

NOVEL
5

WRITTEN BY
Keisuke Makino
ILLUSTRATED BY KAREI



Irina

The Vampire Cosmonaut

WRITTEN BY
Keisuke Makino
ILLUSTRATED BY **KAREI**

Tsuki to Laika to Nosferatu

Volume 05

Author : Keisuke Makino

Illustrator : Karei

PDF by : <https://ruidrive.blogspot.com/>



Index

apple Index

apple Attention

apple Warning!!!

apple Ilustrasi

apple Pendahuluan:

apple Bab 1:Mengapung di Lautan Bintang

apple Bab 2:Dewi Bulan

apple Bab 3:Untuk Siapa?

apple Bab 4:Tragedi Pertama yang Bersejarah

apple Interlude:

apple Bab 5:Harapan Terakhir

apple Bab 6:Anjing Pemburu

apple Kata penutup



Attention

Dilarang keras untuk memperjual belikan dan mengomersiakan hasil karya ini tanpa sepenuhnya
HAK CIPTA SECARA LEGAL.

Buku ini semata-mata untuk peminat karya ini.

PDF ini merupakan sample dari novel asli versi jepang yang telah ditranslate/terjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

PDF ini dibuat/ditunjukkan untuk dikonsumsi pribadi, dan peminat semata.

Setelah anda mendownload dan membaca PDF ini, saat itu juga segala tanggung jawab menjadi milik anda seorang dan bukan tanggung jawab penyebar link download, pen-translate, Editor, Dan sebaginya...



Warning!!!

Novel ini MUNGKIN memiliki unsur adegan dewasa, kekerasan, sexual, dan kata-kata yang TIDAK DIPERUNTUKKAN UNTUK ANAK DIBAWAH UMUR.

Harap kebijaksanaannya dalam membaca, sadar diri, dan sadar umur.

Jika masih ada yang membaca dan mengabaikan peringatan ini, maka kami selaku pembuat PDF ini tidak bertanggung jawab atas masalah yang akan terjadi dan hal-hal yang terkait akibat dari membaca konten ini.



Ilustrasi

NOVEL
5

WRITTEN BY
Keisuke Makino
ILLUSTRATED BY KAREI



Irina

The
Vampire
Cosmonaut

NOVEL
5



Irina The Vampire Cosmonaut

WRITTEN BY Keisuke Makino

ILLUSTRATED BY KAREI



THE UNITED KINGDOM OF ARNACK

FYODOR GERGIEV

"Lyudmila, is
there no way
through this?"

THE ZIRNITRA UNION

LYUDMILA
KHARLOVA

"We'll soon be
ready to carry
out our own
spacewalk."

"What?!"

SUNDANCIA
SOPHIE ALICIA



CONTENTS

⟨ PRELUDE ⟩	прелюдия
⟨ CHAPTER 1 ⟩	Afloat in a Sea of Stars
⟨ CHAPTER 2 ⟩	The Goddess of the Moon
⟨ CHAPTER 3 ⟩	For Whom?
⟨ CHAPTER 4 ⟩	A Historic First Tragedy
⟨ INTERLUDE ⟩	интерлюдия
⟨ CHAPTER 5 ⟩	Last Hopes
⟨ CHAPTER 6 ⟩	The Hunting Dogs

Луна, Лайка и Носферату

КОНФИДЕНЦИАЛЬНЫЙ



Characters

Луна, Лайка и Носферату

-
- **LEV LEPS:** Humanity's first cosmonaut. Air force colonel. Training Center vice-director.
 - **IRINA LUMINESK:** Vampire and world's first cosmonaut. Lieutenant colonel. Training Center instructor.
 - **MIKHAIL YASHIN:** Cosmonaut and lieutenant colonel. Training Center instructor.
 - **ROZA PLEVITSKAYA:** Humanity's first female cosmonaut. Lieutenant colonel. Training Center instructor.
 - **SEMYON ADAMOV:** Cosmonaut and lieutenant colonel. Mechta Shest member.
-
- **SLAVA KOROVIN:** Spacecraft and rocket development chief.
 - **LT. GEN. VIKTOR:** Lieutenant general and Training Center director. Hero of the Great War.
 - **XENIA KOROVINA:** Korovin's daughter.
-
- **FYODOR GERGIEV:** Supreme Leader of the UZSR.
 - **LYUDMILA KHARLOVA:** Gergiev's press secretary and confidant.
-
- **BART FIFIELD:** ANSA engineer. Member of Arnack One.
 - **KAYE SCARLET:** Dhampir prodigy employed at ANSA. Member of Arnack One.
 - **AARON FIFIELD:** Bart's older brother. UK's first astronaut.
 - **SUNDANCIA SOPHIE ALICIA:** Young queen of the United Kingdom.



Pendahuluan:

прелюдия

3 NOVEMBER 1957.

Seekor anjing pemburu di pesawat ruang angkasa menjadi makhluk hidup pertama yang mengorbit Bumi.

Namanya Maly.

Dia adalah subjek ujian yang secara tragis ditakdirkan untuk menemui ajalnya sendiri.

Tidak ada yang tahu apa yang dilihatnya dari luar angkasa.

Tidak ada yang tahu apa yang dia pikirkan dan rasakan dalam perjalannya.

Tidak ada yang tahu, kecuali Dewi Bulan.

Dia melihat dirinya di mata Maly dan mendengar tangisan hati Maly.

Dewi Bulan menunggu hari ketika teman-temannya dari Bumi akan berkunjung untuk menceritakan petualangan mereka.



Dia menunggu saat ketika teman-temannya akan mengambil langkah besar pertama dalam mencapai impian mereka.

Dia menunggu 380.000 kilometer jauhnya, sendirian, mengambang di lautan bintang.

Dia menunggumu, bermimpi saat kau menatap langit.

Perlombaan Luar Angkasa yang sengit berlanjut antara kekuatan Timur dan Barat — Persatuan Zirnitra dan Kerajaan Arnack Bersatu. Kedua negara mencapai kesuksesan besar, mengubah impian lama umat manusia menjadi kenyataan.

Desember 1960: Irina Luminesk (UZSR) mencapai penerbangan luar angkasa berawak pertama dalam sejarah.

April 1961: Lev Leps (UZSR) mencapai penerbangan luar angkasa manusia pertama.

Mei 1961: Aaron Fifield (UK) mencapai penerbangan luar angkasa suborbital pertama Inggris.

Agustus 1961: Mikhail Yashin (UZSR) menjadi kosmonot pertama yang menghabiskan lebih dari dua puluh empat jam di luar angkasa.



September 1961: Steve Howard (UK) mencapai penerbangan luar angkasa berawak pertama Britania Raya.

April 1962: Roza Plevitskaya (UZSR) menjadi manusia wanita pertama di luar angkasa.

Space Race kemudian berhenti sementara perkembangan teknologi memasuki masa transisi. Pada tahun 1964, UZSR berhasil dalam upaya baru: True Mechta I mereka yang ditingkatkan (sebelumnya Mechta — kapal pertama yang mencapai penerbangan luar angkasa) menyelesaikan tiga prestasi bersejarah dalam satu misi. Itu adalah penerbangan luar angkasa multi-penumpang pertama, yang pertama di mana anggota kru tidak mengenakan pakaian luar angkasa dari peluncuran hingga pendaratan, dan yang pertama membawa personel nonmiliter (ilmuwan dan staf medis).

Dunia kagum dan memuji upaya UZSR.

Di sisi lain dunia, Inggris belum pernah mencapai prestasi besar dalam sejarah, tetapi tetap maju



dengan mantap menuju tujuannya untuk mencapai bulan. Berbagai organisasi nasional bekerja sama untuk meneliti dan mengembangkan roket dan pesawat luar angkasa yang akan membawa mereka ke sana.

Tidak semuanya lancar. Kedua belah pihak harus bergulat dengan masalah anggaran dan masalah teknologi mutakhir yang baru ditemukan. Untuk mengatasi tantangan ini, Ratu Sundancia dari Britania Raya mengusulkan pengembangan kerja sama antara Britania Raya dan UZSR. Perbedaan antara bangsa-bangsa terlalu banyak, bagaimanapun, dan mereka tidak mengambil langkah seperti itu.

Saat ANSA mengumumkan kesiapannya untuk berkolaborasi sedemikian rupa, pemerintah UZSR mendapat tanggapan ganda. Pertama, hal itu menunjukkan kesediaan untuk berkompromi lebih lanjut di bidang yang telah dikerjasamakannya—yang paling dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk teknologi satelit cuaca dan penelitian medis.

Kedua, mengenai kerja sama di bidang kompetitif inti—yaitu, penerbangan luar angkasa berawak dan eksplorasi planet—Pemimpin Tertinggi Gergiev hanya mengatakan bahwa dia akan “mempertimbangkannya”,



yang menghentikan komunikasi antara Inggris dan UZSR tanpa batas waktu.

Pada tahun 1965, kedua negara akan menunjukkan hasil kerja keras mereka. Perlombaan Luar Angkasa baru akan dimulai.



Bab 1:Mengapung di Lautan Bintang

Mata Indigo

очи индиго •

FLU KEPINGAN SALJU BERTAMBAH di udara seperti kelopak kristal di luar Kosmodrom Albinar. Di dalam, Cosmodrome sedang menerima transmisi.

“Ini Batu Akik II!” suara gugup dilaporkan dari 500 kilometer di atas kepala. “Agate aku akan...”

Agate I dan Agate II adalah tanda panggilan kosmonot di atas True Mechta II, yang saat ini sedang mengorbit Bumi. Setiap orang di pusat kendali peluncuran Kosmodrom, atau dikenal sebagai “blockhouse”, menunggu dengan napas tertahan untuk kata-kata berikutnya dari Agate II—laporan tentang status Agate I.



Kolonel Lev Leps mencondongkan tubuh ke depan, memantau komunikasi dengan para kosmonot dan berdoa untuk keselamatan Agate I. Kosmonot itu sekarang setengah jalan keluar dari airlock kapal.

"Ayo! Kamu bisa!" bisik Lev. Tolong, beri mereka kesuksesan. Doanya melayang ke langit.

Agate II melalui radio dalam pembaruannya. "Dia keluar! Agate I ada di luar angkasa! Ini adalah spacewalk pertama dalam sejarah manusia!"

"Kita berhasil!" Lev menangis.

Blockhouse meledak dengan sorak sorai.

"Kami berhasil, Ketua!" Lev menjabat tangan pria yang duduk di sebelahnya—Slava Korovin, kepala desainer.

Korovin membiarkan dirinya lega sejenak, tetapi tatapan tegas segera kembali ke wajahnya yang membatu. "Tenang, kalian semua!" dia menggongong ke ruangan yang penuh dengan insinyur yang bersemangat. "Di sinilah masalah dimulai. Jangan mengalihkan pandangan dari angka dan tanda vital Agate I!"

Gelombang ketegangan membanjiri ruangan. Bukan hanya staf di blockhouse yang mengikuti spacewalk



Agate I; stasiun televisi dan radio menyiarkan acara tersebut secara langsung di seluruh UZSR.

Agate I yang berjalan di luar angkasa adalah Letnan Kolonel Semyon Adamov, seorang kosmonot dan anggota Mechta Shest. Terhubung ke kapalnya melalui garis hidup lima meter, dia melayang bebas di antara bintang-bintang.

Lev menarik napas dalam-dalam dan bertanya melalui radio, "Apa kabar, Agate I?"

Adamov segera menjawab dan dengan gembira: "Saya luar biasa!"

Pada 18 Maret 1965, UZSR's True Mechta II mencapai spacewalk pertama dalam sejarah. Pemandangan manusia yang mengapung di lautan bintang membuat dunia terkagum-kagum.

Dihadapkan sekali lagi dengan kesuksesan saingan mereka, beberapa media Inggris melaporkan bahwa foto ruang angkasa hitam-putih itu palsu yang diambil di Bumi. Masyarakat pada umumnya mengabaikan



klaim tersebut, melihatnya sebagai tangisan pecundang yang sakit.

Di luar hiruk-pikuk media, Lev lega karena kedua kosmonot itu telah kembali dengan selamat. Sebenarnya, perjalanan ruang angkasa — suatu prestasi bersejarah, tentu saja — hanyalah beberapa saat sebelum berakhir dengan tragedi. Pemerintah Zirnitran menutupi detail itu, dan publik tidak tahu apa-apa.

Selain itu, masalah dengan True Mechta II tidak hanya muncul selama penerbangan. Menjelang peluncuran telah digangu dengan tumpukan keraguan dan kekhawatiran yang biasa. Apakah melepaskan manusia ke luar angkasa akan membuat mereka mengalami gangguan mental? Apakah memaparkan manusia pada sinar matahari dalam kondisi seperti ini berbahaya? Banyak ilmuwan mengajukan pertanyaan seperti itu.

Dengan pemikiran tersebut, tim Zirnitran awalnya memilih seekor anjing sebagai subjek tes spacewalk. Namun, ketika intelijen UZSR melaporkan perincian perjalanan ruang angkasa ANSA yang direncanakan, Gergiev memerintahkan agar uji coba hewan itu dilewati.



"Jika kita membuang waktu dengan seekor anjing, kita akan kalah dalam perlombaan," katanya. "Kirim seorang kosmonot."

Perintah berdarah dinginnya membuat Korovin khawatir, tetapi pria itu dengan enggan menyerah pada tekanan dan hasrat kosmonot Semyon Adamov.

"Saya telah menyelesaikan pelatihannya," kata Adamov. "Saya bisa melakukannya untuk negara kita!"

Penerbangan itu disiarkan langsung dan dimulai sebagai kemenangan. Spacewalk Adamov memenuhi harapan Gergiev, dan warga UZSR terpaku pada transmisi tersebut. Saat keadaan memburuk, perjalanan ruang angkasa langsung tiba-tiba dipotong menjadi pertunjukan sirkus. Tentunya beberapa warga menyadari ada sesuatu yang salah tetapi tidak memiliki cara untuk memastikan kecurigaan mereka—mereka hanya tahu sejauh yang diizinkan pemerintah.

Sementara itu, Lev, Korovin, dan tim blockhouse menunggu, berkeringat peluru, saat prestasi yang benar-benar menantang maut dimainkan di bintang-bintang di atas. Semyon berhasil keluar dari pesawat ruang angkasa tanpa masalah, tetapi pakaianya mengembang melebihi harapan, membuatnya tidak mampu kembali ke airlock. Itu memaksa kosmonot



melepaskan oksigen dari pakaianya untuk masuk, menempatkannya di ambang pemadaman listrik.

Bahkan dengan rintangan itu diselesaikan, True Mechta II belum keluar dari masalah. Kepadatan oksigen interiornya meningkat tajam, menciptakan bahaya ledakan. Setelah kru mengatasinya, sistem kontrol sikap gagal, memposisikan Mechta II di luar zona pendaratan yang diharapkan.

Reaksi para pejabat senior sangat kejam: "Jika kapal berisiko mendarat di negara asing di mana ia akan mengungkap teknologi rahasia, lebih baik meninggalkan orbit Bumi untuk selama-lamanya."

Instruksi itu mengejutkan semua orang di blockhouse.

"Aku tidak akan membiarkan sesuatu yang begitu tidak manusiawi!" Korovin berteriak. "Aku akan memastikan kapal mendarat di dalam perbatasan kita!"

Lev buru-buru memberi tahu kosmonot tentang rencana Korovin. "Ini Polnoch! Agate II, apakah kamu membaca? Libatkan pendaratan manual di orbit berikutnya!"

Terlepas dari upaya tim blockhouse, True Mechta II mendarat sekitar 2.000 kilometer dari tujuan yang



dituju. Itu mendarat dengan selamat, tetapi para kosmonot terjebak di hutan hijau yang dingin. Karena pakaian mereka tidak memiliki perlindungan cuaca dingin, mereka terancam mati kedinginan. Tim penyelamat mencapai mereka tepat pada waktunya, sebelum beruang dan serigala rakus yang telah menangkap bau mereka bisa masuk untuk membunuh.

Zirnitra menutupi semua krisis ini seperti biasa. Itu hanya mengumumkan keberhasilan bersejarahnya kepada dunia, dan media pemerintah sekali lagi menuangkan garam ke luka Inggris saat merayakan UZSR. Kedua kosmonot di atas kapal mengadakan konferensi pers di mana mereka berbicara dengan bangga tentang pencapaian True Mechta II.

Menonton dari belakang panggung, Lev bergumam pada dirinya sendiri, "Apakah ini benar-benar cara terbaik untuk maju?"

Memikirkan kembali penerbangan UZSR sebelumnya, dia menyadari selalu ada masalah. Dia terkejut karena mereka masih belum melihat adanya korban. Tapi berapa lama keajaiban mereka bisa berlanjut?

Meskipun UZSR terus maju dengan rencananya, memprioritaskan kemenangan atas Inggris di atas segalanya, keberuntungan tidak cukup untuk



mengatasi bahaya dalam perjalanan mereka ke bulan. Semakin rumit, teknologi mutakhir yang digabungkan dengan penerbangan luar angkasa mereka, semakin dekat kematian yang membayangi upaya mereka.

Peluncuran True Mechta I pada bulan Mei adalah contoh lainnya. Di balik tiga prestasi bersejarah penerbangan yang dilaporkan, banyak hal yang berantakan. Ide-ide eksentrik Gergiev membentuk dasar dari ketiga "pencapaian" tersebut—tak satu pun darinya yang merupakan tujuan pengembangan ruang angkasa UZSR yang sebenarnya.

Misalnya, "penerbangan luar angkasa multi-orang pertama" telah direncanakan untuk dua orang awak sampai pemimpin tertinggi menyatakan, "Pesawat ruang angkasa baru Inggris menampung dua orang. Kita harus menampung tiga ! Semuanya akan pas jika kita memasukkannya, bukan?!"

Semua orang tahu betapa sembrono dan berbahayanya hal itu, tetapi kata-kata Gergiev adalah hukum. Namun demikian, para insinyur telah merancang roket dan pesawat ruang angkasa untuk dua kosmonot. Agar sesuai dengan anggota kru ketiga, pakaian antariksa mereka harus dibuang,



menghasilkan pencapaian bersejarah kedua True Mechta I: Ini adalah penerbangan luar angkasa pertama di mana kru menghindari pakaian luar angkasa dari peluncuran hingga pendaratan.

Bahkan "penerbangan luar angkasa pertama yang membawa ilmuwan sipil dan staf medis" bukanlah tujuan program luar angkasa. Awak nonmiliter dipilih karena alasan politik, dan, setelah banyak pertimbangan dan kompromi, personel sipil yang tidak siap secara fisik hanya menerima pelatihan prapenerbangan selama empat bulan.

"Kami telah menyelesaikan eksperimen luar biasa dengan mengirim ilmuwan ke luar angkasa!" pemerintah mengumumkan, meskipun yang bisa dilakukan para ilmuwan itu hanyalah tetap duduk selama penerbangan. Tetapi saja, tujuan Gergiev hanyalah untuk menghancurkan semangat rival Arnackiannya, jadi dia senang dengan hasilnya.

Terlepas dari apa yang dicapai True Mechta Project dalam hal PR, itu tidak membawa UZSR lebih dekat ke bulan. Spacewalk Agate I bukanlah prestasi yang sederhana, tetapi dalam praktiknya, semua yang dilakukan para insinyur hanyalah menempatkan manusia di luar angkasa. Namun, proyek yang lebih



sia-sia sudah dijadwalkan, termasuk perjalanan dua puluh hari dan perjalanan ruang angkasa tanpa garis hidup. Itu pasti akan menjadi berita utama, tetapi mereka juga akan menyia-nyiakan waktu dan anggaran negara yang terbatas. Itu mungkin juga sirkus.

Harus ini semua begitu bodoh?! Teriakan dengki terdengar di hati Lev. Dia sangat ingin memperbaiki keadaannya yang buruk, tetapi semuanya terasa mustahil.

Atasan Lev, Letnan Jenderal Viktor, telah memohon kepada petinggi bahwa mereka membuang-buang uang dan kosmonot, tetapi tembok otoritas terlalu besar untuk diskalakan.

"Saya sangat stres, saya menghabiskan semua gaji saya untuk obat perut!" Viktor menggerutu.

Atasannya adalah orang yang sama yang mengirim Irina—yang saat itu menjadi subjek tes—ke luar angkasa dengan peluang sukses hanya 10 persen. Jika mereka berubah sama sekali, hampir pasti menjadi lebih buruk. Mereka masih memiliki sedikit, jika ada, kedulian terhadap personel yang melakukan pekerjaan sebenarnya.

Proyek ruang angkasa UZSR tidak menjadi lebih mudah, dan penerbangan tak berawak yang tak



terhitung jumlahnya serta roket uji gagal. Faktanya, begitu banyak puing-puing roket yang tersebar berserakan di sekitar Kosmodrom Albinar.

Bagaimana jika kecelakaan itu adalah penerbangan berawak? Pikiran itu membuat Lev berkeringat dingin.

Dia secara alami optimis, tetapi satu faktor tertentu — kesehatan Korovin — menanamkan rasa takut dan kebingungan yang tak tergoyahkan di dalam hatinya. Sekilas saja ke kepala desainer memperjelas bahwa segala sesuatunya hampir mustahil di garis depan. Rambut Korovin telah memutih seluruhnya, matanya cekung, dan kulitnya kehilangan kilau. Kepala tidak mengatakan apa-apa di depan umum, tetapi Lev telah mendengar dari orang-orang terdekatnya bahwa dia keluar masuk rumah sakit. Korovin sudah pingsan di depan Lev; dia masih ingat pria itu mencengkeram jantungnya, wajahnya tersiksa kesakitan.

Lev mengkhawatirkan Korovin seperti halnya dia mengkhawatirkan masa depan program luar angkasa.

Mata Vermilion



MEI 1965. Pohon jacaranda mekar dengan warna ungu cerah, menyambut awal musim panas. Di Erikson, DE—ibu kota Inggris—Ratu Sundancia muda menerima laporan mingguan perdana menterinya. Yang ini terutama meliput konflik sekitar 14.000 kilometer di timur mereka. Pasukan Inggris akhirnya mundur dari pertarungan.

"Jika semuanya berjalan sesuai jadwal," kata perdana menteri kepadanya, "kami akan membubarkan markas besar militer yang kami dirikan di sana sebelum akhir tahun."

Ratu menghela napas lega. Salah satu keinginannya menjadi kenyataan.

Sejak Expo, Sundancia telah menyuarakan pendapatnya tidak peduli dengan siapa dia berbicara, memohon kepada perdana menteri untuk menarik pasukan mereka dari timur. Dia tahu bahwa dia kadang-kadang kurang memiliki latar belakang pengetahuan dan bahwa pemerintahnya tidak selalu mempertimbangkan pendapatnya, tetapi tidak ada yang mempedulikannya. Yang penting adalah memperjelas posisinya.

Sundancia telah melihat sendiri betapa dekatnya dunia dengan perang nuklir; ingatan belaka membuat



tulang punggungnya merinding. Ia juga menyaksikan secara langsung bagaimana konflik selama Expo mengubah dunia. Protes anti-perang yang sengit adalah salah satu alasan pasukan Inggris mundur dari timur. Hubungan mereka yang lebih baik dengan UZSR adalah hal lain. Faktanya, UZSR telah terlebih dahulu memindahkan militernya dari zona konflik. Daerah itu telah terhuyung-huyung di tepi perang habis-habisan, tetapi sekarang kedua negara adidaya itu mundur, resolusi sudah di depan mata.

Namun, Inggris skeptis terhadap UZSR, yang bersikeras pada kerahasiaan. Hampir tidak mungkin bagi Sundancia dan seluruh Inggris Raya untuk memahami apa yang dipikirkan oleh pemerintah dan pemimpin UZSR Fyodor Gergiev. Namun demikian, dia meminta pembaruan tentang Zirnitra kepada perdana menterinya.

"Menurut agen intelijen kami, kondisi ekonomi mereka sedang buruk," jawabnya. "Sentimen anti-Gergiev tumbuh di dalam dan di luar negeri."

Gergiev telah memaksakan kebijakan perluasan pertanian yang gagal, dan sekarang UZSR terjebak dalam posisi yang tidak nyaman untuk mengimpor gandum Arnackian. Perubahan kepemimpinan yang



tiba-tiba tidak akan mengejutkan. Sundancia berdoa agar perubahan seperti itu tidak menyebabkan kemunduran dalam hubungan—terutama ketika kedua belah pihak ingin memperbaikinya. Sayangnya, selain berdoa, hanya sedikit yang bisa dia lakukan.

Perdana menteri melanjutkan. "Selanjutnya, pembaruan pada program luar angkasa nasional."

Bagian laporannya ini telah menjadi puncak minggu Sundancia. Dia terus-menerus sibuk dengan tugas-tugas resminya, tetapi pembicaraan tentang program luar angkasa tidak pernah gagal membuat hatinya melonjak. Tetap saja, dia menyembunyikan kegembiraannya di balik keanggunan yang tenang. "Lanjutkan."

"Kami akan segera siap untuk melakukan spacewalk kami sendiri," perdana menteri mengumumkan dengan bangga.

"Apa?!" sembur Sundancia, mencondongkan tubuh ke depan dalam sekejap dari fasadnya. Segera setelah itu, dia membersihkan tenggorokannya. "Maksudmu persiapan sudah selesai?"

"Laporan ANSA berbunyi, 'Hanya masalah waktu sebelum kita melampaui UZSR.' Mereka bukan apa-apa jika tidak percaya diri." Setelah mengatakan



sebanyak itu, perdana menteri menunjukkan dokumen itu padanya.

Proyek Hyperion lebih cepat dari jadwal, sebagian besar berkat seringnya perekrutan bakat dhampir oleh ANSA. Fakta bahwa masyarakat akhirnya cukup bergeser untuk memungkinkan inisiatif semacam itu, dalam pikiran Sundancia, merupakan akibat langsung dari upaya dhampir Kaye Scarlet. Scarlet adalah anggota utama Proyek Hyperion dan petugas pengembangan untuk sistem panduan komputernya, sebuah fitur integral dari keberhasilan pendaratan di bulan. Pencapaiannya telah meningkatkan kesan umum manusia terhadap dhampir secara nasional. Selain itu, banyak dhampir mengaguminya dan melamar di ANSA.

Setiap kali Kaye terlalu fokus pada pekerjaannya, dia mengandalkan rekannya, Bart Fifield, untuk mendapatkan dukungan. Pasangan ini pada dasarnya dipersenjatai dengan kuat dalam pekerjaan hubungan masyarakat untuk program luar angkasa ANSA, tetapi mereka sekarang berdiri tegak dan bangga sebagai dua perwakilan paling terkenal. Menonton Bart dan Kaye selalu mendorong Sundancia untuk bekerja lebih keras.



Di sisi lain, sang ratu sering mengkhawatirkan kosmonot Lev Leps dan Irina Luminesk, yang berkeliling dunia sebagai duta UZSR. Publik secara teratur melihat mereka mendukung kekuatan bangsanya, tetapi Sundancia sering bertanya-tanya bagaimana perasaan mereka yang sebenarnya. Selama Eksopo, keduanya telah menunjukkan antusiasme untuk pengembangan kerja sama antara Inggris dan UZSR. Kehangatan dan kebaikan mereka telah terpancar sampai ke Sundancia; Lev dan Irina jelas memiliki pandangan yang berbeda dari pandangan bangsa yang mereka wakili.

Sundancia menginginkan perjalanan ke bulan menjadi puncak dari kebijaksanaan dan pengetahuan manusia bersama, bukan ras. "Saya, salah satunya, benar-benar berharap kita dapat mewujudkan pengembangan koperasi menjadi kenyataan," katanya kepada perdana menterinya, mengungkapkan keinginannya secara terbuka. "Dengan bekerja satu sama lain daripada melawan, Inggris dan UZSR akan meringankan beban keuangan masing-masing."

Kongres terus mengkritik biaya selangit pendaratan di bulan. Meskipun anggaran pasti UZSR—seperti



biasa—dirahasiakan, mereka tidak diragukan lagi berjuang dengan kendala tersebut.

“Pelucutan senjata yang berkelanjutan dapat membongkar tembok kerahasiaan militer yang menghalangi jalan menuju pengembangan kerja sama.”

Perdana Menteri mengangguk. “Saya sepenuhnya setuju, Yang Mulia.”

Dia telah mengumumkan sebanyak itu di Majelis Umum PBB dua tahun sebelumnya: “Ada ruang untuk kerja sama baru dalam regulasi dan eksplorasi ruang angkasa, dan terserah Inggris dan UZSR untuk memberikan contoh damai. Mengapa penerbangan pertama manusia ke bulan menjadi masalah kompetisi nasional? Dalam mengembangkan pesawat ruang angkasa berawak pendaratan bulan dan menyelidiki permukaan bulan melalui wahana tak berawak, bukankah kita berjuang untuk tujuan yang sama? Tentunya kita harus menyelidiki apakah astronot dan ilmuwan kedua negara kita tidak dapat bekerja sama dalam penaklukan ruang angkasa. Saya berjanji Inggris akan memastikan bahwa awak pendaratan di bulan berawak termasuk personel Zirnitran.”



Itu adalah pengumuman yang cerdas. Jika UZSR setuju, Inggris akan diuntungkan. Jika tidak, perdana menteri masih tercatat sebagai pendorong perdamaian.

Zirnitra tidak akan pernah mudah untuk dikerjakan, dan kolaborasi ilmiah di antara negara-negara sahabat sudah menantang. Selain itu, sebagian besar Inggris menentang pengembangan koperasi. Banyak yang mengarahkan pandangan mereka untuk memenangkan Perlombaan Luar Angkasa; yang lain takut UZSR akan mencuri informasi rahasia. Surat kabar dan Kongres sama-sama memperlakukan negara dengan "prinsip berbeda" sebagai ancaman.

Pada akhirnya, tidak peduli seberapa sering Inggris mencoba pendekatan dengan hati terbuka, mereka benar-benar diblokir oleh tembok besi: pemimpin tertinggi UZSR, Fyodor Gergiev. Pria itu sangat ingin memenangkan Perlombaan Luar Angkasa, dan membujuknya untuk berkolaborasi bukanlah tugas yang mudah. Inggris harus membuktikan teknologi mereka jauh lebih unggul sehingga mengakui adalah satu-satunya pilihan UZSR.



Konon, Gergiev adalah lawan yang menakutkan. Hanya beberapa hari sebelumnya, foto satelit pengintaian mengungkapkan menara peluncuran yang luar biasa besar di Kosmodrom Albinar. Strukturnya masih dalam pembangunan, dan kegunaan pastinya tidak diketahui. Insinyur ANSA berspekulasi bahwa itu mungkin karya kepala desainer misterius UZSR.

"Inggris mengalahkan UZSR dalam hal anggaran dan tenaga kerja, dan teknologi kami setara dengan mereka," kata Profesor Vil Klaus, agak terpesona. "Tapi kami kekurangan seorang jenius seperti kepala desainer mereka."

Sundancia tidak mengetahui identitas, jenis kelamin, atau usia kepala desainer. Terlepas dari itu, dia menyampaikan pesan kepada mereka di dalam hatinya: Kamu juga melihat ke atas dan memimpikan bintang-bintang. Anda juga tidak menginginkan balapan ini, bukan? Saya merasakannya—dan, ketika saya berbicara dengan Lev dan Irina, menjadi yakin akan hal itu. Saya harap saya dapat berbicara dengan Anda juga suatu hari nanti. Namun jika UZSR kalah dalam perlombaan ini, lalu apa yang akan terjadi dengan Anda?



Mata Naga Hitam

очи цирнитра .

BULU DARI POHON POPLAR menari-nari seperti kepingan salju tertiu angin, menyelimuti daratan dengan warna putih. Betapapun singkatnya, itu adalah tanda musim panas yang akan datang. Sebagian besar UZSR dikenal karena iklimnya yang sangat dingin, tetapi orang dapat melakukannya tanpa mantel pada bulan Juni.

Meski suhu naik, pikiran Gergiev tetap membeku. Tiga bulan setelah perjalanan luar angkasa UZSR yang sukses, Inggris telah mengejar dan merayakan pencapaian bersejarahnya sendiri, menyiarkan perjalanan luar angkasanya secara langsung ke dua belas negara secara bersamaan melalui satelit komersial. Jutaan orang menonton untuk menonton. Itu adalah kesuksesan yang mencolok – dan pukulan cemoohan di UZSR, yang terpaksa menghentikan siaran langsungnya sendiri di tengah penerbangan.

Tsuki to Laika to Nosferatu – Volume 05



Gergiev saat ini sedang berada di kantornya, bermain catur dengan sekretaris persnya Lyudmila Kharlova. Dia tidak bergerak sepotong selama lima menit.

"Kita kehabisan pilihan," gumamnya. "Apakah aku akan kalah dalam permainan ini?"

Lyudmila menghancurkan varenye stroberinya dengan sendok, terlihat bosan. "Tentang kehilangan? Menurut saya tidak."

"Kalau begitu, kita masih punya pilihan?! Ada strategi tersembunyi?!" Mata Gergiev berbinar dengan harapan.

Yang membuatnya cemas, Lyudmila menggelengkan kepalanya. "Aku bilang kamu sudah kalah. Apa yang disebut pertemuan Mechta III dan IV tidak lebih dari keajaiban kepala desainer, bukan?"

Pertemuan nyata antara pesawat ruang angkasa yang mengorbit adalah prosedur rumit yang membutuhkan teknologi superspesialisasi. Pada tahun 1962, prestasi itu tidak mungkin, jadi Gergiev telah memerintahkan mereka, "Jadikan ini seperti pertemuan! Tampar wajah para pengunyah hamburger itu!" Apa yang dicapai Korovin sebagai tanggapan adalah semacam



sihir — sulap dalam skala global — tetapi efeknya sudah lama memudar.

Gergiev mengerang. Menggantung kepalanya, dia dengan malu-malu memainkan langkah selanjutnya. Lyudmila merebut ratunya dari meja dalam sekejap, seringai sedingin es di wajahnya.

"Apa?! Tunggu!" Gergiev menangis.

"TIDAK. Apakah Anda menyadari pesawat tak berawak Arnack telah mengejar kita juga?"

UZSR terus mengirimkan probe ke Mars dengan tujuan membuat planet itu layak huni, tetapi mereka mengalami kegagalan berturut-turut. Sebaliknya, Inggris telah memotret permukaan Mars setahun yang lalu. "Tidak ada kehidupan di Mars. Ini gurun," mereka mengumumkan, mencuri sorotan dari Zirnitra.

Saat itu bulan Juni 1965, dan UZSR unggul hanya dalam satu area: wahana bulan tak berawak.

"Laporan intelijen mengatakan pesawat luar angkasa Arnack yang baru akan mencoba melakukan pertemuan dalam hitungan bulan." Lyudmila mempermainkan ratu di tangannya. "Dengan kecepatan ini, mereka akan mendarat di bulan pada tahun 1968."



Dia tidak bermasalah atau kesal; dia hanya menyatakan fakta. Perlombaan Luar Angkasa terlepas dari genggaman Gergiev. Hatinya tetap dingin dan keras seperti gurun beku, tapi tetap saja, pencapaiannya di masa lalu—satelit buatan pertama dan penerbangan luar angkasa berawak pertama—memudar.

Bagaimana Inggris bisa menangkapnya?

Pada akhirnya, UZSR tidak memiliki program luar angkasa terpadu di tingkat ANSA. Pengembangan luar angkasa Zirnitran berada di bawah lingkup militer, sehingga penerapan militer diprioritaskan. Selain itu, ada sedikit keselarasan antara biro desain individu yang mengembangkan roket dan pesawat ruang angkasa. Untuk mengamankan anggaran mereka, kepala biro desain sering bersaing untuk membuat politisi dan petinggi militer menjadi pelindung. Kebijakan dan agenda yang berbeda melumpuhkan setiap biro. Berkat jaringan hubungan rumit yang tidak perlu, bahkan Gergiev tidak memiliki gambaran yang kuat tentang seluruh program luar angkasa.

Tetap saja, Gergiev sendiri yang menciptakan keadaan labirin ini. Dia mendirikan biro desain yang berlebihan



karena paranoia, bukan sebagai langkah strategis. Pemimpin tertinggi khawatir, jika dia mempercayakan produksi industri hanya kepada beberapa biro, mereka akan menggabungkan keahlian mereka dan merebut kekuasaannya. Itu bukannya tidak mungkin, tapi itu masih merupakan fondasi yang bodoh untuk pengembangan ruang angkasa.

Faktor lain yang berkontribusi pada lambatnya pengembangan Zirnitran adalah bagaimana Gergiev menangani proyek pendaratan manusia di bulan. Dia telah menyetujui proyek pendaratan bulan berawak Korovin dan Biro Desain Pertama, namun mempercayakan orbit bulan berawak —langkah sebelumnya—ke Biro Desain ke -52 . Singkatnya, Gergiev memiliki dua biro terpisah yang bekerja di dua proyek bulan yang sepenuhnya terpisah.

Bukan masalah strategi, keputusannya muncul karena putra Gergiev sendiri adalah anggota Biro Desain ke -52 . Setelah kehilangan satu putra dalam Perang Besar, Gergiev menyayangi orang yang selamat, dan Kepala Biro Desain ke -52 memanfaatkannya sebaik mungkin. Untuk menambah penghinaan, Kepala Biro Desain ke -52 tidak tahu apa-apa tentang pesawat ruang angkasa. Dia luar biasa dalam pengembangan



rudal tetapi belum menyelesaikan satu cetak biru pun untuk proyek orbit bulan.

Keputusan Gergiev membuat marah Korovin, dan kepala perancang melakukan yang terbaik untuk mengubah situasi, menuntut kendali atas inisiatif orbit bulan berawak juga. Namun, faksi lawan menutupnya.

Mengingat kerumitan itu, tidak mengherankan jika Inggris hampir melampaui UZSR.

"Berapa lama kamu berniat memanjakan putramu?" tanya Lyudmila, rasa frustrasinya jelas.

"Erm..." Gergiev menatap papan catur, keringat membasahi dahinya.

Lyudmila melanjutkan serangannya. "Masalahnya bukan hanya pengembangan ruang. Anda telah melakukan banyak kesalahan politik. Jangan lupakan percobaan kudeta itu — Anda hampir dibunuh .

"Ya saya ingat. Seandainya kamu tidak...membersihkannya untukku, aku sudah berada di kuburanku." Kemana kesuksesannya, kemuliaannya, menghilang?

Ketika Gergiev menjadi pemimpin tertinggi, dia memimpin banyak reformasi nasional, dengan berani



menyatakan bahwa Zirnitra akan mengubur Arnackian. Namun ketika perang nuklir membayangi, dia menyetujui tuntutan Inggris. Mengetahui bahwa militer Inggris dua puluh kali lebih kuat daripada UZSR, dia mengarahkan Zirnitra menuju perdamaian.

Seruan itu melukai harga diri militer dan memicu kemarahan Menteri Pertahanan. Dia telah menarik pasukan UZSR dari timur sebagian karena konflik dengan negara tetangga, tetapi keputusan itu hanya semakin merusak hubungannya dengan militer.

Lebih buruk lagi, pengembangan ruang angkasa berada di bawah kendali militer. Betapapun Gergiev mencerca tentang pentingnya pendaratan di bulan, militer hampir tidak mengakuinya, membalas, "Pendaratan di bulan dan penerbangan luar angkasa berawak tidak memiliki aplikasi militer." Mereka juga menutup harapan pengembangan koperasi. Percaya inisiatif semacam itu akan menghasilkan kebocoran intelijen, militer dengan keras kepala menentangnya.

"Mengapa tidak ada yang berjalan dengan baik ?!" Gergiev menangis.

Dia rentan terhadap perubahan suasana hati yang intens. Ambisinya yang berani telah hilang sama sekali, dan pria itu tenggelam dalam pesimisme dan



kekalahan. Dia bermaksud agar permainan catur menjernihkan pikirannya—para pemain UZSR adalah juara dunia catur yang tak terbantahkan—tetapi dia tidak bisa berkonsentrasi.

Satu-satunya orang yang harus dia andalkan adalah Lyudmila. Dia adalah satu-satunya yang tidak berbasa-basi — satu-satunya yang selalu memberikannya langsung padanya.

"Lyudmila, apakah tidak ada cara untuk melewati ini?" dia memohon padanya, sangat membutuhkan solusi.

"Perekonomian kita compang-camping," jawabnya. "Jika kita kalah dalam Space Race, kamu akan tercatat dalam sejarah sebagai pemimpin terburuk UZSR."

Kritik itu menusuk hati Gergiev seperti pemecah es. "Aku tahu. Saya akan mengatur biro desain dan mempertimbangkan apa yang harus dilakukan terhadap anak saya. Pada saat itu, akankah ada cara bagi kita untuk mencapai bulan terlebih dahulu?"

"Dalam catur, sangat sulit untuk kembali dari jurang kekalahan dan menang." Senyum menyihir tumbuh di bibir Lyudmila saat dia mengangkat kesatria Gergiev



dari papan. "Tapi kita masih punya karya untuk dimainkan, bukan?"

Dia mengagumi kesatria di tangannya dengan tatapan lembut malaikat di medan perang. Namun ada cahaya tak menyenangkan di kedalaman matanya yang hijau tua.



Bab 2:Dewi Bulan

Mata Indigo

очи индиго •

SEBAGAI KANDIDAT KOSMONAUT menyelesaikan pelatihan turun mereka, parasut mereka tampak seperti payung putih yang terbuka dan menari dengan anggun di langit biru yang cerah. Lev menatap mereka dari padang rumput musim panas pendek yang luas, mengingat kembali hari ketika dia diturunkan menjadi cadangan. Aku tidak percaya aku berhasil melewati itu .

Dia telah mengalami kembalinya parasut ke Bumi saat masuk kembali ke atmosfer. Untungnya, pesawat ruang angkasa telah meningkat selama empat tahun terakhir untuk memungkinkan pendaratan dengan bantuan retrofire yang lebih lembut. Pelatihan kandidat saat ini jauh lebih terkontrol daripada yang



dia tangani, dan mereka melakukan latihan darurat sederhana.

Lev, kini berusia dua puluh empat tahun, telah dipromosikan menjadi wakil direktur Pusat Pelatihan Kosmonot. Dia menyambut kelas sepuluh calon mahasiswa baru di awal musim semi. Mantan Wakil Direktur Sagalevich telah dipindahkan ke suatu tempat terpencil di kota tertutup. Lev tidak tahu kenapa, tapi dia tidak peduli. Dia bukan orang yang menyimpan dendam atau membenci orang lain, tapi dia tidak pernah berhasil memaafkan cara Sagalevich menyakiti Irina.

"Pelatihan kita selesai, Kamerad Kolonel!" lapor salah satu mahasiswa baru.

Lev mengangguk setuju, berdiri tegak dan tinggi. Dia tidak pernah terbiasa menahan diri seperti perwira tinggi, tetapi dia bertekad untuk mengikuti perintah untuk memastikan kesuksesan pendaratan di bulan berawak.

Matahari terbenam di balik hutan cemara, memancarkan rona merah di atas lahan basah. Setelah pelatihan turun, para kandidat kembali ke kota penelitian luar angkasa LAIKA44 dan berkerumun di sekitar mesin penjual air soda. Mesin lama telah



diganti dengan model yang lebih baru yang menawarkan air soda yang dibumbui dengan sirup jeruk sebagai tambahan dari varietas biasa.

Bukan hanya mesin penjual otomatis yang telah ditingkatkan. Sektor residensial LAIKA44 telah berkembang untuk mencakup kompleks perumahan tambahan, dan sektor pengembangan telah membangun fasilitas baru. Sekarang ada kolam raksasa untuk latihan gravitasi nol, gedung pelatihan dan penelitian baru, planetarium, dan toko untuk meningkatkan kehidupan sehari-hari warga.

Tentang satu-satunya hal yang menjadi lebih buruk adalah borscht kafetaria asrama. Sejak mantan sipir asrama pergi, semua orang mengeluh bahwa supnya tidak seperti dulu lagi. Wanita muda yang didatangkan sebagai pengganti rupanya masih berjuang untuk menciptakan kembali cita rasa resep kesayangan pendahulunya.

Selain Lev, hanya beberapa orang terpilih yang tahu bahwa mantan sipir asrama itu sebenarnya adalah agen Kru Pengiriman yang menyamar dari Komite Keamanan Negara.

Lev meneguk air soda biasa. "Asli, dan tetap yang terbaik!"



Dia sedang mentraktir mahasiswa baru dengan cangkir mereka sendiri ketika pohon pinus di belakang mesin penjual otomatis tiba-tiba berdesir. Tim mempersiapkan diri untuk seekor anjing atau kucing, tetapi tanda pertama dari penyelundup itu adalah kalung batu bulan yang berkilauan di bawah cahaya malam. Irina muncul dari bayang-bayang pohon pinus, mengenakan tank top lapuk dan celana kargo.

"Ya ampun!" serunya. "Kebetulan sekali."

"Mengapa kamu selalu harus melewati pohon pinus?" tanya Lev.

"Itu rute tercepat ke mesin penjual otomatis." Irina membeli air soda jeruk. Dia mengambil waktu sejenak untuk menikmati aromanya, lalu meneguknya.

Para mahasiswa baru menyembunyikan kebingungan mereka di balik tawa masam, meskipun Irina tampaknya sama sekali tidak menyadari reaksi mereka. Bukan hanya sikapnya yang membuat mereka bingung—itu juga waktunya yang tidak tepat. Irina sepertinya selalu muncul di mesin penjual otomatis setelah mereka menyelesaikan latihan. Vampir itu mengklaim itu kebetulan, tapi itu sering terjadi secara ajaib.



Mungkin karena mempertimbangkan Lev dan Irina, para mahasiswa baru dengan cepat minta diri dan pergi ke asrama. Lev memperhatikan Irina meminum air sodanya dan mencabut jarum pinus dari rambutnya. Dia tidak keberatan dengan "kebetulan" sedikit pun.

Irina memang kikuk dan menyendiri dalam beberapa hal, tapi dia sekarang menjadi instruktur terhormat di Pusat Pelatihan. Sinar matahari mengganggunya, jadi dia terutama mengajar kelas di dalam ruangan atau setelah matahari terbenam. Ketika Lev sebelumnya bertindak sebagai penyelia Irina, dia mengubah jam internalnya agar sesuai dengan miliknya. Namun, sebagai satu-satunya vampir LAIKA44, Irina tidak dapat mengharapkan semua orang untuk menyesuaikan jadwalnya; sebagai gantinya, dia menyesuaikannya sendiri.

Saat mahasiswa baru pertama kali memulai pelatihan, Irina telah mengintimidasi mereka. Dia bukan hanya vampir—dia juga kosmonot pertama dalam sejarah, jadi mendekatinya adalah tugas yang menakutkan. Sedikit demi sedikit, murid-muridnya memecahkan kebekuan. Namun, sebagai aturan, Irina bersikap dingin, tegas, dan keras terhadap manusia; banyak mahasiswa baru menganggapnya



sebagai instruktur yang lebih menakutkan daripada Letnan Jenderal Viktor. Namun demikian, Lev mau tidak mau berpikir bahwa kepribadian Irina lebih cocok dengan pekerjaan ini daripada dia. Dia tidak bisa tidak bersikap lunak pada murid-muridnya.

"Apa itu? Anda menatap saya. Tidak, Anda tidak dapat memiliki. Irina melindungi air sodanya dari genggaman Lev.

"Aku tidak mau . Saya hanya ingin tahu bagaimana pekerjaan mengajar Anda. "

"Hmm." Irina meletakkan jari di dagunya. "Cukup sulit. Sekarang saya dalam posisi instruktur, saya mengerti masalah yang Anda alami saat mengajari saya ketika saya takut ketinggian.

Tiba-tiba malu, Lev bercanda tentang pujian itu. "Ya, itu kasar, baiklah. Tapi itu bukan hanya ketakutanmu akan ketinggian. Kamu membenci manusia, kamu sompong, dan kamu siap untuk melawan siapa pun dengan cepat!

Irina cemberut dan berbalik. "Aku masih muda, kau tahu!" dia mendengus, seolah-olah semua yang ada di belakangnya sekarang.



Sebenarnya, Irina baru berusia dua puluh dua tahun. Dibandingkan ketika Lev bertemu dengannya, sulit untuk percaya bahwa dia adalah orang yang sama. Dia telah mengembangkan keanggunan dan kecantikan yang halus selama bertahun-tahun. Lenyaplah aura rapuh yang dulu mengelilingi anak berusia tujuh belas tahun yang hanya mengenal kehidupan di desa hutan. Berkeliling dunia dan tampil di depan begitu banyak orang telah membuat Irina agak dewasa. Tetapi saja, dia memiliki elemen dunia lain yang unik baginya, seolah-olah dia adalah sepotong bijih mentah yang dipoles menjadi permata berharga. Suka atau tidak suka, Irina mirip dengan batu bulan yang tergantung di lehernya—orang-orang tertarik padanya, sama seperti mereka tertarik pada batu itu.

Dan, seandainya dia hanya sepuluh sentimeter lebih tinggi, Lev hampir yakin dia bisa menjadi supermodel terkenal di dunia.

"Ada apa dengan seringai itu?!"

"Eh... maaf."

Betapapun penampilan fisiknya telah berubah, Irina adalah gadis menggemaskan yang sama yang diingat Lev setiap kali dia mengembangkan pipinya dengan



cemberut atau "kebetulan" muncul di antara pohon pinus.

"Sebaiknya kita cepat ganti baju," kata Irina. "Sudah hampir waktunya."

Sebuah pesta diadakan di sektor perumahan untuk menandai selesainya sebuah gedung apartemen bertingkat tinggi. Dengan tambahan mahasiswa baru, asrama LAIKA44 saat ini menjadi sempit; mereka juga dikelilingi oleh fasilitas dan bangunan baru. Dengan demikian, gedung apartemen telah dibangun untuk para insinyur, staf Pusat Pelatihan, dan Lev serta calon kosmonot lulusan.

Orang-orang menyebut gedung dua belas lantai yang baru itu sebagai "apartemen luar angkasa". Itu bukan salah satu blok apartemen mengerikan yang diproduksi secara massal yang sering dipromosikan oleh Pemimpin Tertinggi Gergiev. Sebaliknya, itu adalah karya arsitektur yang dibangun dengan baik, lengkap dengan lift yang berfungsi penuh.

Bangunan ini memiliki satu keistimewaan yang unik: Di tengah koridor yang menghubungkan sayapnya terdapat ruang santai tempat orang berkumpul dan berkumpul. Ruangan itu berisi meja biliar, satu set catur, fonograf, dan proyektor kecil. Itu telah



dimasukkan atas permintaan lulusan; mereka menginginkan tempat untuk mengobrol dan menghabiskan waktu bersama.

Para kosmonot secara otomatis menerima kamar di lantai atas blok apartemen, gerakan kecil yang menempatkan mereka sedikit lebih dekat ke bintang. Semua orang sangat ingin pindah.

"Wow. Apartemen luar angkasa benar-benar terlihat mewah, bukan?" kata Lev.

"Memang." Irina mencibir. "Apa yang terjadi dengan kesetaraan yang seharusnya dianut bangsa ini?"

UZSR berada di tengah depresi berat, dan Lev sangat menyadari berapa banyak anggaran nasional yang digunakan untuk pengembangan luar angkasa. Dibandingkan dengan pengeluaran pemerintah lainnya, ladang Lev beruntung, meskipun dia tidak tahu berapa lama itu bisa berlangsung. Karena itu, proyek pendaratan di bulan secara khusus menerima dukungan keuangan minimal. Dibandingkan dengan Inggris, yang meningkatkan anggarannya dari tahun ke tahun, UZSR hanya berinvestasi sedikit.



Apartemen ruang angkasa berdiri di tengah alun-alun yang dikelilingi oleh pohon birch putih. Pada siang hari, dinding putih bangunan bersinar di dalam hutan sekitarnya. Saat matahari terbenam, lampu jalan menyinari siluet struktur saat melayang di kegelapan, dan tampak seperti kapal yang siap meluncur ke luar angkasa.

Pesta untuk merayakan penyelesaian gedung akan mengikuti tradisi Zirnitran, dengan penghuni baru menyambut semua yang datang untuk merayakannya. Laki-laki berdiri di pintu masuk mengenakan jas, sedangkan sebagian besar perempuan mengenakan gaun sarafan tradisional berwarna putih bersih. Di antara mereka, Irina menonjol dengan blus semarak dan rok lilitnya. Dia malah mengenakan sadie Lilitto tradisional.

"Pakaian ini adalah hadiah dari Anya, dan aku sangat menghargainya," katanya.

Anya bekerja di laboratorium kesehatan jauh dari LAIKA44. Dia mengirim surat kepada Lev dan Irina setiap tahun tentang situasinya, tetapi dia tidak diizinkan untuk bertemu langsung. Keadaannya tidak dapat dihindari, sayangnya—hukuman atas perannya dalam pelarian Irina ke rumah sakit. Fakta bahwa



Anya masih hidup adalah berkah. Irina menganggap semua yang diberikan Anya sebagai harta pribadi.

Roza memuji pakaian Irina. "Kupu-kupu bersulam itu sangat menggemaskan."

Seandainya dia melihat pakaian itu saat pertama kali bertemu Irina, Roza pasti akan menyerang Irina karena dia orang yang aneh. Namun, itu adalah Roza di masa lalu. Dia pernah dipuji sebagai "Mawar Putih Sangrad" yang bermartabat dan acuh tak acuh, tetapi duri Roza telah lenyap, hanya menyisakan kecantikannya yang bersinar.





Dia dan Irina adalah satu-satunya kosmonot wanita, termasuk mahasiswa baru, dan mereka semakin dekat sejak Roza menjadi wanita manusia pertama yang terhormat di luar angkasa. Ikatan mereka sekarang melampaui ras.

Menyadari Lev menatap kosong ke arah kedua wanita itu, Mikhail berbisik, "Hei, Lev, siapa di antara mereka yang membuat jantungmu berdebar?"

"Apa?!" Lev berjuang untuk menahan suaranya. "Juga tidak! Cukup dengan lelucon anehnya, oke?"

Lev jelas menatap keduanya . Mikhail menyikut tulang rusuknya, menyerengai. "Pakai wajah permainanmu. Tamu akan datang."

Lev dan Mikhail mengapit pintu masuk gedung apartemen. Hanya ada tujuh kosmonot laki-laki di UZSR, dan bagi Lev, Mikhail adalah teman yang tak tergantikan. Mereka telah melalui banyak hal sebagai saingan yang berusaha mendapatkan peran kosmonot manusia pertama dalam sejarah, dan keduanya telah menjalin hubungan yang kuat.

Sebelum mereka menyadarinya, pesta telah dimulai. Para wanita membagikan korovai dengan garam saat teman dan keluarga mereka membanjiri. Korovai adalah roti khusus yang dibuat agar terlihat



seperti bunga yang indah; itu dipanggang untuk acara-acara khusus seperti ini. Sejak dahulu kala, roti dan garam melambangkan kemakmuran dan kesehatan. Makanan menandakan bahwa, terlepas dari seberapa sedikit makanan yang dimiliki penyewa gedung, mereka akan selalu menyambut tamu. Namun, banyak peserta yang melihat sikap perempuan itu ironis. Dua tahun sebelumnya, akses makanan LAIKA44 telah diprioritaskan ketika panen yang menggerikan menyebabkan kelaparan di sisa Zirnitra.

Setelah penyewa menyambut semua tamu, mereka berkumpul di lounge. Meja-meja penuh sesak dengan makanan dan botol zhizni, membuat semua orang menyerengai. Kosmonot menuangkan gelas zhizni, membagikannya untuk bersulang.

"Dan ini untukmu," kata Lev sambil menyerahkan secangkir seltzer lingonberry kepada Irina.

"Aku tidak bisa minum? Bahkan pada acara spesial seperti hari ini...?"

"Kamu tidak boleh mabuk karena ini acara khusus."

"Bagus." Irina cemberut, mengambil cangkir itu.

Setelah semua orang mendapat gelas, Lev berdiri di depan orang banyak. Dia mengangkat zhizni-nya untuk



bersulang, yang ingin dibuatnya pendek dan manis. "Untuk sebotol zhizni baru—kehidupan baru! Bersulang!" Dia meneguk minumannya. Itu menghangatkan intinya dan menetap di perutnya.

Mikhail melanjutkan di mana Lev tinggalkan. "Ke luar angkasa!" dia menangis. "Bersulang!"

"Untuk bangsa!" seru seorang kepala teknik yang lebih tua.

Lebih banyak minuman dituangkan dan diminum. Para pengunjung pesta tidak akan berhenti sekarang—mereka akan terus berlanjut sampai habis. Lev, di sisi lain, tahu dia akan pingsan jika dia melakukannya terlalu lama. Untuk mempertahankan martabatnya sebagai wakil direktur, dia berhenti minum lebih awal dan duduk di dekat jendela.

Udara terasa pekat saat para kosmonot merayakan awal hidup baru mereka. Itu mengingatkan Lev pada hari pertamanya di LAIKA44. Saat itu, dia bukan siapa-siapa—hanya kandidat kosmonot lainnya—tetapi ketika dia turun dari bus menuju salju yang segar, hatinya terbakar oleh ambisi. Dia sangat ingin menjadi kosmonot penuh, apa pun yang diperlukan. Setiap hari adalah perjuangan yang putus asa, tetapi begitu saja, mimpiya telah terwujud tepat di depannya. Dia



duduk menonton perayaan gaduh, hanyut dalam nostalgia kenangan lama.

Kemudian Irina muncul sambil memegang seltzer lingonberry miliknya. "Uap alkohol akan mencekikku," gerutunya, membuka jendela. Menghirup udara segar dalam-dalam, dia duduk di sebelah Lev. "Hei, mau ke atap?"

Pertanyaan itu membuatnya lengah, dan dia memiringkan kepalanya dengan rasa ingin tahu. "Tapi pestanya baru saja dimulai."

"Aku merasa mabuk hanya berada di sini," kata Irina, mengipasi dirinya sendiri. Pipinya yang seputih salju diwarnai merah muda.

"Apakah kamu sudah minum?" tanya Lev.

"Hanya seteguk!" Dia menjulurkan lidahnya, lalu meneguk seteguk seltzer, berusaha mengabaikan pandangannya.

Dia bisa menjadi segelintir, baiklah. Minumnya tidak akan menjadi masalah jika dia tidak menimbulkan masalah, tetapi Lev sudah bisa membayangkan dia menjadi riuh dengan siapa pun dan semua orang.

Sebelum dia bisa merenung lebih jauh, mahasiswa baru menariknya untuk bersulang lagi, dan dia



mengobrol sebentar dengan mereka. Mereka semua melihat Irina sebagai instruktur yang sangat ketat. Lev berani bertaruh tidak ada dari mereka yang bisa menebak bahwa, ketika dia minum, Irina menjadi lengket dan bertutur kata lembut.

Tiba-tiba, Lev mendengar suara yang lembut dan menggemaskan di belakangnya. "Hei, Lev. Bagaimana dengan atapnya?"

"Hm?" Berbalik, Lev melihat Irina memegang segelas nastoyka. "Tunggu, dari mana kamu mendapatkan itu ?!"

Dia mengikuti jarinya yang menunjuk ke Semyon Adamov yang berwajah merah. Dengan seringai puas, Semyon memberi isyarat agar mereka minum.

"Beri aku istirahat," gumam Lev.

"Sungguh taaaasty," kata Irina dengan suara bernyanyi.

"Berhenti minum itu!" Lev tahu bahwa tinggal di pesta lebih lama lagi akan menimbulkan bahaya dan memutuskan untuk mundur dengan tergesa-gesa. Dia menarik perhatian Mikhail dan berkata, "Aku akan membawa Irina ke atap sampai dia sadar. Maaf, tapi



bisakah saya meninggalkan Anda untuk menangani berbagai hal saat kami di atas sana?

"Mengerti. Bawa makanan bersamamu!" Mikhail menumpuk roti, aspic, dan hidangan lainnya di atas piring, lalu memberikannya kepada Lev dengan seringai nakal. "Menikmati."

Lev dan Irina turun dari lift ke atap, dan udara malam yang lembap membawa aroma musim panas ke hidung mereka. Bangunan berlantai dua belas itu berdiri lebih tinggi bahkan dari pepohonan dan tembok yang mengelilingi LAIKA44. Dari atap, mereka bisa melihat sejauh rawa-rawa yang luas, yang bersinar biru di bawah sinar bulan. Itu sunyi, seolah-olah pesta itu telah lenyap sama sekali.

"Sangat keren dan nyaman di sini!" Irina terhuyung ke depan, hampir menumpahkan seltzernya saat dia bersandar di pagar atap. Catnya baru saja mengering.

"Jangan memanjat pagar," Lev memperingatkannya.

Sambil meletakkan piring di tanah, dia bergabung dengan Irina, menuangkan sedikit zhizni untuk dirinya sendiri untuk menjaga suasana perayaan. Saat dia hendak menelannya, dia melihat Irina menatapnya.



"Saat bersulang tadi, Anda berkata, 'Untuk sebotol zhizni baru, hidup baru.' Namun, kehidupan seperti apa yang Anda inginkan?"

"Hm ..." Lev mengambil waktu sejenak untuk menyelidiki hatinya. "Saya ingin menjadi kosmonot seumur hidup, jika saya bisa."

Sepintas, Lev menikmati kehidupan yang fantastis. Dia memiliki ketenaran dan reputasi, pangkat tinggi, dan sekarang sebuah apartemen di gedung baru yang indah. Dan, seperti orang lain, dia menghargai bahwa dia secara rutin makan dan minum dengan baik. Tetapi tidak satu pun dari hal-hal itu yang menjadi yang pertama dalam daftar keinginannya.

"Kamu ingin menjadi kosmonot bahkan ketika kamu adalah orang tua yang lemah dengan punggung yang buruk?" Irina tidak bermaksud bercanda; tatapannya serius.

Lev tidak pernah terlalu memikirkannya sebelumnya, tapi dia ada benarnya. Hidup berlanjut bahkan sampai usia tua. "Saya ingin terbang selama mungkin," akunya. "Ketika saya kehilangan kekuatan dan daya tahan untuk itu, saya akan mengabdikan diri untuk mengajar. Bagaimana denganmu?" Dia cukup yakin dia



sudah tahu jawabannya—bahwa Irina juga ingin menjadi kosmonot seumur hidup.

Namun, tanggapan Irina benar-benar mengejutkannya: "Saya akan menjadi pembuat roti."

"Hah?"

Dia mengambil sepotong korovai dan menggigitnya. "Saya ingin memanggang roti lucu berbentuk seperti kelinci." Lalu dia terkikik. "Cuma bercanda! Apa aku menangkapmu?"

"Inilah sebabnya aku memberitahumu untuk tidak minum," gumam Lev.

"Tapi sungguh, aku menginginkan hal yang sama sepertimu," kata Irina sambil mengangguk. "Saya senang berkeliling dunia sebagai duta niat baik, tetapi saya sangat ingin kembali ke luar angkasa. Saya ingin menjadi kosmonot sampai hari kematian saya!" Gadis vampir itu jauh lebih cerewet dari biasanya. Dia menatap bulan, matanya berbinar penuh gairah.

"Bahkan ketika kamu seorang wanita tua?"

"Yah, aku tidak hanya mengarahkan pandanganku ke bulan. Saya ingin melakukan perjalanan lebih jauh lagi. Dan mencapai beberapa bintang yang jauh itu akan memakan waktu satu dekade, bukan? Irina



menghela nafas sedih. "Aku tidak percaya vampir mitos hanya minum darah dan kemudian mereka bisa hidup selama ribuan tahun. Bicara tentang tidak adil!" Dia memamerkan taringnya, frustrasi dengan kematiannya sendiri. "Pada abad ke-21, menurutmu apakah kita akan melakukan perjalanan melalui ruang angkasa seperti di Expo?"

Di sana, mereka menaiki Space Flier, simulasi yang membawa penumpangnya ke ujung galaksi. Lev mengingat pemandangan fantastis yang dia lihat di "perjalanan" dan bagaimana perasaannya. Menjadi sedikit lebih dari alat untuk propaganda Zirnitran membuatnya sedih. Itu menjauhkannya dari bagian pekerjaannya yang paling dia sukai: ruang. Irina telah berbagi perasaan itu. Nyatanya, ekspresi putus asa mereka mengkhawatirkan tuan rumah Arnackian mereka, Bart Fifield, dan Lev bergegas meyakinkannya bahwa kedua kosmonot itu baik-baik saja.

"Sudah empat tahun sejak kami terbang ke luar angkasa," renungnya.

Dia kemudian menyadari bahwa, pada titik tertentu selama beberapa tahun terakhir, dia sudah terbiasa dihukum. Mimpi yang dia miliki sejak dia masih kecil



telah menjadi kenyataan, namun dia masih merasa seolah-olah dia hampir kehilangan sesuatu yang penting. Perasaan itu membuatnya takut.

Bahkan saat harapannya untuk melakukan perjalanan kedua melalui ruang angkasa memudar, Lev melanjutkan pelatihan atas kemauannya sendiri. Tetapi saja, dia hanya bisa menggunakan peralatan di luar jam pelajaran. Pusat Pelatihan adalah untuk para kandidat, bukan instruktur. Selain itu, pekerjaannya sangat sibuk. Sebagai wakil direktur, Lev tidak hanya mengelola kandidat kosmonot—tugasnya juga terkait dengan para insinyur dan instruktur Pusat Pelatihan.

Selain menjadi duta niat baik, Lev juga dipilih untuk posisi penting di antara Zirnitrans Tertinggi dari Persatuan Zirnitra. "Dipilih" adalah eufemisme — sebenarnya, Lev tidak bisa menolak bahkan jika dia mau.

Letnan Jenderal Viktor memiliki nasihat tegas untuk Lev yang gugup: "Jika Anda tidak tertarik membuat nama untuk diri Anda sendiri secara politik, jangan terlibat dengan dewan legislatif atau partainya lebih dari yang diperlukan. Banyak anggotanya yang ingin berteman dengan seseorang setenar Anda. Mereka akan menjangkau dengan undangan.



Lev menangani tanggung jawab, tugas, dan tekanan ini setiap hari. Bahwa dia terus berlatih sebagian besar berkat Irina. Seperti dia, dia menjalani kehidupan yang sibuk, tetapi kepekaan vampirnya terhadap matahari membatasi apa yang bisa dia lakukan di siang hari. Meskipun demikian, dia rajin dalam pelatihan pribadi.

Irina paling fokus untuk mengemudikan jet tempur. Saat pertama kali tiba di LAIKA44, dia bahkan belum pernah naik pesawat. Dia ternyata memiliki bakat terbang, jadi Lev telah melatihnya. Sekarang Irina sangat bagus sehingga dia bisa terbang sendiri. Uji coba bukanlah tujuan akhirnya. Sebaliknya, dia menyadari bahwa keahlian teknik penerbangan dan pengalaman piloting diperlukan untuk kosmonot generasi baru.

Korovin menganggap kapal pendarat bulannya yang sedang dalam proses sebagai "kapal masa depan". Rodina—dinamai sesuai kampung halaman sang desainer—pada dasarnya berbeda dari Mechta Irina yang pernah terbang sebelumnya. Filosofi desainnya juga berbeda dari pesawat ruang angkasa Hyperion, yang dibuat oleh pesaing Inggris untuk tujuan yang sama.



Desain tiga bagian yang dapat dilepas adalah inovasi terdepan Rodina. Bagian depan berbentuk bola, yang disebut "modul orbital", akan menjadi basis operasi selama penerbangan luar angkasa. Itu juga bisa digunakan untuk penelitian dan tidur. Modul orbit berisi peralatan darurat, penerima radio frekuensi penuh all-band, dan berbagai peralatan ilmiah.

Bagian tengahnya adalah "modul penurunan" berbentuk lonceng, yang akan diawaki oleh kosmonot saat lepas landas dan mendarat. Itu dilengkapi dengan sistem parasut, sistem pendukung kehidupan, radio, dan unit kontrol untuk turun. Modul ini akan terlepas dari modul orbit saat turun, sehingga modul ini juga memiliki lapisan pelindung panas untuk melindungi awak saat masuk kembali.

Bagian terakhir adalah "modul servis" silinder, yang menampung mesin utama dan bahan bakar. Itu juga berisi unit komunikasi nirkabel, serta sistem kontrol arah dan mobilitas. Eksterior modul layanan mencakup dua panel surya besar yang dapat bergerak ke kiri atau ke kanan di tengah penerbangan.

Rodina berjalan hampir sepenuhnya dengan autopilot, tetapi sistem otomatisnya tidak selalu dapat diandalkan. Selama keadaan darurat, personel dapat



menghindari bahaya dengan mengontrol sistem dan peralatan elektronik secara manual. Mengemudikan pesawat Rodina menuntut pemahaman yang kuat tentang prosedur pertemuan dan docking, serta operasi spacewalk. Rodina juga merupakan pesawat ruang angkasa UZSR pertama yang dirancang dengan komputer onboard.

Perkembangan luar angkasa telah melampaui zaman ketika kosmonot hanya membutuhkan pikiran dan tubuh yang kuat. Jika Lev dan Irina ingin mencapai bulan lagi, mereka harus menggunakan waktu luang mereka yang terbatas untuk mempelajari teknologi baru, tetapi mengetahui semua pengetahuan yang relevan.

Rekan kosmonot mereka, Mikhail Yashin, juga bersiap untuk penerbangan luar angkasa kedua. Dia dulunya hanya terpaku pada kemuliaan, tetapi setelah melihat keindahan planet dari jendela pesawat ruang angkasa, dia terpikat oleh langit.

Mikhail secara luas dianggap sebagai penyuka pendaratan di bulan dibandingkan dengan lulusan lainnya. Tidak hanya dia memiliki bakat yang diperlukan, tetapi dia juga satu-satunya kosmonot yang masih kekurangan pencapaian "pertama yang



bersejarah". Selain itu, Mikhail memiliki banyak waktu untuk berlatih, karena dia memiliki lebih sedikit tanggung jawab sebagai duta niat baik.

Tetap saja, betapapun sempurnanya pelatihan kosmonot, pendaratan di bulan yang sukses jelas bergantung pada personel penelitian dan pengembangan.

"Aku ingin tahu bagaimana keadaan mereka," kata Irina, menatap ke jauhan.

"Tidakkah menurutmu mereka masih mencari alasan untuk bersorak dan minum?" Jawab Lev, memikirkan pesta di bawah.

Ekspresi kaget melintas di wajah Irina. "Oh tidak. Maksudku semua orang di Anival Village."

Desa pegunungan itu berada di bekas negara Lilitto, yang sekarang menjadi bagian dari UZSR. Anival adalah rumah Irina; dia tinggal di sana bersama keluarganya. Dalam upaya mengendalikan penduduk, pemerintah UZSR telah menyatakan vampir yang tinggal di sana sebagai "spesies terkutuk", menjauhkan mereka dari masyarakat luas. Karena itu, Zirnitrans biasa tidak tahu apa-apa tentang kondisi di desa.



Lev, bagaimanapun, tahu bahwa tentara manusia telah menganiaya dan menginjak-injak Anival selama Perang Besar, membunuh orang tua Irina sendiri dengan darah dingin. Dia mendengarnya dari Irina sendiri.

Irina jarang menyebut kampung halamannya, dan itu bukanlah topik pembicaraan yang mudah dibicarakan Lev. Namun demikian, dia bertanya, "Apakah ada yang salah? Ini tidak seperti kamu." Dia bertanya-tanya apa yang ada dalam pikirannya dan bagaimana perasaannya terhadap desa — tetapi yang terpenting, dia mengkhawatirkannya.

"Pakaian ini," katanya. "Ini membawa kembali kenangan." Dia mencubit ujung rok sadie-nya, menatap langit dengan kesedihan di matanya. "Di malam hari, saya sering pergi ke balkon untuk melihat bulan dan bintang."

Kemabukan Irina sepertinya telah menghilang. Hilang juga energi main-mainnya dari lelucon tukang roti. Dia melayang di kegelapan, putri malam yang diterangi cahaya bulan. Lev tahu dia mungkin tidak akan pernah memiliki kesempatan lagi untuk mendiskusikan kampung halaman Irina dengannya, jadi dia menanyakan sesuatu yang sudah lama ada di pikirannya: "Apakah kamu pernah kembali ke Anival?"



"Tidak," jawab Irina. "Saya tidak benar-benar tahu apa yang akan saya lakukan jika saya melakukannya."

Betapapun jauh dan terpisahnya Anival dari anggota UZSR lainnya, kabar tentang pencapaian Irina sepertinya telah sampai ke desa. Mungkin juga sensor negara telah mencegat surat yang dikirim dari tempat itu. Lev berusaha mengatakan sebanyak itu, tapi Irina menggelengkan kepalanya.

"Tidak apa-apa. Saya ragu ada orang di rumah yang menginginkan saya kembali. Saya meninggalkan mereka."

"Kamu meninggalkan mereka?"

"Ya." Rambut Irina tertitiup angin malam, memperlihatkan telinganya yang runcing. "Saya pergi ke kota manusia untuk mengejar impian saya terbang ke luar angkasa. Untuk melakukan itu, saya bergantung pada teknologi yang sama yang mengubah rumah saya menjadi bumi hangus. Itu tidak terpikirkan... tidak bisa dimaafkan."

Saat Lev sekali lagi mengamati tekad wanita muda itu, dia memikirkan bagaimana Irina sebenarnya telah dipenjara untuk digunakan sebagai subjek ujian, dan rasa sakit menusuk hatinya.



Irina mengalihkan pandangannya ke barat laut ke tempat pegunungan terbentang dalam kegelapan. Desa Anival terletak di luar puncak. "Tidak peduli berapa banyak aku menerima manusia, atau manusia menerimaku, Anival tidak akan melakukan hal yang sama. Kata-kata 'spesies terkutuk' telah menjadi kutukan yang nyata , dan tidak mudah dipatahkan. Tapi begitulah adanya. Anival's Anival, dan aku sendiri. Kampung halaman saya adalah Bumi sekarang. Saya membuat keputusan — saya akan tinggal di sini bersama orang lain yang memimpikan ruang, seperti saya. Irina melepaskan liontin yang tergantung di lehernya dan mengangkatnya tinggi-tinggi ke arah bulan di roti panggangnya sendiri. "Untuk saya!" Dia menatap Lev, wajahnya memerah karena gairah. "Itulah hidupku. Zhizni saya. Apakah kamu mengerti?"

"Saya bersedia. Bersulang untukmu." Lev mengangkat gelasnya dan menenggak zhizni yang mengisinya.

Meskipun Irina masih tidak tahan minum, dia benar-benar telah berubah dalam segala hal. Ketika dia dan Lev pertama kali bertemu, dia berperan sebagai bangsawan vampir—selalu berusaha berdiri di atas rekan manusianya, menyembunyikan kesepian dan kelemahannya. Namun, berkeliling dunia sebagai



kosmonot pertama dalam sejarah, dia melihat yang kuat dan tidak berdaya dengan matanya sendiri, dan pengalaman itu telah memperkuatnya.

Pergeseran terbesar dalam kepribadiannya terjadi di Inggris Raya Arnack, di mana dia bertemu dengan dua wanita muda lainnya: dhampir Kaye Scarlet dan Ratu Sundancia. Di tengah gelombang diskriminasi anti-dhampir, Kaye telah memasuki jantung ANSA berkat bakat uniknya, membuka jalan menuju era komputer. Sundancia yang hanya seumuran dengan Irina sudah menjadi ratu adidaya dunia. Dia memegang dirinya dengan martabat dan keanggunan yang luar biasa. Dalam menghadapi potensi perang nuklir, dia menyampaikan pidato ke seluruh dunia untuk meredakan ketakutan penduduknya.

Bertemu dengan dua wanita Arnackian menyemangati Irina, dan ketika para kosmonot kembali ke rumah, dia memperjelas rasa frusrasinya: "Yang saya lakukan hanyalah terbang ke luar angkasa dengan roket yang dibuat oleh manusia, lalu terjun payung kembali. Namun entah bagaimana itu membuat saya berdiri di atas alas yang sama dengan Kaye dan Sundancia. Satu-satunya perbedaan antara Maly si anjing dan aku adalah aku selamat. Itu dia. Saya



belum mendapatkan hak untuk membuat pernyataan besar.

Irina tidak menyukai kenyataan bahwa dia tampaknya tidak mendapatkan ketenaran dan kemasyhurannya sendiri. Setelah dia dan Lev kembali ke UZSR, dia lebih fokus pada studi dan pelatihannya, bertekad untuk menjadi tipe orang yang layak mendapatkan kehormatan yang dia terima.

Lev percaya dia akan—dan tahu dia harus memberikan yang terbaik. Dia harus menjadi seseorang yang pantas mendarat di bulan.

Harmonika kayu yang memainkan "Fly You to the Moon" dapat didengar melalui radio. Namun, itu bukan penampilan biasa—yang dengan bangga memainkan melodi itu adalah astronot Inggris yang mengorbit Bumi. Saat itu Agustus 1965, dan Arnack baru saja mencapai pertemuan luar angkasa yang sukses.

Sejak tahun 1961, surat kabar terbesar di Inggris telah memuat fitur reguler yang membahas siapa yang akan memenangkan perlombaan ke bulan. Mereka



mensurvei publik, yang meyakini UZSR memimpin selama empat tahun berturut-turut—sampai sekarang. Belum menjadi rahasia umum bahwa pertemuan UZSR sebenarnya adalah tipuan, tetapi kombinasi momentum Arnack dan keraguan tentang kerahasiaan intens Zirnitra mengubah yang pertama dari runner-up menjadi favorit perusahaan.

Tidak mengherankan, para petinggi UZSR sedang gempar. Mereka langsung mengadakan rapat dadakan untuk membahas “revisi” program luar angkasa Zirnitra. Para hadirin berkumpul di ibu kota, Sangrad, di kantor Kabinet Menteri Neglin. Mereka termasuk kepala biro desain, pemimpin militer, dan Menteri Pertahanan. Letnan Jeneral Viktor juga hadir.

Kembali ke LAIKA44, Lev dan para kosmonot hanya bisa bertanya-tanya apa sebenarnya “revisi” itu. Mereka berdoa agar Gergiev—sekarang terpojok—tidak membuat saran yang tidak masuk akal. Apa pun hasilnya, mereka tidak tahu apa yang dibicarakan sampai Viktor kembali.

Seminggu kemudian, calon kosmonot dan mahasiswa baru berkumpul di ruang kuliah Pusat Pelatihan, tempat Letnan Jeneral Viktor melaporkan pertemuan tersebut. Lev dan Irina telah bersiap



untuk yang terburuk, tetapi mereka sangat terkejut dengan berita itu. Gergiev telah memutuskan untuk melakukan reformasi besar-besaran pada program luar angkasa. Untuk satu hal, dia mengakhiri Proyek Mechta Sejati. Itu adalah langkah yang bijak—banyak yang menentang proyek tersebut sejak awal, mengkritiknya sebagai pemborosan waktu dan uang serta upaya sia-sia untuk propaganda politik.

Namun, bagi Gergiev untuk melakukan langkah itu secara tiba-tiba merupakan kejutan. Pria itu sendiri mengaku telah mempertimbangkan keputusan itu selama beberapa waktu; rupanya, pertemuan Inggris yang sukses adalah faktor penentu.

Berikutnya adalah perubahan pada proyek pendaratan berawak di bulan. Awalnya, Korovin ditugaskan untuk mengontrol semua orbit bulan dan inisiatif pendaratan. Tak lama kemudian, kelemahan Gergiev—yaitu, kecenderungannya untuk menyayangi putranya—telah menguasai dirinya, dan dia setuju untuk membagi proyek orbit dan pendaratan antara Biro Desain Pertama dan Biro Desain ke- 52 .

Gergiev sekarang memberi Korovin kendali penuh, membatalkan rencana Biro Desain ke -52 dan secara efektif meninggalkan putranya sendiri. Ketika Kepala



Biro Desain ke -52 mengeluh, Gergiev memberi tahu pria itu bahwa bironya tidak membuat kemajuan sama sekali. Kepala biro tidak bisa berkata apa-apa sebagai balasannya dan dipindahkan ke proyek stasiun luar angkasa militer. Korovin sekarang akan mengambil alih perencanaan roket orbit bulan.

Meskipun program luar angkasa sekarang tampak lebih terorganisir, mengembangkan roket pendaratan bulan tetap menjadi masalah yang mencolok. Roket itu harus mampu melakukan peluncuran yang sangat kuat, seperti roket Chronos yang dikembangkan Inggris dengan mantap. Namun, roket CI yang diusulkan Korovin telah terjebak dalam limbo pengembangan selama bertahun-tahun.

Orang yang ditugasi mengembangkan mesin roket CI, Boris Graudyn, pernah menjadi insinyur roket terbaik UZSR—sampai Korovin mendapatkan gelar itu untuk dirinya sendiri. Graudyn telah menerima peran pengembangan mesin berkat rekornya di lapangan, tetapi sejarahnya dengan Korovin kelam. Di masa mudanya, Graudyn sangat cemburu pada Korovin sehingga dia menjebak pria itu dan mengirimnya ke tambang bijih.



Dengan darah yang begitu buruk di antara keduanya, tidak mungkin mereka bisa dengan mudah saling berhadapan. Pendapat mereka tentang propelan roket yang cocok berbeda. Korovin menganjurkan minyak tanah RP-1 dan bahan bakar oksigen cair, sementara Graudyn mendorong N₂H₄—hidrazin. Kedua bahan bakar tersebut memiliki pro dan kontra, tetapi salah satu ahli harus menyetujui proyek roket untuk dilanjutkan. Bukan hanya prinsip ilmiah Graudyn dan Korovin yang menghalangi kemajuan, tetapi juga dendam pribadi mereka, sehingga proyek terhenti.

Akhirnya, Gergiev menjadi sangat frustrasi dengan kedua ilmuwan tersebut sehingga dia mengundang mereka makan malam untuk menyelesaikan perbedaan mereka. Graudyn mencela minyak tanah sebagai "inferior" dan bahkan menolak untuk melakukan kontak mata dengan Korovin, apalagi mendengarkan pendapatnya. Awalnya, Korovin mencoba menjadi pria yang lebih besar, tetapi Graudyn terlalu sompong sehingga Korovin meledak. "Satu-satunya alasan kau begitu tertarik pada bahan bakar hidrazin adalah karena kau ingin mendapatkan kemurahan hati militer, bukan?! Anda tahu hidrazin dapat memicu misil taktis—tetapi Anda juga tahu itu beracun! Itu



berbahaya! Apa maksudmu kau sudah melupakan tragedi yang menimpa Albinar?!"

Pada bulan Oktober 1960, sebuah ledakan rudal selama peluncuran uji coba di Kosmodrom Albinar telah menewaskan 150 orang. Itu adalah tragedi yang tidak ingin dilihat oleh siapa pun untuk kedua kalinya. Namun Graudyn terus mengkritik pandangan Korovin, menolak untuk mengalah. Mereka terus bertengkar sampai-sampai Gergiev pun tidak berdaya untuk menghentikan mereka.

"Kamu tidak tahu apa yang kamu bicarakan," Graudyn meludah. "Lanjutkan membuat kotak logam tanpa mesinmu!"

"Bagus!" balas Korovin. "Saya akan mengimpor mesin dari ANSA!"

"Kenapa tidak membelot saja, kalau begitu ?!" Menolak untuk mengambil lebih banyak lagi, Graudyn keluar.

Makan malam itu membuat hubungan kerja mereka berantakan, dan Korovin tidak punya pilihan selain menyewa ilmuwan mesin pesawat yang brilian untuk mengambil alih pekerjaan Graudyn. Perbedaan antara mesin pesawat dan roket menyebabkan kemunduran, dan setelah bertahun-tahun, tanggal penyelesaian C-I



masih belum ditentukan. Bahkan selama pertemuan "revisi" dadakan, Gergiev tidak memiliki solusi untuk masalah tersebut.

Saat dia menyelesaikan laporannya, Letnan Jenderal Viktor tampak sangat lelah. "Jika ANSA tahu kekacauan yang kita buat di belakang layar, mereka akan berguling-guling di lantai sambil tertawa."

"Kamu bisa mengatakannya lagi." Lev meletakkan tangan di dahinya. Dia bisa dengan jelas membayangkan Bart dan Kaye ternganga kaget. Suasana di ruangan itu suram.

Mikhail bertepuk tangan untuk menarik perhatian semua orang dan menjernihkan suasana. "Oke, jadi kita belum menyelesaikan masalah roketnya. Tetapi pemimpin tertinggi membatalkan Proyek Mechta Sejati, dan sekarang Kepala memiliki kendali penuh atas program bulan. Itu kabar baik, jika Anda bertanya kepada saya!"

Dia benar. Dua perubahan itu saja pasti akan memperbaiki situasi.

Meski begitu, Lev merasakan gatal keraguan. "Mereka membuat setiap keputusan besar tanpa masukan kosmonot," jelasnya. "Tidak bisakah kita melakukan sesuatu untuk memberi diri kita suara? Jika True



Mechta Project telah mendapat lampu hijau selama pertemuan itu, salah satu dari kita mungkin sedang bersiap untuk perjalanan luar angkasa yang menantang maut dan bebas garis hidup sekarang.

"Bahkan ketika kami meminta untuk menghadiri pertemuan, kami ditolak," kata Irina bingung.

"Dan jika Anda diizinkan untuk hadir, mereka akan mengabaikan pendapat Anda," tambah Letnan Jenderal Viktor.

Kebingungan muncul di wajah para mahasiswa baru yang berkumpul. Mereka tiba-tiba menyadari bagaimana hal-hal bekerja dalam program luar angkasa. Lev adalah pahlawan nasional, kosmonot peringkat tertinggi di antara mereka, dan bahkan dia tidak berdaya untuk mengubah rencana atasan. Jika Gergiev membuat keputusan sembrono dengan panik, apa artinya bagi para kosmonot? Semakin dalam mereka memikirkan hal itu, semakin mereka khawatir.

"Bagaimana penampilan Kamerad Gergiev?" tanya Lev. "Apakah dia masih percaya diri?"

"Dia cerdas dan riuh ketika pertemuan dimulai. Namun, saat diskusi berlanjut, semangatnya menurun dan wajahnya menjadi gelap. Letnan



Jenderal Victor kemudian merendahkan suaranya hingga hampir berbisik. "Aku tidak yakin aku harus mengatakan ini, tapi... aku khawatir dengan stabilitas mentalnya."

Jika UZSR membuang mechta-nya—impiannya—apa yang akan terjadi selanjutnya? Tak satu pun dari warganya yang memiliki ide samar. Jika Perlombaan Antariksa dengan Inggris adalah perang, penerbang seperti Lev hanya bisa terbang ketika disuruh. Mereka yang tidak bisa mengikuti perintah diberhentikan... atau disingkirkan .

Saat Lev melihat wajah berat mahasiswa baru dan mendengar desahan sedih mereka, firasat firasat menguasai dirinya. Semua kandidat memulai dengan harapan dan harapan tentang ruang dan bintang di atas. Namun, hanya dalam beberapa bulan, mereka telah berhadapan langsung dengan realitas suram dari program luar angkasa.

Setelah pertemuan, dalam perjalanan kembali ke apartemen luar angkasa, Irina angkat bicara. "Kamu terlihat seperti sedang bergulat dengan beberapa pemikiran yang dalam."



Perhatian internal Lev pasti terlihat di wajahnya. Dia berpikir sejenak, lalu memilih curhat pada Irina. "Mungkin aku terlalu khawatir, tapi..."

Begitu dia selesai menceritakan ketakutannya, Irina mengangguk. "Saya setuju."

"Kamu berada di halaman yang sama, ya?"

"Ini pasti kejutan yang menyakitkan bagi mahasiswa baru yang telah menghabiskan hidup mereka mempercayai kebohongan negara." Kesedihannya terlihat jelas dalam suaranya. Layanan Penyiaran Nasional UZSR dan surat kabar nasionalnya, Istina, merilis aliran propaganda yang konstan. Dan semakin besar harapan dan impian seorang kandidat, semakin besar kejutan pemahaman pengkhianatan itu. "Jika saya berada di posisi mereka, saya tahu itu akan membuat saya putus asa."

"Saya juga. Saya pikir saya akan kehilangan semua kepercayaan pada kemanusiaan. Namun, sebagai wakil direktur Pusat Pelatihan, Lev bertanggung jawab untuk mengawasi mereka. "Kita tidak bisa berbuat banyak selain tetap membuka mata dan telinga kita."

Sayangnya, ketakutan Lev terwujud kurang dari sebulan kemudian.



"Kandidat kosmonaut baru akan diberhentikan karena komentarnya yang bermasalah tentang pendirian saat ini."

Laporan itu membuat Lev pucat. Rupanya, insiden itu terjadi selama kuliah tentang sosialisme, ketika mahasiswa baru tersebut mengajukan pertanyaan berikut kepada profesor terkemuka: "Mengapa UZSR adalah otoritasi satu partai, bukan pemerintah dua partai seperti Inggris?"

Itu hanya jenis pertanyaan yang tidak bisa ditanyakan. Di negara yang diawasi dengan sangat ketat, satu kata yang salah bisa membuat seseorang ditangkap. Konon, ada kelonggaran tertentu di bidang yang membutuhkan kreativitas, termasuk pengembangan ruang.

Sayangnya, mahasiswa baru yang memberontak itu tidak berhenti dengan satu pertanyaan. Sebaliknya, dia terus mengkritik Gergiev sendiri. "Saya pikir itu bermasalah bahwa pemimpin tertinggi kita menghadapi warga di seluruh dunia dan menyebarkan kebohongan. Dia tanpa perasaan menyembunyikan bahaya sebenarnya dari spacewalk, tidak hanya menipu Inggris tetapi juga seluruh dunia.



Komentar itu menyegel nasib pemuda itu, dan dia langsung dipecat.

Baik Lev dan Irina telah membuat komentar berbahaya secara terbuka di masa lalu. Karena status pahlawan nasional mereka melindungi kedua kosmonot, mereka melarikan diri dengan peringatan keras. Namun demikian, setelah mereka secara terbuka menyatakan harapan mereka untuk pengembangan kerja sama dengan Inggris di Expo, agen Delivery Crew yang mengawasi mereka tidak berbasa-basi. "Lakukan itu lagi, dan kalian berdua kemungkinan besar akan mati dalam suatu kecelakaan."

Tidak dapat mengungkapkan pendapat mereka dengan bebas membuat mereka jengkel. Namun, selama mereka adalah warga negara UZSR, mereka harus menerima batasan atas kebebasan mereka.

Setelah insiden dengan mahasiswa baru, Letnan Jenderal Viktor mengumpulkan para kosmonot dan memperingatkan mereka tentang situasi mereka. "Anda tidak akan mengkritik bangsa kami atau pemimpinnya. Saya tidak dapat menjamin keselamatan Anda jika Anda melakukannya. Viktor tidak marah pada salah satu dari mereka. Sebaliknya,



bencana itu membuatnya khawatir, dan dia terus menggerutu bahwa tidak ada cukup obat lambung baginya untuk mencegah ulkus stres yang akan datang.

Tak satu pun dari kosmonot mengkritik rekan mereka yang diberhentikan. Mereka bersimpati padanya, dan banyak yang sama-sama frustrasi dengan kerahasiaan dan kebohongan ekstrim pemerintah mereka. Mereka menyembunyikan rasa bersalah mereka, mempertanyakan mengapa pekerjaan mereka dirahasiakan sementara Inggris memberi tahu dunia tentang kemajuannya dalam pengembangan ruang angkasa.

Lev sudah lama merasakan hal yang sama. Dia bergumul dengan perasaan itu, selalu perlu menyembunyikannya. Mereka secara khusus membuntutinya kembali ketika artikel korannya dan Irina disusun menjadi sebuah buku berjudul *Perjalanan ke Luar Angkasa*. Di permukaan, buku itu terdiri dari penceritaan kembali pengalaman para kosmonot sendiri. Namun, sebagian besar artikel sebenarnya ditulis oleh anggota Administrasi Utama Urusan Sastra dan Penerbitan, yang juga dikenal sebagai Glavlit.



Satu-satunya bagian yang benar-benar ditulis Lev dan Irina adalah tentang mengalami ruang angkasa selama penerbangan masing-masing. Kebohongan yang mengaburkan teknologi Zirnitran dan pujiyan yang memualkan dari bangsa mereka yang luar biasa adalah semua karya Glavlit. Bahkan latar belakang Irina adalah bowdlerized, dan buku itu sama sekali tidak mengandung tanda-tanda dendam yang pernah dia tanggung terhadap manusia. Itu semua digantikan dengan ucapan "Saya tidak punya apa-apa selain pujiyan untuk UZSR yang luar biasa dan pemimpin tertingginya yang mulia."

Ketika buku itu akhirnya diterbitkan, Irina menjadi sangat marah, bersikeras agar penerbitannya ditangguhkan. Tidak mengherankan, tuntutannya jatuh di telinga tuli. Ketika Lev mencoba menenangkan vampir muda yang mendidih itu, dia malah melampiaskan amarahnya padanya, memanggilnya "hanya manusia bodoh" dan menggigit tangannya.

Meskipun *The Journey to Space* penuh dengan kebohongan, itu adalah satu-satunya buku resmi UZSR tentang pengembangan ruang angkasa. Orang menganggapnya kredibel dan membelinya berbondong-bondong di seluruh dunia. Akhirnya, Irina menyadari bahwa menolak *The Journey to Space* tidak ada



gunanya. Dia menyerah dengan sinis, "Mari kita dengarkan UZSR yang perkasa dan pemimpin tertingginya Purge-iev."

Lev memiliki satu titik sakit tertentu ketika datang ke *The Journey to Space*. Setelah dia dan Irina menghadiri Expo, mereka bertanya kepada Bart dan Kaye apakah boleh menulis tentang mereka dalam edisi revisi. Karena Arnackian dengan senang hati memberikan izin mereka, para kosmonot mulai membuat draf. Namun, sensor nasional mencatat dan menghapus semua bagian yang menyebutkan Inggris secara positif.

Bagi Lev, tampaknya dia pada dasarnya melanggar janji kepada rekan-rekan Arnackian mereka. Baik dia maupun Irina merasa tidak enak, tetapi tanpa cara untuk meminta maaf secara langsung, mereka hanya bisa berharap Bart dan Kaye memahami posisi mereka.

Kontrol pemerintah yang sangat ketat terhadap pers dan penerbitan sama sekali tidak terbatas pada topik pengembangan ruang angkasa. Apa pun yang diterbitkan dan diedarkan di dalam UZSR—termasuk fiksi, puisi, dan zine kecil—harus tunduk pada sensor Glavlit, dan apa pun yang dianggap tidak pantas



dilarang. Zirnitrans tidak diizinkan untuk membaca dengan bebas.

Banyak individu yang berani berani memberontak melawan sensor. Mereka mereproduksi dan menjilid buku-buku terlarang menggunakan kertas karbon dan foto, lalu secara diam-diam mendistribusikan volumenya ke seluruh negeri menggunakan saluran ilegal—suatu bentuk penerbitan pembangkang yang dikenal sebagai samizdat. Semua mesin tik dan mesin fotokopi Zirnitra dikelola negara, jadi samizdat sangat berbahaya. Sebagai pejuang kemerdekaan, para pemberontak mengandalkan kegigihan mereka sendiri.

Sayangnya, penyensoran di Zirnitra tidak berhenti pada penerbitan—bisa juga meluas ke musik. Genre seperti jazz dan rock dianggap dapat diterima meskipun berakar dari budaya Inggris. Gergiev santai tentang musik, jadi sensornya tidak terlalu ketat. Band jazz terkadang tampil di taman.

Karena itu, apa yang disebut "insiden musik liberal" telah mengguncang negara beberapa tahun sebelumnya. Lagu-lagu sensasi global, band rock beranggotakan empat orang bernama The Bees, menemukan celah di tirai besi dan menginvasi



negara. Lirik romantis dan lagu-lagu mereka yang cerah dan menarik memikat kaum muda Zirnitran. Pemerintah melarang musik tersebut, tetapi masih dapat didengar di stasiun radio asing — meskipun dengan kebisingan dan statis yang signifikan.

Selama perjalanan Lev keliling dunia sebagai duta niat baik, dia menyaksikan popularitas Lebah secara langsung. Meskipun anggota band yang paling populer dikecam di Inggris karena pandangan kritisnya terhadap agama, ketenaran mereka benar-benar mengejutkan. Tidak ada kosmonot yang begitu populer sehingga penggemar mereka berteriak cukup keras hingga pingsan. Meskipun band telah berhenti memainkan konser sama sekali, mereka masih mendapat dukungan kuat dari pemuda Zirnitran.

Lev dan Irina sama-sama menikmati musik Lebah; mereka telah membeli rekaman Bees di luar negeri, hanya untuk disita sebagai barang selundupan. Pemerintah UZSR ingin mengendalikan penduduk, yang berarti membuat mereka tidak tahu apa-apa tentang kebebasan budaya lain. Mereka melakukan semua yang mereka bisa untuk menekan Lebah: mengungkap pemilik rekaman secara terbuka, menangkap mereka yang menyanyikan lagu cover, dan



mencukur kepala siapa pun yang meniru gaya rambut panjang Lebah.

Layanan Penyiaran Nasional secara terbuka mengkritik band juga: "Madu beracun Lebah yang korup membelokkan pikiran dan jiwa. Penonton mereka berteriak dan menangis tanpa sadar!"

Terlepas dari upaya pemerintah, pemuda Zirnitran tetap mengikuti Lebah dan merindukan kebebasan. Mereka mendengarkan musik di siaran luar negeri, merekamnya, dan diam-diam membeli dan menjual rekaman yang terbuat dari sinar-X yang dibuang. Stasiun radio asing menawarkan lebih dari sekadar musik Barat—mereka adalah sumber berita di luar informasi yang salah, dan mereka menyelenggarakan bacaan dari buku-buku yang dilarang oleh UZSR. Mungkin tidak mengherankan, biro pemerintah UZSR yang relevan menanggapi popularitas stasiun asing dengan menjalankan interferensi bising di sepanjang frekuensi yang sama.

Betapapun tinggi UZSR membangun temboknya, musik band itu seperti lebah yang mengganggu — dengan mudah melayang di atas penghalang negara, lalu terbang di sekitar orang yang menyengat. Irina adalah salah satu dari banyak orang yang menyukai



apa yang disebut "madu beracun" Lebah. Dia terkadang berkeliling menyenandungkan lagu mereka. Lev memperingatkannya untuk berhati-hati, mengingatkannya bahwa pemerintah memiliki mata dan telinga di mana-mana.

Irina mengangkat bahu sebagai jawaban. "Aku bahkan tidak sadar saat melakukannya. Harus mengikuti keputusan absurd pemerintah ini begitu menyesakkan. Bukan hanya aku, bukan?"

"Tidak, saya setuju. Tetapi..."

Lev pernah tinggal di pedesaan sebelum menjadi kosmonot, dan dia selalu menganggap wajar jika orang terikat oleh batasan pemerintah. Semakin dia bepergian sebagai duta niat baik, semakin dia sadar bahwa rezim UZSR tidak wajar. Bahkan warga Zirnitran sendiri mulai menyadarinya. Yang mengatakan, Lev juga merasa bahwa itu tidak normal untuk negara seperti Inggris, yang mendukung kebebasan, begitu jelas menindas populasi dhampirnya. Saat dia melihat lebih banyak tentang dunia, benar dan salah menjadi kurang jelas.

Irina juga merasakan itu. Setelah melakukan perjalanan ke sekitar dua puluh negara sebagai sesama duta besar, dia memandang Lev dengan



ekspresi bingung dan bertanya, "Di mana tempat terbaik untuk menjalani kehidupan yang nyaman dan bahagia? Saya tidak punya ide."

Mereka setuju pada satu hal: Apa yang terjadi di UZSR tidak benar.

Setelah diskusi tentang mahasiswa baru yang dikeluarkan, Mikhail mengutarakan pikirannya tanpa basa-basi. "Jika UZSR jatuh suatu hari nanti, dan semua kebenaran tersembunyi terungkap, dunia akan menggelengkan kepala dan tertawa."

Dia tidak sendirian dalam sentimen itu. Meskipun tidak ada yang mengatakannya dengan lantang, semua kosmonot—Lev, Irina, Roza, dan Mikhail—ingin kisah nyata pengembangan luar angkasa UZSR diketahui secara internasional.

"Jika keadaan tidak berubah," kata Irina sambil berpikir, "kita bisa sampai ke bulan, dan semua orang akan mengira kita memalsukannya."

Viktor bersimpati; dia tahu bagaimana perasaan mereka. Dia bercanda, "Berhentilah menjadi pemarah atau saya akan menagih Anda untuk obat stres saya!"

Tawa memenuhi ruangan, tetapi terdengar hampa.

Hujan menghanyutkan panas yang menempel di rerumputan musim panas, dan kicauan jangkrik bergema sepanjang malam, menandai akhir musim panas singkat UZSR dan datangnya musim gugur.

Lev tidak langsung pulang begitu dia selesai bekerja untuk hari itu. Sebaliknya, dia menuju ke Jazz Bar Zvezda. Dia telah melakukan lembur yang serius; jam sudah mendekati pukul sepuluh, dan jalanan hampir kosong.

Di masa lalu, Lev sering mengunjungi Zvezda bersama Irina. Sejak dipromosikan menjadi wakil direktur, Letnan Jenderal Viktor telah memperingatkan hal itu. "Instruktur lawan jenis terlalu sering bertemu setelah bekerja tidak memberikan contoh yang baik bagi para kandidat."

Pria itu mengangkat poin bagus, jadi Lev dan Irina setuju untuk berhenti pergi bersama.

Zvezda bukan lagi sekadar tempat yang dikunjungi Lev untuk menghabiskan waktu. Bar jazz telah menjadi tempat di mana dia belajar di luar tugasnya,



membaca disertasi pengembangan ruang angkasa dan majalah penerbangan yang baru diterbitkan.

Meskipun rumah barunya yang luas menawarkan pemandangan yang indah, sangat menyenangkan sehingga Lev merasa sulit melakukan apa pun selain bersantai begitu dia tiba di sana. Dia berhati-hati untuk memastikan dia telah menyelesaikan pekerjaan hari itu sebelum pulang.

Saat Lev membuka pintu kayu ek merah bar, aroma alkohol dan rokok yang memabukkan mengelilinginya, berbaur dengan suara merdu dari saksofon tenor yang memainkan "Fly You to the Moon". Lagu itu disukai di Inggris sebagai lagu kebangsaan program luar angkasa mereka, tetapi lagu itu memicu api persaingan di UZSR. Bagi Lev, itu adalah lagu yang indah, yang mengingatkannya pada semua emosi yang dia tanamkan di bulan.

Sambil memegang segelas anggur, Lev menuju ke tempat duduknya yang biasa di pojok belakang bar yang sebagian besar kosong. Anehnya, seseorang sudah ada di sana. Di bawah cahaya redup, Lev melihat seorang wanita muda dengan rambut emas. Ia menatap kaca di depannya dengan lesu. Dia tidak bisa mempercayai matanya; itu Roza.



"Hah?"

Ini adalah pertama kalinya dia memperhatikannya di sini. Di luar acara-acara khusus, dia bahkan tidak pernah melihatnya menyentuh alkohol. Dia pasti langsung pulang kerja, karena dia masih mengenakan seragam militer lengan panjangnya. Lev melangkah maju, hendak menanya, tetapi berhenti ketika dia melihat rona kesedihan yang jelas di pipi Roza. Apakah sesuatu telah terjadi? Haruskah dia mengatakan sesuatu padanya, atau berpura-pura tidak memperhatikannya dan duduk di tempat lain?

Dia membeku di saat ragu-ragu. Jika Roza laki-laki, dia tidak akan ragu, tapi dia tidak tahu bagaimana mendekati wanita yang sedang depresi. Dia tetap lumpuh selama sekitar sepuluh detik sebelum Roza mengangkat kepalanya, menatap matanya. Dia tersentak, tetapi keterkejutan sesaatnya dengan cepat tersembunyi di balik senyuman dan lambaan tangan.

Rute pelariannya sekarang dihilangkan, Lev mendekatinya dengan takut-takut. "H-hei. Hanya kamu malam ini, atau...?"

"Hanya aku." Roza mengalihkan pandangannya ke gelasnya, kosong kecuali es yang mencair di



dalamnya. Matanya berkilauan dengan sedikit air mata, dan Lev memperhatikan kemerahannya. Dia hendak duduk bersamanya ketika Roza berdiri. "Ikut aku jalan-jalan? Saya ingin menyampaikan beberapa pemikiran."

Lev tidak bisa mengabaikan ekspresi muramnya. Dia dengan cepat meneguk sisa anggurnya dan mengikuti Roza keluar. Mereka meninggalkan gang dengan lampu neon redup dan berjalan diam-diam di sepanjang jalan setapak berlapis pohon birch di bawah lampu jalan yang lembut. Roza terhuyung-huyung, mungkin karena terlalu banyak mabuk. Kadang-kadang, dia hampir menabrak Lev.

"Apakah kamu baik-baik saja?" Dia bertanya.

"Baik baik saja."

Dia mengatakan kepadanya bahwa dia ingin "mengungkapkan beberapa pemikiran", tetapi dia tidak mengatakan apa-apa lagi sejak mereka meninggalkan bar. Lev merasa tidak nyaman mendorongnya, jadi keduanya berkelok-kelok dalam kesunyian yang canggung. Angin dingin menggoyang dedaunan di sekitar mereka; satu-satunya suara lain adalah langkah kaki mereka. Lev menatap langit malam. Awan



gelap dan tipis membuntuti ke atas, memisahkan rasi bintang.

Kedua kosmonot itu terus berjalan, mendekati ujung jalan. Tetap saja Roza tidak mengatakan apa-apa. Jika dia dalam masalah, Lev ingin membantu, tetapi dia tidak yakin apa yang harus dilakukan. Dia melirik Roza saat mereka berjalan dengan susah payah ke depan.

Dia akhirnya berhenti, matanya tertuju pada kakinya. "SAYA..."

"Mm?"

"Aku akan menikah dengan Mikhail."

"Kamu mendapatkan — apa ?!" Itu adalah hal terakhir yang diduga Lev akan dikatakannya. Pada awalnya, dia mengira dia mungkin bercanda, tetapi matanya muram. "T-tunggu. Kamu akan menikah dengan Mikhail?" Pikirannya berpacu. Dia bahkan tidak menyadari bahwa Mikhail dan Roza memiliki hubungan romantis. "Aku tidak tahu... Tapi selamat—"

Dia berhenti di tengah kalimat saat sensasi aneh menghantamnya—sensasi yang tidak bisa dia pahami. Ekspresi Roza tegang, dan bibirnya bergetar. Dia tidak meminta harapan baik. Ketika dia pertama kali melihatnya di bar, Lev berpikir ada



sesuatu yang tidak beres. Dia bertanya-tanya apakah sulit baginya untuk membicarakannya.

"Kapan ini diputuskan?" dia bertanya dengan hati-hati.

"Aku tidak bisa membayangkan."

"Mikhail tidak mendapatkan surat nikah tanpa persetujuanmu, kan?"

"Tentu saja tidak."

Lalu apa yang terjadi? Lev memiringkan kepalanya, bahkan lebih bingung.

Akhirnya, Roza meremas, "Ini perintah pemerintah."

Lev merasa seolah-olah seseorang baru saja meninjau kepalanya. Sekarang dia tahu mengapa dia tampak begitu sedih. Tapi itu berarti... Perlahan, dengan malu-malu, dia menyuarakan pikirannya. "Ini pernikahan paksa?"

Roza mengangguk, pandangan jauh di matanya. "Let. Jeneral Viktor menentang keputusan itu, tetapi dia tidak bisa membatalkannya.

Di UZSR, bahkan pernikahan tunduk pada kendali pemerintah. Sangat jarang warga negara biasa diperintahkan untuk menikah, tetapi pihak berwenang dapat memaksakan pendaftaran pernikahan, dan tidak ada jalan keluar darinya.



Itulah mengapa Roza terlihat sangat bingung; ini bukanlah pernikahan yang dia atau Mikhail inginkan. Sulit dipercaya pemerintah akan membuat kedua kosmonot itu melakukan hal seperti itu. Lev masih tidak bisa memahaminya.

"Mengapa?" Meskipun dia merasa menyesal telah bertanya, dia tahu dia harus melakukannya.

"Kekuatan yang ingin membuat 'pasangan kosmonot.'"

Lev mengerti bahwa idenya adalah arahan negara. Sudah sepantasnya Mikhail dan Roza dikorbankan demi bangsa. Tetap saja, dia bertanya-tanya apa nilai sebenarnya dari cerita ini.

"Upacara pernikahan tidak ada risiko kecelakaan," lanjut Roza sambil mengangkat bahu. "Mereka bisa mempromosikannya tanpa membebani APBN. Dan Inggris tidak dapat meniru kami, karena mereka tidak memiliki kosmonot wanita. Seluruh dunia akan merayakan pernikahan tersebut dan menantikan kosmonot generasi kedua. Tidak ada kerugian."

"Mereka terus menggunakan kita." Frustrasi Lev meningkat saat dia berbicara. "Itu di luar batas."

Roza menggelengkan kepalanya. "Tunggu. Jangan salah paham. Saya kaget—saya masih belum menerima



semua ini—tetapi saya telah memutuskan ini yang terbaik. Negara juga membuat keputusan strategis untuk menghormati saya sebagai kosmonot wanita pertama umat manusia." Kedengarannya dia sedang berusaha meyakinkan dirinya sendiri, dan Lev tidak bisa mendukungnya.

"Maksudku, mungkin keputusan strategis mereka tentang siapa yang akan dikirim ke luar angkasa bisa diterima, tapi tetap saja..."

"Saya belum memberi tahu Mikhail, tapi kawin paksa atau tidak, saya telah memutuskan untuk pensiun dan menjauh dari peran saya sebagai kosmonot," kata Roza. Dia terdengar lega, seolah dia telah berdamai dengan lebih dari sekadar pensiun. "Ini mungkin kesempatan bagus untuk melakukan itu."

"Kamu berhenti?"

Dia tertawa kecil. "Kamu lihat tidak ada kandidat perempuan baru, kan? Itu hanya menunjukkan kepada Anda apa yang dipikirkan petinggi tentang penerbangan saya.

Pemerintah menutupi detailnya, tetapi penerbangan luar angkasa Roza penuh dengan masalah, membuatnya mengalami beberapa situasi yang mengerikan. Dia telah mengemudikan Mechta IV, yang diluncurkan



tepat setelah Mechta III untuk mencapai pertemuan palsu yang direncanakan Zirnitra. Dan sampai pertemuan palsu—yang disiarkan di televisi—penerbangannya berjalan sesuai rencana.

Setelah pertemuan palsu, mimpi buruk dimulai. Pertama, Roza sakit parah karena kasus mabuk perjalanan luar angkasa yang tidak biasa. Segera setelah itu, dia dihadapkan pada fakta bahwa sistem kontrol yang dimaksudkan untuk menerbangkan rumahnya tidak berfungsi dan memindahkan pesawat ruang angkasa lebih jauh dari Bumi. Roza panik, menjerit dan menangis saat dia menghadapi kematian. Kerusakan tersebut diperbaiki, dan Mechta IV akhirnya kembali ke Bumi. Roza kemudian terluka parah saat mendarat, wajahnya membiru. Seolah-olah semua yang salah bisa terjadi , dan Korovin telah meminta maaf sebesar-besarnya.

Bahkan setelah pengalamannya yang mengerikan, Roza mengikuti garis pemerintah. "Itu adalah perjalanan luar angkasa yang paling indah," dia berbohong pada konferensi pers resminya.

Dalam rapat tertutup, panitia pusat sempat mengkritik Roza. Mereka tidak memedulikan fakta bahwa kepanikan dan muntahnya berada di luar



kendalinya, menilainya jauh lebih keras daripada Irina, Lev, atau Mikhail. Oleh karena itu, setelah berhasil mengirim seorang wanita manusia ke luar angkasa, panitia memutuskan untuk tidak mempertimbangkan wanita untuk kelompok kandidat berikutnya karena "konstitusi mereka yang lebih rendah".

Bahu Roza merosot. "Pertemuan yang saya ikuti itu semua tipuan. Tidak ada yang bisa dibanggakan."

Lev ingin menghiburnya, tapi dia tahu kata-kata pujian tidak akan menyemangati orang seperti Roza. "Mungkin seseorang terlalu banyak minum?" Dia sengaja menjaga nadanya tetap ringan.

Roza tersentak. Seringai malu melayang ke wajahnya. "Saya belum pernah ke bar jazz itu sebelumnya. Cukup nyaman."

"Saya biasa di tempat itu. Mikhail juga cukup sering di sana. Jika Anda ingin belajar tentang minuman keras kelas atas, dia orang yang baik untuk diajak bicara."

"Aku akan mengingatnya. Oh, soal pernikahan—kurasa kita akan mengumumkannya besok. Tetap rahiaskan sampai saat itu, oke?" Roza mendekatkan jari ke bibirnya.



"Mengerti. Rahasiamu aman denganku." Meskipun Lev bertanya-tanya bagaimana reaksi Mikhail terhadap perintah yang tiba-tiba itu, dia tidak akan memulai pembicaraan sampai hal itu terungkap. "Yah, akankah kita pulang?"

Keduanya berjalan kembali menyusuri jalan setapak berlapis pohon birch menuju apartemen luar angkasa. Saat itu mendekati tengah malam, dan jalanan sepi. Dengan musim gugur yang akan datang, Lev merasakan hawa dingin melalui pakaian militernya yang ringan. Dia mengangkat kerahnya, membungkukkan bahunya.

Roza menembaknya dengan tatapan mencela. "Aku tidak akan memberi tahu siapa pun tentang itu," gumamnya. "Maka kamu harus muncul."

"Hei, tidak adil. Aku sama terkejutnya denganmu."

Dia melihat ke langit, pandangannya jauh saat dia melanjutkan. "Kamu tahu, jika itu orang lain selain kamu, kurasa aku akan keluar tanpa sepatchah kata pun."

"Terakhir kali kita berbicara satu lawan satu adalah saat pemilihan kandidat, kan?"

"Ah, aku ingat itu. Kamu membelikanku air soda."



Roza pingsan saat tes terjun payung, dan Lev mempertaruhkan nyawanya untuk menyelamatkannya. Setelah pengalaman itu, Roza membuka diri kepadanya tentang kerentanan yang dia sembunyikan dari semua orang. Saat itulah Lev pertama kali menyadari Roza yang sangat sombong dan menyendiri juga seorang gadis dengan hati yang lembut — yang memimpikan bintang berbentuk chervil. Dia mendedikasikan dirinya hanya untuk pelatihan, bertekad untuk tidak kalah dari pria mana pun, sehingga mendapat julukan "Mawar Putih Sangrad." Namun pelatihan kosmonot telah memaksanya untuk mengenali batasan fisiknya sendiri.

"Terima kasih telah menyelamatkanku," kata Roza dengan senyum malu-malu di bibirnya.

Ekspresi rasa terima kasihnya yang tiba-tiba mengejutkan Lev, tetapi dia mengabaikannya. "Itu semua di masa lalu."

"Mungkin untukmu. Tapi aku masih merasakannya."

"Hm? Rasakan apa?"

Tatapan Roza goyah, dan dia berhenti di jalurnya. Melihat kakinya, dia meletakkan tangannya di atas jantungnya. "Saya menghormati Mikhail," katanya. "Dia adalah rekan seperjuangan dan



kosmonot yang luar biasa. Tapi... aku membawa obor yang tidak bisa kubicarakan. Sudah lama saya ingin berbagi, tapi saya selalu menahan diri. Saya merasa tidak seharusnya. Tapi hari ini, untuk tanah airku..." Roza mencengkeram dadanya, berusaha mengeluarkan kata-kata. "Untuk tanah airku, aku akan membuang cinta itu."





Dia menutup mulutnya, seolah menekan emosi yang mengancam akan keluar. Lev tahu perasaan apa yang ingin disuarakan Roza. Dia tidak bisa merespon, meskipun. Pada saat ini, tidak peduli apa yang dia katakan, dia hanya akan menyakitinya. Dia meletakkan tangan di bahunya dengan ringan, membiarkan itu menjadi jawabannya.

Saya berharap Anda bahagia .

Itu sangat sunyi sehingga mereka hampir bisa mendengar bintang-bintang berkedip. Angin sepoi-sepoi yang menandakan awal musim gugur menyapu tanaman hijau di sekitarnya, bersiul di punggung mereka dan bertuup ke dalam hati mereka.

Roza akhirnya melangkah maju. Dia berbalik menghadap Lev, tatapannya tegas. "Saya minta maaf. Lupakan aku mengatakan apapun."

Lev mengangguk dalam diam.

Saat mereka kembali berjalan, nada suara Roza menjadi lebih ringan. "Bolehkah aku menanyakan sesuatu padamu, Lev?"

"Tentu. Apapun yang kamu mau."

"Bagaimana perasaanmu jika disuruh menikahi Irina?"



Jantung Lev melonjak di dadanya seolah-olah dia telah ditembak. "Aku tidak tahu!" dia tergagap. "Kami tidak dalam hubungan seperti itu."

"Seperti yang saya katakan, jika itu adalah perintah." Belati dalam suara Roza menusuknya.

Lev adalah kekacauan yang tidak jelas. "Y-yah, di...kalau begitu, kurasa kita tidak punya pilihan...?"

"Apakah kamu akan melakukannya dengan senang hati?"

"Mengapa kamu menanyakan itu ?!" Di bawah tekanan tatapan Roza, dia merasa dirinya hancur. Alasan meluap dan keluar dari bibirnya saat dia mencoba melambai pada Roza. "Akan ada begitu banyak yang harus dipertimbangkan. Maksudku, apa yang akan dikatakan Irina ? Tidak mungkin dia menyetujui pernikahan paksa! Dia berkata 'Hukum pernikahan manusia tidak ada artinya bagiku!' atau sesuatu."

Rozza tertawa. "Kamu menanggapi pertanyaan itu terlalu serius. Kau benar-benar menyukainya, bukan?"

"Hah? Tunggu. Apa?"

Sambil cekikikan, Roza menyeka air mata dari sudut matanya. "Berbahagialah, Lev."

Keesokan harinya, Letnan Jenderal Viktor mengumumkan pernikahan Mikhail dan Roza di ruang konferensi Training Center. Para kosmonot membuat keributan sekeras katup knalpot roket. Bahkan Irina menanggapi dengan kaget, menarik lengan baju Lev sambil tergagap, "Mm-menikah?!"

Namun, keriuhan itu mereda dengan cepat. Semua orang tahu pemerintah telah memerintahkan pernikahan paksa, tapi Mikhail dan Roza menerima nasib mereka dengan tenang.

Letnan Jenderal Viktor berdehem untuk berbicara, alisnya berkerut. "Sebagai direktur Pusat Pelatihan, saya bertanggung jawab atas seluruh hidup Anda. Pernikahan biasanya merupakan alasan untuk perayaan, tetapi mengingat pernikahan khusus ini bersifat wajib, saya akan menahan diri untuk tidak membagikan pemikiran saya. Untuk melaporkan hanya apa yang sudah ditetapkan: Upacara pernikahan megah yang didanai pemerintah akan berlangsung pada musim semi 1966. Lev dan Irina telah ditunjuk sebagai saksi resmi.



Itu adalah Lev dan Irina pertama yang mendengarnya. Mereka saling memandang dengan kaget. Sepertinya itu juga berita baru bagi Mikhail dan Roza.

Peran saksi penting pada upacara pernikahan Zirnitran. Menurut undang-undang, akta nikah tidak hanya harus ditandatangani oleh kedua mempelai, tetapi juga oleh dua orang teman yang berjenis kelamin dan satu generasi dengan yang bertunangan. Saksi juga bertanggung jawab untuk menyambut tamu sebelum upacara dan di resepsi.

Lev tahu perannya hanyalah aksi PR pemerintah, tetapi dia dan Irina sama-sama merasa terhormat dan setuju untuk ambil bagian.

"Jadi, kapan para saksi akan dipasangkan?" Semyon bertanya, seringai nakal terpampang di wajahnya.

Lev menampar dahinya sendiri, jengkel. Setelah percakapannya dengan Roza malam sebelumnya, dia merasa seseorang akan mengatakan sesuatu tentang dia dan Irina.

Irina, bagaimanapun, sama sekali tidak siap. Wajahnya menjadi merah cerah. "Sulit dipercaya!" dia menangis. "Kenapa aku harus menikah dengan manusia biasa seperti Lev?!"



Sementara itu, Lev telah menyiapkan pernyataan pasti untuk melindungi dirinya dari pertanyaan lebih lanjut. "Aku bahkan belum pernah mendengar tentang pernikahan manusia-vampir."

Mikhail dengan cepat melompat masuk. "Mengingat keberadaan dhampir, itu tidak akan terlalu aneh."

Lev mengeluh betapa cepatnya rekan-rekannya mengabaikan argumennya.

Roza tidak melakukan apa pun untuk membantu. "Kalian akan menjadi pasangan yang luar biasa," katanya.

"Maukah kamu menghentikan itu, Roza ?!" Irina mengerang. "Aku tidak akan menyetujui pernikahan paksa! Hukum pernikahan manusia tidak berarti apa-apa bagiku!"

Lev hampir tersedak. Irina telah menyuarakan protes yang dia perkirakan kepada Roza kata demi kata. Roza membalas tatapannya dengan seringai hangat.

Irina, sekarang berlumuran keringat gugup, menunjukkan ekspresi sopan dan sopan. "Cukup. Ini membuang-buang waktu saya. Saya akan berlatih, "katanya, pergi.



Lev merasa tidak nyaman dengan gagasan calon mahasiswa baru yang bergosip tentang dia sebagai titik lemah instruktur "sersan" Irina. Namun dia mengesampingkan ketidaknyamanan itu saat dia melihat ke arah Mikhail. Pria itu tidak menunjukkan emosi terkait kawin paksa, jadi Lev tidak tahu bagaimana perasaannya. Dia tidak perlu menggali lebih dalam, tetapi dia mengkhawatirkan temannya. Setelah pertemuan berakhir, dia mendapat perhatian Mikhail, dan keduanya menuju ke belakang Pusat Pelatihan.

"Menerima pesanan itu entah dari mana pasti mengejutkan," kata Lev.

"Tapi, akhirnya, aku juga akan dimahkotai dengan pencapaian bersejarah," sesumbar Mikhail sinis. "Aku akan menjadi pengantin pria dalam pernikahan kosmonot pertama!"

"Mikhail..."

"Aku bercanda, Lev. Ketika Roza dan saya menerima pesanan kami kemarin, saya mengatakan kepadanya bahwa saya menyesal dia harus menikah — dan akhirnya menjadi saya. Mikhail tampak bermasalah; itu bukan ekspresi yang pernah dia pakai di depan yang lain. "Saya yakin dia memiliki kehidupannya sendiri, dan sekarang saya telah



didorong ke tengah-tengahnya. Pada saat yang sama, pesanan adalah pesanan. Aku tidak bisa membiarkan emosiku menghalangi."

"Namun, bisakah kamu menahan emosimu?" Lev berharap dengan sepenuh hati agar Mikhail dan Roza berakhir bahagia.

"Pertanyaan bodoh," kata Mikhail sambil tertawa masam, lalu menepuk pundak Lev. "Namun, itu adalah sesuatu yang harus saya dan Roza kerjakan. Jangan khawatirkan kami."

"Tentu saja aku khawatir. Kamu adalah teman-temanku."

Mikhail mengangguk, kejujuran yang tulus di matanya. "Aku berjanji padanya aku akan membuatnya bahagia selama kita menikah. Saya tidak bermaksud untuk menjadi suam-suam kuku sepanjang semua ini. Roza adalah rekanku, dan dia memiliki hati yang indah. Saya pikir dia wanita yang luar biasa."

Kelegaan menyelimuti Lev. Mengetahui bahwa Mikhail akan tulus tentang pernikahan itu meredakan sebagian besar ketegangannya.

"Tetap saja... kemarin, ketika kami berpisah, ada kesuraman tentang dia. Itu membuatku khawatir. Tapi



berdasarkan sikapnya hari ini, kurasa dia membebaskan dirinya dari perasaannya terhadap seseorang." Tatapan Mikhail anehnya tajam.

"Hm?" Lev meletakkan jari di dagunya, pura-pura bodoh. "Hah. Aku ingin tahu siapa itu ."

"Ya. Aku penasaran." Pengiriman datar Mikhail memperjelas bahwa dia tidak jatuh cinta pada tindakan Lev.

Lev menggerakkan tangannya untuk menutupi seluruh wajahnya, mengerang. Kebenaran terungkap di tempat terbuka; dia tidak bisa melakukan apapun untuk menyembunyikannya. "Nah, lihat," katanya sambil tersenyum. "Roza memang mengatakan kamu seorang kosmonot yang luar biasa."

Mikhail balas tersenyum. "Dia melakukanya?"

"Dia bilang dia juga menghormatimu!"

"Begini," gumam Mikhail. Tiba-tiba, dia memeluk tubuh Lev, meremasnya erat-erat—teknik dari seni bela diri Zirnitran yang dikenal sebagai samozashchita bez oruzhiya, atau SAMBO.

"Aduh! Michael!"

"Kamu pantas mendapatkan hukuman , bukan?"



"Tapi aku ... tidak ... urk!" Saat Lev mencoba melepaskan diri, Mikhail membungkusnya dengan kunci sambungan lain, dan Lev pingsan. Mikhail terus merenggut tubuhnya sambil berteriak kesakitan. "Tunggu tunggu!"

"Hmph. Sepertinya kita akan saling bertarung seumur hidup kita," kata Mikhail. "Aku tidak akan menyerah begitu saja di bulan!"

"Mari kita pertahankan ini..." Sama seperti Lev yang ingin menambahkan kedamaian , dia hampir tidak bisa menahan napas saat Mikhail mengubur kesadarannya di tanah air.

Sementara semua orang gempar tentang pernikahan yang akan datang, UZSR terus maju menuju bulan. Wahana bulan tak berawak negara itu dinamai dewi bulan Diana. Di bawah pengawasan ketat Korovin, program Diana memungkinkan UZSR membuat penemuan bulan bersejarah tambahan. Pada tahun 1959, Diana 2 berhasil mencapai bulan. Kemudian Diana 3 memotret sisi terjauhnya. Saat pernikahan



sedang berlangsung, penyelidikan Diana lainnya akan mencoba "pendaratan lunak" pertama yang bersejarah di permukaan bulan – sebuah proyek yang sangat penting.

Untuk bergerak maju dengan pendaratan bulan berawak, pendaratan lunak sangat penting agar UZSR dapat memotret permukaan bulan dari dekat. Foto jarak jauh tidak cukup bagi mereka untuk menentukan apakah permukaannya benar-benar batuan keras. Jika itu benar-benar lapisan debu atau tanah, pesawat ruang angkasa tidak dapat mendarat di atasnya secara langsung, dan kosmonot di dalamnya juga tidak dapat kembali ke rumah. Itu pada dasarnya akan mencegah umat manusia mendarat di bulan.

Pendaratan lembut probe bulan akan menantang hal-hal legenda. Lagipula, bulan telah menjadi subjek mitologi dan imajinasi sejak dulu. Orang-orang di seluruh dunia telah menulis tentang itu. Salah satu impian terbesar Korovin adalah mendaratkan wahana di permukaan bulan dan memotretnya sebagaimana adanya.

Namun, proyek itu tidak sepenuhnya berjalan sesuai rencana. Upaya pendaratan lunak Diana 4, 5, dan 6 gagal satu demi satu. Kekalahan yang menghancurkan



itu memicu kemarahan militer, yang menuntut agar proyek bulan dibatalkan dan Korovin memfokuskan keahliannya pada pengembangan satelit taktis.

Itu menempatkan program Diana dalam posisi genting. Jika Diana 7 gagal, tidak akan ada lagi peluang. Namun Korovin tidak dapat mencurahkan seluruh waktunya untuk proyek bulan tak berawak, mengingat dia juga mengerjakan penerbangan luar angkasa berawak. Selain itu, ada masalah kesehatannya yang menurun; pria itu mengambil lebih banyak pekerjaan daripada yang bisa dia tanggung.

Dalam keputusan yang berani, Korovin mempercayakan pengembangan probe bulan tak berawak kepada seorang insinyur yang andal. "Aku menganugerahkan putriku tercinta kepadamu," katanya. "Bimbing dia ke bulan."

Dengan keyakinan dan harapan dari ilmuwan top bangsa yang berada di pundaknya, insinyur tersebut memiliki tekad yang luar biasa. Dia melemparkan dirinya tanpa lelah untuk memecahkan masalah proyek dan meningkatkan roket untuk boot. Setelah berbagai tes di Bumi, tim merasa mereka berada di puncak kesuksesan.



Kemudian tiba lah hari yang menentukan: 4 Oktober 1965. Delapan tahun setelah peluncuran sukses satelit Parusnyi, Diana 7 mencoba melakukan pendaratan lunak. Korovin, yang dirawat di rumah sakit, mengabaikan peringatan dokternya dan melarikan diri ke Kosmodrom Albinar untuk memimpin manuver.

Peluncuran berlangsung tanpa hambatan, dan Diana 7 memulai perjalanan empat hari sejauh 380.000 kilometer ke bulan, menuju bentangan luas di permukaan yang dikenal sebagai Oceanus Procellarum. Tetapi apakah itu akan berhasil?

Selain penonton di blockhouse, para kosmonot Lev dan LAIKA44 berkumpul di Pusat Pelatihan dan berdoa untuk kesuksesan Diana. Irina memegang batu bulannya di dekat dadanya. Pemerintah Zirnitran, ANSA, warga Inggris dan UZSR, dan orang-orang di seluruh dunia menunggu dengan penuh semangat Diana untuk mengungkap sifat permukaan bulan.

Kembali ke blockhouse, Korovin memantau peralatan untuk mencari sinyal yang akan mengingatkan mereka akan kesuksesan Diana. Keheningan berlangsung selama-lamanya; bahkan tidak ada yang menghela nafas. Kemudian jarum perekam pita audio bergerak, mencatat sinyal.



"Ini dia!" seru Korovin.

Rekaman berlanjut. Sebuah sinyal telah tiba. Sejauh ini tidak ada masalah, tapi mereka masih belum tahu apakah Diana 7 berhasil.

"Jangan berhenti..."

Semua orang menyaksikan dan menunggu dengan napas tertahan. Akankah dewi bulan tersenyum pada mereka?

"Apakah kita berhasil ?!"

Saat itu, ketidakpastian dan antisipasi penonton berubah menjadi realisasi yang menggembirakan. Komunikasi probe Diana membuktikan bahwa tidak ada lapisan debu atau kotoran. Permukaan bulan adalah batuan padat, sehingga pendaratan bisa dilakukan. Sudah waktunya bagi dunia untuk mengucapkan selamat tinggal pada bulan mitos dan menyapa yang asli.

Korovin berdiri dan mengacungkan tinjunya ke udara. "Kesuksesan! Kita berhasil!"

Para insinyur dan semua orang di blockhouse bersorak dan berpelukan. Saat rekan-rekan Korovin mengelilinginya, pipi ilmuwan itu memerah.



"Berkat kamu, kami telah mencapai mimpi lama!" dia menangis. "Tapi kita tidak boleh berhenti di sini! Kesuksesan hari ini hanyalah sebuah batu bata di jalan menuju hari esok. Kami akan mengirim Diana 8 ke orbit bulan selanjutnya. Untuk saat ini, mari nikmati kegembiraan ini bersama rekan-rekan kita di seluruh dunia!"

Dia mengayunkan kedua lengannya ke udara, dan blockhouse bertepuk tangan meriah. Saat itulah Korovin goyah di tempat, mencengkeram dadanya, dan jatuh ke lantai kesakitan.

"Ketua?!"

Suasana gembira blockhouse itu langsung berubah menjadi panik.

Awan abu-abu kusam menutupi langit malam seperti jubah untuk bulan. Mungkin benda angkasa itu malu sekarang karena orang-orang telah melihat kulitnya yang telanjang dari dekat. Dengan kesuksesan Diana 7, orang-orang di seluruh dunia jauh lebih memahami permukaan bulan. Namun, hanya segelintir yang tahu



bahwa ilmuwan yang memimpin proyek untuk sebagian besar durasinya telah dirawat kembali di rumah sakit.

Korovin sempat pingsan karena serangan jantung dan langsung dibawa ke rumah sakit kelas atas khusus untuk perwira tinggi. Pemeriksaan menunjukkan tidak ada yang serius, tetapi dokter memerintahkan Korovin untuk beristirahat, dan masih belum jelas kapan kepala desainer akan kembali aktif bertugas. Lev dan Irina berada di Sangrad untuk bekerja, dan mereka ingin bertemu dengannya sedini mungkin, tetapi jadwal sibuk mereka membuatnya sulit. Pada saat mereka akhirnya memiliki kesempatan untuk melakukan kunjungan ke rumah sakit, sudah seminggu sejak dia masuk.

Nama Korovin tidak tercantum di antara pasien rumah sakit. Dia telah diakui sebagai "Profesor Smirnoff, dosen fisika." Jika publik mengetahui bahwa kepala desainer sendiri telah dirawat di rumah sakit, moral di sektor pengembangan akan anjlok, sementara Inggris kemungkinan akan merasa lega. Oleh karena itu, para petinggi menyembunyikan kondisi Korovin dengan segala cara. Identitas Korovin kemungkinan besar akan tetap anonim sampai UZSR akhirnya memenangkan Perlombaan Antariksa—atau bahkan mungkin sampai negara itu sendiri runtuh.



Rumah sakit itu adalah bangunan tujuh lantai yang kokoh di pusat kota Sangrad. Profesor Smirnoff menginap di kamar sudut di lantai lima.

"Kakek tua itu," gumam Irina saat dia dan Lev berjalan di lantai linoleum yang bersih menuju kamar. "Masih memaksakan diri terlalu keras, meskipun dia sudah lemah. Apa peduliku jika dia hancur?"

Lev tahu kata-kata kasar itu hanyalah kedok dari perhatian Irina. Saat pertama kali mendengar berita itu, dia menangis dan tidak bisa tidur, cemas tentang apa yang akan terjadi jika Korovin benar-benar mati.

Di masa lalu, ketika Irina — yang saat itu dianggap hanya sebagai subjek uji — ditetapkan untuk disingkirkan, Korovin melangkah lebih jauh dengan menyerahkan bobotnya kepada pemimpin tertinggi untuk menyelamatkan hidupnya. Itu meninggalkan kesan mendalam pada Irina. Dengan kepergian kedua orang tuanya, vampir muda itu mulai melihat Korovin sebagai sosok ayah — bukannya dia pernah membiarkan perasaan itu muncul.

"Kamu tahu, kamu benar-benar satu-satunya orang yang bisa lolos dengan memanggilnya seperti itu," kata Lev.



"Sebuah bangkai kapal adalah sebuah bangkai kapal. Dia orang tua yang rusak dan orang gila perjalanan luar angkasa!"

"Irina, aku mohon padamu. Tolong jangan katakan apapun yang meningkatkan tekanan darahnya."

Saat kedua kosmonot itu bercanda, seorang lelaki kecil berjalan melewati mereka dan berbelok di tikungan. Dia mengenakan kerahnya yang menghadap ke atas dan topi menutupi matanya. Dia berjalan pelan-pelan dengan satu tangan menempel ke dinding untuk menopang. Lev merasa seolah-olah dia pernah melihat orang itu di suatu tempat sebelumnya. Meskipun lelaki tua itu dengan hati-hati menyembunyikan wajahnya, dia tidak bisa menyembunyikan auranya.

"Hei, apakah itu yang kupikirkan?" tanya Lev.

Irina juga memperhatikannya. "Itu bangkai kapal kita, baiklah," bisiknya kembali.

Korovin berusaha melarikan diri dari rumah sakit. Dia begitu sering melakukannya sehingga dia dikenal karenanya. Lev dan Irina mendekatinya dengan tenang, menghalangi jalannya.



"Maaf, Profesor Smirnoff," kata Lev. "Di mana Anda pikir Anda akan pergi?"

Pria itu membeku, dan mata tajam mengintip dari antara topi dan kerah yang terangkat. Tidak salah lagi—itu adalah Korovin.

"Aku hanya ingin rokok. Mereka marah kalau saya merokok di dalam," kata Korovin sambil mengeluarkan sebungkus rokok dari saku jaketnya.

Irina langsung menyambarnya, memelototinya. "Kamu pasien di sini! Dasar rongsokan tua—mmph!"

Lev menutup mulutnya dengan tangan, menjaga suaranya tetap rendah saat berbicara dengan Korovin. "Jika perlu, minta kami menyampaikan pesan kepada tim. Tapi tolong, istirahatlah. Kami tidak ingin membuat keributan yang membuat para dokter lari. Kru Pengiriman mungkin juga menonton. Anda tidak ingin menemukan diri Anda terikat di ruang bawah tanah tanpa jendela, bukan?"

Korovin mengangkat topinya, tersenyum. "Ah, Zilant. Betapa kurang ajarnya dirimu."

Cukup berjalan kaki singkat kembali ke kamar rumah sakit Korovin. Tempat itu penuh dengan dokumen pembangunan dan dokumen teknis. Mungkin juga hanya



kantor lain. Lev dan Irina mengeluarkan beberapa kertas dari sofa sudut dan duduk. Korovin sendiri duduk kembali di tempat tidurnya.

"Istri dan anak saya sering memarahi saya, dan sekarang kalian berdua juga? Katakan padaku, bagaimana aku bisa beristirahat? Pengembangan berada pada titik kritis, dan saya akhirnya memiliki kendali penuh atas proyek bulan. Jika mereka diambil dariku saat aku tidur, kita kembali ke titik awal!"

Korovin telah dibawa ke rumah sakit karena serangan jantungnya, tetapi dia masih rawat inap karena akan dilakukan pengangkatan polip di usus besarnya. Rumah sakit akan beroperasi setelah mereka memastikan bahwa jantungnya telah stabil.

"Bukan berarti mereka harus bersusah payah karena beberapa polip," keluh Korovin.

Lev merasa sebaiknya Korovin tidak meregangkan tubuhnya. Kepala desainer semakin tua dan semakin lelah setiap tahun. Namun, bahkan setelah membuat marah keluarganya, Korovin masih melarikan diri dari rumah sakit, dan Lev tidak mau memaksakan maksudnya.

Irina, sebaliknya, memperjelas pendapatnya: "Saya pikir Anda menderita sesuatu yang jauh lebih buruk



daripada polip. Pastikan mereka melakukan ujian lengkap dari ujung kepala sampai ujung kaki."

"Beginilah cara mereka menemukan polip," jawab Korovin. "Selain itu, saya sudah lama menderita masalah jantung."

"Lebih dari itu," kata Irina sambil mengerutkan kening. "Aroma darah di ruangan ini membuatku gugup. Saya tidak menyukainya."

"Yang saya cium hanyalah desinfektan."

"Permisi?!" Irina melompat dari sofa ke samping tempat tidur Korovin. "Dalam hal roket, Anda memeriksa ulang setiap hal kecil hingga ke setiap sekrup, dan kemudian Anda memperbaiki apa yang perlu diperbaiki! Kenapa kamu mengabaikan tubuhmu sendiri?!"

"Hm... aku mengerti maksudmu." Korovin mengangguk dan memukul dadanya dengan ringan. "Jantungku lemah, jadi mungkin kita bisa menggantinya dengan pompa baja. Kami akan menggunakan minyak tanah untuk darah. Saya akan menyala dengan energi!"

"Mengapa tidak terbang sendiri ke bulan untuk boot?! Apa kau menyadari betapa khawatirnya kami,



dasar ember roket?!" Irina tampak siap menggigit kepala desainer.

Lev meraih bahunya, menariknya ke belakang. "Tenang, tenang! Mari kita tetap diam, oke?"

"Apakah kamu mendengarnya ?! Sebuah pompa baja dan minyak tanah, katanya!" Irina jatuh kembali ke sofa, cemberut.

Giliran Lev untuk mencoba berbicara dengan Korovin. "Kamu benar-benar harus menjaga dirimu sendiri, Chief. Saya masih ingat melihat Anda pingsan saat kami berdiri di landasan peluncuran sehari sebelum penerbangan saya. Aku tidak akan pernah melupakannya..." Suaranya menghilang. Dia bahkan tidak suka memikirkan kembali pemandangan itu.

Irina mengangkat dirinya dan kembali ke sisi Korovin. "Tolong, ikuti ujian lain, oke? Aku tidak berusaha membuatmu khawatir. Aku sadar itu hanya firasat, tapi aku tahu ini sesuatu yang serius. Apa yang kurang dalam rasa vampir, kita ganti dengan baunya. Dan kami sangat sensitif terhadap darah."

Menghadapi dua kosmonot yang memohon, Korovin menggaruk bagian belakang kepalanya. "Bagus. Saya akan menjalani ujian lagi dan tinggal di sini sampai



saya sembuh. Namun, jangan berharap saya hanya beristirahat! Saya akan mengirimkan instruksi terperinci tentang pengembangan wahana antariksa bulan dan pesawat ruang angkasa baru dari sini, dan saya akan menyiapkan orang-orang untuk menyampaikan pesan saya. Apakah kamu puas?"

Irina mengangguk. "Aku baik-baik saja dengan itu. Pastikan untuk tidak melakukan sesuatu yang terlalu mencurigakan. Lagi pula, Anda adalah dosen yang tidak jelas, Profesor Smirnoff . "

Lev merasa agak lega, tetapi dia masih khawatir tentang satu hal: Katakanlah, Ketua, apakah perkembangannya sangat jauh di belakang sehingga Anda perlu menyelinap keluar dari rumah sakit?

Korovin mengesampingkan kekhawatiran Lev. "Saya memiliki rekan-rekan saya yang paling berbakat yang mengerjakan Diana 8. Mereka akan melihatnya sampai selesai, dan saya yakin kita akan mencapai orbit bulan yang sukses pada akhir tahun sesuai jadwal. Yang membuat saya khawatir adalah penerbangan berawak." Dia duduk di tempat tidur sebelum melanjutkan. "Rodina masih berupa prototipe—bahkan belum siap untuk manekin. Jika kami meluncurkannya sekarang, itu akan hancur."



"Terkutuk?" Lev merasakan kata itu berat, begitu pula Irina.

"Jangan khawatir." Nada Korovin menjadi cerah. "Kami memiliki waktu satu tahun sebelum Rodina I dijadwalkan untuk diluncurkan. Kami berada di jalur untuk menyelesaiannya saat itu. Memang butuh waktu, tapi itu karena Rodina sangat revolusioner. Insinyur selain saya masih belum bisa sepenuhnya memahaminya. Serahkan padaku — aku jamin itu akan berhasil!" Keyakinan kepala desainer mengesankan para kosmonot. Namun, sesaat kemudian, ekspresinya berubah serius. "Yang tidak sesuai jalur adalah roket CI."

Mereka tidak perlu bertanya mengapa. Penundaan tersebut berawal dari konflik Korovin dengan Graudyn.

"Jika dia kurang berniat mengisi bahan bakar roket dengan hidrazin, itu akan menjadi cerita lain," lanjut Korovin. "Tapi kami tidak bisa mengizinkan salah satu dari kalian kosmonot untuk mengemudikan pesawat ruang angkasa yang terpasang pada roket yang penuh dengan bahan bakar beracun. Jika bocor dan meledak, apa yang akan dikatakan Graudyn untuk dirinya



sendiri? Dia dan militer tampaknya melihatmu tidak lebih dari bagian roket."

Memahami bahwa Korovin terus-menerus mendorong minyak tanah untuk memastikan keselamatan kosmonot menghangatkan hati Lev.

"Tidak peduli apa yang aku katakan, ini adalah kenyataan." Korovin membuka beberapa dokumen di samping bantalnya. Itu adalah spesifikasi desain yang telah disatukan oleh ilmuwan lain—salah satu bawahan Graudyn. "Lihat ini. Tahap pertama membutuhkan tiga puluh pendorong. Mereka tidak mungkin berpikir itu layak! Itu tidak mungkin bahkan di abad kedua puluh satu. Mereka sedang bermimpi."

Irina memiringkan kepalanya, bingung. "Seperti apa mesin roket Inggris nanti?"

"Mereka berencana menggunakan lima pendorong besar, rupanya. Jika Anda ingin tahu lebih banyak, lihat kertas-kertas yang Anda bersihkan dari sofa tadi.

Irina dan Lev menemukan dokumen tersebut, yang ternyata merupakan spesifikasi desain yang digambar dengan tangan berlabel "Project Hyperion", "Chronos Rocket V", dan "Ultra Large-Scale Galactica Rocket (Pengembangan Dibatalkan)".



"Hm? Apa ini?" Lev bergumam. Saat dia menyadarinya, hawa dingin mengalir di punggungnya. "Apakah ini dari ANSA?! Bagaimana Anda bahkan mendapatkannya?

Kecurigaan melintas di mata Irina. "Kamu sudah tahu tentang rencana ANSA? Bahkan ketika kita tidak melakukannya?"

"Tenang," kata Korovin. "Itu bukan asli Arnackian. Saya menyusunnya.

" Benarkah?!"

"Saya menggunakan semua itu sebagai bahan referensi." Korovin menunjuk ke sudut yang penuh dengan kotak kardus. "Sangat mudah mendapatkan dokumen referensi dari Inggris; mereka kurang rahasia di sana. Divisi intelijen memasok beberapa dari mereka. Gabungkan semuanya, dan mereka memberikan gambaran tentang keadaan perkembangan Arnackian saat ini. Kita hidup di negara yang berbeda, tapi kita berada di planet yang sama, dan manusia yang sama membuat proyek bersama. Saingan kami tidak membuat UFO, Anda mengerti. Mobil memiliki empat roda. Pesawat memiliki dua sayap."

Logika Korovin masuk akal, tetapi sulit untuk percaya bahwa dia telah menemukan desainnya sepenuhnya



sendiri. Mungkin kemampuan luar biasa itulah yang membuat para pesaingnya takut padanya dan orang-orang berbicara tentang "kepala perancang" mitos dengan kagum.

"Tidak bisakah kita menggunakan dokumen-dokumen ini sebagai batu loncatan untuk menghasilkan desain seperti Inggris?" tanya Lev. "Itu akan memastikan kita memenangkan 'Perlombaan Antariksa' yang sangat dikhawatirkan petinggi, kan?"

"Saya tidak akan terlalu yakin," jawab Korovin tajam. "Dalam hal anggaran, tenaga kerja, dan kerja sama, Inggris menjalankan cincin di sekitar Zirnitra."

"Jadi begitu."

"Tapi izinkan saya mengatakan ini: Jika kita melihat ke cakrawala yang jauh, daripada apa yang ada di depan, Rodina jauh lebih unggul daripada Hyperion. Itu akan bertahan lama di masa depan."

Merasa bangga dengan kata-kata ilmuwan itu, Lev tiba-tiba merasa malu saat menyarankan agar mereka membuat pesawat ruang angkasa yang mirip dengan Arnack. "Maaf untuk menanyakan pertanyaan yang tidak dipikirkan seperti itu."



"Jangan. Ada banyak logika dalam pemikiran Anda. Proyek saya sendiri masih jauh dari selesai, dan saya terjebak di tempat tidur, tidak dapat mengarahkannya secara langsung. Saya tidak tahan berada dalam keadaan ini pada saat yang begitu penting." Kata-kata Korovin mengejutkan—dia jarang mengungkapkan kelemahan semacam ini.

Saat Irina berbicara, ada kehangatan dalam suaranya. "Kamu sendiri yang menjamin kesuksesan kami, kan? Dan bukankah roket membuat yang tidak mungkin menjadi mungkin? Jika Anda kurang percaya diri, mungkin saya perlu memberi Anda suntikan minyak tanah!"

Korovin tertawa. "Aku sangat menyukai intensitasmu itu." Setiap kali Irina bersikap kasar kepada Ketua, Lev merasa gelisah, tetapi Korovin dan vampir itu tampaknya memiliki hubungan sendiri-sendiri. Korovin juga tampaknya memperhatikan maksud Irina, menepuk dahinya saat dia melanjutkan. "Keraguan saya untuk meniru Inggris sebagian berasal dari apa yang saya lihat dalam dokumen yang diberikan intelijen kami kepada saya."

"Karena kita bisa membuat sesuatu yang lebih baik?" tebak Irina.



Kepala desainer mengeluarkan dengungan yang bijaksana. "Sebut saja firasat. Atau mungkin saya hanya salah paham. Lagi pula, seorang profesor yang tidak jelas seharusnya tidak diizinkan untuk mendapatkan sesuatu yang rahasia sejak awal. Tapi kita akan segera melihat kemampuan ANSA."

Saat Korovin menunjuk ANSA, Lev teringat keinginan yang sudah lama ingin dia bagikan dengan kepala desainer—sesuatu yang dia sembunyikan di dalam hatinya sejak dia dan Irina merevisi *The Journey to Space*. Mungkin itu adalah sesuatu yang seharusnya tidak dia kemukakan, karena Korovin telah membuat harga dirinya sebagai seorang ilmuwan begitu jelas. Selain itu, Lev tahu pernyataannya bisa dianggap pengkhianatan, tergantung pada kata-katanya.

Pada saat yang sama, dia tidak yakin apakah kesempatan seperti ini akan muncul lagi, jadi dia memberanikan diri dan berbicara. "Chief, ketika Irina dan saya menghadiri Expo, saya membuat janji dengan seorang insinyur di sana. Kami sepakat bahwa pesawat ruang angkasa Inggris yang dilengkapi dengan roket yang dibuat oleh kepala desainer UZSR akan benar-benar menjadi yang terbaik dari kedua dunia."



"Oh! Saya juga berpikiran sama," kata Irina.

Korovin hanya mengerutkan alisnya, jadi Lev buru-buru menambahkan konteks. "Saya tidak mengatakan itu dalam kapasitas resmi, tentu saja. Itu hanya harapan yang dia dan saya bagikan sebagai individu!"

"Memberi Inggris roket akan sangat sulit," kata Korovin. Ekspresinya tetap sulit dibaca.

"Aku tahu. Saya minta maaf. Saya terbawa suasana saat ini."

"Saya mengerti bagaimana perasaan Anda, dan saya menganggap pengembangan kooperatif sebagai ide yang bagus, tetapi yang terbaik adalah tidak membicarakan hal seperti itu terlalu sembrono. Banyak atasan melihat Inggris sebagai musuh. Anda mengerti tujuan saya dengan ini, ya?"

"Kamu benar," kata Lev, dengan canggung menggaruk bagian belakang kepalanya. "Aku akan lebih berhati-hati."

Dia ingin membahas prospek secara mendalam, tetapi tampaknya lebih baik untuk melanjutkan, mengingat peringatan yang jelas dari Korovin. Tetap saja, Lev tidak akan segera lupa bahwa Korovin juga mendukung



pengembangan kooperatif. Itu terasa seperti semacam penyelamatan.

Bagaimanapun, Lev dan Irina tidak pernah berniat tinggal lama di rumah sakit. Sekarang setelah mereka memeriksa Ketua, mereka pikir sudah waktunya untuk keluar.

Saat itu, Korovin mengeluarkan buku catatan berjudul Pertarungan Saya untuk Kesehatan dari bawah bantalnya. "Menurutmu apa ini?"

"Buku harian?" Lev memberanikan diri.

"Apakah kamu pikir aku akan menulis hal seperti itu?" Mata Korovin berkilat. "Judul itu hanya tipu muslihat. Buku ini berisi ide-ide mutakhir untuk bepergian ke bulan!"

Lev mencondongkan tubuh ke depan tanpa sadar. "Apa?! Ide macam apa?!"

"Perlihatkan pada saya!" tuntut Irina, meraih buku itu dalam sekejap.

"Tunggu." Korovin mendekatkan jari ke bibirnya. "Harap Tenang. Saat ini, ini mengandung sedikit lebih dari delusi setengah matang dari seorang pasien rumah sakit dengan terlalu banyak waktu di tangannya. Saya tidak ingin jatuh ke tangan



yang salah, jadi saya memberikan judul palsu. Adapun konten yang direncanakan sebenarnya, semua akan terungkap ketika waktunya tepat."

"Dipahami! Kami tidak sabar menunggu," kata Lev, mendorong keinginan untuk segera membaca buku itu. Dengan "tangan yang salah", Korovin kemungkinan besar memaksudkan orang-orang Graudyn dan Kru Pengiriman. Jika ada kemungkinan Lev mungkin secara tidak sengaja mengungkap isi buku itu dan membuat dirinya dan Korovin mendapat masalah, maka semakin sedikit yang dia ketahui, semakin baik.

Irina sepertinya memikirkan hal yang sama. Meskipun dia menatap buku itu dengan penyesalan yang tersisa, dia menyerah untuk melihatnya sekarang. "Tunjukkan pada kami kalau begitu, tolong."

Korovin menyelipkan buku itu kembali ke bawah bantalnya. "Ngomong-ngomong, aku mendengar cerita paling konyol tempo hari," tambahnya, ekspresinya masam. "Rencana tampaknya sedang dikerjakan untuk membuat 'pasangan kosmonot'."

"Oh. Um..." Lev bahkan tidak yakin harus mulai dari mana.

Irina mengerutkan bibirnya kesal. "Itu bodoh. Siapa yang mereka coba untuk menyenangkan?



Korovin mengangguk meminta maaf. "Saya ingin menghentikannya, tetapi mengingat posisi saya, saya tidak punya cara untuk melakukannya. Saya tahu permintaan maaf tidak membantu, tapi... Saya benar-benar minta maaf, "katanya dengan sikap menghukum diri sendiri.

Dalam benak Lev, Korovin tidak perlu meminta maaf. Jika ada, Lev merasa seolah-olah dia lah yang harus meminta maaf. "Aku yakin Mikhail dan Roza tahu bagaimana perasaanmu, Ketua."

"Aku benar-benar berharap begitu." Saat itulah Korovin mulai menepuk-nepuk tubuhnya.

"Mencari ini?" tanya Irina, menunjukkan bungkus rokok yang dia usap di koridor tadi.

Dia tepat sasaran, dan Korovin menyerengai malu-malu. "Sebelum kamu pergi, maukah kalian berdua menuruti ocehan pasien rumah sakit ini beberapa menit lagi?"

"Tentu saja." Lev dan Irina kembali duduk di sofa.

Korovin menyandarkan punggungnya ke kepala tempat tidurnya, lalu menatap mereka dengan serius. "Seperti yang bisa kamu lihat, aku hanya orang tua yang hancur. Dahulu kala, saya ingin menjadi kosmonot—



menerbangkan roket dan pesawat luar angkasa saya sendiri, mengalami gravitasi nol, dan melihat Bumi dari luar angkasa. Saya masih menginginkan hal-hal itu bahkan sampai sekarang. Tetapi jika saya berhasil mencapai luar angkasa, saya rasa saya tidak akan selamat dalam perjalanan pulang. Jadi, saya mempercayakan impian saya kepada Anda.

Dia berbicara dengan sengaja dan hati-hati, hanya berhenti sejenak untuk batuk. Ketika dia melanjutkan, itu dengan kekuatan yang baru ditemukan.

"Saya terus mengatakan hal yang sama kepada mereka yang memimpin pemerintahan—'Pengembangan luar angkasa adalah untuk bangsa dan militer kita'...tapi saya berbohong. Untuk mencapai harapan dan impian saya, saya harus memberi mereka madu yang mereka dambakan. Itu sangat manis. Wajah Korovin berkerut saat dia menjulurkan lidahnya dengan jijik. "Saya tidak butuh penghargaan atau uang. Saya tidak peduli jika nama saya Smirnoff. Tapi mimpi yang tidak didukung oleh kekuasaan dan otoritas akan hancur. Itu penting."

Perlahan, Korovin bangkit dari tempat tidur dan berjalan ke arah Lev dan Irina. Dia selalu pria yang kurus, tetapi penyakitnya yang terus berlanjut



membuatnya semakin kecil. Meskipun demikian, cahaya di matanya jelas. Tatapannya bersinar lebih kuat daripada "otoritas" mana pun.

"Dalam seluruh 4,6 miliar tahun planet kita, hanya sedikit orang yang berhasil mencapai luar angkasa dan kembali, jadi ada kebenaran yang hanya bisa diungkapkan oleh para kosmonot. Itu adalah senjata yang lebih kuat dari bayonet mana pun, dan itu akan mengalahkan siapa pun. Saya yakin ada orang yang ingin menggunakan Anda karena alasan itu. Itu wajar saja; Anda luar biasa berharga. Tapi dengarkan aku sekarang. Mimpi bukan lagi sekedar mimpi. Pesawat ruang angkasa Mechta mengubah Anda menjadi orang-orang yang hidup dan meraih mimpi, sama seperti penyelidikan Diana yang mengakhiri mitos dan misteri bulan. Dunia tempat Anda tinggal itu nyata."

Korovin menyodorkan tangan lapuk ke arah Lev, yang mengambilnya dengan cengkeramannya yang kuat.

"Bahkan jika kamu di-grounded sekarang, Zilant, gunakan kekuatanmu untuk melanjutkan penerbanganmu," kata Korovin. "Ketika tiba saatnya angin yang menguntungkan bertiup, hasratmu akan membawamu ke bulan."

Kata-kata itu menyalakan api di hati Lev. "Ya, Ketua!"

Kami dengan sepenuh hati telah menyusun PDF light novel ini sebagai bentuk penghargaan terhadap kamu yang senang membaca Light novel. Kunjungi blog sederhana kami di <https://ruidrive.blogspot.com/>.

Selain itu, kami juga berharap dukungan berupa donasi (yang ikhlas) sebesar : Rp.3.000 melalui halaman <https://trakteer.id/ruidrive> agar kami semakin termotivasi dan semangat untuk terus berbagi PDF light novel lainnya.

Terima kasih atas perhatian dan dukungannya!





Korovin menoleh ke Irina dengan tatapan kuat yang sama. "Kamu dulunya hanya seorang anak kecil, tetapi kamu telah tumbuh menjadi wanita cantik."

Pipi Irina memerah. "A-apa?"

"Hanya ocehan bangkai kapal tua," kata Korovin. "Namun, aku akan memberitahumu ini — aku menantikan hari ketika lycoris yang indah bermekaran di permukaan bulan yang sunyi." Dia mengulurkan tangan untuk menjabat tangan Irina.

Dia mengabaikannya, menyilangkan lengannya. "Hmm..." Mengangguk pada dirinya sendiri, dia merogoh saku jaketnya. "Aku mungkin juga meminjamkanmu ini."

Korovin mengintip ke kantong kulit yang diletakkan Irina di tangannya, lalu memasukkan isinya ke telapak tangannya. Itu adalah satu koin tembaga yang dicetak pada tahun 1943.

"Koin itu...!" sembur Lev.

Itu adalah jimat keberuntungan yang dia berikan pada Irina—ongkos ke bulan. Lev senang dia membawanya selama ini, tetapi sebagian dari dirinya tidak percaya dia memberikannya kepada Korovin. Ketua, pada



bagiannya, hanya mengedipkan mata ke arah koin. Dia tidak tahu apa artinya.

"Itu jimat keberuntungan dari Lev dan aku," jelas Irina. "Menjadi lebih baik, lalu mengembalikannya, oke? Jika tidak, saya akan mulai membebankan bunga. Seratus persen, mungkin dua ratus. Anda mendapatkan gambaranya?

Korovin tersenyum. "Mungkin saya akan pulih lebih cepat jika saya berhenti merokok."

Tak lama kemudian, Lev dan Irina menuju pintu keluar rumah sakit. Korovin tampak baik-baik saja ketika mereka meninggalkan kamarnya, tetapi aroma darah yang mengerikan yang disebutkan Irina membuat Lev khawatir. Satu-satunya penghiburannya adalah kenyataan bahwa rumah sakit itu adalah salah satu yang terbaik di Zirnitra, dengan dokter dan peralatan medis yang tak tertandingi. Dia pikir Korovin akan baik-baik saja selama pria itu tidak melakukan sesuatu yang gegabah.

"Kita mungkin perlu menempatkan penjaga untuk memastikan dia tidak mencoba melarikan diri lagi," katanya kepada Irina.



"Dan kita perlu berdoa agar Diana 8 berhasil. Jika gagal, dia mungkin akan terbaring di tempat tidur hingga tahun depan."

Saat mereka meninggalkan rumah sakit, bulan sabit mengintip dari balik awan langit yang berkabut. Untuk mengorbit bulan itu, Diana 8 perlu menempuh jarak sekitar 380.000 kilometer.

Irina berbalik ke arah rumah sakit sejenak. Bangunan itu terdiri dari enam puluh ruangan; dari tempat mereka berdiri, sekitar tiga perlimanya diterangi.

"Banyak orang berpangkat tinggi dan penting tinggal di rumah sakit ini," renung Irina. "Tapi kuharap Korovin secara khusus bisa melihat saat kita mendarat di bulan."

"Kita tidak bisa terburu-buru," kata Lev, "tapi kita juga harus bergerak cepat."

Gagak terbang keluar dari pohon rowan merah terdekat. Berry merahnya yang matang jatuh, memantul dari sepatu Lev. Musim dingin sedang merambah. Berapa banyak lagi musim dingin yang akan mereka lihat sebelum seseorang berdiri di bulan?



Kerja keras para insinyur tepercaya Korovin membuatkan hasil. Diana 8 mencapai orbit bulan pertama dalam sejarah pada tanggal 31 Desember 1965. Wahana itu kemudian terus mengorbit, menjadi satelit observasi bulan.

Tindak lanjut penting dari soft landing Diana 7 itu membuat dunia bersemangat. Namun mereka yang berada di blockhouse meredam kegembiraan mereka, karena Korovin tidak hadir; dia menjalani operasi di rumah sakit. Dia telah dijadwalkan untuk mengawasi misi, tetapi pemeriksaan lanjutan yang disarankan Irina telah menemukan sesuatu selain polip: dua tumor besar. Itu menyebabkan perubahan besar pada jadwal, dan tanggal operasi Korovin kebetulan tumpang tindih dengan upaya orbit bulan yang direncanakan Diana 8.

Tidak mengherankan, Korovin menolak, menuntut agar rumah sakit menunda operasi hingga tahun baru agar dia dapat mengarahkan misi tersebut. Para dokter tidak mau mendengarnya; mereka menyuruhnya untuk mengutamakan kesehatannya. Menepati janjinya kepada Irina, Korovin dengan enggan menyerah untuk meninggalkan rumah sakit. Saat Diana 8 menjelajahi



bintang-bintang, mencapai tanda 80.000 kilometer dalam perjalannya ke bulan, Korovin melambai ke langit dan dengan enggan memasuki ruang operasi.

Sehubungan dengan itu, Lev dan Irina sedang tidak ingin merayakannya. Sebagai gantinya, mereka bersulang sederhana di kafetaria Pusat Pelatihan dengan beberapa rekan.

Semua orang gugup dan gelisah saat tahun baru semakin dekat. Lev mendapati dirinya lega bahwa satu tahun lagi telah berlalu tanpa bencana — tidak ada kecelakaan besar dan, selain satu mahasiswa baru yang dikeluarkan, tidak ada kandidat yang keluar. Semyon berkeliling dengan bersemangat menyarankan agar mereka mengadakan pesta besar untuk merayakan orbit bulan Diana 8, pembebasan Kepala Suku dari rumah sakit, dan Tahun Baru sekaligus.

Lev mengambil kesempatan untuk bercanda dengan Mikhail dan Roza. "Jika Ketua tidak segera sembuh, kita mungkin akan merayakan kesembuhannya bersamaan dengan pernikahanmu."

"Kalau begitu kita akan meminta dia meresmikan pernikahan kita," kata Roza sambil tertawa.



Upacara pernikahan Zirnitran biasanya berlangsung di kantor kotapraja. Kedua mempelai menandatangani dokumen pendaftaran di hadapan pejabat pemerintah yang mengawasi pernikahan. Akan tetapi, baru-baru ini, perkawinan berubah, dan "istana perkawinan" yang mewah sedang dibangun untuk acara-acara seperti itu.

"Menyamar sebagai kepala desainer sebagai petugas pernikahan Anda mungkin menyenangkan," kata Irina. "ANSA akan sangat terkejut ketika mereka mengetahuinya."

"Ngomong-ngomong, di mana kita akan mengadakan pernikahan?" tanya Roza sambil menekankan jari ke dagunya. "Balai Kota Sangrad? Saya ingin memiliki di istana pernikahan megah di suatu tempat."

"Mari bertanya. Kami memiliki hak untuk meminta itu, setidaknya," jawab Mikhail.

Mikhail dan Roza sama-sama mempersiapkan pernikahan mereka dengan pola pikir positif, yang membuat mereka tampak seperti pasangan yang telah bersama selama bertahun-tahun. Lev menganggap semuanya agak aneh.

Kantin jatuh ke dalam kenyamanan obrolan santai sampai pintu terbuka. Letnan Jenderal Viktor



bergegas masuk, kepanikan tertulis di seluruh wajahnya.

"Dengarkan, semuanya!" dia menggongong. Percakapan di ruangan itu berhenti seketika karena semua orang menyadari ada sesuatu yang salah. "Operasi Chief tidak berjalan dengan baik. Dia dalam keadaan koma."

Seketika, suasana nyaman membeku.

"Kosmonot, ikut aku," kata Viktor. "Kita akan ke rumah sakit."

Lev dan yang lainnya segera menaiki pesawat militer. Tahun baru tiba selama penerbangan mereka, dan mereka mendarat di Sangrad sekitar fajar, langsung menuju rumah sakit.

Mengintip melalui jendela ke ruang perawatan intensif, mereka melihat Korovin terbaring di tempat tidur. Dadanya naik turun secara diam-diam dan berirama, berkat respirator buatan dan peralatan medis lainnya yang dia gunakan.

"Ketua!" Lev menelepon. Namun, tidak peduli seberapa keras dia berteriak, suaranya tidak pernah mencapai Korovin.

Irina seperti patung, tidak bergerak karena syok.



Dokter yang mengoperasi berbicara kepada mereka, ekspresinya sedih. "Seharusnya itu operasi yang singkat dan sederhana, tetapi menjadi jauh lebih sulit dari yang saya bayangkan. Yang bisa kami lakukan hanyalah menstabilkannya."

Korovin telah mengabaikan kesehatannya selama bertahun-tahun, dan tubuhnya—sudah babak belur oleh kerja paksa selama masa mudanya—telah mencapai batasnya. Dia hanya tidak mampu bertahan prosedur.

Lev berusaha tetap tenang. "Kapan dia akan pulih?"

"Itu tergantung padanya," jawab dokter, tetapi suaranya tidak pasti. "Dia mungkin bangun besok. Dia mungkin tidak pernah bangun sama sekali. Kami tidak bisa memastikannya."

Lev mengatupkan giginya, menahan perasaan yang mengancam akan meledak. Dia tahu bahwa menyalahkan dokter tidak akan ada gunanya.

Irina, bagaimanapun, memojokkan dokter. "Lakukan sesuatu!" dia memohon, berlinang air mata. "Bukankah operasi seharusnya menyembuhkannya ?!"

"Kami melakukan yang terbaik yang kami bisa." Wajah dokter itu berkerut frustrasi. "Ini mungkin terdengar



seperti alasan, tetapi kami beruntung bahkan menemukan kanker itu. Itulah alasan dia bernapas sekarang. Seandainya kami melakukan operasi itu dengan berpikir kami hanya menghilangkan polip, dia tidak akan pernah memiliki kesempatan. Anda merekomendasikan ujian keduanya, jadi Andalah yang menyelamatkan hidupnya.

"Jangan katakan hal-hal seperti itu sampai dia pulih sepenuhnya!" Irina merosot ke lantai, wajahnya tersiksa oleh kesedihan saat dia menahan air mata.

Kesedihan menghabiskan semua orang di ruangan itu. Lev menoleh sekali lagi untuk melihat Korovin. Kepala desainer berbaring di tempat tidur seperti mayat, tampak jauh lebih kecil daripada terakhir kali mereka melihatnya. Saat Lev menatap Kepala yang terhubung ke semua sistem pendukung kehidupan itu, sejumlah besar emosi mengalir di hatinya. Apakah ini badan yang Korovin awasi proyek mereka? Seseorang disiksa dengan penyakit dan sekarang tidak dapat menjalani operasi? Apa yang akan terjadi pada teknologi luar angkasa Zirnitran jika Korovin tidak pulih? Haruskah mereka memaksanya mengunjungi rumah sakit saat pertama kali dia pingsan? Kehilangan yang dirasakan Lev tak tertahankan.



Mikhail meletakkan tangan di bahunya. "Bersiaplah, Lev. Kamu benar-benar berpikir dia akan membiarkannya berakhir seperti ini?"

Lev tersentak. "Kamu benar. Dia hanya kelelahan. Dia butuh istirahat." Dia menampar pipinya sendiri untuk menenangkan diri. Sekarang bukan waktunya untuk bimbang.

"Kami akan mengirimkan undangan pernikahan, Chief," kata Roza. Meskipun ada kesedihan yang jelas di wajahnya, suaranya terdengar jelas dan kuat. "Aku hanya merepotkanmu sebagai kosmonot, tapi tetap saja, kami benar-benar menginginkanmu di sana."

Dia dan Mikhail berdiri berdampingan, tangan terlipat di dada dalam doa.

Irina berdiri dan berjalan ke jendela kaca, tangan di pinggul. "Kamu harus lebih baik, Ketua," gumamnya, air mata memenuhi mata merahnya. "Jangan bilang kau sudah tua sekali sampai lupa janji kita."

Lev mengepalkan tangan di dadanya. "Kami akan menunggumu, Ketua."

Dia mengilhami kata-kata itu dengan segala sesuatu di hatinya. Dia akan terus melatih dan mengawasi



pelatihan kandidat baru. Itu adalah tugasnya sebagai kosmonot.

Mata Naga Hitam

очи цирнитра •

KOMISI NEGARA merahasiakan kondisi Korovin, tetapi kemudian muncul masalah siapa yang akan menjadi pendukungnya. Korovin adalah kepala desainer, bahkan didewakan oleh personel pengembangan luar angkasa. Tidak sembarang orang bisa mengambil alih posisinya.

Setelah banyak diskusi, orang kedua di Biro Desain Pertama—yang telah menghabiskan waktu bertahun-tahun sebagai asisten Korovin—ditunjuk sebagai penggantinya. Namun, dia hanya pemain pengganti. Pria itu cerdas, tetapi dia tidak memiliki keterampilan kepemimpinan dan pengambilan keputusan seperti Korovin. Dia juga tidak memiliki kekuatan politik atau mental untuk menahan kritik militer atau pertikaian faksi.



Perlahan-lahan, ketiadaan kunci pembangunan ruang angkasa Zirnitra menyebar melalui organisasi dan biro terkait, menimbulkan kebingungan di antara mereka yang bekerja di tingkat dasar.

Contoh paling jelas dan paling serius adalah perkembangan Rodina. Tim tidak memiliki arah yang kuat. Untuk memenuhi tenggat waktu peluncuran pemerintah, mereka pada dasarnya menyelesaikan masalah saat mereka pergi. Insinyur tingkat rendah yang membuat pesawat ruang angkasa hanya bisa mengikuti perintah yang mereka terima; mereka tidak tahu bahwa Korovin kalah dalam hitungan.

Berkat bakat Korovin yang luar biasa, UZSR dapat mengimbangi Inggris meskipun negara tersebut mengalami kesulitan ekonomi. Tapi mereka telah menyusun proyek ruang angkasa di sekitar keterampilan satu orang, jadi mereka meluncur menuju kegagalan sekarang karena dia tidak sehat. Jika prakarsa pengembangan luar angkasa UZSR diatur lebih seperti ANSA, dengan koneksi antara setiap pusat penelitian dan perusahaan, segalanya akan berbeda. Kehilangan sosok seperti Profesor Klaus tidak akan membuat Inggris benar-benar berantakan.



Sementara UZSR semakin hancur dengan setiap keputusan berturut-turut, proyek jangka panjang yang didanai dengan berlimpah di Inggris membawa hasil. Probe Arnackian tak berawak mencapai pendaratan lunak dan orbit bulan pada awal tahun 1966, pencapaian yang setara dengan Diana 7 dan 8. Karena Inggris telah menyelesaikan pertemuan, keberhasilan wahana tak berawak mereka menempatkan mereka jauh di depan UZSR.

Hari-hari di bawah nol berlanjut di bulan Februari, membekukan rerumputan dan memaksa semua jenis makhluk berkerumun untuk mendapatkan kehangatan. Di dataran pinggiran Sangrad, tujuan wisata raksasa—Wondrous Wonderland—hampir selesai. Gergiev telah memerintahkan pembangunan fasilitas tersebut. Itu disebut sebagai saingan potensial untuk Pameran Inggris dan taman hiburan terbesarnya, yang dianggap sebagai “negeri ajaib untuk anak-anak”. Pada dasarnya, Negeri Ajaib yang Menakjubkan akan menjadi fasilitas “pendidikan” yang



menyatukan semua negara anggota UZSR dalam satu taman.

Hujan salju sangat deras saat mobil Gergiev dan Lyudmila menuju ke simbol Negeri Ajaib yang Menakjubkan—sebuah istana yang megah—untuk memeriksa fasilitas tersebut. Dasarnya akan mencakup lima puluh lapangan bisbol, tetapi mengingat batasan anggaran Zirnitra, para pekerja hanya membangun istana pusat dan bangunan di sekitarnya. Krisis ekonomi telah memotong anggaran konstruksi secara mendalam, dan paviliun negara-negara anggota yang lebih lemah tidak lebih dari sekadar penyangga yang dangkal.

Gergiev, bagaimanapun, sama sekali mengabaikan pemandangan bobrok di luar jendela mobil. Dia malah berfokus pada Lyudmila, mengoceh tentang apa yang disebutnya “proyek menakjubkan”.

“Saya diberi tahu bahwa pakaian kosmonot telah dirancang ulang berdasarkan umpan balik langsung agar tidak menggelembung dalam gravitasi nol. Masalah itu sekarang sudah selesai,” katanya.

Alis Lyudmila berkerut. “Membuat penasaran. Tapi peluncuran masih berbahaya, bukan? Tidakkah satu pun cukup layak diberitakan?”



Gergiev masih takut Inggris telah menyusul mereka. Dia tidak mau mendengarkan alasan. "Bahaya hanyalah bagian tak terpisahkan dari petualangan," balasnya dengan cepat. "Jadi, kami meraih lebih banyak—dalam segala hal! Dengan proyek luar biasa ini, kita akan mencapai begitu tinggi sehingga seluruh dunia akan memuji kita! Kami akan memuliakan sejarah pengembangan ruang angkasa! Peluncuran pertama, kedua, dan ketiga — bahkan jika mereka gagal, kita tidak kehilangan apa pun, bukan?"

"Kami tidak? Saya rasa tidak." Lyudmila menyerิงai dengan berani. "Yah, kurasa memang benar bahwa kamu tidak akan rugi apa-apa."

"Maka sudah diputuskan!" Gergiev keluar dari mobil di depan istana biru-emas, lalu merentangkan tangannya lebar-lebar, bahkan tidak khawatir menahan salju dengan payung. "Di sinilah dimulainya! Di sinilah kami merayakan pernikahan pasangan kosmonot kami!"

Suara pemimpin tertinggi menggelegar seperti guntur di bawah langit yang suram.



Bab 3:Untuk Siapa?

Mata Indigo

очи индиго •

Hari pernikahan MIKHAIL DAN ROZA adalah pada bulan April, dan bumi telah menumpahkan jubah salju putih bersihnya untuk merasakan hembusan musim semi. Hari itu cerah dan indah—cuaca sempurna untuk pernikahan, yang akan dilangsungkan di Negeri Ajaib yang Menakjubkan.

Berkat ketampanan pasangan itu, tontonan "Pernikahan Kosmonot" menarik perhatian dunia setara dengan peluncuran roket. Upacara tersebut juga dilakukan untuk menandai pembukaan Wonderland yang Menakjubkan.

Outlet berita internasional berbondong-bondong datang pagi itu, dan para hadirin—termasuk pejabat tinggi pemerintah—memenuhi kursi. 300 tamu semuanya telah dipilih dengan cermat; pembangkang



anti-Gergiev disingkirkan, hanya menyisakan umatnya yang setia.

Para kosmonot, semuanya mengenakan pakaian formal, menunggu di ruang pameran yang berubah menjadi ruang ganti untuk kedatangan kedua mempelai. Lev telah menghadiri berbagai acara dan upacara di seluruh dunia, tetapi ini adalah pertama kalinya teman-temannya menikah, dan dia gugup. Irina sama gelisahnya dan tidak bisa berhenti memainkan rambutnya.

Tepat setelah pukul sepuluh, kedua mempelai selesai berpakaian dan memasuki ruangan. Mikhail, biasanya definisi tenang dan terkumpul, tampak sangat gugup dalam balutan setelan gelap dan mahal. Sedangkan Roza mengenakan cadar dan dress berwarna putih lily. Kelimannya disulam dengan mawar yang indah, seolah mengacu pada nama panggilannya. Meskipun Roza biasanya hanya memakai riasan dasar, dia terlihat seperti seorang putri dari dongeng hari ini. Para kosmonot tidak bisa berkata-kata. Seseorang menghela nafas kagum, sementara yang lain bersiul sugestif.

"Um, bisakah kamu tidak menatap?" Roza bertanya, tersipu saat dia melihat ke lantai.



"Dia sangat cantik," gumam Lev, terpesona melihat rekannya. Tiba-tiba, matanya ditutup dengan kasar dengan selempang dari belakang. "Apa-hei!"

Melepas selempang ular, dia menoleh untuk melihat Irina dalam gaun biru langit pucat, cemberut padanya. "Itu selempang saksimu," katanya, memutar miliknya sendiri seperti laso.

"Yah, kamu bisa saja memberikannya kepadaku seperti orang normal!"

"Aku melihat tatapan itu di matamu. Saya tidak punya pilihan selain memblokir mereka.

"Tampilan apa?! Silakan berperilaku sendiri. Ada tamu selain kosmonot di sini hari ini, dan Anda adalah saksi resmi, jadi sebaiknya Anda bertingkah seperti itu.

Di luar, teman dekat dan keluarga kedua mempelai—yang masih belum tahu apa sebenarnya pernikahan itu—bertukar salam. Ada suasana perayaan, namun satu-satunya bayangan jatuh di hati Lev. Korovin masih belum bangun dari komanya, jadi gurauan Roza tentang dia yang meresmikan pernikahan mereka tidak akan pernah terjadi. Pemimpin tertinggi bangsa, Gergiev sendiri, akan melakukan penghormatan sebagai gantinya.



Semua kosmonot mengkhawatirkan Korovin, tapi mereka berjanji akan menikmati hari itu. Mereka tahu Ketua tidak akan pernah menginginkan pernikahan menjadi urusan yang suram. Mungkin jika mereka cukup gaduh, canda mereka, Korovin akan bangun hanya untuk menyuruh mereka tutup mulut.

Letnan Jenderal Viktor duduk di sudut, menatap Roza dengan ekspresi bingung.

"Sesuatu yang salah?" tanya Lev.

"Perjalanan Roza melintasi ruang angkasa..." Viktor menjaga suaranya tetap rendah. "Itu tidak berdampak negatif pada fungsinya... sebagai seorang wanita, bukan?"

"Apa maksudmu?"

"Saya khawatir apakah Roza masih bisa menjadi seorang ibu. Penerbangan luar angkasanya sangat berpengaruh padanya. Maksudku, dia muntah dengan pakaian luar angkasanya sendiri! Apakah dia masih bisa hamil? Persalinan?"

Dengan kata lain, dia bertanya apakah perjalanan Roza melalui hal yang tidak diketahui telah mempengaruhi organ reproduksinya. Lev tidak yakin bagaimana menjawabnya. Sebagai kosmonot wanita



yang sudah menikah, Roza tidak memiliki pendahulu yang nyata. Dia ingat Anya mengatakan perjalanan ruang angkasa tidak memengaruhi fungsi seperti itu, dan dia bekerja di laboratorium biomedis. Lev berpikir dengan menunjukkan bahwa mungkin meredakan kekhawatiran Viktor.

"Muntah itu hanya penyakit luar angkasa yang buruk," kata Lev setelah menceritakan kembali penjelasan Anya. "Baik Roza maupun Irina tidak memiliki masalah fisik sejak mereka kembali. Juga, meskipun saya tahu membandingkan orang dan hewan itu tidak sopan, anak anjing yang kami kirim ke Ratu Sundancia—Kukushka, menurut saya namanya?—terlihat sehat juga. Ibunya adalah anjing uji.

"Ah, benarkah? Hmm." Mengangguk beberapa kali, Letnan Jenderal Viktor menjadi malu. "Saya minta maaf. Saya melihat pernikahan dan pengantin, dan pikiran saya hanya... Bagaimanapun, mari berdoa untuk banyak anak yang sehat dan mengirimkan mereka segunung popok.

Bekas luka, wajah keras Viktor membuatnya menjadi sosok yang mengintimidasi, dan dia benar-benar mengesankan dan tegas seperti yang terlihat. Namun



demikian, Lev tahu pria itu adalah ayah pengganti bagi para kosmonot.

"Maaf membuat kalian semua menunggu!" seru sebuah suara.

Orang yang tadi berbicara mengantarkan korovai raksasa yang dipanggang khusus untuk pesta pernikahan. Seorang pengrajin yang terampil telah menghabiskan waktu seminggu penuh untuk membuatnya sesuai pesanan dan mendekorasinya dengan indah dengan sepasang angsa—simbol cinta. Semua orang mengelilingi korovai dengan tatapan terpesona dan desahan kagum.

"Angsa-angsa itu," kata Irina, terpesona. "Mereka sangat imut."

Roza tersenyum. "Aku akan memberikannya padamu."

"Benar-benar?"

Wanita lajang menerima dekorasi korovai pernikahan sebagai simbol kebahagiaan menikah di masa depan. Namun, Irina tampaknya tidak menyadari kebiasaan itu.

Saat Lev memperhatikan reaksinya dengan saksama, Mikhail menepuk bahunya. "Jadi, kapan kalian berdua akan menikah?"



"Dari mana asalnya?!"

"Dia ingin menikah. Bukan begitu, Irina?"

Mata Irina membela-lak kaget. "A-apa?!"

"Yah, kamu menginginkan angsa itu, kan?"

"Hah?" Sekarang sudah jelas Irina benar-benar tidak menyadari kebiasaan itu.

Mikhail mengalihkan serangannya pada temannya. "Bagaimana denganmu, Lev?"

"Dia siap untuk itu, saya yakin," kata Roza. "Kamu melihat mereka dengan selempang itu, menggoda!"

"Irina membuatku sedih!" protes Lev.

Suara Irina naik tajam. "TIDAK! Aku menghukum Lev karena melirikmu, Roza!"

"Kami manusia menyebutnya 'cemburu'," sela Mikhail.

Kepanikan menguasai Irina, wajahnya memerah sampai ke telinganya yang runcing. Semyon dan kosmonot lainnya melihat itu sebagai kesempatan utama untuk terjun dengan lebih banyak ejekan.

"Jadi, setelah pernikahan bersejarah antar kosmonot ini, kita akan menghadiri pernikahan bersejarah antara manusia dan vampir! Bukan hanya dunia yang menyaksikan itu—itu akan menjadi alam semesta!"



"Mau bulan madu kemana? Bulan? Mungkin Mars?"

"Kurasa kau belum bertunangan, kan?"

Irina gémeter karena malu dan marah. Dia memamerkan taringnya, mengenai titik didihnya. "Diam! Aku tidak akan pernah menikah dengan manusia! Itu akan merusak garis keturunanku... memermalukan spesiesku!" Teriakannya yang marah terdengar di sekitar mereka, benar-benar tidak sesuai dalam suasana perayaan seperti itu.

Lev mengabaikan mereka semua dengan seringai dan tawa kecil, tetapi menurutnya Irina tidak harus terlalu keras tentang prospek itu.



Kami dengan sepenuh hati telah menyusun PDF light novel ini sebagai bentuk penghargaan terhadap kamu yang senang membaca Light novel. Kunjungi blog sederhana kami di <https://ruidrive.blogspot.com/>.

Selain itu, kami juga berharap dukungan berupa donasi (yang ikhlas) sebesar : Rp.3.000 melalui halaman <https://trakteer.id/ruidrive> agar kami semakin termotivasi dan semangat untuk terus berbagi PDF light novel lainnya.

Terima kasih atas perhatian dan dukungannya!



Bertanya-tanya seberapa penuh reaksinya mencerminkan perasaannya yang sebenarnya, Lev meliriknya, penasaran. Ketika dia menyadarinya, dia hanya menerima tatapan tajam.

"Kalau begitu, ayo bersiap untuk melayani sebagai saksi!" dia berkata.

Irina menarik ikat pinggangnya, pipinya cemberut. "Aku melakukan ini untuk Roza," gumamnya.

Saat itu mendekati jam sebelas. Band kuningan militer menyetel saat waktu mulai resmi pernikahan semakin dekat. Upacara tidak akan segera dimulai. Pernikahan Zirnitran didahului oleh kebiasaan unik yang disebut "vykup", di mana pengantin pria mengatasi beberapa cobaan untuk mencapai mempelai wanita. Jika dia tidak bisa membuktikan cintanya, dia tidak akan bisa mendaftarkan pernikahannya.

Vykup merupakan aspek penting dari tanggung jawab saksi resmi. Adalah tugas Irina untuk membantu Roza mengatur cobaannya, dan tugas Lev untuk membantu Mikhail melewatinya. Mikhail akan menuju Negeri Ajaib yang Menakjubkan menuju tempat Roza menunggu, tetapi dia harus mengatasi cobaan untuk sampai ke sana.



Lev gugup. Dia pernah melihat vykup terungkap di pesta pernikahan, tapi dia tidak pernah menjadi pemain kunci, dan seluruh dunia sedang menonton. Dia bertanya-tanya bagaimana hal itu mengejutkan Irina. Dia, seperti dia, mengalami ini untuk pertama kalinya. Ketika dia melihatnya di bawah payung, terlindung dari sinar matahari, wajahnya kaku dan gelisah—jelas dia sama cemasnya dengan dia.

Mikhail dan Roza, di sisi lain, bersiap dengan senyuman ringan. Mereka adalah bintang pernikahan ini, dan sebagai teman mereka, Lev bertekad untuk memastikan semuanya berjalan lancar.

Ketika jam menunjukkan pukul sebelas, band kuningan memainkan kemeriahannya untuk menandai dimulainya pernikahan, dan Gergiev muncul di pintu masuk istana Wonderland untuk memberikan kata sambutan. "Teman-temanku yang terkasih! Orang-orang di dunia! Kami berkumpul di sini hari ini untuk pernikahan dua pahlawan Zirnitran—Kamerad Mikhail Yashin dan Roza Plevitskaya. Mari rayakan pernikahan dua kosmonot luar biasa ini!"

Atas isyarat Gergiev, Mikhail dan Roza masuk dengan megah. Mereka membungkuk dengan anggun kepada



penonton, yang menghujani mereka dengan tepuk tangan.

"Selanjutnya, izinkan saya memperkenalkan saksi resmi kami, yang saya yakin Anda semua kenal dengan baik – Kamerad Lev Leps dan Irina Luminesk!"

Lev dan Irina keluar dengan ekspresi ceria, masing-masing berdiri di samping Mikhail dan Roza. Massa kembali bersorak sorai. Tidak setiap hari mereka melihat empat kosmonot bersama, dan perwakilan media berjuang keras untuk mengambil gambar terbaik.

Dalam hal politisasi dan propaganda, Lev tahu bahwa para pemimpin Zirnitran akan melihat pernikahan itu sukses besar. Tetap saja, dia tidak bisa menahan perasaan ragu tentang mengalihkan perhatian orang dari esensi pengembangan ruang angkasa. Dia hampir putus asa dengan posisi kosmonot. Di sisi lain, dia tidak bisa menunjukkan perasaan itu di acara seperti ini, jadi dia memasang ekspresi ceria yang dibutuhkan darinya.

Gergiev jelas tidak menyadari emosi Lev. "Orang-orang di dunia, pernahkah Anda mendengar tentang 'vykup' tradisional kami?" pemimpin tertinggi bertanya, melompat ke penjelasan.



Upacara pembukaan ini akan menjadi semua Gergiev. Kedua mempelai harus menunggu sampai setelah mendaftarkan pernikahan mereka untuk membuat pernyataan. Saksi mereka akan memberikan pidato di resepsi, di mana mereka akan memperkenalkan pengantin dan berbagi cerita tentang mereka.

Karena hari ini adalah grand opening Wonderland yang Menakjubkan, upacara pernikahan diadakan di luar, bukan di istana seperti yang dimaksudkan semula. Panggung khusus khusus untuk acara itu telah didirikan di depan istana.

Ketika ucapan Gergiev berakhir, akhirnya tiba waktunya untuk memulai vykup. Roza berada di ruang pameran sekitar 500 meter dari Mikhail, sementara Irina menunggu di jalan setapak sebagai pengawas sidang. Lev dan Mikhail akan meninggalkan istana, mengatasi cobaan Irina, tiba di ruang pameran, dan membawa Roza kembali.

Band kuningan mulai memainkan pawai angkatan udara yang membanggakan untuk memacu Mikhail.

"Ayo, ayo lakukan ini!" Lev menangis.

Dengan itu, dia dan Mikhail menuju jalan menuju Roza. Karena Negeri Ajaib yang Menakjubkan telah



dirancang untuk mewakili Persatuan Zirnitra, itu dibagi menjadi negara bagian dan negara seperti peta raksasa. Menyeberang dari satu negara bagian ke negara bagian lain, mempelai pria dan saksinya melihat Irina menunggu mereka.

Vampir itu memutar payungnya dan menatap tajam ke arah Mikhail. "Apa yang kita punya di sini? Benarkah kamu ingin menikah dengan Roza, Mikhail?"

Dia seperti peri nakal dan kurang ajar dari dongeng. Lev tidak tahu apakah musik marching band yang ceria atau kegugupan Irina sendiri yang mengilhami tindakan ini, tetapi dia menjalankannya.

"Jangan berpikir aku akan membiarkanmu mendapatkannya dengan mudah." Irina terkikik. "Pertama, kamu harus membuktikan cintamu melalui tiga percobaan."

"Aku menerima tantanganmu!" Mikhail menyatakan, berdiri tegak. "Aku akan mengatasi pencobaanmu dengan cinta yang bahkan lebih dalam dari kosmos!"

"Gairah yang membara! Baiklah, persiapkan dirimu." Irina memperlihatkan saputangan renda putih dengan tiga tanda ciuman merah. "Yang mana dari cetakan lipstik ini adalah milik Roza? Jika Anda tidak memilih dengan benar, kemasi tas Anda dan pulanglah!



"Hm..."

Mikhail tampak berpikir keras, tapi dia benar-benar hanya berakting. Sebenarnya, dia sudah tahu jawabannya. Pengantin pria yang gagal dalam vykupnya biasanya hanya membayar denda kepada penyelia, tetapi mengingat penonton di seluruh dunia, setiap bagian dari pernikahan ini telah direncanakan sejak awal.

Irina sendiri telah meninggalkan bekas lipstik di saputangan tadi. "Aku tidak pernah mencium siapa pun," gumamnya gugup ketika saatnya tiba, tetapi Roza meyakinkannya bahwa dia hanya perlu menempelkan mulutnya ke kain. Dia mengoleskan lipstik vampir, setelah itu Irina mengerutkan bibirnya seperti burung kecil dan mematuk saputangan.

"Oh tidak! Mereka bengkok!" dia menangis. Namun, ketika dia melihat Lev menonton, dia melemparkan lipstik ke arahnya. "Pergilah!"

Mikhail menunjuk ke cetakan lipstik yang benar. "Yang itu Roza!"

"Urgh!" Irina menginjak kakinya dengan frustrasi. "Kita belum selesai! Ujian di depan jauh lebih sulit!"



Tidak perlu sama sekali bagi Irina untuk memainkan peran "sprite nakal" ini, tetapi Mikhail tampaknya menikmatinya. "Siapa dia, Baba Yaga?" dia bertanya sambil terkekeh.

Menyeberang ke "negara bagian" Negeri Ajaib yang Menakjubkan berikutnya, Mikhail menoleh ke Lev dan berbicara dari hati. "Dengan satu percobaan, saya selangkah lebih dekat ke pernikahan. Perasaan yang sangat aneh."

"Aku bahkan tidak bisa membayangkan," jawab Lev. Dia bertanya-tanya apakah dia akan menikah suatu hari nanti—and jika ya, dengan siapa—and melirik Irina, yang berjalan di depan mereka. Seketika, ingatan baru-baru ini membayangi pikiran itu. "Aku tidak akan pernah menikah dengan manusia! Itu akan merusak garis keturunanku... mempermalukan spesiesku!"

"Sekarang, apakah kamu siap untuk percobaan berikutnya?" Irina memutar payungnya dan menunjuk dua puluh irisan lemon yang ditata di atas meja. Di bawah setiap irisan ada kartu nama, dan hanya satu kartu milik Roza. "Tentunya pria yang penuh kasih seperti Anda dapat mengatasi beberapa pengalaman



masam? Ayo, Michael! Temukan cintamu," kata Irina, berdiri tegak.

"Lakukan untuk cinta!" teriak Semyon dan kosmonot lainnya yang menonton dari pinggir lapangan.

Mikhail memandangi irisan lemon, ragu-ragu. "Lev, yang mana miliknya?"

"Hm ..." Lev merenungkannya. Namun, itu semua adalah tindakan lain. Menemukan nama Roza pada percobaan pertama mereka tidak akan menghibur, jadi mereka berencana membuat beberapa kesalahan yang disengaja. "Bagaimana dengan yang itu ?"

Didorong oleh kepercayaan Lev, Mikhail memakan irisan lemon asam, mengungkapkan nama di bawahnya: Irina.

Vampir itu merengut pada pengantin pria dan saksinya. "Oh, kamu ingin menikah denganku sekarang, kan?"

Mikhail menyorongkan kartu nama vampir itu ke arah Lev. "Kamu menikahinya!"

"M-maaf," Lev tergagap.

Teriakan dan teriakan para kosmonot yang menyaksikan "Menikahlah dengannya!" mengundang tawa dan tepuk tangan dari penonton. Irina pura-pura



tidak mendengarnya, menutupi wajahnya dengan payungnya.

Setelah beberapa kali percobaan lagi, Mikhail berhasil dan mengangkat kartu nama Roza tinggi-tinggi. Kerumunan membengkak, senang.

Irina mendengus lagi. "Yah... kamu membuat satu atau dua kesalahan, tapi tidak ada kehidupan yang bebas dari beberapa kejatuhan. Saya memberi Anda izin untuk melanjutkan. Tapi ketahuilah ini—ujian terakhir menunggu!"

Kedua pria itu mengikuti vampir yang tersipu ke ruang pameran tempat Roza menunggu. Sedikit demi sedikit, dia dan Mikhail semakin dekat ke momen ini, dan ke pendaftaran resmi pernikahan mereka. Apa yang dipikirkan Roza saat dia berdiri di sana menunggu kedatangan Mikhail?

Bayangan Roza melintas di benak Lev. Dia mengingat suaranya yang bergetar ketika mereka berbicara pada malam dia mengatakan kepadanya bahwa dia akan menikahi Mikhail. Dia sendirian di bar jazz dengan segelas minuman keras, matanya basah oleh sedikit air mata. Air mata itu muncul kemudian, ketika dia menyatakan niatnya untuk meninggalkan cinta di hatinya dan hidup untuk tanah airnya.



Berbulan-bulan telah berlalu sejak saat itu, dan kini Roza menunggu dengan gaun pengantin yang indah dengan senyum bahagia di wajahnya. Bahkan jika pemerintah telah memutuskan masa depannya untuknya, Lev berharap itu akan cerah. Dia menginginkan itu untuknya, dan dia merasa bahwa — dengan Mikhail di sisinya — segalanya akan berjalan baik untuk Roza.

Ketika dia dan Mikhail tiba di ruang pameran, Irina menunggu di depan pintu dengan seringai berani. "Ujian terakhirmu. Apakah kamu siap?"

"Tentu saja," kata Mikhail. "Cepat dan beri tahu aku apa yang harus dilakukan."

Irina menatap pasangan itu dengan tatapan angkuh, matanya berkilat dengan makna tersembunyi, lalu mengetuk pintu di belakangnya. "Aku telah memainkan peranku, Mikhail, jadi sekarang kamu akan menjawab pertanyaan penting dari pengantinmu. Kamu punya satu untuknya, bukan, Roza?"

Tunggu apa?

Lev dan Mikhail mengawasinya, bingung. Ini bukan yang mereka latih. Rencananya, Irina akan menanyakan tanggal lahir dan tanda bintang Roza. Sebaliknya, vampir membuka pintu ruang



pameran tempat Roza berdiri dalam diam. Meski hampir tidak terlihat, Lev melihat kilatan ketidakpastian melintas di wajah Roza di balik cadar putih bersih.

Dia sama terkejutnya, jadi apakah itu berarti ini ide Irina? Lev bertanya-tanya, melirik ke arahnya.

Bahu Irina membungkuk, dan dia menunjukkan ekspresi nakal dan bersalah yang mengatakan dia tahu kucing itu sudah keluar dari tas. Dia memainkan semuanya.

"Apa yang menanti kita sekarang?" Lev bergumam.

Mikhail mencibir. "Akhirnya, percobaan yang sebenarnya."

Roza menatapnya, jelas gugup. "Saya ingin mengajukan pertanyaan."

"Apa-apa."

"Saya telah bertugas di angkatan udara sepanjang hidup saya. Sampai sekarang, saya bahkan tidak pernah mempertimbangkan pernikahan. Setiap hari, saya mengemudikan pesawat alih-alih mengaduk panci dan merakit senjata api di atas jarum suntik. Saya tidak memiliki keterampilan rumah tangga yang nyata. Jika saya pernah menyerahkan hidup sebagai



kosmonot, saya tidak akan punya apa-apa untuk ditawarkan. Apa pendapat Anda tentang itu, pada saat-saat sebelum kita menikah?

Roza bertanya tentang sesuatu yang jauh lebih dalam daripada tanggal lahirnya. Namun saat seluruh dunia menyaksikan, Mikhail menerima ketidakpastian di matanya, menjawab dengan kebaikannya sendiri. "Jika kami menemukan roda penggerak di borscht kami, kami akan menggantinya dengan buncis. Anda tahu cara menggunakan senjata, jadi saya percaya Anda akan mengusir siapa pun yang mencoba menyakiti kami. Dan jika Anda mengakhiri karir Anda sebagai kosmonot, saya akan membawakan Anda kembali sebuah batu bulan. Seperti Anda, saya tidak pernah memikirkan pernikahan. Tapi sebagai kawan yang telah menerbangkan langit yang sama, saya yakin kita akan membangun masa depan yang indah bersama."

Mikhail mengulurkan tangan dan menunggu. Wajah Roza rileks. Dia melangkah keluar pintu, dan dia memeluknya. Kerumunan meledak menjadi tepuk tangan dan sorakan.

Lev lega semuanya berjalan lancar. Dia melenggang ke Irina yang sangat puas, berbisik, "Kamu pergi dan mengubah ujian, bukan?"



"Yah, beberapa di antaranya harus nyata, kan? Bagaimanapun, akan aneh bagi pihak ketiga seperti saya untuk memberikan uji coba terakhir.

Irina yang nakal telah mengguncang semua orang, tentu saja, tetapi senyum tulus di wajah Mikhail dan Roza ketika mereka memandang Irina membuat Lev agak berterima kasih atas kejutan itu.

"Pengantin pria telah mengatasi cobaan!" Gergiev mengumumkan dari panggung istana khusus. "Kosmonot muda, maju terus! Pahlawan Bumi, maju terus! Anda adalah pengantin yang ditakdirkan untuk kebahagiaan, dipersatukan oleh keberanian yang tulus dan cinta yang murni!"

Pada pengumuman opera Gergiev, band kuningan itu mulai membawakan lagu "Here Comes the Bride" yang megah. Mikhail dan Roza bergandengan tangan dan melangkah menuju istana, langkah kaki mereka mengikuti irama musik. Lev dan Irina mengikuti beberapa langkah di belakang.

Para tamu menyaksikan dengan hangat saat pasangan kosmonot itu berjalan. Kamera menyala saat Gergiev menunggu mereka, tersenyum. Mikhail dan Roza naik ke atas panggung dan berdiri di hadapan pemimpin



tertinggi, siap untuk memulai sumpah mereka. Mereka berbicara secara bersamaan:

"Aku, Mikhail Yashin ..."

"Saya, Roza Plevitskaya..."

Suara mereka menjadi paduan suara. "... nyatakan keinginanku untuk menikah hari ini."

Mereka berjanji untuk saling mencintai dan menghormati, dan menciptakan rumah tangga yang hangat dan penuh kasih di masa depan. Sumpah berjalan lancar. Setelah selesai, Gergiev memberi isyarat agar mereka menuliskan nama mereka di dokumen pendaftaran. Mikhail dan Roza saling pandang, mengangguk, dan menandatangani. Setelah itu, tiba saatnya Irina dan Lev menorehkan nama masing-masing sebagai saksi resmi.

Cengkeraman Lev pada pena semakin erat, telapak tangannya berkeringat saat dia menyadari ini akan mempengaruhi kehidupan teman-temannya. Seperti dia, Mikhail dan Roza termasuk di antara sedikit orang yang menjadi kosmonot selama 4,6 miliar tahun dunia. Mereka adalah kawan yang telah melalui pasang surut yang sama, dan sekarang mereka akan berjalan menuju masa depan bersama. Sekalipun pernikahan itu



diatur demi Zirnitra, Lev ingin pasangan itu bahagia dan diberkati.

Begitu dia menandatangani, Irina menulis namanya sendiri dengan tulisan tangan yang rapi dan jelas. Lev yakin dia merasakan hal yang sama. Kemudian kedua saksi mundur ke belakang kedua mempelai.

Gergiev mengangkat akta nikah itu. "Saya sangat senang mengumumkan pernikahan ini! Mari beri tepuk tangan meriah untuk kedua pahlawan kita, Kamerad Mikhail Yashin dan Roza Yashina, yang akan dikenal oleh generasi baru sebagai Pasangan Kosmonot!"

Kerumunan kembali bertepuk tangan, dan Mikhail serta Roza menanggapi dengan senyum hangat. Diselimuti perasaan perayaan, Lev dan Irina berbagi seringai.

Pemimpin tertinggi menunggu sorakan itu mereda. "Hadirin sekalian, sebelum bertukar cincin, saya ingin menawarkan hadiah dari ibu pertiwi!"

Hadiah? Hadiah apa? Kekhawatiran menusuk hati Lev. Ini bukan cara yang mereka harapkan untuk melanjutkan upacara.

Gergiev mengamati para tamu dan reporter yang berkumpul. Saat dia berbicara, suaranya menggelegar



dengan semangat baru: "Pesawat luar angkasa Rodina I revolusioner bangsa kita dijadwalkan diluncurkan musim gugur ini. Pilot yang kami pilih untuk penerbangan ini tidak lain adalah Kamerad Mikhail Yashin!"

Lev ternganga mendengar pengumuman tak terduga itu. Para wartawan segera mengobrol, sementara para tamu bertepuk tangan dengan semangat.

"Apakah kamu mendengar tentang ini?" Irina berbisik kepada Lev, memiringkan kepalanya.

"Tidak apa-apa."

Karena Mikhail dan Roza berdiri di depan Lev, dia tidak bisa melihat ekspresi mereka, tetapi tangan Mikhail mengepal di sisinya. Dia juga mungkin mendengar ini untuk pertama kalinya. Di ujung tempat duduk tamu istana, Letnan Jenderal Viktor diliputi ketidakpastian. Dia memandang orang-orang di sekitarnya untuk konfirmasi.

Apakah pemimpin tertinggi membuat keputusan ini tanpa berkonsultasi dengan siapa pun? Lev bertanya-tanya.

Dengan gembira tidak menyadari keraguan dan kekhawatiran yang berputar-putar di sekitarnya,



Gergiev melanjutkan, "Sehari setelah peluncuran Rodina I, kami juga akan meluncurkan Rodina II, yang dikemudikan oleh sepasang kosmonot. Kedua pesawat luar angkasa itu akan bertemu dan berlabuh di orbit!"

Saat itu, Lev hampir jatuh ke belakang. Apakah Gergiev mencoba mengejar upaya Inggris dalam dua penerbangan luar angkasa UZSR berikutnya?

Namun Gergiev masih jauh dari selesai. "Kami telah memilih Kamerad Roza Yashina untuk menjadi bagian dari kru Rodina II!"

Bahu Roza bergetar saat dia melirik Mikhail. Ekspresi mereka tegang, dan ada kepanikan di mata mereka. Lev menangkap kejelasan meskipun terkejut, merasakan kemarahan mengalir di dalam dirinya. Tatapan Irina tiba-tiba menajam—dia juga tidak percaya apa yang terjadi. Para tamu pernikahan, yang tidak tahu apa-apa, benar-benar terpesona.

"Upacara pernikahan ini hanya akan berlanjut setelah kedua pesawat luar angkasa itu berlabuh! Pengantin wanita akan berjalan di luar angkasa dari Rodina II dan memasuki Rodina I. Itu akan menjadi cobaan yang harus dia atasi agar pasangan tersebut dapat bertukar cincin di atas Rodina I—lalu berciuman untuk menandai sumpah mereka! Ini akan menjadi



pernikahan masa depan! Bulan madu akan menjadi putaran orbit mengelilingi Bumi, dan anak kedua mempelai akan menjadi generasi kosmonot berikutnya, membawa kita ke pengembangan ruang angkasa abad kedua puluh satu!

Lev menahan keinginan untuk muntah. Dia mengerti bahwa pemerintah memilih kosmonot secara strategis, tetapi dia tidak tahan dengan gagasan mereka menggunakan Mikhail dan Roza seperti kuda poni pertunjukan di hari yang begitu penting. Lebih jauh lagi, bagaimana mungkin Gergiev mengumumkan spacewalk dengan begitu ceroboh? Apakah dia benar-benar lupa bahwa Semyon hampir mati selama upaya pertama negara itu? Dia menggertakkan giginya, menelan keluhan yang menggelegak di tenggorokannya.

"Ini terlalu banyak!" Irina bergumam. Bibirnya bergetar saat dia juga berjuang untuk menahan diri.

Kemarahan kedua kosmonot itu tidak mencapai pemimpin tertinggi, yang mengungguli setiap warga UZSR. "Kami telah menunjuk Kamerad Lev Leps sebagai cadangan Kamerad Yashin, dan Kamerad Irina Luminesk untuk Kamerad Yashina!"

"Apa-?!"



Lev dan Irina sangat marah sekarang; mereka benar-benar terpana. Irina menyembunyikan wajahnya di balik payungnya, tapi kemarahannya terlihat jelas dari cengkeramannya di gagangnya. Tinjunya bergetar dengan kekuatan yang mengancam akan mematahkan tongkat itu menjadi dua. Mikhail dan Roza berdiri berdampingan, sama-sama tercengang. Gergiev mengubah pernikahan mereka menjadi propaganda politik teatrikal.

Kerumunan 300 loyalis Gergiev secara mekanis bertepuk tangan untuk pemimpin tertinggi. Gergiev menyerap sorakan, diberdayakan, dan kepalanya yang botak memerah. "Kawan!" teriaknya. "Maafkan saya yang terdalam, tapi kami harus menunda sisa pernikahan ini! Saya harap Anda dapat menyimpan perayaan Anda ketika kedua mempelai kembali dari bulan madu mereka!

Sorak-sorai menggema melalui Negeri Ajaib yang Menakjubkan. Upacara berakhiran, dan korovai mewah yang disiapkan khusus untuk acara itu ditinggalkan.

Lev menghela napas panjang dalam kehangatan matahari musim semi yang lembut. Mengapa hal seperti ini dibiarkan terus terjadi?



Begitu para kosmonot menaiki bus mereka, Letnan Jenderal Viktor menyuarakan kemarahannya. "Bertukar cincin selama penerbangan luar angkasa? Apakah mereka sudah gila?! Apa menurut mereka Zaman Antariksa itu?!" Mereka tidak bisa membatalkan keputusan pemimpin tertinggi, dan semua orang tahu itu. Viktor menarik napas, menundukkan kepalanya meminta maaf. Ketidaknyamanan terukir di wajahnya saat dia melihat ke arah Mikhail dan Roza. "Ini benar-benar di luar kendali saya. Saya minta maaf."

"Tidak apa-apa, Kamerad." Suara Mikhail tegas. "Saya sudah lama ingin terbang ke luar angkasa lagi, dan saya merasa terhormat menjadi kosmonot pertama yang mengemudikan pesawat luar angkasa baru. Saya benar-benar memahami bahwa upaya pertemuan dan docking ini tidak hanya untuk publisitas, tetapi juga tes untuk memastikan keberhasilan pendaratan di bulan."

"Ini adalah peran-peran penting," kata Roza sambil mengangguk. "Saya akan terus berlatih dengan rajin untuk memainkan peran saya. Penerbangan luar angkasa saya sebelumnya berjalan sangat buruk, saya ingin mengembalikan kehormatan saya." Dia bilang dia akan pensiun, tapi dia sama patuhnya dengan Mikhail.



Semyon dipilih sebagai kopilot Roza, karena dia adalah satu-satunya yang pernah mengalami spacewalk. "Aku akan mengajarimu semua yang aku tahu," janjinya.

Tampaknya tidak mungkin ada warga sipil yang setuju untuk mengubah pernikahan mereka menjadi semacam sirkus luar angkasa, tetapi kosmonotnya adalah perwira angkatan udara. Mereka telah dipilih dari puluhan ribu calon dan menjalani pelatihan yang ketat. Mereka adalah yang teratas di bidang mereka. Itu adalah tugas mereka untuk menyelesaikan tugas tanpa perasaan atau pendapat mereka menghalangi.

Tentu saja, Lev tidak tahu bagaimana perasaan Mikhail atau Roza sebenarnya. Namun, baginya, mereka sepertinya sudah berpindah persneling. Mereka telah menghilangkan keterkejutan dan kepanikan apa pun yang membuat mereka merinding di Negeri Ajaib yang Menakjubkan dan mengarahkan pandangan mereka pada tujuan yang telah diatur untuk mereka.

Lev memiliki perasaan campur aduk tentang itu. Dia akan menjadi cadangan Mikhail, jadi posisi mereka terbalik dibandingkan saat mereka bertarung untuk duduk di Mechta I. Langkah itu terasa disengaja di



pihak petinggi. Selama lima tahun, Lev hanya ingin terbang lagi. Sekarang dia harus menyaksikan para petinggi memilih seorang kosmonot bukan karena kemampuan atau kerja keras mereka, tetapi karena alasan lain sepenuhnya. Itu membuatnya merasa terengah-engah, seolah-olah paru-parunya dipenuhi es.

Irina duduk di sebelah Lev dengan mata terpejam, sesekali menghela nafas lesu. Setelah beberapa saat, bus berangkat ke LAIKA44, dan keheningan menyelimuti mereka semua.

Sebagian besar kosmonot tidur saat bus melaju ke utara di sepanjang jalan raya di tengah malam, tetapi Lev tidak bisa berhenti bertanya-tanya apa yang akan dia lakukan dengan sepatu Mikhail. Dia membayangkan menerima perintah untuk menikahi sesama kosmonot demi propaganda, ditambah perjalanan keduanya yang didambakan ke bintang berubah menjadi panggung untuk pertukaran cincin kawin.

Pesanan sudah final. Menolak mereka berarti tidak pernah terbang lagi—and itu pun jika Anda selamat setelah menunjukkan pembangkangan. Tentara berjuang demi majikan mereka, negara tempat mereka tinggal. Betapapun sengitnya medan



pertempuran atau tidak jelas situasinya, mereka maju dan mempertaruhkan nyawa dan anggota tubuh. Tapi apakah misi yang diperintahkan Gergiev di Wonderland yang Menakjubkan benar-benar layak untuk mati? Lev terperosok dalam keraguan.

"Jika Anda bertanya kepada saya, dengan terbang jauh ke angkasa, Anda menunjukkan kepada mereka bahwa Anda tidak terikat pada bangsa ini." Kata-kata ayahnya terukir di hatinya. Di saat yang sama, selama Lev tinggal di UZSR, tidak ada jalan keluar.

"Hei, Lev..." bisik Irina.

"Tidak bisa tidur?"

Dia menggelengkan kepalanya, lalu mencondongkan tubuh lebih dekat dengan melihat sekeliling dengan cepat. "Aku tidak bisa berhenti memikirkan ... 'senjata' yang kami gunakan sebagai kosmonot."

"Yang disebutkan Ketua, maksudmu?"

"Ya. Bagaimana kita harus menggunakannya ? Empat dari kami ada di sana hari ini, tetapi kami tidak punya pilihan selain melakukan apa yang diperintahkan.

Lev memikirkan kembali peringatan Korovin bahwa mereka akan dihancurkan tanpa kekuatan atau otoritas. Saat ini, mereka dalam bahaya akan hal



itu. Meski begitu, dia tidak yakin bagaimana mengangkat dirinya sendiri dengan menarik pangkat sebagai kosmonot. Dia merenungkan pemikiran itu, lalu akhirnya memutuskan dia harus menyelesaikan misi ini terlebih dahulu.

"Kita tidak bisa mengubah apapun sekarang," katanya kepada Irina. "Besok, pengumuman pernikahan luar angkasa akan dimuat di koran, dan semua orang akan tahu. Saat ini, yang bisa kami lakukan hanyalah melihat pesanan kami dan menjadi cadangan terbaik."

"Benar," Irina setuju. "Sebagai saksi mereka, kita harus memastikan pasangan kosmonot ini memiliki masa depan yang cerah."

"Begitu kita kembali, kita akan langsung berlatih. Bahkan jika Anda tidak bisa tidur, cobalah untuk beristirahat."

"Baiklah. Selamat malam." Irina menutup matanya.

Lev melakukan hal yang sama. Bus bergemuruh di sepanjang jalan. Saat dia tertidur, ketidakpastian baru yang mengerikan muncul di benak Lev: Apakah biro desain akan menyelesaikan Rodina?



Pengembangan Rodina berlanjut tanpa jeda pada April 1966. Namun, "pesawat luar angkasa masa depan", seperti yang diproklamirkan Korovin, tidak hanya raksasa. Itu juga sangat kompleks. Tidak ada yang pernah melihat atau mengerjakan hal seperti itu. Dan meskipun penerus Korovin—orang kedua di First Design Bureau—mencoba yang terbaik, tim tersebut memasuki neraka perkembangan.

Meskipun demikian, pejabat senior Zirnitran menetapkan tenggat waktu yang sangat kejam untuk proyek tersebut tanpa meminta masukan. Tim tersebut akan menyelesaikan tiga sistem utama—pesawat ruang angkasa, roket skala besar, dan pendarat bulan—dalam waktu satu setengah tahun. Jadwal yang lebih rinci segera menyusul:

DESEMBER 1967: Penerbangan orbit bulan—Rodina (tak berawak), pendarat bulan (tak berawak)

APRIL 1968: Penerbangan orbit bulan—Rodina (berawak), pendarat bulan (tak berawak)

AGUSTUS 1968: Pendaratan bulan tak berawak—Rodina (berawak), pendarat bulan (tak berawak)



SEPTEMBER 1968: Pendaratan bulan berawak—Rodina (berawak), pendarat bulan (berawak)

Itu sama sekali tidak praktis, dan para insinyur panik. Bahkan jika Korovin sadar dan sehat, jadwal itu akan menjadi impian. Yang dilakukannya hanyalah menjerumuskan mereka yang bekerja di Rodina ke dalam keputusasaan. Namun, perintah dari atas sudah final, jadi tugas mereka adalah menindaklanjutinya.

Dalam keadaan seperti itu, dan melalui banyak darah, keringat, dan air mata, tim menyiapkan dua prototipe Rodina untuk diuji. Mereka memuat manekin dengan pakaian luar angkasa ke pesawat dan meluncurkannya. Tujuannya adalah untuk berlabuh sepenuhnya melalui autopilot.

Pesawat ruang angkasa pertama memasuki orbit tanpa masalah, tetapi tim kehilangan kendali saat tidak berfungsi. Mereka meledakkan bahan peledak di atas kapal sebelum kapal mendarat di tanah asing. Mesin roket pesawat kedua gagal menyala, menghasilkan ledakan besar yang bahkan menelan landasan peluncuran. Kerusakan membutuhkan perbaikan besar-besaran, menunda rencana resmi dari jadwal.

Dengan kedua prototipe gagal secara spektakuler, kru teknik berusaha keras untuk menyelesaikan yang



lain. Tiga bulan kemudian, mereka mencoba tes ketiga dengan manekin. Peluncuran berhasil, dan kapal memasuki orbit, tetapi pendorong kendali sikapnya gagal. Tepat setelah itu, terjadi kekurangan daya. Malfungsi dianggap "kecil", dan tim melanjutkan penerbangan, tetapi itu terbukti merupakan kesalahan di pihak mereka. Karena sudut masuk kembali atmosfer yang tak terduga, prototipe tenggelam ke lautan es. Tim menemukan lubang di pesawat setelah pemulihannya. Seandainya diawaki, awaknya pasti sudah mati.

Pada dasarnya, Rodina masih sangat jauh dari penyelesaian yang sebenarnya.

Tes gagal yang tragis membuat Lev dan kosmonot LAIKA44 lainnya, yang masih dalam persiapan. Kaki mereka gemetar hanya dengan memikirkan menaiki apa yang pada dasarnya adalah peti mati logam. Namun, ada beberapa kabar baik: Para pejabat senior telah mengadakan pertemuan dadakan untuk membahas perubahan penjadwalan.

"Mari berharap mereka menunda tanggal peluncuran. Dan mungkin batalkan seluruh kegagalan pernikahan ini," kata Lev sambil menyilangkan jari.



Irina lebih mengkhawatirkan hal lain. "Mengapa mereka tidak memanggilmu untuk menghadiri pertemuan? Bukankah Anda bagian dari Zirnitrans Tertinggi dari Serikat Zirnitra?"

Lev mengangkat bahu. "Para petinggi Neglin tidak suka mendengarkan rengekan orang-orang biasa. Bukan hanya saya juga—Lt. Jenderal Viktor juga ditinggalkan. Yang bisa kita lakukan hanyalah berharap untuk sedikit penundaan."

Mereka membutuhkan pejabat senior untuk memiliki akal sehat untuk melakukan hal yang benar. Sayangnya, keputusan panitia adalah demikian: "Lanjutkan sesuai jadwal."

Para kosmonot berkumpul di ruang konferensi Pusat Pelatihan, dan Letnan Jenderal Viktor membacakan keputusan tersebut, suaranya yang serak dipenuhi amarah. "Tidak akan ada masalah dengan Rodina selama lubang ditambal. Ledakan peluncuran kedua tidak terjadi selama peluncuran ketiga. Oleh karena itu, ledakan seperti itu tidak lagi menjadi risiko. Autopilot menyebabkan malfungsi penerbangan, sehingga tidak akan terjadi pada penerbangan berawak yang dikemudikan oleh anggota



kru. Singkatnya, semua masalah saat ini dapat diselesaikan."

Tidak ada kosmonot yang bisa mempercayai telinga mereka. Laporan tersebut hanya berfokus pada penerbangan ketiga, dan kesimpulannya bahwa tidak ada lagi masalah serius sama sekali tidak berdasar. Semua orang melirik pilot Rodina I, Mikhail.

"Sekarang setelah penerbangan diumumkan dengan sangat megah kepada dunia," kata Mikhail, dengan nada suara, "kita tidak punya pilihan selain melanjutkan."

"Mengapa mereka tidak menunda saja?" tanya Irina, kesedihannya terlihat jelas.

Roza menggelengkan kepalanya. "Ini tidak semudah itu. Inggris menyelesaikan pesawat ruang angkasa Hyperion, dan mereka sedang mempersiapkan peluncurannya sendiri. Kita tidak bisa membiarkan mereka maju."

"Ini bodoh." Irina menatap langit-langit. "Mengapa orang yang membuat keputusan ini tidak menerbangkan pesawat ruang angkasa?"

Dia mengungkapkan apa yang dirasakan semua orang. Ruangan itu terdiam.



Saat itu, telepon berdering. Kosmonot terdekat menjawab, dan semakin lama dia mendengarkan, semakin serius ekspresinya. "Kamerad Letnan Jenderal!" teriaknya, menutupi corong. "Ada kecelakaan!"

Ekspresi semua orang berbicara untuk mereka: Tidak lagi .

"Apa yang terjadi dan di mana?" Viktor bertanya dengan lemah.

"Itu ANSA!" kosmonot itu menjawab.

Kisah kecelakaan itu menyebar seperti api di seluruh dunia. Bahkan sumber di UZSR meliputnya. "Pesawat ruang angkasa baru ANSA, Hyperion, telah meletus dalam api dan meledak!"

ANSA telah menjalankan uji coba sistem Hyperion di Pusat Peluncuran Roket Inggris, yang terletak di kota pengembangan ruang angkasa Laika Crescent. Setelah pabrikan pesawat yang ditugaskan untuk pengembangan Hyperion mengirimkan kapal tersebut, para insinyur ANSA dengan susah payah membuat sekitar 700 penyesuaian secara manual. Meskipun demikian, mereka menemukan bahwa beberapa komponen termasuk sirkuit listrik dan radio masih memerlukan peningkatan atau perbaikan, dan mereka



tidak dapat menyelesaikannya sebelum peluncuran uji coba.

Pada tanggal tersebut, pengujian darat berkembang menjadi latihan yang mensimulasikan prosedur peluncuran peluncuran. Personel menempatkan Hyperion di landasan peluncuran dan menggunakan sistemnya. Semuanya berjalan seperti yang seharusnya untuk peluncuran yang sebenarnya, sampai hitungan mundur. Satu-satunya hal yang dihilangkan adalah pengapian mesin roket yang sebenarnya.

Tes tanpa awak awalnya dijadwalkan, setelah itu mereka akan menjalankan tes lain dengan astronot di dalamnya. Beberapa politisi meminta agar ANSA memulai dengan tes berawak. Mereka merasa peluncuran uji coba berisiko rendah tanpa kunci kontak. Namun, ada keserakahan yang membara di bawah permintaan mereka. Melampaui UZSR akan meningkatkan posisi politisi dalam pemilihan mendatang, sehingga mereka memberikan tekanan finansial pada ANSA.

Saat itu, astronot Aaron Fifield menunjukkan beberapa masalah pada pesawat luar angkasa tersebut. "Palka tiga lapis tidak mengakomodasi jalan keluar darurat. Bahkan dalam keadaan normal,



dibutuhkan sembilan puluh detik untuk membuka. Dan fakta bahwa itu terbuka ke dalam berpotensi mengancam jiwa."

Produsen pesawat telah bekerja mati-matian untuk menyelesaikan pesawat ruang angkasa tepat waktu, mereka tidak mempertimbangkan keadaan darurat seperti itu. ANSA dan pemerintah bersidang untuk membahas poin Aaron, kemudian memilih untuk menjalankan tes tak berawak agar aman. Itu dilakukan tidak lama setelah itu.

Selama uji darat tak berawak, sistem komunikasi tidak berfungsi dan personel mencium bau yang tidak diketahui. Alarm peringatan berbunyi terus-menerus, mengingatkan tim akan tingkat oksigen yang tinggi di pesawat itu. ANSA menghentikan tes untuk penyelidikan tetapi tidak dapat menemukan sumber oksigen. Ketika mereka melanjutkan, kebakaran terjadi di atas kapal, yang kemudian berkobar. Seandainya tes itu diawaki, ketiga penumpangnya akan tewas.

Meskipun untungnya tidak ada korban jiwa, ANSA membentuk komite investigasi untuk mengungkap sumber kecelakaan tersebut, sehingga menunda kemajuan Hyperion.



Di tengah keributan seputar tes yang gagal, tabloid Arnack News dengan berani menerbitkan tajuk berikut: "APAKAH INGGRIS KELUAR DARI RUANG ANGKASA ?! PRODUSEN HYPERION MENYIMPAN CACAT YANG MEMATIKAN!"

Tentu saja, tidak ada yang percaya apa yang disebut "sendok" koran kelas tiga. Kematian seorang astronot mungkin telah memaksa Inggris untuk menghentikan pembangunan, tetapi kebakaran yang tidak disengaja tidak akan menghentikan ANSA untuk bergerak maju. Jumlah uang yang sangat tinggi telah dikucurkan ke dalam Proyek Hyperion.

Namun kecelakaan itu mengirimkan gelombang kejut ke UZSR dan para insinyurnya. Inggris memiliki uang dan kekuatan teknik. Apakah mengembangkan pesawat ruang angkasa bulan begitu menakutkan sehingga bahkan mereka menghadapi masalah yang tidak dapat mereka selesaikan? Tim Zirnitran bertanya-tanya apakah Rodina akan mencapai penyelesaian sebelum Hyperion.

Mikhail, Roza, Lev, dan Irina gelisah dan ragu. Mereka tidak mengambil istirahat sepanjang musim panas, malah mengabdikan diri untuk pelatihan. Mereka harus siap untuk merespon saat mereka menerima



perintah. Jika semuanya berjalan sesuai rencana, penerbangan berawak Rodina I dan II akan diluncurkan pada musim gugur.

Musim berubah dalam sekejap mata, dan dedaunan di pepohonan menguning. Menanggapi panggilan, Lev dan kosmonot lain yang menjadi kru Rodina I dan II berkumpul di Kantor Direktur di Pusat Pelatihan.

"Mereka telah menyelesaikan tanggal peluncurannya," kata Letnan Jenderal Viktor kepada mereka. Dia bangkit dari kursinya, memegang dokumen keputusan panitia. "Rodina I akan diluncurkan pada tanggal tiga November, dan Rodina II sehari kemudian, pada tanggal empat."

Itu dua bulan lagi. Mereka telah meramalkan dan bersiap untuk peluncuran musim gugur, namun mendengar konfirmasi membuat mereka merinding.

Wajah Michael tegang. "Apakah masalah dengan pesawat ruang angkasa sudah diperbaiki?"

"Mereka sedang ditangani saat kita berbicara."



"Apakah mereka akan selesai tepat waktu?" tanya Roza, suaranya rendah.

Letnan Jenderal Viktor mengerutkan kening dan mengangkat bahu. "Aku tidak tahu. Tapi jika kita berniat memanfaatkan kemalangan lawan kita, tidak ada waktu yang lebih baik."

"Tunggu sebentar," potong Irina. "Tiga November? Ulang tahun penerbangan Maly?"

Lev tersentak, heran. Dia tidak sendirian—Mikhail, Roza, dan semua orang di ruangan itu sama-sama terkejut. Tanggal 3 November 1957 adalah hari Maly, salah satu anjing uji UZSR, menjadi hewan pertama yang mencapai penerbangan luar angkasa. Pada tahun 1966, Rodina I akan diluncurkan pada tanggal yang sama dengan anjing pemburu yang tragis melakukan perjalanan ke luar angkasa dan menjadi salah satu bintang.

Lev yang marah ini. Para pejabat senior tidak menunjukkan kepedulian terhadap kehidupan manusia. Mereka jelas melihat kosmonot dan anjing sebagai hal yang sama. "Apakah mereka serius?! Hyperion baru saja meledak!"

Letnan Jenderal Viktor menyilangkan tangan, mengangguk. "Seharusnya, mereka menggunakan



laporan kecelakaan ANSA untuk memperbaiki Rodina. Tingkat oksigen yang terkonsentrasi dan percikan api dari kabel menyebabkan api Hyperion. Rodina telah dipasang ulang dengan bahan berinsulasi lebih baik, dan mereka telah menghilangkan zat yang cenderung terlalu panas, jadi mereka menganggap tidak akan ada masalah."

"Kita tidak hanya perlu khawatir tentang kebakaran! Ngomong-ngomong, apa maksudmu Rodina tidak akan tahan api jika Hyperion tidak meledak?!" Lev tahu meneriakkan hal ini tidak ada gunanya, tetapi tetap saja melampiaskan amarahnya. Kemudian dia tersentak, menyadari dengan siapa dia berbicara. "Maafkan saya, Tuan!" dia berteriak, menundukkan kepalanya dengan menyesal.

"Tenang. Sepertinya kamu juga bisa menggunakan obat perut." Letnan Jeneral Viktor jatuh kembali ke kursinya, dan kesuraman memenuhi udara.

"Andai saja Ketua ada di sini," gumam Semyon, memecah kesunyian.

Saat dirawat di rumah sakit tahun lalu, Korovin memberi tahu mereka, "Jika kami meluncurkannya sekarang, itu akan hancur ... Serahkan padaku — aku jamin itu akan berhasil!" Dia mengatakan bahwa, jika



dia punya waktu satu tahun, menyelesaikan Rodina bisa dilakukan. Para kosmonot tidak menginginkan apa pun selain agar Ketua pulih, tetapi sepertinya dia terus tidur selamanya.

Irina menunduk, wajahnya sedih. "Tidak ada seorang pun di sini yang bisa melakukan apa pun tanpa dia. Itu selalu 'Kepala ini' dan 'Kepala itu.' Dia bekerja sangat keras sehingga dia menghancurkan dirinya sendiri.

Keinginan Korovin sendirilah yang mendorongnya, tetapi tidak diragukan lagi dia berada di bawah tekanan yang luar biasa. Memikul tanggung jawab itu pasti melelahkan baik secara fisik maupun mental.

Lev mengingat kembali percakapan terakhirnya dengan Korovin di kamar rumah sakit. Ketua telah mengatakan untuk tidak khawatir dan bahwa dia akan menyelesaikan Rodina pada waktunya, dan kemudian dia mempercayakan impian masa mudanya kepada Lev. "Lanjutkan penerbanganmu," katanya, mendorong Lev untuk mengejar cita-citanya.

Namun, jika Korovin dapat melihat kekacauan yang mereka alami sekarang, dia mungkin akan langsung jatuh koma. Rodina yang cacat masih jauh dari lengkap, dan sementara para kosmonot mendengar segala macam berita menyedihkan tentang pesawat



ruang angkasa yang akan mereka tumpangi, mereka masih belum melihatnya.

Suatu kesadaran muncul pada Im. "Tunggu. Apakah ada orang di sini yang benar-benar melihat Rodina?"

Tidak ada yang punya.

Korovin tidak mengerjakan Rodina. Namun, jika memang demikian, dia pasti sudah mengundang para kosmonot untuk datang menilainya. Rantai komando yang tepat di sekitar Rodina tidak jelas, karena semuanya sangat rahasia. Mungkin personel yang benar-benar membuat pesawat ruang angkasa tidak melakukan kontak dengan para kosmonot.

Dalam hal ini, Lev harus mengambil inisiatif. "Saya ingin mengunjungi pesawat ruang angkasa untuk memeriksanya sendiri. Aaron Fifield dari Inggris melakukan hal yang sama dengan Hyperion, dan pengamatannya menyelamatkan banyak nyawa. Jika kami menemukan masalah yang mendesak, kami mungkin mengulur waktu untuk memperbaikinya."

Mikhail mengangguk, tapi dia tidak sepenuhnya yakin. "Poin bagus. Akankah mereka membiarkan Anda mengakses tempat yang begitu aman? Kami mungkin kosmonot, tapi secara teknis kami berada di luar



pengembangan langsung. Mereka mungkin melarang akses sepenuhnya."

Biro Desain Pertama terletak sekitar dua puluh tiga kilometer timur laut Sangrad, dan tidak berada di kota tertutup seperti LAIKA44. Namun, dengan menjadi pusat pengembangan militer, masuknya diatur dengan ketat. Lev tahu sebanyak itu—meskipun dia tidak benar-benar ingin mengatakannya, dia harus menggunakan pengaruh untuk masuk.

"Saya seorang pahlawan nasional, seorang kosmonot, wakil direktur Pusat Pelatihan Kosmonot, dan bagian dari Zirnitrans Tertinggi dari Persatuan Zirnitra." Dia mengacungkan jempol pada dirinya sendiri. "Bangsa ini menaruh senjata-senjata itu di gudang senjata saya. Mereka tidak akan menentang saya karena kadang-kadang menggunakannya ."

Mata Irina berbinar. "Kalau begitu aku juga pergi!"

Lev menoleh ke Letnan Jenderal Viktor. "Kamerad Letnan Jenderal, ijinkan kosmonot cadangan untuk memeriksa situs pengembangan Rodina?"

"Diberikan." Viktor memukul dadanya sendiri. "Sebaiknya gunakan status 'Pahlawan Persatuan' milikku sendiri sebagai senjata untuk membawamu ke sana."



Dia segera menghubungi Biro Desain Pertama, dan "senjata" Lev dan Viktor terbukti sangat efektif. Orang kedua yang mengambil kemudi saat Korovin tidak ada setuju untuk mengizinkan mereka masuk. Meskipun permintaan mereka mengejutkannya pada awalnya, dia berubah pikiran setelah mendengar alasan mereka dan memohon mereka untuk berkunjung. Mungkin situasinya lebih menyedihkan dari yang mereka kira.

Biro Desain Pertama berada di sebuah kota di tepi hutan lebat yang dihuni rusa dan landak. Sebelum perang, itu adalah pusat pembuatan senjata, tetapi Korovin sejak itu telah mengatur ulang dan menggunakan kembali tempat itu untuk pengembangan luar angkasa.

Setelah tiba, Lev dan Irina berganti pakaian kerja dan kemudian mengikuti chief engineer melalui pintu baja dengan keamanan tinggi ke sebuah pabrik. Di sana, mereka pertama kali melihat "pesawat ruang angkasa masa depan" dengan mata kepala sendiri.

"Jadi, ini Rodina," kata Lev. Kapal yang akan melakukan perjalanan bintang ke bulan. Pikiran itu menembus tubuhnya seperti sambaran petir.



Panjang Rodina tujuh meter, jauh lebih besar dari pesawat ruang angkasa Mechta, dan terdiri dari tiga kompartemen. Lev dan Irina kagum, tetapi kepala teknisi — yang rambutnya memutih — langsung ke intinya. "Kami tidak dapat mengikuti semua penyesuaian dan perbaikan!" dia meratap. "Saya minta maaf!"

Insinyur tingkat rendah yang mengembangkan kapal berkumpul di sekitar Lev dan Irina, kepala tertunduk meminta maaf. Lev tidak bermaksud menyerang atau menyalahkan tim. Mereka tidak menambahkan bahan bakar ke dalam api—masalahnya adalah tidak adanya kepemimpinan, anggaran yang tidak memadai, dan perintah yang mustahil dari atasan. Lev tahu para insinyur memberikan yang terbaik, dan dia ingin mengakui upaya mereka.

"Tolong, berdiri tegak," katanya. "Kita semua adalah rekan seperjuangan. Kami berbagi tujuan mencapai bulan. Irina dan aku ada di sini karena kami ingin membantumu!"

"Lev dan aku terbang ke luar angkasa berkat usahamu," Irina menambahkan dengan ramah. "Kami berterima kasih atas semua pekerjaan Anda. Mari



kita lakukan yang terbaik untuk melindungi penerbangan luar angkasa yang akan datang."

Mendengar kata-kata penyemangat itu, wajah sedih para insinyur menjadi cerah.

Sekarang, mari kita cari tahu masalahnya, pikir Lev.

Terlepas dari antusiasme mereka, para kosmonot menyadari betapa suramnya keadaan begitu mereka melihat Rodina. Selain itu, chief engineer memberi pengarahan kepada mereka tentang gelombang pasang kekurangan yang belum ditangani.

"K-ada sebanyak itu ?" Lev bertanya dengan tidak percaya.

"Setiap kali kami memperbaiki satu hal, sesuatu yang lain berhenti berfungsi. Tidak pernah berakhir."

Memeriksa mesin semalam, Lev dan Irina menemukan lebih banyak masalah.

"Apa yang terjadi dengan pesawat luar angkasa ini?!" Irina meludah saat dia bekerja, wajahnya berlumuran minyak hitam.

"Bukankah semua ini seharusnya sudah diperbaiki saat kita menjalankan tes tanpa awak?" tanya Lev. Dia tidak akan mengkambinghitamkan para insinyur, tapi dia sudah mendekati ujung talinya.



"Ketika batas waktu pengiriman tiba, kami tidak punya pilihan selain mengatakan Rodina sudah selesai," kata kepala teknisi itu mengakui, suaranya serak dan wajahnya lesu. Kemudian penjabat penerus Korovin memberi tahu komite pusat bahwa kami dapat memperbaiki masalah apa pun yang muncul selama penerbangan.

Energi terkuras dari tubuh Lev. Segalanya benar-benar runtuh tanpa kehadiran Korovin. "Baiklah, mari kita lanjutkan. Kita perlu membuat rencana, atau kita akan melihat konsekuensi yang mengerikan."

Lev menyadari bahwa menilai Rodina akan memakan waktu lama. Dia menghubungi Letnan Jenderal Viktor dan memberitahunya bahwa kosmonot cadangan akan kembali setelah mereka selesai. Kemudian dia meminta chief engineer untuk menyiapkan dua tempat tidur di penginapan tim Biro Desain. Selesai, Lev dan Irina dengan susah payah melihat setiap komponen kapal, didorong oleh ketidaksabaran mereka.

Masalah terus menumpuk. Pelindung panas, kedap udara, kemampuan komponen untuk terlepas saat masuk kembali. Setiap jenis sensor—pemandangan optik, indikator sikap, giroskop, sistem kontrol



komputer, pembidik pertemuan dan docking, dan sistem navigasi probe.

Lev dan Irina bahkan tidak punya waktu untuk makan siang santai. Mereka mengunyah potongan roti yang keras saat mereka bekerja siang dan malam. Butuh satu minggu penuh, tetapi mereka akhirnya menyelesaikan pemeriksaan.

Sayangnya, menghitung masalah Rodina membuat mereka tercengang.

"Ini benar-benar buruk," gumam Lev.

Ada 203 masalah yang diketahui. Beberapa kecil, tapi itu masih sangat buruk. Lev dan Irina kurang tidur, lapar, dan hampir pingsan.

"Kami akan berusaha sekuat tenaga mencari cara untuk memperbaiki semuanya!" kata kepala teknisi, tapi wajahnya pucat.

Tidak ada cara untuk mengetahui berapa banyak masalah yang bisa ditangani tim dalam dua bulan. Dengan banyaknya masalah di seluruh Rodina, menjadi awak pesawat pada dasarnya adalah bunuh diri.

"Apa yang harus kita lakukan, Lev?" tanya Irina.



"Kita harus meyakinkan mereka untuk memberi kita lebih banyak waktu."

Lev bertanya kepada chief engineer bagaimana para pejabat senior mengawasi pekerjaan Biro Desain Pertama. Ternyata, sejak Korovin mengalami koma, tidak ada satu pun pejabat senior yang berkunjung untuk memeriksa Rodina. Singkatnya, Neglin sendiri yang mengarang jadwal penerbangannya tanpa mengetahui kemajuan aktual Biro Desain.

Pada akhirnya, Lev hanya memiliki satu harapan: Tentunya jika atasan tahu betapa buruknya keadaan di lapangan, mereka perlu mempertimbangkan kembali rencana mereka. "Irina, ayo tulis laporan untuk mendorong komite pusat merevisi jadwal saat ini."

Mencantumkan dua ratus masalah saja tidak akan banyak berpengaruh; anggota komite tidak cukup tahu tentang aeronautika untuk memahaminya. Sebaliknya, Lev dan Irina meringkas setiap masalah sehingga orang awam pun dapat dengan jelas dan mudah memahami bahayanya. Mereka memastikan untuk menyoroti setiap perhatian. Semakin banyak mereka menulis, semakin dalam mereka putus asa, tetapi itu adalah sesuatu yang harus mereka lakukan. Mereka yang berada di puncak perlu menyadari kecerobohan



rencana mereka. Setelah dua hari tanpa tidur, mereka akhirnya menyelesaikan laporan mereka. Tidak ada yang suka melihatnya, mengingat apa yang diungkapkannya.

"Baiklah, mari kita selesaikan ini dengan anggota tim lainnya," gumam Lev.

Kosmonot cadangan benar-benar kelelahan, tetapi mereka mendoakan keberuntungan bagi para insinyur dan kembali ke LAIKA44, tempat para kosmonot dan insinyur berkumpul di ruang konferensi Pusat Pelatihan untuk melihat laporan Lev dan Irina. Itu mengejutkan mereka semua.

"Saya bermaksud untuk menyerahkan ini ke komite pusat," kata Lev.

"Jika tidak memicu pertemuan komite, itu tidak ada gunanya," kata Letnan Jenderal Viktor.

Dalam keadaan ini, Inggris akan menjadwalkan pertemuan sehingga mereka yang mengembangkan pesawat luar angkasa dapat berbicara dengan mereka yang menangani gambaran yang lebih besar. Namun, peluang komunikasi seperti itu tidak ada di UZSR.

Tujuan akhir para kosmonot adalah meyakinkan Gergiev sendiri. Jika mereka mengirimkan laporan



mereka, itu mungkin akan dibuang sebelum sampai padanya. Mencoba mengirimkannya langsung ke Neglin juga akan membuat mereka berpaling dengan tidak lebih dari sepatah kata pun. Gergiev menyukai Lev, tetapi yang ingin dia dengar dari pahlawan nasional hanyalah kisah perjalanan dan pujiannya atas upaya Zirnitra. Pemimpin tertinggi tidak akan menerima keluhan tentang keadaan pengembangan ruang angkasa atau perjuangan teknik.

"Adakah yang bisa menggunakan laporan ini untuk menuntut penundaan yang memungkinkan tim Biro Desain memperbaiki Rodina?" Lev bertanya-tanya. Satu-satunya orang yang memiliki pengaruh untuk melakukannya tampaknya adalah Korovin.

"Haruskah kita bertanya pada Kru Pengiriman...?" Letnan Jenderal Viktor bertanya dengan agak enggan.

Mengirim pesan ke tingkat pemerintahan yang lebih tinggi melalui pihak ketiga adalah standar. Dan jika laporan kosmonot sampai ke pimpinan partai tidak hanya sebagai petisi tim pengembangan tetapi juga memorandum Komite Keamanan Negara, jadwal Rodina pasti akan dipertanyakan. Komite untuk Kru Pengiriman Keamanan Negara mengawasi urusan



militer dan pemerintahan—dan ada direktur Kru Pengiriman yang harus dipertimbangkan. Dia menyimpan dendam terhadap Gergiev sejak pemimpin tertinggi merebut sebagian dari kekuasaannya. Jika kosmonot memberinya sarana untuk melemahkan Gergiev, dia akan sangat senang melakukannya.

"Tetapi meskipun kami melakukannya, apakah kami mengenal seseorang di Kru Pengiriman yang akan meneruskan laporan itu?" tanya Roza.

"Itulah masalahnya," jawab Viktor.

"Aku tahu seseorang."

Semua orang menoleh ke Lev.

"Saya tidak bisa membicarakannya, tapi saya bisa mengurusnya," tambahnya.

Seorang agen Kru Pengiriman pernah ditugaskan untuk menyamar sebagai sipir asrama dan mengawasi para kosmonot. Dia kemudian menemani Lev dan Irina dalam perjalanan mereka ke Inggris — kali ini tanpa penyamaran. Agen tersebut saat ini bekerja di markas Sangrad. Karena dia sulit dijangkau, Lev menghubungi penggantinya, menyatakan bahwa dia memiliki keadaan darurat, dan mempersenjatai mereka dengan kuat untuk menelepon.



"Selalu ada masalah denganmu, bukan?" Natalia bertanya padanya.

Lev baru saja menjelaskan situasinya dan mengajukan permintaannya. Dia bisa membayangkan ekspresi bermasalahnya di ujung telepon.

"Bahkan hanya menyampaikan dokumen yang dapat mengganggu urusan negara saja sudah berbahaya. Anda menyadarinya, bukan?"

"Aku memohon Anda! Kehidupan rekan-rekan kita dipertaruhkan!"

Putus asa seperti Lev, dia yakin dia akan membantu. Dia pernah dimasukkan ke sel isolasi karena menyerang Wakil Direktur Sagalevich, dan Natalia berhasil memberinya izin untuk mengunjungi Irina pada hari vampir itu terbang ke luar angkasa. Selain itu, sebagai kepala asrama, Natalia telah merawat calon kosmonot dan memasak makanan lezat untuk mereka setiap hari. Dia tidak akan begitu saja meninggalkan Mikhail dan Roza.

"Tolong, Natalia!"

"Berapa kali aku harus memberitahumu? Aku bukan Natalia! Itu adalah nama palsu yang saya gunakan dalam penyamaran."



"Kamu akan selalu menjadi Natalia bagiku. Dan semua orang mengeluh borschnya semakin parah sejak kau pergi!"

"Sialan, Lev," gumamnya. Setelah beberapa saat, Lev mendengar desahannya melalui gagang telepon. "Baik, aku akan meneruskan laporanmu."

"Terima kasih!"

"Tapi kamu harus mengerti, hanya itu yang bisa aku lakukan."

Dia tahu seperti halnya siapa pun bahwa meneruskan dokumen itu mungkin tidak akan mengubah apa pun. Meski begitu, para kosmonot tidak punya pilihan lain.

Saat itu awal Oktober, hampir sebulan sebelum peluncuran Rodina I. ANSA selesai menyelidiki insiden Hyperion dan mengumumkan dimulainya kembali proyek yang telah lama ditunggu-tunggu. Berita itu mengirimkan gelombang kejutan melalui jajaran atas di Sangrad.



Dokumen komite pusat berjudul "Penerbangan Terencana Rodina I dan II" tiba, dan kru serta cadangan berkumpul di ruang konferensi Pusat Pelatihan. Lev merasakan ketakutan dan ketidakpastian di perutnya saat dia melihat salinannya, bertanya-tanya apakah jadwalnya telah berubah.

"3 November: Rodina I diluncurkan dengan Mikhail di dalamnya. 4 November: Rodina II meluncur dengan Roza dan Semyon segera setelah Rodina I melewati Kosmodrom Albinar. Rodina II membuat putaran orbit. Rodina I mengubah jalur ke jarak dekat. Rendezvous, diikuti dengan docking. Roza melakukan spacewalk, berpindah dari Rodina II ke Rodina I. Cincin ditukar, diikuti dengan ciuman. Tim kembali ke Bumi."

Tanggalnya tidak berubah sama sekali; rencananya hanya lebih konkret. Komite pusat juga mencatat hasil diskusi mereka tentang laporan Lev dan Irina, "Masalah yang Diketahui Dengan Rodina." Mereka memilih hampir dengan suara bulat untuk melanjutkan sesuai jadwal—satu-satunya kata "tidak" datang dari orang kedua di First Design Bureau.

"Kami gagal..." gumam Lev.



Dia dan Irina merosot karena kecewa. Mereka telah mencoba yang terbaik, dan Kru Pengiriman memang membantu memaksa panitia mengadakan rapat dadakan. Pada akhirnya, para kosmonot tidak membatalkan jadwal panitia. Kekuatan otoritas nasional menghancurkan laporan yang telah mereka tumpahkan dengan darah, keringat, dan air mata.

"Kita tidak bisa melakukan satu peluncuran uji tak berawak terakhir?" Tanya Mikhail, ekspresinya muram.

"Kami langsung beralih ke penerbangan berawak karena masalah anggaran. Dan sekarang ANSA melanjutkan upaya mereka, kami tampaknya tidak dapat menunda hal-hal tersebut," jawab Letnan Jenderal Viktor. Pembuluh darah di sisi kepalanya menonjol saat dia meremas dokumen itu di tinjunya. "Menunda pernikahan luar angkasa akan membutuhkan kecelakaan besar, seperti Rodina yang meledak sebelum diluncurkan."

Itu mungkin menyelamatkan para kosmonot, tetapi kepala para insinyur akan berputar di tempat mereka. Irina menghela nafas panjang. "Mungkin selama ini aku salah paham denganmu, dan bukan hanya vampir yang dengan senang hati diperlakukan manusia sebagai



bukan apa-apa. Mereka tampak sama mengerikannya bagi spesies mereka sendiri."

Sebagai subjek ujian, dia telah siap mati demi mimpiinya terbang ke bintang-bintang. Namun keadaan berbeda sekarang karena nyawa Mikhail dan Roza dipertaruhkan demi propaganda dan Perlombaan Antariksa.

Gergiev ada di balik itu semua.

Lev telah mendengar bahwa Gergiev putus asa ketika Maly si anjing uji mati di luar angkasa. Apakah dia masih pria yang sama? Apakah tahun-tahun panjang dan perjuangan politik telah mengubahnya? Atau apakah cerita itu sejak awal adalah kebohongan, sedikit lebih dari anekdot yang nyaman untuk melukisnya dengan cara yang baik?

Frustrasi dan kemarahan mengocok perut Lev. "Apakah kita tidak lebih baik dari berburu anjing ?!" dia menggeram, penuh amarah yang tidak bisa dia arahkan. "Memberikan nyawa demi bangsa, sama seperti Maly?!"

Tidak ada yang berbicara. Udara di ruangan itu menjadi sangat berat.



"Izinkan saya mengatakan satu hal, Lev." Suara Mikhail tenang. "Anda tidak boleh beroperasi dengan asumsi bahwa kami tidak dapat bertahan dalam penerbangan ini."

Lev tersentak. "Kamu benar. Aku... aku minta maaf."

"Tidak apa-apa. Kami melakukan upaya yang sangat berbahaya, tidak diragukan lagi." Mikhail berjalan ke arah Irina, menatapnya dengan tatapan datar. "Irina, kurasa aku akhirnya mengerti betapa menantangnya perasaan yang tidak diketahui. Selama penerbangan luar angkasa Anda, Anda siap untuk mati. Untuk itu, kamu benar-benar hebat."

"Apa...?" Pujian tiba-tiba itu membuat Irina lengah, dan dia bingung sesaat. "Hmph! Saya hanya duduk di kabin. Itu tidak terlalu luar biasa.

"Tetap saja, dunia melihatmu sebagai kosmonot yang unggul. Dan Anda bersumpah kepada lebih dari 3 miliar orang bahwa Anda akan mengunjungi bulan bersama Lev, bukan?"

Irina menatap tangannya, menggelepar. "A-aku benar-benar lupa tentang itu. Itu salah lidah!" dia tergagap.



"Jadi begitu. Jadilah seperti itu..." Sambil tersenyum, Mikhail membungkuk dan membisikkan sesuatu ke telinga Irina.

Rasa malunya langsung memuncak, dan dia memerah. "Apa?! Katakan itu sekali lagi dan aku akan menggigitmu!"

"Baiklah. Pertimbangkan bibirku tertutup rapat. Mikhail mengangkat tangannya pura-pura menyerah. Irina duduk dengan kepala menunduk, ekspresinya tersembunyi di balik rambutnya.

Apa yang dia katakan padanya? Bahkan jika dia bertanya, Lev tahu dia tidak akan memberitahunya apa pun.

Dia masih memikirkannya ketika matanya bertemu dengan mata Roza. Dia terkikik.

"Apa?"

"Tidak apa-apa," jawab Roza. "Aku hanya berpikir Irina menggemaskan. Pokoknya, kembali ke Rodina." Ekspresinya mengeras, dan dia memegangi jantungnya. "Saya akan terus berlatih agar penerbangan ini sukses," dia mengumumkan, baik untuk semua orang di ruangan maupun untuk dirinya sendiri. "Saya akan menghadapi kelemahan saya dan



mengatasi ketakutan saya. Kematian mungkin menungguku, tapi itu tidak berbeda dengan saat aku menjadi pilot uji—kecuali sekarang, kita menghadapi dunia yang tidak diketahui. Benar?”

Para kosmonot mengangguk. Jika tidak ada jalan mundur, mereka akan terus maju, bahkan jika penerbangan Rodina adalah misi bunuh diri. Jika jalan di depan berakhir, mereka harus tetap teguh.

Bulan pernah menjadi tempat mitos dan keajaiban, tetapi pada tahun sejak pendaratan lunak Diana 7 yang sukses, lanskap tandusnya telah menjadi aspek lain dari kehidupan sehari-hari. Hal yang sama berlaku untuk Rodina. Karena itu, ini bukan waktunya untuk ragu apakah itu akan kembali. Itu adalah waktu untuk percaya pada keterampilan dan kemampuan rekan-rekan teknik mereka untuk mencapai hal-hal hebat, dan untuk percaya pada keajaiban.

Lev menutup matanya dalam doa yang sungguh-sungguh. Dewi bulan, bimbing kami.



Musim gugur berlanjut, dan buah beri dari pohon rowan memerah. Saat musim dingin semakin dekat, begitu pula tanggal peluncuran Rodina yang menentukan.

Pada pertengahan Oktober, hanya tiga minggu sebelum tanggal peluncuran pertama, para kosmonot memulai pelatihan di Rodina. Penerbangan akan dilakukan dengan autopilot, tetapi semua orang di lapangan setuju bahwa beberapa piloting manual tidak dapat dihindari, karena akan ada keadaan darurat.

Lev menelepon kepala insinyur Biro Desain Pertama untuk mendapatkan kabar terbaru tentang status penyelesaian Rodina.

"Kami membuat perubahan, tetapi masih banyak yang harus dilakukan," kata pria itu dengan rendah hati.

Tim teknik melakukan yang terbaik, tetapi mereka tidak dapat memberikan detail yang tepat kepada Lev. Tidak ada gunanya menyembunyikan gawatnya situasi, jadi Lev melaporkannya kepada Letnan Jenderal Viktor dan kosmonot yang terlibat. Itu membuat mereka semua pucat.

Dalam posisi Mikhail, Lev akan memaksakan senyum cerah dan memberi tahu semua orang bahwa semuanya akan baik-baik saja. Dia memiliki tugas



cadangan kali ini, dan tidak ingin mengatakan sesuatu yang tidak bertanggung jawab.

Mikhail bertepuk tangan untuk menjernihkan suasana. "Baiklah, mari kita mulai latihan. Jika mereka membuat kapal berfungsi dengan baik, dan kami mengacaukannya, semua upaya mereka akan sia-sia. Sikapnya tidak menunjukkan tanda-tanda ketidakpastian."

Roza juga tidak terlihat ragu sedikit pun. "Seperti Mikhail, saya menjalankan tugas saya dengan serius," katanya. "Tidak ada autopilot saat berjalan di luar angkasa—saya harus mengandalkan tubuh saya sendiri. Kali ini, saya akan mengatasi penyakit luar angkasa saya."

Letnan Jenderal Viktor mengangguk, terkesan. "Kalian berdua akan luar biasa dalam Perang Besar. Saya hanya mengetahuinya."

Mikhail dan Roza bertukar seringai hangat. "Saya tidak yakin tentang itu," kata Mikhail.

Para kosmonot mengingat jadwal penerbangan mereka dan memulai pelatihan yang lebih intensif. Mereka memiringkan simulator pesawat ruang angkasa di ujung bingkai logam centrifuge untuk melatih masuk kembali atmosfer. Sudut yang tidak tepat akan



membuat tubuh mengalami tekanan yang begitu kuat sehingga ia berteriak minta dilepaskan.

Mereka juga melakukan pelatihan rendezvous dan docking. UZSR juga masih belum tercapai, memaksa para kosmonot untuk menyalin detail teknis dari kesuksesan Inggris.

Mikhail, pilot Rodina I, tampil sempurna di simulator. Dia tetap sangat tenang. "Tidak masalah, selama yang asli mendengarkan instruksi manusia," katanya sambil menyeka keringat dari keningnya. Meskipun Rodina tidak pernah diawaki, semua orang merasa itu berada di tangan yang sangat cakap.

Lev, di sisi lain, hanya berhasil "mengemudikan" pesawat itu setelah beberapa kali percobaan di simulator. Dia menghabiskan lebih banyak waktu pelatihan daripada Mikhail, tetapi Mikhail adalah pilot yang jauh lebih unggul. Kegagalan Lev membuatnya kesal, tetapi Mikhail tetap tenang dan tenang.

"Tenang, Lev. Tidak akan ada kebutuhan untuk pilot cadangan."

"Bagaimanapun juga, aku akan melakukan yang terbaik untuk mempersiapkannya. Cedera dan penyakit masih merupakan risiko."



"TIDAK. Jika Anda terbang, maka Anda mencium Roza. Ini tidak akan terjadi." Mikhail tampak sangat serius, yang membuat Lev panik.

"T-tidak, itu tidak akan terjadi, kan?"

"Irina tidak akan senang jika kamu berselingkuh."

"Hei, aku sudah bilang—"

Mikhail memukul kepala Lev yang berkeringat, terkekeh. "Saya bercanda. Jangan menganggapnya terlalu serius."

Saat itu, Lev merasa mengerti mengapa Mikhail dipilih sebagai pilot pertama Rodina. Kemampuan mengemudikannya dan kepemilikan dirinya jauh melebihi kemampuan Lev. Perbedaan yang sama juga terlihat antara Roza dan Irina. Berbeda dengan White Rose of Sangrad, Irina bahkan tidak memiliki pengalaman uji coba. Dia telah mencapai banyak hal, dan sekarang dia bisa menerbangkan pesawat sendiri, tetapi mempercayai dia dengan pesawat ruang angkasa baru yang revolusioner akan sulit.

Gergiev telah menunjuk Lev dan Irina sebagai kru cadangan Rodina karena kemungkinan mereka benar-benar mengemudikan pesawat itu rendah. Lev tidak yakin apakah Irina sudah menyelesaikannya



sendiri. Dia masih berlatih keras, dan dia pikir membawanya ke dia hanya akan melukai perasaannya. Dia menyimpan kesadaran itu terkunci di dalam hatinya sendiri.

Atasan telah mempercayakan Roza dengan tugas yang berani: berjalan di luar angkasa dari satu pesawat ke pesawat lainnya. Mengingat tidak ada cara untuk menciptakan kembali kondisi gravitasi nol di Bumi dengan sempurna, Roza harus berlatih di bawah air.

Dengan bimbingan Semyon, dia melakukan pelatihan gravitasi nol di kolam yang sangat besar, mengenakan pakaian luar angkasa tiruan. Irina menemaninya, tangki oksigen diikatkan ke punggung vampir agar dia bisa mengatur daya apung Roza. Kedua wanita itu bertukar peran pada interval yang ditentukan, karena Irina telah ditunjuk sebagai cadangan untuk penerbangan tersebut.

Awalnya memang sulit, tetapi kedua wanita itu adalah atlet alami, dan mereka menyesuaikan diri dengan cepat. Namun demikian, mereka hanya berada di bawah air, sehingga mereka dapat merasakan berat dan ketahanan airnya. Mereka juga memiliki jaring pengaman—permukaan air ada di sana jika diperlukan, dan tim insinyur mengawasinya. Mereka tidak memiliki



perlindungan seperti itu selama misi mereka. Jika mereka kehilangan garis hidup mereka, mereka hanya akan melayang ke kedalaman angkasa.

Pelatihan di bawah air untuk waktu yang lama sangat melelahkan, dan pakaian luar angkasa pelatihannya panas dan berat. Kedua wanita itu akhirnya menjadi pusing. Ketika mereka muncul dari kolam dan melepas pakaian luar angkasa mereka, pakaian renang mereka basah oleh keringat. Irina—yang awalnya sensitif terhadap panas—terengah-engah, lemas dan kelelahan.

Kelompok kosmonot UZSR hampir seluruhnya laki-laki; Irina dan Roza adalah satu-satunya wanita, jadi hanya mereka berdua di ruang ganti yang kosong.

"Apakah kamu baik-baik saja?" tanya Roza, memberikan es lemon seltzer kepada Irina. "Ini, minum ini."

Irina menelannya dengan rakus. "Terima kasih." Dia menghela napas lega, mengunyah es di cangkir. "Saya merasakan hidup mengalir melalui pembuluh darah saya lagi."

"Jangan sebutkan itu. Kelihatannya kasar bagimu di bawah sana."



"Itu tidak terlihat kasar. Dulu. Aku tidak tahan panasnya," gumam Irina, meletakkan cangkir es di dahi dan lengannya untuk mendinginkan dirinya. "Hidup dengan manusia membuatku sedikit cemburu. Untuk satu hal, membawa payung terasa canggung. Ini juga agak sepi menjadi satu-satunya yang tidak bisa merasakan apapun, antara lain..."

"Kurasa begitu."

"Oh!" sembur Irina, menarik perhatian saat dia menyadari apa yang dia akui. "Aku tidak cemburu . Vampir lebih unggul dalam banyak hal, lho! Kami memiliki penglihatan malam, jadi saya melihat bulan dan bintang sekitar sepuluh kali lebih jelas dari Anda. Dan saya bisa berdiri di lapangan bersalju menyaksikan aurora tanpa merasa sedikit pun kedinginan. Dan, um... aku bisa mengetahui segala macam hal hanya dari aroma darah!"

Upaya Irina untuk mempertahankan kebanggaan spesiesnya membuat Roza terhibur, tetapi dia menekan perasaan itu. "Kau tahu, Irina, aku ingin meminta maaf padamu tentang sesuatu," katanya, menatap rekan setim vampirnya.

"Hah? Tentang apa?"



"Ketika kamu kembali dari luar angkasa, aku mengatakan hal yang sangat mengerikan—bahwa kamu termasuk spesies terkutuk dan bahwa kamu tidak lebih baik dari seekor anjing."

Irina menundukkan kepalanya sebagai tanda terima kasih. "Aku sangat membencimu dan Mikhail saat itu."

Roza mengangguk kembali meminta maaf. "Aku tahu. Dan saya minta maaf."

Permintaan maaf itu mengejutkan Irina, yang mengabaikannya. "Aku sendiri bukanlah malaikat. Aku memanggilmu sesuatu yang kasar juga. Ada apa lagi? Pusaran air? Siput?"

"Juga tidak. Kamu menyebutku kutu salju."

Irina memiringkan kepalanya saat dia memeras ingatannya. "Serangga salju? Oh, karena rambutmu! Sekarang saya ingat. Jadi—"

"Siput agak kejam, bukan begitu?" Potong Roza.

"Yah, itu hanya menunjukkan betapa menyakitkannya aku mengingatnya."

"Lagi pula, apa itu 'whirligig'? Semacam kupu-kupu? Kedengarannya lucu."

"TIDAK. Mereka adalah serangga kecil yang terbang di atas air."



Roza langsung cemberut. "Kalau begitu, aku membatalkan permintaan maafku!"

"Tidakkah menurutmu mengatakan seseorang 'tidak lebih baik dari anjing' juga kejam?"

"Bukankah iri pada manusia membuatmu lebih rendah dari seekor anjing?"

Irina mengerang. "Aku tidak harus mendengarkan manusia yang tidak lebih baik dari serangga salju!"

"Kelancangan seperti itu." Roza menghela napas. "Saya kasihan Lev, mengingat semua yang harus dia tahan."

Sebagai tanggapan, Irina menghela nafas tiruannya sendiri. "Dan saya mengkhawatirkan Mikhail. Apa yang akan terjadi jika dia menemukan roda penggerak di borschtnya?"

Para kosmonot yang cemberut saling melotot, lalu tertawa terbahak-bahak.

"Kita harus kembali," kata Roza dengan senyum malu-malu. "Saya akan mandi." Dia mengambil pakaian ganti dan mulai berjalan pergi.

"Hei," panggil Irina, menghentikannya.

"Ada apa?"



"Lakukan yang terbaik di luar sana. Di spacewalk, maksudku. Aku akan menyemangatimu dari bawah sini."

"Terima kasih."

Tatapan Irina goyah karena khawatir. "Dan jangan mati."

Roza menoleh untuk melihat vampir itu, mencengkeram pakaianya lebih erat. "Aku siap menghadapi kematian," katanya, tapi kemudian suaranya mengeras. "Tapi aku tidak akan melakukannya. Saya berjanji."

Apa yang disebut proyek menakjubkan Gergiev berlanjut tanpa kemunduran, seperti tank yang menghancurkan pagar logam di bawah tapaknya.

Pada minggu terakhir bulan Oktober, anggota kru Rodina I dan II pindah ke Kosmodrom Albinar untuk memulai persiapan akhir bersama personel dan insinyur fasilitas, serta orang kedua di Biro Desain Pertama.



Rodina I dijadwalkan untuk diluncurkan pada pukul 12:35 pada tanggal 3 November. Selama seminggu menjelang tanggal tersebut, para kosmonot akan bersiaga, menanggapi permintaan media dan menjalani pemeriksaan medis akhir.

Albinar adalah kota tertutup di gurun berbatu yang jauh dari pemukiman lain. Itu mendapat manfaat dari program pengembangan ruang angkasa, berkembang untuk menawarkan berbagai fasilitas. Para kosmonot tidak perlu makan dan tidur di kamar sempit, seperti yang dulu dilakukan Lev dan Mikhail. Sebaliknya, mereka tinggal di hotel baru.

Hotel itu memiliki pusat hiburan, tempat para kosmonot berkumpul untuk menunjukkan kepada wartawan yang berkunjung bahwa mereka benar-benar nyaman. Mereka berkeliaran di sekitar meja biliar, di mana seorang juru kamera menginginkan cuplikan penuh gaya dari mereka yang tenggelam dari satu bidikan ke bidikan lainnya. Tapi Lev, Irina, dan Roza gagal secara konsisten, dan mereka tidak bisa berbuat banyak selain mengabaikan kurangnya keterampilan mereka dengan senyuman yang dipaksakan. Mikhail, di sisi lain, sedang bersemangat. Dia tidak mungkin melewatkannya



tembakkan jika dia mencoba. Fotografer tidak memiliki keluhan.

Saat mereka mengawasinya, Lev dan Irina saling berbisik.

"Apakah dia sejenis monster?"

"Kepercayaannya tidak masuk akal."

Segara sebelum syuting dimulai, keempat kosmonot telah dipanggil ke pertemuan darurat tentang Rodina. Chief engineer memberi tahu mereka bahwa, bahkan sekarang, timnya sedang melakukan perbaikan dan penyesuaian. Itu mengejutkan, dan ini jelas bukan waktu bagi salah satu dari mereka untuk bersantai sambil bermain biliar.

Pertemuan mereka dengan chief engineer dimulai dengan kabar baik. "Kami memperbaiki lubang yang terbuka selama uji tak berawak, dan bagian luar yang tahan panas lulus uji panas yang intens," kata pria itu. Sayangnya, semuanya menurun dari sana. "Panel surya mengganggu sistem lain, dan terkadang mengganggu fungsi. Kami akan memperbaikinya tepat waktu untuk peluncurnya."

Letnan Jenderal Viktor mengerutkan kening sebagai jawaban.



Mikhail lebih positif. "Saya ingin daftar kesalahan yang Anda ketahui," katanya. "Jika saya mengenal mereka sebelumnya, saya akan merespons lebih baik selama uji coba manual."

Meskipun nadanya serius, dia tidak menyerang chief engineer dan timnya atau membiarkan mereka lolos. Lev tahu Mikhail berniat untuk berhasil sebagai pilot penerbangan ini.

Mengenai sikap Mikhail, Roza setuju dengan Irina dan Lev. "Terkadang saya merasa aneh bahwa saya bahkan tidak tahu apa yang dia pikirkan," bisiknya kepada mereka.

"Meskipun kalian tinggal bersama?" tanya Irina.

"Yah, aku senang aku menikah dengannya. Dia dapat diandalkan dan dapat dipercaya," jawab Roza dengan mengangkat bahu kecil yang mencela diri sendiri.

Kata-kata itu melegakan Lev, mengangkat beban dari pundaknya. Tetap saja, hanya dalam beberapa hari, pasangan itu akan menghadapi vykup yang sangat unik. Lev memiliki perasaan campur aduk tentang itu.

Ketika permainan biliar — yang dibawa kabur oleh Mikhail — berakhir, pengantin baru itu mengadakan konferensi pers. Para wartawan tidak tahu apa-apa



tentang keadaan Rodina, jadi pertanyaan mereka langsung saja.

"Bagaimana perasaanmu tentang berpartisipasi dalam pernikahan luar angkasa pertama dalam sejarah?"

"Sangat percaya diri." Nada bicara Mikhail santai dan sopan. "Sebagai kosmonot, kami telah melakukan banyak latihan intensif. Pesawat ruang angkasa Rodina yang baru merangkum upaya para ilmuwan dan insinyur paling cerdas bangsa kita. Saya yakin rekan-rekan kita di mana pun akan menyaksikan penerbangan luar angkasa yang benar-benar luar biasa."

Itulah jawaban yang diharapkan darinya.

Mikhail kemudian menghembuskan napas, menyipitkan matanya. "Jika aku mengkhawatirkan sesuatu," akunya, "itu adalah pertukaran cincin dan ciuman. Tidak ada cara untuk melatih mereka dalam gravitasi nol!"

"Itu juga perhatian utamaku," Roza setuju, tampak malu-malu. "Kita harus memastikan kita tidak memasang cincin di jari yang salah atau saling memukul hidung saat kita berciuman!"

Wartawan itu terkekeh. "Bolehkah kami melihat cincinnya?"



Seperti yang diminta, pasangan itu mengungkapkan gelang emas mereka yang serasi, yang berkilau indah.

"Kalau soal masakan Roza, apa makanan favoritmu?"

"Burscht buncisnya," kata Mikhail dengan senyum cerah dan bahagia. "Dia juru masak yang hebat, jadi saya harus menjaga berat badan saya."

Reporter itu menoleh ke Roza dengan tatapan nakal di matanya. "Ada kecelakaan di dapur? Katakanlah, roda penggerak di borscht?

"Satu-satunya bahan tambahan sejauh ini adalah cinta."

Kedua kosmonot menjawab setiap pertanyaan dengan sopan. Lev menyaksikan wawancara itu dari sudut ruangan, perutnya melilit. Irina juga terlihat kesakitan.

Dia membungkuk untuk berbisik padanya. "Mereka akan datang untuk kita selanjutnya, bukan?"

"Tetap berpegang pada naskahnya, dan kita akan baik-baik saja," jawab Lev.

Ketika Pasangan Kosmonot menyelesaikan wawancara mereka, para reporter mengerumuni Lev dan Irina untuk memberikan komentar.



"Perayaan yang luar biasa! Momen besar di luar angkasa ini adalah kemenangan internasional. Kami memulai Zaman Antariksa!" Lev berkata dengan hati-hati.

"Ini akan menjadi pernikahan yang bisa dilihat dan dikagumi oleh rekan-rekan kami di seluruh dunia," kata Irina.

Mereka mengabaikan sakit tumpul di hati dan perut mereka. Mereka benar-benar bisa tersenyum pada konferensi pers setelah penerbangan, setelah rekan kosmonot mereka kembali ke rumah dengan selamat.

Saat malam tiba, para astronot berkumpul di sebuah ruangan kecil di hotel.

"Menyakitkan saya untuk bertanya," kata Letnan Jenderal Viktor, "tetapi saya membutuhkan Anda semua untuk menulis ini."

Ini adalah kedua kalinya Lev mendapati dirinya menyusun surat wasiatnya.

"Tunggu!" Irina menangis. "Kalian semua menulis surat wasiat sebelum penerbangan kalian?!"

Lev sadar bahwa, karena Irina adalah subjek tes, atasan tidak memintanya untuk menyiapkan surat wasiat sebelum peluncurannya. Bahkan Letnan



Jenderal Viktor tidak menyadarinya; dia telah menjadi bagian alami dari tim sejak saat itu.

Viktor memutuskan sendiri untuk menjelaskan proses itu kepadanya. Sebelum penerbangan luar angkasa Lev, mereka yang dipilih sebagai kosmonot perlu merahasiakan peran mereka bahkan dari keluarga mereka sendiri. Jika penerbangan luar angkasa mereka gagal, surat wasiat mereka akan menjadi bentuk kontak terakhir mereka. Namun, sejak Lev menyelesaikan penerbangannya, para kosmonot mulai melihat menulis surat wasiat sebagai tradisi pembawa keberuntungan.

Begitu Viktor memberinya fakta, Irina tampak kurang terkesan. "Orang-orang yang bertanggung jawab atas negara ini benar-benar sudah gila," katanya kepada Lev. "Aku tidak diizinkan menulis 'Kapal ini berbahaya,' kan?"

"Sensor akan menulis ulang untuk Anda."

"Yah, jika mereka melakukan itu, aku bisa menulis apa pun yang aku mau." Irina terlihat serius.

"Jangan," kata Lev tegas. "Menulis hal yang salah, dan Anda hanya akan ditahan karena 'membuat kebohongan yang mencemarkan nama baik bangsa' atau semacamnya."



"Bagus. Tunjukkan padaku seperti apa wasiat palsu yang bagus itu."

"Baiklah baiklah."

Membicarakan Irina melalui prosesnya, Lev melirik ke trio yang sebenarnya akan menjadi kru Rodina I dan II. Mereka berada di bawah tekanan yang lebih berat daripada kosmonot cadangan. Mikhail menulis dalam diam, sementara Roza menghela nafas, kepalanya bersandar di telapak tangannya. Semyon yang biasanya ceria juga membeku di tempatnya, matanya terpejam berpikir.

Viktor mengawasi mereka, ekspresinya muram. "Saya berdoa agar surat wasiat ini tidak terpakai dan saya akan membakarnya setelah Anda kembali."

Para kosmonot mengangguk, tegas.

Tiga hari sebelum peluncuran, komite pusat muncul untuk pemeriksaan terakhir pesawat ruang angkasa dan roket. Petinggi mengarahkan proyek termasuk insinyur yang telah membantu dalam pengembangan Mechta, serta anggota Dewan Industri



Militer. Mereka diberi pengarahan tentang proyek oleh mereka yang terlibat langsung: orang kedua Biro Desain Pertama, kepala teknisi, Kepala Biro Desain ke -52 yang memimpin pengembangan roket, dan Letnan Jenderal Viktor.

Tidak ada senyum menghiasi wajah komite pusat. Mereka tidak hanya mengetahui bahwa Rodina memiliki banyak masalah, tetapi mereka juga dihantam oleh pengumuman mengejutkan dari ANSA pagi itu juga.

"Pada tanggal 1 Desember, Inggris Raya akan meluncurkan penerbangan orbit berawak menggunakan pesawat ruang angkasa Hyperion kami dan roket Chronos V skala besar baru!"

Pemerintah Arnack telah meninjau kebakaran yang terjadi selama pengujian dan kemudian meningkatkan anggaran program luar angkasa tahun berikutnya. Itu menempatkan UZSR yang dilanda kemiskinan di posisi yang sulit. Kegagalan sekarang benar-benar tidak dapat diterima.

Sementara komite pusat melakukan pemeriksaan terakhirnya secara rahasia, para kosmonot menanam pohon di belakang hotel untuk memperingati penerbangan yang akan datang. Menanam bibit pohon



Elm telah menjadi kebiasaan kosmonot sejak penerbangan luar angkasa Lev pada tahun 1961. Tindakan tersebut mengungkapkan keinginan warga UZSR untuk hidup dengan akar mereka di tanah air. Hari ini, Mikhail, Roza, dan Semyon menambahkan bibit untuk Rodina I dan II. Namun, sebagai kru cadangan, Lev dan Irina tidak perlu menanam apa pun.

Albinar memiliki iklim kering dengan perubahan suhu yang keras, tetapi sembilan bibit yang ditanam sampai sekarang semuanya kuat. Melihat mereka menyentuh hati Lev. "Jika pengembangan antariksa terus berlanjut, mungkin suatu hari kita akan melihat jalan yang dipenuhi pepohonan untuk setiap kosmonot," renungnya.

Bahu Irina merosot. "Aku tidak pernah menanamnya."

Karena dia digolongkan sebagai subjek tes, Irina tidak berpartisipasi dalam ritual preflight apapun. Dia telah dikeluarkan dari penanaman preflight, seperti menulis surat wasiat preflight.

"Oh tidak!" Lev berseru. "Haruskah kita menanamnya sekarang?"

"Jangan khawatir. Aku akan menyirami yang sudah ditanam saja," jawab Irina dengan tatapan masam. Lev memberinya kaleng, dan dia pergi menyiram pohon



elm. "Pastikan kalian semua tumbuh besar dan kuat." Dia menyeringai, lalu dengan sengaja melewatkannya pohon Lev.

"Uh, bagaimana dengan milikku?" tanya Lev.

"Mengapa tidak menyiraminya dengan zhizni?"

"Karena itu akan mati!"

Tiga kosmonot lainnya menggembakan Irina. "Ya. Zhizni pasti."

Lev menggaruk bagian belakang kepalamnya. "Apakah aku benar-benar minum sebanyak itu ?"

Bagaimanapun, itu menghangatkan hatinya untuk melihat bahwa Irina — yang pernah diperlakukan oleh para kosmonot sebagai orang buangan — sekarang hanyalah seorang kolega.

Setelah selesai menanam bibit dan foto kenang-kenangan, rombongan bersiap untuk kembali ke hotel. Kemudian seorang wanita dengan mantel bulu muncul di hadapan mereka. "Wah, halo, kawan kosmonotku!"

Itu adalah Lyudmila. Senyumannya dingin seperti biasa, dan dia memegang kantong kertas. Penjaga Lev terangkat dalam sekejap. Para kosmonot lainnya juga tegang.



Lyudmila tidak menunjukkan sedikit pun perhatian pada suasana gugup. Dia mengulurkan tasnya ke Mikhail. "Hadiah. Chak-chak yang manis dan lezat untuk kalian semua."

Mikhail mengangguk dan mengambil tas itu. "Terima kasih."

Setelah itu, Lyudmila memberikan pengarahan sederhana kepada mereka: "Panitia sudah selesai memeriksa Rodina. Penerbangan akan berjalan sesuai rencana."

Berita mendadak itu membuat Lev merinding, tapi dia sudah menduganya. Rodina telah membaik sejak dia dan Irina berhasil mengajukan laporan mereka, dan dengan peluncuran ANSA yang semakin dekat, pembatalan penerbangan Mikhail dan Roza tidak dapat dilakukan. Mikhail, Roza, dan Semyon siap menerima berita itu, menerimanya tanpa pertanyaan.

"Namun," lanjut Lyudmila, "panitia tidak akan kembali ke Sangrad sekarang. Mereka akan tinggal di sini sampai Anda kembali." Itu mengejutkan. Mereka biasanya mengawasi peluncuran, lalu kembali ke Sangrad untuk menunggu laporan. "Mungkin mereka gugup," tambahnya.



Lev membayangkan wajah komite pusat, yang membuatnya jijik. Dia merasakan kekecewaan yang luar biasa. "Kalau begitu, mengapa mereka tidak membatalkan peluncurannya?" gumamnya.

Lyudmila berlutut untuk menyentuh daun pohon elm. "Mereka tidak bisa. Setelah seluruh komite menyetujui suatu tindakan, mereka tidak dapat mundur. Laporan yang Anda dorong membuat mereka marah, tetapi pada akhirnya, hanya satu orang — penerus Chief — yang menentang jadwal. Dia punya nyali, aku akan memberinya itu. Saya harap dia tidak dikirim ke suatu tempat di mana dia tidak pernah kembali. Dia terkekeh.

"Apakah kamu merencanakan pernikahan ini?" desak Irina, memelototi Lyudmila dengan tatapan menuduh.

"Aku tidak melakukannya." Lyudmila tergagap lagi. "Pernikahan dan peluncuran—saya menentang keduanya."

"Benar-benar?"

"Benar-benar. Kamerad Gergiev sangat menginginkan mereka, jadi saya hanya membantunya. Tetap saja, jika dia memutuskan untuk mengadakan pernikahan luar angkasa untukmu dan Lev, aku akan langsung menghentikannya.



"Mengapa?" tanya Lev.

Lyudmila memiringkan kepalanya seolah dia seharusnya sudah tahu jawabannya. "Kerugiannya sangat besar jika salah satu dari kalian mati," katanya singkat.

Dengan kata lain, tidak ada gunanya menghentikan Gergiev hanya demi Mikhail dan Roza.

"Berhentilah memperlakukan kami seperti benda dengan label harga," bentak Lev.

Lyudmila terkikik. "Kau tahu bukan hanya aku yang akan menghentikan Gergiev, bukan? Oh, begitu banyak orang ingin menggunakan kalian berdua. Anda dikenal di seluruh dunia. Kosmonot manusia dan vampir pertama umat manusia—kalian tak tergantikan."

Lev terdiam. Dia membenci kurangnya filter Lyudmila, tetapi dia tahu apa pun yang dia katakan tidak akan mengganggunya.

"Yah, sampai jumpa di resepsi." Dengan itu, Lyudmila mulai pergi.

Mikhail menyodorkan kantong kertas chak-chak ke arahnya. "Mengambil kembali. Aku tidak suka yang manis-manis."



"Sayang sekali," kata Lyudmila, mengambilnya. "Yah, aku yakin bulan madumu akan sangat manis. Nikmati itu."

Dia pergi dengan lambaian tangan, dan Roza memelototi punggungnya saat dia menghilang ke kejauhan.

Mikhail meletakkan tangan yang meyakinkan di bahu istrinya. "Dia bisa mengatakan apapun yang dia suka. Ayo jalan-jalan dan dinginkan kepala kita."

"Ide bagus."

Mikhail dan Roza berjalan sendiri-sendiri di antara pepohonan, menuju ladang dan sungai yang mengalir melaluinya.

Lev dan Irina bingung. Para pejabat senior selalu merupakan dunia dari pangkat dan file, tetapi sekarang bahkan jajaran atas tampaknya kurang solidaritas. Itu semua adalah kekacauan yang tidak teratur. Dan bagaimana nasib para insinyur setelah pemeriksaan komite?

"Aku akan memeriksa pesawat ruang angkasa dan roket," kata Lev, mengambil tanduk banteng. "Kalian berdua ingin bergabung denganku?"



Irina dan Semyon mengangguk, dan mereka menuju hanggar.

Pada tanggal 2 November, sehari sebelum peluncuran, surat kabar Istina UZSR memuat halaman depan khusus "pernikahan luar angkasa" dengan liputan luas dan laporan eksklusif. Itu termasuk perkenalan dengan Mikhail dan Roza serta garis besar latar belakang mereka, wawancara, dan olok-olok kosmonot lainnya tentang biliar. Laporan itu berdasarkan fakta, tetapi satu kebohongan menonjol: deskripsi Rodina yang belum terlihat.

"'Pesawat luar angkasa masa depan' berbobot enam puluh ton, seukuran minibus," kata surat kabar itu. "Itu bisa menerbangkan total delapan awak melalui ruang angkasa."

Kenyataannya, Rodina beratnya hanya tiga puluh ton dan bisa membawa total tiga orang.

Koran tersebut menerbitkan kebohongan tersebut setelah intelijen UZSR mengetahui bahwa Inggris telah menerima laporan yang salah bahwa Rodina jauh



lebih besar daripada Hyperion. Pemerintah Zirnitran mengarahkan editor Istina untuk menyerang ANSA dengan sedikit lebih banyak kecemasan.

Nyatanya, Rodina masih belum lengkap. Tidak hanya itu, tim teknik telah menemukan kerusakan baru selama pemeriksaan akhir, yang memaksa mereka melakukan pekerjaan terburu-buru yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk mengganti suku cadang. Meskipun demikian, persiapan terus berlanjut tanpa penundaan. Roket tiba di landasan peluncuran, dan peluncuran memasuki tahap akhir.

Pada pukul 20.30, hanya empat jam sebelum peluncuran Rodina I, awan hitam memenuhi langit di atas Albinar. Gerimis tipis terlihat melalui lampu Cosmodrome.

Mikhail lulus ujian kesehatannya tanpa masalah, menguncinya sebagai pilot. Dia dan Lev akan naik bus ke landasan peluncuran, tempat Lev akan bertemu dengan kelompok Rodina II di pangkalan roket mereka. Mereka akan mengamati peluncuran dari blockhouse.

"Ini semua kebalikan dari saat kamu menjadi kosmonot," renung Mikhail saat dia berganti pakaian luar angkasa. Nada suaranya santai seperti



biasanya. "Itu adalah hari musim semi yang tenang, dan langit berwarna biru. Aku berada di tempatmu sekarang, mengantarmu pergi."

"Ya, sepatunya ada di kaki yang lain sekarang." Lev tertawa, namun hatinya berputar-putar karena khawatir. Bisakah Rodina terbang? Kapal telah dilengkapi dengan banyak perbaikan darurat, tetapi Lev tahu masalah yang belum ditemukan masih mengintai di kapal, menunggu kesempatan untuk muncul.

Apakah tidak mungkin dia bisa menghentikan peluncuran pada saat ini? Rodina sudah ada di pad. Kecuali tindakan Tuhan atau bencana alam, peluncuran akan berjalan sesuai rencana. Momen yang menentukan semakin dekat, dan tiba-tiba, tiba saatnya bus berangkat.

Mikhail menunjuknya. "Ayo pergi."

Pasangan itu meninggalkan ruang ganti. Saat Lev memperhatikan Mikhail menuruni tangga di depannya, sebuah pikiran melintas di benaknya: aku bisa mendorong Mikhail menuruni tangga dan melukainya.

Dia dengan cepat mengusirnya; itu ide yang bodoh. Jika Mikhail terluka, pilot cadangan masih harus mengantikannya. Dan tidak seperti Mikhail,



yang mampu terbang sempurna, Lev berulang kali gagal di simulator. Permainan biliar mereka pada malam sebelumnya juga menunjukkan perbedaan mencolok mereka di ruang kepala. Lev tidak yakin bahwa dia dapat menghindari krisis jika penerbangan darurat di tengah penerbangan memerlukan uji coba manual. Dia akan membuat kesalahan, keadaan akan menjadi lebih buruk, dan dia sama saja sudah mati.

Kemudian ledakan inspirasi kedua menghantamnya. Namun, itu adalah pertaruhan yang berbahaya.

"Ada yang salah, Lev?" Menunggu di kaki tangga, Mikhail mendongak, khawatir. "Kau tampak bingung sejak kita menginjakkan kaki di ruang ganti."

"Oh. Uh, sepertinya aku gugup." Lev bergegas turun, menyembunyikan ketakutannya yang sebenarnya. Pikiran, Im. Masih ada waktu.

Dia hanya harus menemukan cara agar Mikhail keluar dan menjadikan Lev sebagai pilot. Jika dia melakukannya, pernikahan akan dibatalkan, dan komite pusat mungkin menunda peluncuran karena takut kehilangan kosmonot manusia pertama.

Tetapi bagaimana jika mereka tidak melakukannya? Setelah mempromosikan peluncuran



Rodina begitu lama, mereka mungkin akan melakukannya tanpa pernikahan. Dalam skenario terburuk, panitia mungkin memerintahkan agar Irina menggantikan Roza dan cadangan menikah, sehingga dua pasangan kosmonot akan menghadiri konferensi pers pascapenerbangan.

Kelihatannya sangat tidak praktis, tapi ini adalah UZSR. Lev tidak bisa membayangkan apa yang dipikirkan Gergiev sekarang setelah dia bersandar ke tembok. Apakah Lyudmila benar-benar menentang rencana ini, bukannya mendalanginya?

Pikirannya badai pikiran dan kekhawatiran, Lev naik bus. Mikhail duduk di depan, Lev di belakangnya. Fotografer resmi mereka dan beberapa dokter duduk di belakang. Beberapa penumpang mengetahui bahaya yang ditimbulkan oleh penerbangan yang akan datang, jadi mereka sangat bersemangat.

Letnan Jenderal Viktor, dengan wajah kaku, melewati Mikhail kotak kecil berisi cincin kawin Roza. "Jangan jatuhkan," dia memperingatkan.

Mikhail mengeluarkan cincin itu dan mengangkatnya untuk dilihat semua orang. "Jika saya meninggalkan ini di Bumi, saya tidak akan pernah menjalaninya. Anda



tahu satu sisi Roza, tapi yang lain... Baiklah, saya serahkan itu pada imajinasi Anda. Saya tidak ingin mengetahui percakapan ini telah direkam.

Itu adalah lelucon klise, tapi itu membuat Letnan Jenderal Viktor merasa nyaman, dan tawa memenuhi bus. Lev, bagaimanapun, masih tidak bisa santai.

Bus berangkat, dan ketegangan di udara meningkat saat melaju menuju tujuannya. Mikhail menatap cincin di tangannya, lalu mengepalkannya dan mengangkatnya ke jantung. Ketidaksabaran membara di dada Lev. Ini seperti menyaksikan keberanian yang suram dan menyedihkan dari seseorang yang pergi untuk misi bunuh diri.

Saat mereka mencapai titik tengah perjalanan mereka ke landasan peluncuran, bus melambat, lalu berhenti sama sekali. Ini tidak ada hubungannya dengan masalah teknis; itu hanya bagian dari ritual yang tanpa disadari telah dimulai oleh Lev.

Mikhail meletakkan cincin kawinnya dan bangkit. "Maaf, tapi panggilan alam."

Penumpang lain tersenyum hangat, bertepuk tangan saat Mikhail berjuang keluar dengan pakaian luar angkasanya yang berat. Saat pintu bus terbuka, udara



dingin dan basah masuk ke dalam bus, dan kegelapan di luar menelan Mikhail.

Untuk sesaat, Lev dipenuhi teror yang tak terlukiskan. Tidak bisa duduk diam lagi, dia melompat berdiri. "Sama disini!" dia menangis.

Bus itu meledak dengan tawa, tetapi Lev tidak cukup tenang untuk menanggapi dengan senyuman ringan seperti senyum Mikhail. Dia bergegas keluar pintu setelah kosmonot lainnya. Udara malam berkabut dengan hujan berkabut, dan Lev menggunakan lampu yang bocor dari bus untuk memandu dirinya di belakangnya.

Ketika dia melihat Mikhail, yang telah mencapai ban belakang kendaraan, Lev berseru, "Tunggu."

Mikhail menoleh untuk menatapnya dengan bingung. "Alam memanggilmu juga?"

"Tidak, aku..." Dia terdiam. Dia melompat dari bus, tapi dia masih belum berpikir jernih.

"Ayo cepat selesaikan tradisi ini," kata Mikhail sambil terus berjalan ke belakang bus.

Saat itu, Lev mengungkapkan kekhawatirannya yang sebenarnya. "Tolong, keluar dari penerbangan."



"Kamu tahu aku pilot yang lebih baik di antara kita," kata Mikhail, ekspresinya tidak berubah.

"Aku memohon Anda. Mengeluarkan."

"Jika saya melakukannya, Anda harus terbang."

"Tidak, mereka mungkin menundanya untukku. Anda mendengar apa yang dikatakan Lyudmila. Kehilangan kosmonot pertama umat manusia bisa menjadi risiko yang tidak mereka inginkan—"

Mikhail memotongnya. "Dan jika mereka mau ? Kamu menggenggam sedotan, Lev.

"Apakah saya? Mereka mungkin akan menundanya, kan? Menggunakan cadangan akan merusak pernikahan luar angkasa. Lev dengan patuh mencoba membuat kasusnya.

Namun Mikhail merendahkannya, menatap tajam. "Apa yang akan kamu lakukan jika mereka memberitahumu dan Irina untuk menikah?"

Bagaimana dia tahu apa yang baru saja aku khawatirkan? Kepala Lev berputar.

Mendengar itu, ekspresi Mikhail melembut. "Ketika kami berjalan-jalan, Roza dan saya mendiskusikan apa yang harus dilakukan jika Anda mencoba membuat



saya bertukar tempat dengan Anda. Dan Anda melakukan hal itu."

"Tetapi—"

"Jangan khawatir, Lev. Saya punya banyak pengalaman terbang, dan saya sepuluh kali lipat pilot Anda. Saya dapat menerbangkan diri saya keluar dari situasi yang akan Anda alami.

Lev tidak punya sanggahan; dia tahu itu benar. Hujan terus turun, membasahi pipinya dan jatuh darinya dalam tetesan dingin.

Mikhail mencengkeram bahu temannya dengan kuat, senyum di wajahnya. "Saya tidak menyangkal apa yang dikatakan Lyudmila. Anda lebih berharga dari saya. Itu fakta. Anda bukan lagi sekadar pahlawan nasional—Anda adalah pahlawan bagi planet yang kita tinggali ini. Kami tidak bisa membiarkan Anda membuang hidup Anda untuk negara ini.

Matanya menatap mata Lev. Anda harus hidup, kata mereka.

"Roza dan aku setuju bahwa kamu harus tetap di sisi Irina," lanjut Mikhail. "Dia sendirian. Dia tidak bisa bertahan hidup sendiri."



Kenangan melintas di benak Lev tentang kesedihan yang dia rasakan pada Irina ketika dia baru berusia tujuh belas tahun. "Kamu tidak ingin terlihat bersamaku, kan? Maafkan aku... bahwa aku seorang vampir."

Dia bersikap mulia, tetapi ketika dia tahu mereka akan berpisah, dia menunjukkan rasa sakit dan kekhawatirannya. Jika kesedihan yang sama menimpanya setelah penerbangan ini, siapa yang akan menghubunginya? Lev ingat memeluknya, dan rasa sakit yang sama menusuk hatinya.

"Aku ingin kamu mengawasi kami kali ini, Lev," kata Mikhail. "Jadilah saksi kami."

"Baiklah. Saya akan berdoa untuk perjalanan yang aman. Aku sama khawatirnya denganmu meninggalkan Roza sendirian. Anda harus kembali. Kalian berdua melakukannya."

"Saya berjanji." Mikhail menarik Lev mendekat, dan helm mereka saling berbenturan. "Jadi, apakah ini berarti kamu akan mengadakan pernikahanmu di bulan?"

Lev terkekeh malu. "Saya harap begitu."



"Tidak, kamu akan melakukannya," kata Mikhail, tatapannya percaya diri. "Beri aku kata-katamu, kamu akan melakukannya, oke?"

Ekspresi Lev dengan cepat menjadi tegas. "Saya berjanji. Kita akan pergi ke bulan. Aku, kamu, kita semua."



Kami dengan sepenuh hati telah menyusun PDF light novel ini sebagai bentuk penghargaan terhadap kamu yang senang membaca Light novel. Kunjungi blog sederhana kami di <https://ruidrive.blogspot.com/>.

Selain itu, kami juga berharap dukungan berupa donasi (yang ikhlas) sebesar : Rp.3.000 melalui halaman <https://trakteer.id/ruidrive> agar kami semakin termotivasi dan semanagt untuk terus berbagi PDF light novel lainnya.

Terima kasih atas perhatian dan dukungannya!

"Bagus. Itu Lev Leps yang saya tahu." Mata Mikhail menjadi berkabut saat dia berbalik. "Sekarang, mari selesaikan ini dan pastikan penerbangan aman."

Saat bus tiba, landasan peluncuran basah oleh hujan. Lev dan Mikhail bertemu dengan Irina dan Roza yang sedang menunggu mereka.

Di depan mata mereka, berkilauan luar biasa di bawah lampu menara layanan, berdiri roket tiga tingkat dengan ketinggian total empat puluh lima meter. Itu adalah pemandangan yang luar biasa dan luar biasa dari dekat. Biro Desain ke -52 telah merencanakan roket, yang jauh lebih besar daripada yang digunakan pada penerbangan Mechta. Tetap saja, ukurannya tidak ada apa-apanya dalam skema besar — roket CI lima tahap untuk pendaratan di bulan ditetapkan setinggi 105 meter. Bahkan membayangkan raksasa logam raksasa terbang ke langit bukanlah tugas yang mudah.

Melihat ke bawah dari roket, Lev dan Mikhail melihat sekelompok anggota komite pusat, ekspresi muram mengintip dari balik payung mereka. Mereka juga melihat para insinyur berseragam dan staf Cosmodrome. Namun, tidak ada tanda-tanda



Korovin. Frustrasi dan ketidakberdayaan membakar hati Lev.

Begitu Mikhail secara resmi menyapa anggota komite yang berkumpul, Letnan Jenderal Viktor mengambil kendali. "Kamerad Letnan Kolonel Mikhail Yashin!" katanya, suaranya menggelegar. "Tujuanmu dalam penerbangan ini adalah kembali dengan selamat! Dalam keadaan darurat, Anda dapat mengubah rencana yang sudah ada sesuai kebijaksanaan Anda!"

Mikhail berdiri tegak, memberi hormat. "Saya percaya pada kekuatan teknologi UZSR!" dia menyatakan.

Anggota komite pasti pernah mendengar Letnan Jenderal Viktor mendesak Mikhail untuk kembali dengan selamat, tetapi tidak satu pun dari mereka yang melontarkan kritik atau persetujuan. Mereka hanya mengamati proses dengan keparahan yang aneh dan tak tergoyahkan.

Irina beringsut ke Lev. "Pemimpin selalu menemukan cara untuk membujuk orang-orang itu melakukan sesuatu dengan caranya, bukan?" dia berbisik.

"Tapi sepertinya mereka tidak akan mendengarkan sepathah kata pun yang kita ucapkan."



Delegasi komite yang tegas dan berjanggut memelototi mereka, dan Lev serta Irina terdiam. Dalam suasana aneh itu, waktu peluncuran akhirnya tiba. Semua orang berpartisipasi dalam pengiriman adat.

"Silakan duduk!" Perintah Letnan Jenderal Viktor.

Mereka semua duduk, berlutut, dan bangkit kembali sedetik kemudian. Itu tidak lebih dari takhayul, namun ada sesuatu tentang proses itu yang meyakinkan.

Mikhail memiliki aura seseorang yang pergi dalam misi yang mungkin tidak akan pernah mereka kembalikan. Roza naik lift bersamanya ke palka Rodina. Mereka berpelukan di platform baja, berbagi ciuman cepat, dan menatap mata satu sama lain sejenak, tatapan mereka penuh cinta dan perhatian. Kemudian Mikhail memasuki Rodina I.

Begitu roket diluncurkan, mereka tidak dapat berkomunikasi dengan Mikhail dari Cosmodrome. Pusat kendali berada 3.000 kilometer barat di Stasiun Kontrol Darat Cremea, bagian dari Pusat Komunikasi Antariksa Dalam. Selain menerima laporan penerbangan luar angkasa di blockhouse, yang paling bisa dilakukan Lev dan rekan kosmonotnya



adalah mengawasi langit dan berdoa agar Mikhail kembali dengan selamat.

Lima ratus empat puluh detik setelah peluncuran, Rodina I berhasil mencapai orbit tanpa masalah. Para kosmonot yang mengikuti proses dari blockhouse merasa lega. Rodina I hanya perlu tetap di orbit sampai Rodina II diluncurkan keesokan harinya.

Namun, tidak lama setelah penerbangan, laporan darurat tiba dari Stasiun Kontrol Darat Cremea. "Kerusakan dicatat. Panel surya kiri pesawat ruang angkasa tidak akan terbuka."

Panel surya — masalah yang diketahui para insinyur tidak ditangani tepat waktu — telah rusak selama putaran orbit pertama kapal. Semua data numerik kapal masih tampak normal. Namun demikian, memaksanya untuk berfungsi pada satu panel surya akan mengurangi separuh output listriknya, mengkompromikan kontrol sikap dan koreksi orbit, serta membuat prosedur pertemuan dan penyambungan menjadi tidak mungkin. Meski demikian, penerbangan tetap dilanjutkan. Kontrol menginstruksikan Mikhail untuk memposisikan pesawat secara manual untuk menerima sinar matahari paling banyak.



Roza tampil berani. "Itu Michael. Dia bisa melakukannya."

Lev dan Irina juga menaruh kepercayaan pada Mikhail. Sekitar waktu itu, Badan Penyiaran Nasional membuat pengumuman kepada bangsa yang menyembunyikan fakta. "Peluncuran berhasil, dan penerbangan berjalan tanpa masalah!"

Tiga jam berlalu. Laporan berikutnya dari kontrol misi terdengar sedih: Masalah Rodina I telah melampaui panel surya kirinya. "Komplikasi lebih lanjut dicatat. Kapal mengalami putaran abnormal dan bergerak di luar kendali." Radio frekuensi tinggi dan antena cadangan juga tidak berfungsi, membatasi komunikasi dengan Mikhail ke wilayah udara di atas UZSR.

Roza terhuyung-huyung ke kursi, dan Irina pergi untuk duduk di sampingnya.

"Kamerad Letnan Jenderal, kita harus meminta perubahan rencana!" Lev berseru.

"Ya," Viktor setuju. "Kita tidak bisa membiarkan keadaan menjadi lebih buruk dari ini!"

Lev dan Viktor memutuskan bahwa urusan pertama adalah berbicara dengan mereka yang dapat



membatalkan peluncuran Rodina II. Mereka mendekati anggota komite pusat yang menunggu di ruang terpisah, yang menolak permintaan mereka.

"Persiapan peluncuran Rodina II akan terus berlanjut," kata delegasi panitia. "Perbaiki Rodina I segera."

"Rodina I tidak menunjukkan tanda-tanda stabil," Lev keberatan. "Situasinya mengerikan. Melanjutkan seperti yang direncanakan tidak mungkin."

Delegasi komite menolak untuk mendengarkan alasan. "Rencananya akan berlanjut," ulangnya secara mekanis. "Perintah pimpinan."

Dia kemudian memaksa Lev dan Viktor keluar ruangan. Lev tidak bisa menyembunyikan rasa frustrasinya. "Mengapa tidak ada dari mereka yang mengerti ?!"

Delegasi juga telah menginstruksikan mereka untuk memerintahkan kru Rodina II untuk tidur sebagai persiapan penerbangan mereka, tetapi Roza dan Semyon menjawab dengan cara yang sama: "Bagaimana Anda mengharapkan kami untuk tidur?!" Tidak ada yang berencana untuk mengikuti perintah.



Semua orang di bawah dengan murung meneguk kopi saat mereka bekerja sepanjang malam, mengeluh tentang para pejabat senior. Hujan berkabut berubah menjadi hujan yang tepat. Menjelang fajar, itu telah menjadi badai.

Layanan Penyiaran Nasional membuat pengumuman kedua, sekali lagi menyembunyikan kebenaran dari para pendengar. "Rodina I terus terbang tanpa masalah sementara Rodina II disiapkan untuk diluncurkan."

Lev dan Viktor masih berniat membatalkan penerbangan. Chief engineer bergabung dengan mereka, dan ketiganya mulai perdebatan sengit dengan komite pusat yang berlangsung hingga larut malam. Panitia menolak untuk istirahat, bersikeras bahwa Rodina I melihat misi sampai selesai.

Tidak bisakah kita mengubah tujuan Rodina II menjadi penyelamatan? saran salah satu anggota. "Roza dapat memperbaiki panel surya Rodina I selama dia berjalan di luar angkasa."

Proposal itu begitu terputus dari kenyataan sehingga Letnan Jenderal Viktor marah. "Itu tidak mungkin secara teknologi. Bahkan meluncurkan dalam badai semacam ini terlalu berisiko! Rodina I sudah



menyimpang dari orbit yang direncanakan. Perbaikan bukanlah pilihan sekarang! Jika Anda ingin menghindari pembunuhan salah satu kosmonot kami, batalkan peluncuran Rodina II dan perintahkan Mikhail untuk segera mengembalikan Rodina I!"

Akhirnya, delegasi komite menyerah dan menelepon kediaman resmi perdana menteri Sangrad untuk meminta pendapat Gergiev. Setelah beberapa saat, dia kembali dengan jawaban. "Mereka telah membatalkan operasi penyelamatan Rodina II. Rodina saya akan menyelesaikan penerbangannya dan kembali ke rumah.

"Itulah yang kami perintahkan untuk Anda lakukan!" Bentak Lev.

"Lev!" Letnan Jenderal Viktor meraih lengannya. "Segera terbang ke Stasiun Kontrol Tanah Cremea. Anda adalah direktur penerbangan luar angkasa Rodina I sekarang.

"Aku?!"

Tatapan Viktor sangat menakutkan. "Sebagai cadangan Mikhail, kamu menjalani semua pelatihan yang sama dengannya. Tidak ada yang bisa membuat penilaian yang lebih tepat daripada Anda! Aku akan



menelepon dulu!" Tanpa menunggu jawaban, dia menghubungi stasiun untuk meminta izin.

"Dengar, Lev," katanya kemudian. "Rodina I akan berada di luar jangkauan komunikasi antara putaran orbit ketujuh dan ketiga belas. Itu adalah jangka waktu sembilan jam—lebih dari cukup waktu untuk sampai ke Cremea sebelum komunikasi dilanjutkan. Segera setelah Anda menghubungi Mikhail, hubungi dia kembali!"

"Dipahami!"

Roza melompat dari kursinya. "Aku juga akan pergi! Saya tidak perlu berada di sini jika peluncuran Rodina II dibatalkan!"

Delegasi panitia punya ide lain. "Tunggu! Aku hanya mengatakan operasi penyelamatan dibatalkan—bukan penerbangannya."

"Bagaimana bisa kamu masih bersikeras tentang itu ?!"

"Ini dibatalkan!" Viktor membanting tinjunya di atas meja. "Pilihan apa lagi yang ada?!"

Delegasi itu meringis. "Saya tidak bisa membuat keputusan sebesar itu sendirian. Itu membutuhkan izin dari pimpinan atas."



"Kalau begitu ambillah, dan cepatlah!" Lev berteriak, didorong oleh amarahnya.

"Aku akan mempertimbangkannya."

"Kamu sangat konyol!" Irina menangis. Memegang lengan bawah Roza, dia membuka mulutnya lebar-lebar dan memasukkan taringnya ke dalamnya.

"Aduh!" Daging lunak Roza terbelah karena tekanan, dan darah menyembur dari luka gigitan.

Semua orang membeku. Lev berdiri di tempat, tercengang. Roza menatap lengannya dengan kaget saat darah menetes darinya. Mata rubi Irina menatap tajam ke arah delegasi, darah Roza mengotori bibirnya.

"Roza sekarang terluka dan tidak bisa mengemudikan pesawat ruang angkasa," katanya. "Jika Anda bersikeras mengirim Rodina II ke luar angkasa, Anda akan mengirimkannya dengan anggota kru cadangan—saya. Apakah kita jelas?

Mata Roza terbelalak. Delegasi itu tampak benar-benar bingung.

"Aku berkata, apakah kita jelas ?! "

Karena kewalahan, delegasi itu mundur.



Irina berputar ke arah Roza. "Bicaralah dengan Mikhail! Suaramu akan memberinya keberanian untuk melewati ini!" Dia melirik Lev. "Begitulah bagi saya."

"Aku mendengar suaramu."

Sebuah gambar melintas di benak Lev: wajah Irina yang berkaca-kaca di dataran bersalju yang membekukan.

"Kudengar kau memanggilku... Aku mendengarnya! Anda mengatakan kepada saya bahwa saya bisa melakukannya ... semuanya sendiri. Kamu bilang aku akan baik-baik saja...melakukan lompatan solo."

"Irina, kamu..."

Vampir itu menyeka darah dari mulutnya dengan punggung tangannya, tersenyum.

Letnan Jenderal Viktor mengeluarkan perintah baru. "Lev, Roza, ke lapangan terbang, sekarang!"

"Mengerti! Ayo pergi, Roza!"

Mereka naik pesawat militer berukuran sedang dengan penumpang lain yang melakukan perjalanan ke Stasiun Kontrol Darat Cremea. Saat mereka naik, Lev merawat luka gigitan Roza yang dangkal.



"Irina tidak perlu sejauh itu," gumam Roza. "Delegasi komite pasti membencinya sekarang."

"Dia tidak pernah berharap ada orang yang menyukainya sejak awal."

Irina selalu merepotkan, tapi Lev menghargai caranya tidak pernah tunduk pada siapa pun. Pada saat yang sama, seperti yang dikatakan Mikhail, dia sendirian. Dia bisa membuka hatinya untuk sangat sedikit orang.

Pesawat militer itu terbang 3.000 kilometer ke barat melewati angin dan hujan. Tepat sebelum senja, ia tiba di Cremea, sebuah kota pesisir di laut pedalaman UZSR. Matahari bersinar cemerlang saat tenggelam di balik air. Ada perbedaan waktu dua jam antara Cremea dan Albinar, di mana malam telah tiba.

Mereka melaju di sepanjang jalan dengan kendaraan militer, memasuki area yang penuh dengan antena raksasa yang melacak komunikasi pesawat ruang angkasa. Di dalam pusat kendali misi, Lev dan Roza dengan cepat memperkenalkan diri mereka kepada para pekerja yang kelelahan yang sedang bertugas, yang belum tidur sedikitpun. Kemudian mereka segera bersiap untuk menghubungi Mikhail. Badai telah memperlambat penerbangan mereka, jadi kesempatan



mereka berikutnya adalah putaran kelima belas Rodina I , bukan yang ketiga belas.

Sementara kedua kosmonot menunggu untuk melakukan kontak, sekelompok personel secara halus mempersiapkan diri untuk keadaan darurat. Para ahli dari biro desain dan lembaga ilmiah sedang menyusun rencana untuk memulangkan Mikhail. Saat melakukannya, mereka menemukan masalah besar: Karena masalah tenaga surya, Rodina I hanya dapat menyelesaikan sembilan belas putaran orbit. Lebih dari itu, baterainya akan mati, sehingga tidak mungkin kembali ke Bumi.

Letnan Jenderal Viktor dan beberapa anggota komite sedang menuju ke lokasi pendaratan yang diharapkan Mikhail sekitar 800 kilometer utara-barat laut Albinar. Semua orang melakukan yang terbaik untuk melihatnya kembali dengan selamat.

"Putaran lima belas! Komunikasi terjalin!" teriak seorang insinyur kontrol, mendesak Lev untuk melakukan kontak.

Lev melakukan yang terbaik untuk menjaga suaranya tetap tenang. "Ini adalah akting direktur penerbangan luar angkasa Zarya. Oven, apakah Anda menyalin?



"Ini Oven. Aku mendengarmu. Apakah itu kamu, Aster?" Mikhail menjawab dengan suara tenang, menyapa Lev dengan tanda panggilan lamanya.

"Dia. Deva juga ada di sini," kata Lev, lalu memberi waktu pada Roza untuk berbicara. Tanda panggilan mereka—Zarya untuk Viktor, Deva untuk Roza, dan Oven untuk Mikhail—masing-masing mewakili matahari terbit, Virgo, dan Aries.

"Ini Deva," katanya. "Aster akan memandumu dari sini."

"Dipahami." Mereka bisa mendengar sedikit kecerahan dalam jawaban Mikhail.

Baiklah. Sekarang saatnya mengantarmu pulang.

Untuk kembali ke Bumi pada lintasan yang benar, Mikhail perlu memperlambat pesawat menggunakan pendorong mundur pada waktu dan posisi yang tepat. Di luar itu, para ahli telah menyiapkan dua kemungkinan rencana penerbangan kembali. Yang pertama, yang mengandalkan sensor ion kapal, cukup mudah. Yang kedua sangat sulit, dan mereka tidak berlatih di simulator.

Secara alami, Lev lebih suka rencana penerbangan pulang pertama. Dia meminta Mikhail untuk



memastikan bahwa sensor ion berfungsi dengan baik; Mikhail melaporkan tidak ada masalah. "Anda akan melakukan percobaan pengembalian pada putaran ketujuh belas," Lev menjelaskan. "Tangani kontrol sikap secara manual."

Mikhail membawa Rodina I ke jalur persis seperti yang diarahkan Lev.

"Aku tahu dia bisa melakukannya!" Kata Lev, sejenak lega. Namun, untuk beberapa alasan, pendorong terbalik Rodina I tidak akan berfungsi. "Apakah ada kerusakan mesin?"

Pemeriksaan mengungkapkan bahwa sensor ion mengganggu pendorong, membuat rencana penerbangan kembali yang disukai Lev menjadi tidak mungkin.

"Apakah kita punya pilihan lain, Aster?"

"Ya, tapi itu tidak akan mudah."

Saat Lev membuka dokumen untuk menjelaskan rencana penerbangan kembali kedua, staf kontrol misi melaporkan, "Comms down! Dia berada di luar jangkauan kontak!"

Mereka menghabiskan terlalu banyak waktu untuk rencana pertama. Darah Lev berubah menjadi es saat



Rodina I melaju ke putaran delapan belas dari penerbangan orbitnya. Sembilan belas lap adalah batasnya; berikutnya akan menjadi yang terakhir. Jika mereka gagal pada titik ini ...

"Brengsek!" Dia membanting tinjunya di atas meja.

Roza meletakkan tangannya di atas tangannya. "Penyesalan dan kemarahan tidak akan memutar waktu. Tetap positif."

Lev mengangkat kepalanya untuk menatapnya. Hatinya sakit melihat air mata yang terbentuk di matanya.

"Beri dia instruksi yang benar," katanya. "Hanya itu yang dia butuhkan. Tidak peduli seberapa sulit yang mereka dapatkan—dia akan berhasil melewatkannya. Saya tahu itu."

"Kamu benar. Jika ada yang bisa melakukannya, itu adalah Mikhail." Lev menenangkan diri dan melihat ke staf kontrol misi. "Kami akan membawanya pulang!"

Tim bersorak. Sementara mereka menunggu komunikasi kembali, Lev memastikan dia memahami rencana penerbangan kembali kedua. Kontrol manual sangat rumit, Lev tahu dia akan gagal. Namun, Mikhail tidak mau—dia adalah kosmonot terbaik dunia.

"Komunikasi sudah kembali!"



Pengumuman itu memenuhi pusat kendali dengan ketakutan yang gugup.

"Ini Aster," kata Lev, mempertahankan ketenangannya. "Lap kesembilan belas adalah kesempatan terakhirmu. Baterai Rodina tidak akan bertahan lebih lama lagi."

"Ini Oven. Dipahami." Bahkan tidak ada sedikit pun kecemasan dalam tanggapan Mikhail.

Telapak tangan Lev berkeringat saat dia memegang dokumen di penerbangan pulang. "Anda tidak melalui prosedur ini selama pelatihan. Ini rumit, dan Anda harus meninggalkan area komunikasi. Itu semua bergantung pada kemampuanmu."

"Dipahami."

Lev berbicara perlahan dan jelas, berhati-hati agar tidak membuat kesalahan. "Pertama, ambil kendali manual dan posisikan pendorong. Kemudian, sebelum memasuki orbit sisi malam, aktifkan stabilisasi giroskop KI-38. Meneruskan data gyro. Pertahankan sikap kapal. Sejauh ini bagus, Oven? Lebih."

"Mengerti. Lebih."

"Setelah Anda meninggalkan orbit malam hari, perbaiki orientasi pendorong terbalik secara



manual. Aktifkan subsistem kontrol sikap, lalu nyalakan pendorong mundur. Pertahankan pembakaran mesin 150 detik. Jika integrator tidak mematikan mesin secara otomatis pada saat itu, hentikan sendiri. Setelah Anda melambat, bersiaplah untuk masuk kembali.

"Salin," kata Mikhail dengan percaya diri.

"Kami percaya kepadamu."

Penerbangan kembali secara resmi sedang berlangsung. Setelah perintah awal Lev, Mikhail menanggapi dengan nada datar. "Semuanya berjalan lancar. Angka normal."

Kemudian Mikhail meninggalkan area komunikasi, sekali lagi menjerumuskan mereka ke dalam keheningan radio. Roza menutup matanya dan membawa tangannya ke jantungnya. Semua orang di pusat kendali berdoa untuk Mikhail saat dia melesat melintasi angkasa. Mereka tidak mampu membayar satu kesalahan pun, tetapi mereka masih bisa melakukannya. Harapan berbunga dalam diri mereka. Dengan tidak ada lagi yang harus dilakukan selain menunggu, waktu berlalu dengan sangat cepat.

"Komunikasi sudah kembali!"



Suara Mikhail terdengar melalui radio. "Ini Oven. Semuanya ada di jalurnya. Menyiapkan pendorong mundur."

Nada suaranya masih tegas dan kuat. Dia telah membuat pesawat ruang angkasa yang membawa bencana itu tunduk, dan penerbangan kembali dapat dilanjutkan.

Lev memuji pria itu dalam ketenangan hatinya. Tidak ada yang bisa menyangkal bahwa Anda benar-benar pilot yang hebat.

"Pendorong mundur berhasil diaktifkan," kata Mikhail. "Integrator aktif."

"Besar! Tunggu shutdown dan bersiap untuk masuk kembali!" Dia melakukannya.

Kegembiraan mengalir dari lubuk hati Lev yang paling dalam. Rodina I hancur dalam segala hal, tetapi Mikhail terus maju, tangan manusianya merenggut pesawat itu kembali ke jalan menuju rumah.

"Bersiaplah untuk turun! Tarik napas dalam-dalam, Mikhail!"

"Nama!" Roza menyodok tulang rusuk Lev.

"Oh! Tanda panggilannya..."



Michael terkekeh. "Hmph. Ini Oven. Mungkin Anda harus menarik napas dalam-dalam. Lebih."

"Maaf. Kamu luar biasa."

"Aku berutang padamu. Terima kasih."

Kapal kembali akhirnya berpisah dan mulai turun. Komunikasi akan terputus lagi saat kapal memasuki kembali atmosfer.

"Saya ingin mengirim pesan kepada Deva," kata Mikhail. "Aku sangat sibuk, aku belum sempat makan."

Air mata menggenang di mata Roza. "Ini Dewa. Anda ingin makan sesuatu?"

"Chickpea borscht pasti akan tepat sasaran. Kita akan minum bersama saat aku kembali."

"Akan saya pastikan sudah siap."

Komunikasi terputus sekali lagi. Yang tersisa sekarang hanyalah pendaratan. Sebuah lubang telah terbuka di lambung selama uji terbang tanpa awak, tetapi Rodina I telah lulus uji tahan panas dan diperlengkapi untuk mengatasi masalah tersebut—itu tidak akan terjadi lagi.

Rasa lega bersama memenuhi ruang kontrol. Beberapa memuji upaya Mikhail, sementara yang lain berlari ke



arah Roza, menawarkan jabat tangan. Dia menerimanya dengan bibir mengerucut, menahan air mata.

Lev menghela napas. Dia merasa seolah baru saja menyaksikan keajaiban terjadi di depan matanya. Letnan Jenderal Viktor telah memerintahkan dia dan Roza untuk menemui tim pendahulu di zona pendaratan yang diharapkan Mikhail jika masuk kembali berhasil, dan pergi ke Sangrad jika gagal. Mereka akan menuju ke zona pendaratan.

"Ayo kita temui Mikhail, Roza!" dia berkata.

Air mata mengalir di pipinya saat dia tersenyum. "Baiklah!"

Mereka mengucapkan selamat tinggal kepada staf ruang kontrol, bersiap untuk pergi. Hari berikutnya telah tiba selama semua keributan itu; sekarang tanggal 4 November.

Sebuah suara terdengar melalui radio. "Ini Oven." Komunikasi Mikhail kembali. "Ada yang salah dengan parasutnya."

"Apa?!"

Kegembiraan di ruangan itu menguap seketika. Semua orang berlari ke kursi mereka dengan panik. Roza



tersentak, dan Lev melompat ke radio. "Ini Aster! Apa yang salah?!"

"Parasutnya, itu... Sialan! Apa yang terjadi?!" Mereka mendengar nada ketakutan pertama dalam suara Mikhail. Suara mekanis piloting memekakkan telinga.

"Tenang," kata Lev. "Jangan panik. Katakan padaku apa yang salah."

"Parasut utama tidak mau terbuka!"

"Tapi itu baik-baik saja selama uji tak berawak!"

"Itu tidak akan berhasil!"

"Bagaimana dengan cadangannya ?! Coba itu!"

"Aku melakukannya, tapi itu tidak baik! Mengapa?!"

"Mikhail!"

"Percuma saja! Suhunya naik!"

"Mikhail! Status!"

"Pakai Roza!"

Roza merobek mikrofon dari tangan Lev. "Mikhail! Bicara padaku!"

"Roza, tidak ada—"

Itu sejauh yang dia dapatkan.

"Mikhail?!"



Komunikasi mati. Hanya tangisan Roza yang bergema di ruang kontrol. Rasa sakit dan kesedihannya yang luar biasa menusuk jiwa Lev.

"Jawab aku!"

Mereka menunggu dan menunggu, tapi Mikhail tidak pernah menjawab.



DARI EDISI ISTINA 5 NOVEMBER 1966:

Rodina I diluncurkan semalam pada tanggal 3 November. Kamerad Mikhail Yashin, seorang pahlawan nasional, mengemudikan pesawat luar angkasa baru tersebut. Dia menghabiskan lebih dari satu hari di orbit, tidak hanya menyelesaikan percobaan ilmiah tetapi juga menilai teknologi baru yang inovatif.

Pada 4 November, peluncuran Rodina II dibatalkan karena cuaca buruk, sedangkan Rodina I diperintahkan kembali ke Bumi. Saat memasuki kembali atmosfer, Rodina I mengalami kecelakaan yang tidak terduga. Parasutnya kusut setelah dibuka pada ketinggian 7.000 meter, dan pesawat itu jatuh ke Bumi.

Kematian kosmonot luar biasa ini, yang terjadi terlalu cepat, merupakan kerugian besar bagi kita semua.

"Kami sangat terpukul mengetahui hilangnya kosmonot yang luar biasa. Setelah mendengar dari sesama kosmonot Tuan Mikhail Yashin tentang etos kerjanya yang tak kenal lelah dan hasratnya yang dalam terhadap ruang angkasa, kami menganggapnya sebagai



kawan abadi. Kami mengirim jandanya, Nyonya Roza Yashina, dan sesama kosmonotnya simpati terdalam kami."

—Pesan bersama dari empat puluh tujuh astronot Inggris Arnack

"Tn. Kepergian Mikhail Yashin adalah sebuah tragedi yang dirasakan di seluruh dunia. Dia memberikan hidupnya yang berharga sebagai perintis yang bekerja demi perkembangan ilmu pengetahuan dan harapan umat manusia. Atas nama rakyat Inggris Raya, saya berdoa untuk keluarga Tuan Yashin dan warga UZSR."

—Pesan dari Sundancia Sophie Alicia, Ratu Inggris Arnack



Bab 4:Tragedi Pertama yang Bersejarah

Mata Indigo

очи индиго •

"KOSMONAUT TERBUNUH DALAM KECELAKAAN PENERBANGAN ANGKASA."

Laporan itu mengirimkan gelombang kejutan ke seluruh dunia, dan belasungkawa untuk Mikhail Yashin mengalir.

Lima jam setelah kecelakaan itu, National Broadcasting Service—yang sebelumnya melaporkan bahwa penerbangan itu “melanjutkan tanpa masalah”—terpaksa mengeluarkan berita mendadak yang memberi tahu negara bahwa kosmonot Mikhail Yashin telah tewas. Warga UZSR bingung. Sampai saat itu, mereka hampir dicuci otak, yakin bahwa teknologi Zirnitran sangat canggih dan kecelakaan tidak mungkin terjadi. Berita kematian Mikhail menghantam

Tsuki to Laika to Nosferatu – Volume 05



persepsi rapuh itu, membangunkan warga dari kabut mimpi lama mereka.

Hingga saat ini, pemerintah telah mampu menyembunyikan banyak kegalannya, tetapi menyembunyikan kematian tragis seperti yang dialami Mikhail adalah hal yang mustahil, terutama karena mereka secara luas mempromosikan pernikahan penerbangan dan luar angkasa. Sebaliknya, mereka menutupi detail spesifik—yaitu, masalah dengan panel surya dan perjuangan di tengah penerbangan. Mereka hanya mempublikasikan apa yang berhubungan langsung dengan kecelakaan itu: penyebab kecelakaan itu.

"Penyelidikan atas kegagalan pendaratan parasut mengungkapkan bahwa masalahnya adalah kesalahan manusia, bukan kerusakan sistem. Lapisan tahan panas diterapkan pada Rodina I setelah suhu yang sangat tinggi selama penerbangan tak berawak membuat lubang di pesawat. Polimerisasi kemudian terjadi di area penyimpanan parasut utama, mencegah parasut terbuka. Sayangnya, parasut cadangan kemudian terjerat dengan parasut drogue dan terlepas. Akibatnya, pilot tidak dapat mengurangi kecepatan modul penurunan dan bertabrakan dengan



Bumi dengan kecepatan 150 kilometer per jam. Pendorong terbalik yang dimaksudkan untuk meredakan dampak pendaratan meledak, dan wadah hidrogen peroksida yang rusak di atas kapal terbakar."

Seluruh dunia mengabaikan berita itu, mengingat besarnya tragedi itu. Banyak orang di dalam dan di luar UZSR menyadari sifat rahasia negara dan kecenderungan ke arah penyensoran, sehingga desas-desus dan dugaan merajalela. Kecurigaan itu beriak mundur ke masa lalu, bahkan ada yang meragukan pencapaian Lev, Irina, dan kosmonot lainnya.

Dalam upaya meredam keributan, komite pusat memerintahkan Lev untuk memimpin konferensi pers resmi Neglin untuk membahas kecelakaan tersebut dan meredakan kekhawatiran warga. Lev tidak bisa menolak, meski dia masih berduka atas kehilangan temannya. Dua hari setelah kecelakaan itu, dia mengambil kendali pada konferensi pers, menjelaskan "detail penerbangan" —yang, tidak mengherankan, penuh dengan kebohongan — untuk menekan dari seluruh dunia.

"Setiap aspek penerbangan berjalan sesuai rencana," kata Lev. "Namun, setelah masuk kembali ke



atmosfer, parasut kusut dan pesawat itu bertabrakan dengan Bumi. Itu adalah kecelakaan — tidak terduga dan sangat disayangkan.

Penjelasan samar itu tidak sepenuhnya meyakinkan. Tentunya jurnalis yang lebih skeptis curiga bahwa kegagalan parasut itu benar-benar kesalahan pilot, dan bahwa Lev berusaha menyelamatkan status Mikhail sebagai pahlawan nasional. Putus asa untuk menghindari kesan itu, Lev menekankan keterampilan piloting Mikhail. "Kamerad Yashin sempurna. Dia menerbangkan Rodina I tanpa satu kesalahan pun. Dia adalah seorang kosmonot yang luar biasa dalam segala hal... Yang terbaik dari kita semua."

Lev telah menyiapkan kata-kata itu untuk pidatonya di resepsi pernikahan setelah Mikhail kembali. Dia tidak pernah mengira dia akan mengucapkannya dalam keadaan tragis seperti itu.

"Tidak ada yang bisa menghentikan kecelakaan parasut. Itu adalah pukulan kemalangan yang mengerikan dan tak terhindarkan."

Dia memilih kata-katanya dengan hati-hati, tidak ingin menyalahkan para insinyur biro desain. Meskipun kesalahan pada akhirnya adalah kesalahan manusia,



para insinyur bekerja dengan jadwal yang mustahil. Panitia pusat, di sisi lain, telah melakukan pemeriksaan terakhir di Cosmodrome dan memberi lampu hijau pada peluncurannya.

"Rodina, kapal baru yang dibuat oleh kepala desainer kami, tidak diragukan lagi adalah pesawat ruang angkasa masa depan," lanjut Lev, ingin melindungi kehormatan Korovin. Pria itu masih koma. Seandainya dia memberi perintah di tempat kejadian, semua ini tidak akan pernah terjadi.

Semakin lama dia berbicara, semakin banyak kebencian menggelegak dalam dirinya. Tidak seorang pun yang pernah mengerjakan proyek ini secara langsung bersalah; mereka telah memberikan semua yang mereka bisa untuk negara mereka. Mereka yang benar-benar bertanggung jawab adalah para pejabat senior yang panik atas kebutuhan UZSR untuk tetap kompetitif.

Selain itu, masalah polimerisasi parasut tidak terbatas pada Rodina I. Inspeksi pasca kecelakaan mengungkapkan bahwa Rodina II mengalami masalah yang sama. Jika kapal kedua telah diluncurkan — dan bahkan jika Mikhail dan Roza telah melakukan pernikahan antariksa — kedua pesawat ruang angkasa



itu bisa saja hancur saat kembali. Menghindari situasi itu adalah semacam lapisan perak, meskipun tentu saja tidak terasa seperti itu.

Pemimpin tertinggi bangsa telah menyebabkan semua ini. Menjadi korban dari rencana sembrono Gergiev, Mikhail secara anumerta dianugerahi dua penghargaan tertinggi negara dan dipromosikan menjadi mayor jenderal. Sebuah patung perunggu juga didirikan di kampung halamannya. Dia tidak menginginkan semua itu.

Mengungkap kebenaran di konferensi pers ini akan terasa sangat memuaskan, pikir Lev. Namun dia hanya mengatakan apa yang diharapkan darinya untuk menyembunyikan sesuatu. "Itu menyimpulkan pernyataan saya tentang kecelakaan itu."

Pada saat itu, para wartawan mengajukan pertanyaan mereka. Pertanyaan tentang Roza, pernikahan luar angkasa yang direncanakan, dan pertukaran cincin dilarang "karena mempertimbangkan kesehatan mental janda yang berkabung".

Pemerintah, seperti biasa, menetapkan batasan pada pertanyaan yang dapat diterima. Tetap saja, Lev benar-benar mengkhawatirkan Roza. Setelah komunikasi Mikhail terputus di Stasiun Kontrol Tanah



Creemea, dia dan Lev terbang ke Sangrad, di mana mereka berhadapan langsung dengan jenazah Mikhail yang diangkut dari lokasi kecelakaan. Mayat pria itu berupa gumpalan hitam; dia telah dibakar menjadi arang, wajah dan anggota tubuhnya tidak dapat dikenali. Roza mengeluarkan ratapan terengah-engah dan pingsan di tempat.

Segara setelah itu, dia bersembunyi di kamar hotelnya di Sangrad. Irina selalu bersamanya setiap saat, tetapi penolakan Roza untuk makan membuatnya khawatir. Lev hanya ingin Roza dibiarkan sendiri sampai perasaannya tenang, tetapi dia diharapkan untuk menghadiri pemakaman Mikhail keesokan harinya.

Roza bertekad. Dia memberi tahu Irina bahwa dia akan berada di sana.

Awan abu memenuhi langit di atas Neglin pada hari pemakaman nasional Mikhail. Air mata jatuh dari langit, dan payung hitam bermekaran di tanah di bawah. Lebih dari dua puluh karangan bunga



ditempatkan oleh berbagai kelompok, termasuk komite pusat, Kabinet Menteri, angkatan udara, dan kosmonot. Para pelayat memiliki pangkat dan posisi yang berbeda, tetapi mereka semua berbagi duka atas jatuhnya kosmonot.

Pita duka digantung di langit-langit auditorium tempat pemakaman berlangsung. Peti mati Mikhail ada di atas panggung, didekorasi dengan indah dengan anyelir merah. Tempat itu penuh sesak dengan orang-orang yang ingin mengucapkan selamat tinggal kepada pahlawan tragis itu, dan kamera dari outlet media di seluruh dunia menangkap tangisan sedih yang memenuhi udara.

Sebuah band militer memainkan pawai pemakaman untuk memulai upacara, dan para pelayat mengiringi peti mati Mikhail ke tempat pemakaman UZSR yang paling terhormat: Nekropoli Tembok Neglin. Para prajurit berseragam membawa karangan bunga, sementara Lev dan Irina memegang potret besar Mikhail yang tersenyum lembut di antara mereka. Sebuah tank di belakang mereka mengangkut peti mati Mikhail, dengan Roza berjalan di depan. Pipinya cekung, dan cahaya menghilang dari matanya, tetapi Lev merasa agak lega dengan gaya berjalanannya yang kuat.



Pawai akhirnya tiba di Necropoli, tempat kerumunan besar telah berkumpul. Mereka meletakkan karangan bunga dan potret di dinding, dan peti mati di depan mausoleum.

Berdiri di depan struktur, Lev merasakan desakan nostalgia di tengah emosinya yang menggelora. Kembali ketika dia berkompetisi melawan Mikhail untuk menjadi kosmonot pertama UZSR, mereka melempar koin ke langit di sini untuk "membayar" perjalanan ke bintang-bintang. Lyudmila telah menyaksikan mereka melakukannya, menilai nilai mereka. Itu lima setengah tahun yang lalu. Baik Lev maupun Mikhail telah melakukan perjalanan ke luar angkasa, tetapi salah satunya telah menjadi bagian dari bintang-bintang di atas.

Lev mengalihkan pandangannya ke panggung yang menghadap ke mausoleum tempat dia pernah berbicara kepada 200.000 warga. Itu sekarang ditempati oleh pejabat senior. Gergiev berdiri kaku di tengah mereka, wajahnya kehabisan kehidupan. Dia tampak seperti patung lilin saat menatap peti mati Mikhail. Betapapun lama Lev menatap pria itu, dia sepertinya tidak pernah memasuki bidang pandang pemimpin tertinggi.



Menteri nasional menyelesaikan alamat berkabung resmi mereka, setelah itu Lev dan pengusung jenazah lainnya mengangkat peti mati dan melanjutkan ke kuburan Neglin. Orang-orang hebat dan pahlawan bersejarah telah dikuburkan di bumi ini. Nama lengkap dan tanggal lahir Mikhail diukir di papan nama baru di antara mereka.

Sudah waktunya untuk mengucapkan selamat tinggal. Mereka membuka peti mati dan mengeluarkan guci abu Mikhail, yang sangat ringan. Membawa guci dengan sangat hati-hati, Lev dan Irina meletakkannya di dinding. Tatapan Roza menjadi sunyi saat dia menatap potret Mikhail. Tepuk tangan yang meratapi dan merayakan pahlawan yang gugur terdengar dari mereka yang hadir.

Setelah meletakkan guci, Lev dan Irina berdiri di samping Roza. Bibirnya bergetar saat mengambil cincin kawin dari saku jaketnya dan melangkah ke potret Mikhail. Dia memberi hormat kepada para pelayat, lalu meletakkan cincin itu di depan potret, yang dia cium dengan lembut. Hujan turun dengan tetesan dingin, membasahi janda Mikhail. Air menetes dari rambutnya saat dia menarik diri dari ciuman panjang, menatap mantan suaminya sekali lagi. Air mata mengalir dari matanya, dan dia jatuh berlutut,



menjulurkan tangannya ke depan ke genangan lumpur saat tubuhnya bergetar. Dia terisak dengan gigi terkatup, air matanya jatuh di punggung tangannya.

Irina berlari ke Roza, yang masih belum bisa berdiri, dan dengan lembut membelai punggungnya. Mata vampir itu sendiri memerah.

Rasa bersalah yang berat membebani Lev. Jika dia memaksa Mikhail untuk keluar dari penerbangan, rekannya tidak akan binasa. Akankah Lev sendiri yang dikorbankan? Bisa tidak. Lev hanya tahu satu hal yang pasti: Saat Mikhail naik ke Rodina I, kematianya telah ditetapkan.

Mengapa Mikhail harus mati? Dia melakukan segalanya dengan benar. Uji cobanya sempurna. Untuk apa semua darah, keringat, dan air mata kita? Kenapa aku membiarkan dia melakukannya?!

Lev menggertakkan giginya saat kesedihan dan kemarahan membengkak di dalam hatinya. Bahkan sebelum dia menyadarinya, air mata mengalir di pipinya. Roza basah kuyup, tapi dia menempel pada Irina dan menangis dengan sedihnya. Di manakah orang-orang yang telah melakukan ini padanya? Tinju Lev mengepal saat dia mencari-cari orang yang paling pantas dibencinya.



Di atas mausoleum, Gergiev, lingkaran dalamnya, Lyudmila, dan Kru Pengiriman memandang rendah proses tersebut. Tak satu pun meneteskan air mata. Lev dapat melihat mereka berdiri di sana, namun jurang pemisah antara mereka dan dirinya sangat besar—dia merasa sangat jauh dari mereka yang memerintah dengan senjata dan kekuasaan. Dia tidak bergerak atau berteriak. Sebaliknya, dia menggigit bibirnya sampai berdarah.

Hujan dingin dan sedih yang turun dari langit di atas menyelimuti para kosmonot dalam kesedihan yang mendalam.

Setelah pemakaman nasional Mikhail, Lev dan yang lainnya kembali ke LAIKA44, tempat upacara peringatan adat akan berlangsung. Itu biasanya merupakan kesempatan untuk mengingat kehidupan almarhum. Namun, karena LAIKA44 adalah kota tertutup, dua kebaktian terpisah diadakan—satu di LAIKA44 dan satu lagi di kampung halaman Mikhail.



Lounge apartemen luar angkasa adalah tempat upacara peringatan LAIKA44. Semua orang yang terlibat dalam program pengembangan luar angkasa diundang, tetapi Roza terlalu bingung untuk hadir. Dia kembali ke apartemennya untuk beristirahat, dengan Irina menemaninya.

Lev dan Semyon menyapa para pelayat di pintu masuk lounge, dan karyawan Pusat Pelatihan wanita membagikan korovai kepada pengunjung. Pengganti Kru Pengiriman Natalia hadir, dan dia tampaknya sangat menyesal atas ketidakefektifan laporan Rodina. Dia mengatakan bahwa, saat dia menyaksikan Mikhail berbaris menuju kematianya, dia merasa bahwa dia berperan. Itu bukan salahnya—tidak sedikit pun—tetapi hatinya sakit karena kecelakaan yang menimpa para kosmonot yang sangat dia hormati. Itu di luar karakter agen Delivery Crew menjadi begitu terguncang karena satu kematian, tetapi Lev menganggap wanita itu sebagai rekan seperjuangan.

Mereka telah menyiapkan tempat duduk di tugu peringatan untuk Mikhail sendiri. Mereka menuangkan segelas zhizni untuknya, meletakkan sepotong roti gandum hitam di atasnya seperti penutup dan menaburkannya dengan garam. Kemudian mereka



meletakkan gelas dan roti di sebelah potret Mikhail. Mereka membiarkannya di sana sampai empat puluh hari setelah kematianya; pada saat itu, dia akan pergi ke alam baka, dan semua orang akan bertemu sekali lagi untuk mengucapkan selamat tinggal terakhir mereka.

Para pelayat berkumpul, dan Letnan Jenderal Viktor bersulang, matanya cekung dan cekung. "Semoga jiwa Mikhail beristirahat dalam damai."

Semua orang mengangkat kacamata mereka ke arah potret Mikhail dan menelan zhizni mereka. Setelah itu, orang makan kutia dan blini, minum brendi, dan berbagi kenangan tentang Mikhail. Baik kosmonot veteran dan mahasiswa baru minum lebih dari kenyang, seolah mengusir ketakutan dan kesedihan mereka. Lev tidak terkecuali.

Di tempat pria itu sendiri, surat wasiat Mikhail menempati kursinya. Itu belum dibacakan ke publik, dan Roza telah meminta agar itu ditampilkan selama upacara peringatan. Surat wasiat itu ditulis dengan tulisan tangan Mikhail yang kuat dan rapi. Itu menggambarkan cintanya pada Roza, terima kasih kepada teman-temannya, dan menerima potensi kematianya.



"Cepat atau lambat, kematian datang untuk kita semua, seperti penyeimbang yang hebat," bunyinya. "Tapi aku tidak takut itu datang. Saya lahir dari Bumi ini dan dibesarkan atas berkahnya. Kematian saya akan menjadi langkah menuju penaklukan ruang Zirnitra.

Mikhail sepertinya mengetahui sensor UZSR, jadi tidak jelas seberapa besar keinginannya untuk mengungkapkan perasaannya yang sebenarnya. Namun, baris terakhir secara khusus menarik perhatian Lev.

"Sebagai seorang kosmonot, adalah keinginan kuat saya untuk mencapai apa yang hanya bisa saya lakukan sampai napas terakhir saya."

Bacaan itu mengingatkan Lev akan apa yang pernah dikatakan Mikhail kepadanya: "Kamu bukan lagi sekadar pahlawan nasional—kamu adalah pahlawan bagi planet tempat kita hidup. Kami tidak bisa membiarkan Anda membuang hidup Anda untuk negara ini.

Korovin pernah mengatakan hal serupa—bahwa status kosmonot Lev adalah senjata. Dia memohon Lev untuk bertarung agar dia bisa terus terbang. Tetapi Lev tidak menganggap dirinya luar biasa, atau sebagai seseorang yang dapat memenuhi harapan seorang



ilmuwan jenius dan kosmonot terbaik yang pernah dikenal bangsa ini. Dia merasakan lubang menganga di hatinya atas kematian temannya dan ketidakhadiran Korovin.

Malam setelah peringatan Mikhail, Lev tidak bisa tidur, jadi dia membawa segelas zhizni ke atap gedung apartemen. Angin dingin menggigit bagian belakang lehernya. Segera nafas Moroz akan tiba dari utara, mendinginkan udara dengan setiap embusan. Lev menyandarkan sikunya di pagar atap baja, menyeruput minumannya. Lampu LAIKA44 padam, dan keheningan menyebar ke seluruh kota tertutup. Yang dia dengar hanyalah desiran angin di antara pepohonan.

Pengembangan luar angkasa telah ditangguhkan tanpa batas waktu sejak kecelakaan Mikhail. Rodina penuh dengan masalah, dan perbaikan serta pengujiannya akan memakan waktu cukup lama. Tidak ada yang tahu kapan semuanya akan dimulai lagi.

Lev memandangi bintang-bintang dan ke kedalaman malam biru tua, tempat cahaya putih bulan yang sepi menyinari dirinya. Bulan begitu jauh, dan untuk saat ini, dia tidak bisa melakukan apa-apa selain hanya melihatnya.



"Oh, ini dia!" panggil sebuah suara dari belakangnya. Lev menoleh untuk melihat Irina, masih mengenakan jaket angkatan udaranya. Dia berjalan mendekat. "Kamu tidak ada di kamarmu, jadi kupikir kamu akan ada di sini."

"Ada apa?"

"Saya hanya ingin melaporkan bahwa Roza sedang tidur. Dia juga makan bubur. Saya pikir dia sedikit lebih tenang sekarang setelah peringatan selesai.

"Itu melegakan. Terima kasih sudah tinggal bersamanya, Irina. Saya yakin itu tidak mudah."

"Ya, benar. Hanya itu yang bisa saya lakukan." Irina bersandar di pagar di sebelah Lev. "Bulannya sangat cantik."

"Ya, tapi itu hanya membuat Bumi terlihat lebih kotor." Refleksi bulan goyah di kaca zhizni Lev. "Aku tidak tahu kenapa kita bahkan mengincar bulan lagi. Jika orang terluka dalam kompetisi bodoh ini, mungkin kita harus berhenti sama sekali. Mengapa berjuang untuk bangsa penipu yang tidak memiliki peluang untuk menang?"

Irina berkedip, kaget dan khawatir, saat Lev mengungkapkan perasaan yang memakannya. "Lev..."



"Impian kita... Tidak, mimpi umat manusia... Yah, kupikir rekan Arnackian kita yang akan mencapainya."

Dia memikirkan Bart, Kaye, dan Aaron di sisi lain langit malam. Meskipun UZSR mengalami tragedi, program luar angkasa berawak Inggris tidak menunjukkan tanda-tanda akan berhenti—tidak ada penundaan atau perubahan jadwal.

Arnack pasti akan menggunakan anggarannya yang melimpah untuk melanjutkan rencananya. Tak lama kemudian, ia akan menancapkan benderanya di permukaan bulan. Bukan hanya Lev yang memikirkan itu; begitu pula semua orang yang terlibat langsung dalam program pengembangan luar angkasa UZSR. Tidak dapat disangkal bahwa laju pengembangan ruang Zirnitran telah melambat. Pemerintah telah memberikan banyak alasan, tetapi tampaknya — sedikit demi sedikit — mereka menghentikan program tersebut.



Interlude:

интерлюдия

1 DESEMBER 1966. Hanya sebulan setelah kematian Mikhail Yashin, sementara pengembangan ruang angkasa Zirnitran terhenti untuk waktu yang tidak terbatas, Proyek Hyperion Inggris terus maju dengan penerbangan berawak pertamanya. Semua mata tertuju pada peluncuran, di mana ANSA meluncurkan roket Chronos V baru dan pesawat ruang angkasa Hyperion II. Hyperion II menggunakan CSM—modul perintah dan layanan—tetapi bukan pendarat bulan, yang masih dalam pengembangan.

Chronos V yang menakutkan berdiri setinggi 110 meter. Itu meledak dengan raungan yang memekakkan telinga seperti yang diharapkan, meluncurkan tiga awaknya ke orbit di atas kapal Hyperion II. Selama penerbangan kembali ke Bumi, itu menandai kemenangan Perlombaan Antariksa Inggris.

Namun, kerusakan terjadi di Hyperion II saat berada di orbit. Para astronot memperhatikan getaran dan mengabaikannya, dengan asumsi itu berasal dari benturan puing-puing luar angkasa. Tapi penyebabnya



sebenarnya adalah ledakan kecil di kapal yang merusak lambung dan sistem. Menyadari masalah tersebut, pusat kendali Arnackian menetapkan status darurat penerbangan.

Keadaan sangat buruk, perbaikan tidak mungkin dilakukan, dan kadar oksigen turun. Tiga astronot yang meluncur di luar angkasa tidak bisa melarikan diri. Upaya mereka untuk kembali secara paksa ke Bumi terbukti sia-sia; meninggalkan orbit, kapal menjadi peti mati logam dan melayang ke jangkauan galaksi yang luas. Ketiga astronot itu tewas di luar angkasa, mayat mereka tidak dapat diambil kembali.

Tragedi bersejarah ini mengirimkan gelombang kejutan ke seluruh dunia. Pimpinan ANSA mengadakan konferensi pers untuk meminta maaf, dan Ratu Sundancia menangis sambil menyampaikan belasungkawa. Buntutnya, pemerintah Zirnitran mengirimkan telegram simpati kepada keluarga almarhum, sementara Lev menulis surat atas nama tim kosmonot. Pemakaman akbar diadakan untuk meratapi para astronot. Setelah itu, penyelidikan dimulai untuk mengkonfirmasi jalannya peristiwa dan menentukan tanggung jawab.



Meskipun roket Chronos V yang baru terbukti berhasil, pesawat ruang angkasa Hyperion mendapat kecaman. Model tersebut sekarang mengalami kegagalan serius dalam dua penerbangan berturut-turut. ANSA telah menyelidiki secara internal ledakan Hyperion I, tetapi pemerintah Arnack memimpin penyelidikan Hyperion II, membentuk komite eksternal dengan pengawasan dari pihak-pihak yang terlibat. Panitia menghentikan semua proyek ANSA hingga penyelidikan berakhir.

Inggris tidak dapat mengambil Hyperion II dari ruang angkasa yang jauh, jadi memeriksa pesawat itu tidak mungkin dilakukan. Oleh karena itu, penyelidikan akan bersifat jangka panjang dan berjangkauan luas; itu akan melihat desain dan sistem kapal, pabrikan pesawat yang bertanggung jawab atas pengembangan, dan perusahaan subkontrak. Penyelidik meninjau catatan perawatan komponen kapal dan menjalankan simulasi komputer.

ANSA telah siap untuk memimpin dalam Perlombaan Luar Angkasa, namun dalam satu gerakan, ia menemukan dirinya dalam kesulitan yang serius. Reaksi sipil terhadap program luar angkasa terbuka dan keras. Berbeda dengan Zirnitrans yang bisa ditangkap karena protes, warga Arnack tak



segan-segan menyerang pemerintahnya. Mereka membuat frustrasi mereka keras dan jelas.

Apalagi, ANSA telah lama menjadi sasaran kritik karena menghabiskan dana yang sangat besar. Bahkan investigasi Hyperion II memakan biaya yang signifikan. Para pengunjuk rasa di seluruh negeri menyerukan pembatalan Proyek Hyperion.

"Pemerintah harus berpikir lebih keras tentang bagaimana membelanjakan uang kita!"

"Bagaimana mereka bisa meningkatkan anggaran program luar angkasa sekarang?!"

"Apa gunanya mengirim orang ke luar angkasa ?!"

Salah satu program berita memuat laporan khusus, "Seratus Hal yang Dapat Kami Selesaikan Tanpa Proyek Hyperion," yang semakin mengobarkan api kritik. Arnack News kelas tiga memanfaatkan bencana tersebut, menjalankan beberapa "sendok" yang tidak dapat diandalkan. Berita utama termasuk "DID A UZSR AGEN BLOW UP HYPERION II ?!",

"PROFESSOR KLAUS, WAR CRIMINAL", dan "UFO SAKSI SELAMA KECELAKAAN HYPERION!"

Selama periode ini, pemikiran khusus muncul di antara Arnackian: Program pengembangan ruang angkasa



UZSR juga terhenti. Sudah waktunya bagi kedua negara untuk mengakhiri proyek penerbangan luar angkasa berawak ini dan berhenti berlomba ke bulan.



Bab 5: Harapan Terakhir

Mata Indigo

очи индиго •

DED MOROZ TIBA di UZSR dan menutupi tanah dengan karpet putih bersih. Salju dan es juga menyelimuti LAIKA44, menandai dimulainya musim dingin yang panjang dan keras.

Lev menatap ke luar jendela apartemennya, menyaksikan matahari terbenam berwarna merah tua mewarnai lanskap bersalju yang luas. Dia meneguk kopi lemon yang sekarang sudah hangat, lalu jatuh ke tempat tidur.

Sudah sepuluh hari sejak kecelakaan tragis menimpa Hyperion II. Investigasi masih berlangsung, dan protes meletus di seluruh Inggris. Lev tidak tahu apakah kecelakaan itu ada hubungannya dengan sistem komputer Hyperion, tapi dia mengkhawatirkan Bart dan Kaye. Meski begitu, dia tidak punya sarana untuk



menghubungi mereka, dan dia bahkan tidak yakin apa yang akan dia katakan jika dia bisa.

Apa yang terjadi di masa depan?

UZSR sebelumnya memperlakukan kecelakaan semacam ini sebagai kesempatan untuk maju, tapi kali ini, tidak ada perintah untuk itu. Mungkin atasan memang ingin menyerang sementara lawan mereka lemah dan tidak punya amunisi.

Sebulan telah berlalu sejak kematian Mikhail. Program pengembangan luar angkasa UZSR masih dalam masa jeda. Gencatan senjata Perlombaan Luar Angkasa telah memengaruhi kehidupan sehari-hari Lev; Pusat Pelatihan Kosmonot pada dasarnya ditutup, dan tidak ada tugas diplomatik yang dijadwalkan. Lev adalah anggota Zirnitrans Tertinggi dari Persatuan Zirnitra, tetapi mereka melarangnya dari pertemuan baru-baru ini. Dia pernah mendengar desas-desus bahwa mereka sedang mendiskusikan apa yang harus dilakukan dengan kota-kota pengembangan ruang angkasa.

LAIKA44 yang dibangun berbarengan dengan program pembangunan antariksa nasional, habis tenaganya. Warga mulai menyiksa diri mereka sendiri dengan lelucon tentang "kota tertutup" yang secara



harfiah ditutup untuk selamanya, terkubur di bawah salju seolah-olah kota itu tidak pernah ada sejak awal.

Dengan banyaknya waktu luangnya yang tiba-tiba, Lev hanya ingin mengunjungi Korovin, tetapi dia mundur. Itu hanya akan menimbulkan kecurigaan jika seorang kosmonot terkenal terlalu sering mengunjungi seorang profesor yang tidak penting dan tidak terkenal. Lev tahu istri dan putri Korovin menjaganya. Betapapun bungkamnya bangsa tentang identitas pria itu, Pusat Pelatihan akan menerima kabar jika kondisinya berubah sama sekali.

Tetap saja, Lev bertanya-tanya, mengapa pemerintah tidak mempertimbangkan pengembangan koperasi?

Jika tidak ada persaingan dengan Inggris, Korovin dapat berfokus pada proyeknya tanpa melampaui batas kemampuannya. Akankah kedua negara menghindari tragedi masing-masing?

"Terlambat untuk itu," gumam Lev, tenggelam lebih dalam ke dalam depresi saat dia mempertimbangkan semua yang bisa terjadi.

Saat musim dingin yang sepi melanda negeri itu, Lev merasa seolah-olah es dan salju menguburnya. Dia mencoba melihat buku teks aerodinamisnya, tetapi



tidak ada yang meresap, dan dia dibiarkan menyeruput kopinya dengan iseng.

Ada juga masalah pentingnya hari berikutnya. 12 Desember adalah tanggal Irina terbang ke luar angkasa. Hari itu seharusnya diperingati, tapi itu bukan karena UZSR menganggap rahasia penerbangannya. Sebaliknya, 12 April—tanggal Lev terbang ke luar angkasa—sekarang menjadi hari libur umum: Hari Kosmonot. Pada hari ini setiap tahunnya, Lev menerima hadiah dari seluruh dunia.

Irina mengabaikan prospek untuk dirayakan. Dia mengaku tidak peduli dan tentu saja tidak ingin Zirnitra menghormatinya. Tetap saja, Lev membenci eksklusivitas yang tidak menyenangkan. Jadi, setiap tahun, dia menemukan cara untuk menandai penerbangan Irina.

Dia tidak bisa melakukan sesuatu yang keterlaluan sejauh perayaan berlangsung. Dia terkadang mengirim Irina bunga dan parfum, karena tahu dia menyukai aroma yang menarik. Di tahun-tahun lain, dia melakukan yang terbaik untuk memenuhi permintaan apa pun yang dia miliki. Dia tidak pernah meminta sesuatu yang sangat muluk. Tahun lalu, dia mengajaknya menonton film berjudul *A Most*



Resourceful Man, sebuah komedi slapstick terkenal yang memiliki 70 juta Zirnitrans bergulir di kursi mereka.

Di akhir film, Irina menguap bosan. Ulasannya sederhana, "Manusia sangat bodoh." Namun, dia terkekeh sepanjang film; Lev melihatnya menangis dengan tawa selama adegan di mana karakter terpeleset kulit pisang. Dia tidak ingin melukai harga dirinya, jadi dia menyimpan pengamatannya untuk dirinya sendiri.

Namun tahun ini, Lev tidak tahu bagaimana memperingati pencapaian Irina. Mereka masih berada di tengah masa berkabung empat puluh hari Mikhail, dan Irina telah menjaga Roza selama ini. Apakah dia ingin merayakan penerbangan luar angkasanya pada saat seperti ini? Di sisi lain, mungkin Roza tidak perlu dimanja. Dia tidak sering tersenyum, tapi setidaknya dia sudah pulih sampai bisa berbelanja sendiri.

Pikiran itu berputar-putar di kepala Lev saat malam tiba. Dia memutuskan untuk merenungkan mereka sambil makan, berdiri tepat ketika bel pintu berbunyi. Dia membuka pintu untuk menemukan Irina. Dia tampak seperti baru kembali dari



berbelanja—salju membersihkan rambut dan pakaianya, dan dia membawa kantong kertas.

"Eh, ada apa?" tanya Lev.

"Aku tahu kalian manusia tidak suka dingin, jadi aku pergi berbelanja untukmu." Irina menyodorkan tas ke arahnya. Isinya beberapa kaleng ikan.

"Oh. Terima kasih," kata Lev, mengaku lebih bingung daripada berterima kasih.

Irina tidak melakukan ini selama sekitar dua minggu. Setelah pemakaman Mikhail, Lev dilanda perasaan kehilangan dan rasa bersalah, dan dia mengunci diri di apartemennya. Irina sesekali berkunjung untuk mengantarkan makanan dan alkohol.

"Lagipula aku pergi berbelanja untuk Roza," dia selalu berkata. Terlepas dari itu, gerakannya membangkitkan semangat Lev. Berkat dia, hatinya telah sembuh sampai taraf tertentu.

Tapi mengapa dia berbelanja untuknya sekarang? Apakah dia terlihat lebih aneh dari yang dia kira? Sesuatu pasti ada dalam pikiran Irina saat dia membersihkan salju dari pakaianya.

Lev berpikir sejenak, lalu tersentak. "Oh! Uang untuk belanjaan! Tunggu sebentar."



Dia agak jauh di lorong ketika Irina menghentikannya. "Salah." Nada suaranya dingin dan sentuhan kesepian. Dia melangkah ke apartemennya, menutup pintu di belakangnya. "Kamu belum lupa, kan? Anda biasanya bertanya kepada saya setiap tahun.

Penerangan luar angkasanya. "Tentu saja aku ingat," jawab Lev. "Hanya saja ... aku tidak yakin apa yang harus dilakukan tahun ini."

"Aku punya firasat kau akan merasa seperti itu." Irina menurunkan pandangannya. Ketika dia berbicara selanjutnya, suaranya malu-malu dan ragu-ragu. "Ada sesuatu yang ingin saya lakukan tahun ini. Saya ingin menerbangkan langit malam dengan pesawat latih, dan saya ingin Anda mengemudikannya."

"Uh... itu agak mendadak. Bagaimana bisa?"

"Karena aku ingin terbang, jadi bawalah aku."

"Itu bahkan bukan jawaban."

Irina menatap tajam ke arah Lev. "Ketua menyuruhmu untuk tetap terbang juga."

"Kurasa dia tidak bermaksud di pesawat latih."

"Ugh!" Irina melangkah mendekati Lev. "Cukup membelah rambut. Aku ingin melihat pemandangan



malam hari. Jadi, maukah Anda menerbangkan saya atau tidak? Yang mana itu?"

"Maksudku, aku ingin, tapi semua latihan ditangguhkan untuk saat ini..."

"Anda adalah wakil direktur Pusat Pelatihan Kosmonot dan anggota Zirnitrans Tertinggi dari Serikat Zirnitra. Tentunya Anda memiliki wewenang untuk melakukan sesuatu tentang permintaan saya.

"Seberapa besar keinginanmu untuk terbang?"

Irina mengangguk dengan tegas, mata merahnya mengkhianati kerinduannya akan langit. Ini adalah pertama kalinya dia meminta Lev untuk sesuatu yang mendesak. Mungkin dia punya alasan dia tidak bisa memberitahunya secara langsung.

Lev tidak mengemudikan pesawat latih selama lebih dari setahun, dan dia memiliki kekhawatiran tentang terbang pada malam musim dingin yang bersalju. Tetap saja, dia ragu dia akan mendapat masalah jika mereka terbang begitu saja di udara.

"Baiklah," katanya. "Aku akan berbicara dengan mekanik."

"Bagus! Kami sedang melakukan ini!" Ekspresi Irina melembut, nadanya ceria. "Tunggu saja di sini. Aku



akan bersiap-siap." Dengan itu, dia berbalik dan meninggalkan apartemen Lev.

Salju bubuk turun di dataran sekitar Lev dan Irina saat mereka mengendarai 4WD militer ke lapangan terbang sekitar sepuluh kilometer dari LAIKA44. Di sana, Lev menyuruh seorang mekanik menyiapkan pesawat untuk apa yang disebutnya sesi latihan malam dadakan. Mekanik itu tentu saja curiga. Meskipun Lev merasa bersalah karena melakukannya, dia menarik pangkat, menunjukkan lencana di seragamnya dan pada dasarnya memaksa melewati mekanik dengan menyebut pelatihan itu "sangat rahasia".

"Aku melakukannya hanya karena hari ini adalah acara spesial," kata Lev saat dia dan Irina mendekati pesawat latih.

"Ya, ya."

Pada awalnya, Lev tidak begitu bersemangat tentang kemungkinan terbang. Namun, begitu aroma bahan bakar jet masuk ke lubang hidungnya, kemurungannya menghilang. Dia melompat ke kursi pilot, Irina di kursi



di belakangnya. Saat dia memutar pelatih dengan lembut ke landasan, mesin bergemuruh di sekitar tubuhnya, dan sepertinya awan yang memenuhi hatinya tiba-tiba hilang.

Dia memasang masker oksigennya dan menyalakan radio. "Irina? Baik untuk pergi?"

"Siap saat kamu siap," Irina menegaskan, tenang dan tenang.

Mereka pertama kali naik pesawat seperti ini dua minggu setelah mereka bertemu. Irina hampir tidak bisa membuka matanya saat itu karena ketakutannya akan ketinggian. Lev terkejut dengan seberapa jauh dia datang.

"Ayo, ayo lakukan ini!"

Roda menggelinding di tanah, mesin meledak, dan pesawat berguncang saat Lev memasukkannya ke kecepatan penuh dan menarik kuk ke arahnya. Pelatih mengangkat hidungnya dan melawan gravitasi, terbang ke langit malam yang penuh dengan kesibukan.

"Kemana aku harus pergi?" tanya Lev.

"Di mana pun kamu mau."

Lev hanya ingin menikmati langit. Dia tidak terbang jauh, hanya mengitari lapangan terbang.



Irina menendang bagian belakang kursinya. "Lebih tinggi!" dia memerintahkan.

"Seberapa tinggi?"

"Lebih tinggi saja! Diatas awan!"

"Diterima!"

Lev menarik kuk lagi, mengarahkan pesawat ke atas, lalu mengaktifkan afterburner. Api menyembur dari knalpot, dan pesawat latih menambah kecepatan, dengan cepat naik ke langit. Itu menghilangkan gravitasi bumi dan menembus awan yang melayang di atas lapangan terbang di bawah. Di luar lapisan ini ada dunia lain di mana bulan dan bintang bersinar terang.

Tubuh mereka menjadi lebih ringan saat Lev melambat dan meratakan pesawat. "Ini dia."

"Terbang saja."

Dia melakukan seperti yang diarahkan Irina, terbang bebas tanpa memikirkan tujuan. Awan di bawah pesawat menjatuhkan saljunya ke dunia di bawah, tetapi tidak ada yang menghalangi pandangan mereka ke bintang-bintang di atas. Mereka bisa bergerak bebas di langit luas, yang membentang selamanya. Terbang melewatinya menyegarkan Lev dan membebaskan pikiran, tubuh, dan jiwanya.



Di sini, di langit, rantai yang membatasi dirinya dalam kehidupan sehari-hari luruh. Dia menyadari sudah lama sejak dia merasa bebas dari mereka. Jiwanya yang dulu membeku bergetar, tertarik ke bulan perak yang menggantung di udara, memanggilnya.

Irina menyela pikirannya. "Bagaimana rasanya, Lev?"

"Apa maksudmu?"

"Terbang."

"Bukankah kamu yang ingin terbang?"

"Ya. Untukmu."

"Untuk saya...?" Lev menatapnya di kaca spion pesawat.

Mata merahnya yang dalam balas menatap. "Saya ingin Anda mengingat betapa Anda sangat menyukai terbang dan sangat ingin mengunjungi luar angkasa."

Dia akhirnya mengerti apa yang tidak bisa dia katakan padanya di apartemennya, dan itu menyentuh hatinya. Dia duduk diam, mendengarkan.

"Ingat ketika kita pertama kali bertemu?" Irina melanjutkan. "Aku takut ketinggian, tapi kamu memaksaku naik ke langit. Dan begitu saja, saya baik-baik saja — seolah-olah bulan memantrai saya.



Irina mengeluarkan kalungnya, memegang lunny kamen ke langit. Batu bulan bersinar biru murni, bermandikan sinar bulan.

"Kamu bilang aku bisa membawa ini ke bulan sendiri. Saya hidup dengan kata-kata itu. Matanya memantulkan bintang-bintang. Dia mengedipkan mata saat mereka menjadi lembab. "Saya ingin pergi ke luar angkasa, dan saya tidak peduli jika saya mati. Tetapi ketika saya bertemu dengan Anda, saya memutuskan untuk hidup. Saya dulu membenci manusia, tetapi kemudian saya bertemu manusia yang saya sukai—disini di UZSR dan di Inggris juga. Mimpiku sedikit berubah. Aku masih ingin pergi ke bulan bersamamu, tapi sekarang aku ingin semua orang ada di sana bersama kita. Ketua, misalnya. Saya ingin Mikhail di sana juga."

"Saya merasakan hal yang sama. Saya benar-benar."

Mikhail telah mengirimkan transmisi terakhirnya dari ketinggian ini. Lev tidak ingin membayangkannya, namun dia tidak bisa tidak membayangkan modul keturunan. Betapa sedihnya perasaan Mikhail?

Dia dan Irina terdiam beberapa saat. Satu-satunya suara adalah pesawat latih yang melayang di langit.

"Hei, Lev..." Suara Irina tidak lebih keras dari bisikan.



"Apa itu?"

"Saat Mikhail mengatakan bahwa saya 'benar-benar hebat', dia membisikkan sebuah lelucon di telinga saya." Tatapannya turun malu-malu ke tangannya. "Dia bilang dia dan Roza akan senang menjadi saksi saat kau dan aku menikah."

"Dia melakukan?" Sakit hati, Lev mengingat kembali hari-hari yang dia habiskan bersama Mikhail. Dia tidak akan menjadi saksi mereka. Tidak sekarang, tidak selamanya.

Di kaca spion, Irina hampir menangis. "Pemimpin seharusnya tidak pernah jatuh koma, tapi dia melakukannya. Mikhail seharusnya tidak pernah mati, tapi sekarang dia sudah pergi. Pengembangan ruang terhenti. Mungkin kita tidak akan pernah pergi ke bulan. Tapi aku... aku menolak untuk menerima itu."

Meski Lev ingin menolaknya juga, dia tidak bisa melanjutkan pengembangan luar angkasa sendirian. "Tidak ada gunanya berspekulasi, tapi keadaan mungkin akan lebih baik jika Ketua baik-baik saja."

Lev dan Irina terakhir berbicara dengan Korovin setelah wahana tak berawak Diana 7 mencapai pendaratan lunak di bulan. Lev tidak pernah



membayangkan bahwa operasi akan membuat Chief koma. Jika dia terbangun dalam krisis pengembangan luar angkasa saat ini, apakah dia akan memiliki solusi yang tidak terpikirkan oleh siapa pun? Lev tahu bahwa pikiran itu delusi, tapi...

"Hm?"

Berkhayal? Kata itu dengan lembut menarik benang ingatan. Delusi setengah matang... Rumah sakit!

Lev berteriak saat kesadaran menghantamnya.

"Jangan berteriak seperti itu!" Irina balas berteriak. "Kamu akan memecahkan gendang telingaku!"

"Maaf!" kata Lev. "Tapi apakah kamu ingat buku yang ditunjukkan Ketua kepada kita? Yang katanya punya ide mutakhir untuk mencapai bulan?!"

Itu segera membangkitkan ingatan Irina, dan rahangnya menganga. "Perjuanganku untuk Kesehatan?!"

"Itu dia! Ketua menyembunyikannya di bawah bantalnya. Dia mengatakan dia tidak ingin itu jatuh ke tangan yang salah. Apa kau tahu apa yang terjadi padanya?"



"Jika Wakil Direktur Lev sendiri tidak tahu, bagaimana saya harus tahu?"

Dia ada benarnya. Jika buku catatan itu ditemukan—dan dipublikasikan, bukan dibakar secara diam-diam—akan ada reaksi yang nyata. Namun Lev tidak mendengar apa-apa. Peluncuran telah berjalan sesuai arahan pemerintah, dan Rodina I menemui ajalnya.

Jadi dimana buku catatan Korovin sekarang? Setahun telah berlalu sejak dia menunjukkannya kepada mereka, dan staf pasti sudah membersihkan kamarnya sejak dia jatuh koma.

Saat Lev resah, Irina menendang tempat duduknya. "Berteori tentang itu tidak akan membawa kita kemana-mana. Mengapa kita tidak memeriksa rumah sakit sendiri?"

"Ide bagus. Fakta bahwa dia menggunakan nama samaran akan memusingkan."

Jika Lev menelepon, staf rumah sakit tidak akan bisa memastikan bahwa dia benar-benar Lev Leps. Apa pun yang dia minta, mereka kemungkinan besar akan memberinya kebohongan tentang "Profesor Smirnoff" yang tidak ada. Dia dan Irina tidak punya pilihan selain membuat persiapan dan berangkat sendiri.



"Irina, kita akan pergi ke Sangrad."

Bahkan jika buku catatan itu sudah tidak ada lagi di rumah sakit, istri atau putri Kepala Suku mungkin telah membawanya ke rumahnya di dekat situ. Korovin telah mengundang Lev dan Irina beberapa kali. Para kosmonot telah berbicara dan makan bersama keluarganya, yang memercayai mereka.

Untungnya, dengan penangguhan pengembangan ruang, mereka punya banyak waktu untuk menyelidikinya. Mereka hanya perlu memastikan bahwa mereka kembali lusa untuk upacara peringatan empat puluh hari setelah kematian Mikhail.

Lev dan Irina menjelaskan situasinya kepada Letnan Jenderal Viktor keesokan paginya, dan dia memberi mereka izin untuk mengunjungi rumah sakit. Mereka meninggalkan LAIKA44 lebih awal, mencapai fasilitas Sangrad sekitar tengah hari. Memegang bunga, mereka bergegas ke kamar "Profesor Smirnoff", tempat Korovin beristirahat.



Di depan pintu berdiri seorang pemuda berotot— seorang agen Kru Pengiriman yang bertugas jaga. Kehadirannya mengkhianati fakta bahwa Profesor Smirnoff adalah seorang VIP, tetapi itu juga berarti tidak ada warga sipil yang dapat menggeledah kamar Ketua atau membahayakannya. Lev hanya memberi tahu agen bahwa mereka akan datang berkunjung. Dia memperhatikan para kosmonot dengan hati-hati saat mereka melewatkannya dan masuk ke dalam.

Korovin berbaring di tempat tidur, matanya terpejam. Dia kehilangan banyak berat badan dan terlihat lebih tua. Dua belas bulan telah berlalu sejak operasi membuatnya koma. Peluang pemulihan pasien koma menurun drastis jika mereka tidak sadar kembali dalam setahun. Kepala suku tampak tidur nyenyak, seolah-olah dia bisa bangun dan berbicara kapan saja, namun dia juga tampak seperti akan terus tidur selama sisa hidupnya.

Pikiran itu menusuk hati Lev, tapi sekarang bukan waktunya untuk berkubang dalam kesedihan. Dia melihat sekeliling ruangan, tahu dia memiliki misi untuk diselesaikan. Tidak ada buku atau dokumen yang terlihat. Buku catatan itu berada di bawah bantal Korovin setahun sebelumnya, tetapi saat seseorang



mengganti tempat tidurnya, mereka akan menemukannya. Itu telah dihapus dari tempat atau dibuang ketika ruangan dibersihkan. Bagaimanapun, Lev dan Irina tidak akan menemukannya di kamar rumah sakit ini.

Lev meletakkan bunga di dekat jendela, dan dia serta Irina berlutut di samping Korovin. Tas kulit berisi koin yang diberikan Irina kepada Ketua tergantung di bantalnya.

"Tidak berhasil," kata Irina, dan Lev dengan lembut meletakkan tangannya di punggungnya.

"Dia masih hidup sekarang karena kamu memberinya itu."

"Saya seharusnya." Dia meletakkan tangannya sendiri ke dahi Korovin dan berkata dengan penuh kasih sayang, "Bangun segera."

Lev menggenggam tangan Ketua yang dulunya tebal, yang telah berhenti berkembang seiring waktu. "Saya sangat menyesal atas kecelakaan Mikhail," katanya kepada Korovin.

Dia ingin mengatakan bahwa mereka datang untuk mengambil buku catatannya, tetapi dia tahu ada kemungkinan Kru Pengantar telah menyadap



ruangan, jadi dia malah mencengkeram tangan Korovin lebih erat. Kami masih belum menyerah. Kami mengambil tindakan sendiri sekarang. Saya harap Anda mengerti. Lev mengirimkan pikiran-pikiran ini melalui eter, tetapi Korovin tidak bergerak dari ketenangannya.

Menekan kesepian yang merayap ke dalam hatinya, Lev berdiri. "Yah, sebaiknya kita bertanya apakah penjaga itu tahu sesuatu."

"Benar."

Memberitahu Korovin bahwa mereka akan berkunjung lagi, mereka pergi.

Penjaga itu mungkin tidak tahu siapa sebenarnya Smirnoff, jadi Lev mengajukan pertanyaannya secara tidak langsung. "Apakah buku-buku di ruangan ini dipindahkan selama pembersihan? Saya sedang mencari yang saya pinjamkan kepada profesor."

"Saya tidak tahu," jawab agen itu singkat. Jawabannya kemungkinan akan tetap sama bahkan jika dia tahu. Rahasia umur panjang di UZSR berbicara tidak lebih dari yang diperlukan.



Lev dan Irina berjalan menuju pintu keluar, memikirkan langkah selanjutnya. Jawabannya datang kepada mereka dengan cepat.

"Ke rumah Ketua," mereka setuju.

Melompat ke taksi, mereka menuju ke utara. Rumah Korovin berjarak sekitar setengah jam perjalanan dengan mobil. Mereka tidak tahu nomor teleponnya, jadi yang bisa mereka lakukan hanyalah muncul.

Di tengah distrik luar angkasa Sangrad terdapat sebuah monumen raksasa yang menggambarkan peluncuran roket. Tingginya 107 meter dan melambangkan langkah pertama dalam menaklukkan ruang angkasa: peluncuran Parusnyi One, satelit pertama dalam sejarah. Ukiran itu berbunyi "Apa yang tidak mungkin hari ini mungkin besok," kutipan dari KE Tukhachevsky, bapak ilmu antariksa. Relief di alas menggambarkan ilmuwan, insinyur, dan kosmonot, bersama dengan anjing luar angkasa Maly.

Pasangan manusia-vampir itu turun dari taksi di depan monumen, menuju ke kediaman Korovin dengan kerah tinggi dan topi penjebak menyembunyikan wajah mereka.

Rumah Korovin yang terpisah, bangunan dua lantai dengan taman, jarang ada di Sangrad. Blok apartemen



besar jauh lebih umum. Pemerintah telah menganugerahkannya kepada kepala desainer atas pencapaian pengembangan luar angkasanya. Sebagian besar ilmuwan lebih menyukai dacha, tetapi Korovin senang tinggal di Sangrad.

Mereka membunyikan bel pintu, menyapa keluarga Korovin melalui pintu kayu besar. Ada keheningan sesaat sebelum pintu itu terbuka. Putri Korovin, Xenia, menjulurkan kepalanya dan menatap mereka.

Mengenali Lev dan Irina, dia menyeringai, meskipun mereka datang tanpa peringatan. "Hai! Bagaimana kabarmu?"

Bukankah seharusnya dia sedikit lebih bingung tentang kunjungan dadakan kita? Lev bertanya-tanya.

Rambut coklat muda Xenia diikat ekor kuda yang rapi, dan dia mengenakan pakaian metropolitan yang halus. Dia lebih pendek dari Irina, dan wajahnya yang berbintik-bintik membuatnya tampak lebih muda dari sembilan belas tahun. Tetap saja, keberanian dalam posturnya menunjukkan bahwa dia adalah putri kepala desainer.

"Di luar sangat dingin! Ayo masuk." Xenia mengantar mereka ke aula, lalu menatap mereka dengan mata



lebar dan berkedip. "Apa yang salah? Apakah ini tentang Ayah?!"

Setelah meminta maaf karena mampir tanpa diundang, Lev menjelaskan bahwa mereka baru saja mengunjungi Korovin di rumah sakit dan menyebutkan tujuan mereka. "Kami sedang mencari sesuatu. Saya kira Anda belum pernah mendengar judul Perjuangan Saya untuk Kesehatan ?

"Oh!"

"Apakah itu disini?!" tanya Irina sebelum putri Korovin sempat mengucapkan sepatchah kata pun.

Xenia mengangguk patuh. "Ayah meminta kami untuk menyimpannya di rumah sampai setelah operasi, jadi kami berjanji untuk menyimpannya."

Itu tidak dibuang! Itu hebat. Lev melawan ketidaksabarannya, bertanya dengan sopan, "Bisakah kami melihatnya, jika Anda tidak keberatan?"

Putri kepala perancang menatap mereka seperti seorang ilmuwan yang sedang mengamati subjek eksperimennya, lalu mengangguk. "Tentu. Saya pikir bahkan Ibu akan baik-baik saja dengan kalian berdua melihatnya. "



Lev dan Irina mengangguk penuh terima kasih dan mengikuti Xenia.

Ruang tamu besar yang bersebelahan dengan aula menampilkan model televisi dan radio terbaru, serta piano. Seekor anjing keramik juga duduk di rak; Korovin pernah mengungkapkan bahwa dia membelinya untuk mengingat penerbangan Maly. Pada saat itu, Irina menyuruhnya untuk membeli patung vampir selanjutnya. Lelucon itu membuat Kepala Suku bingung.

Xenia melewati ruang tamu, menaiki tangga kayu ke lantai dua. Interiornya mengingatkan pada arsitektur Barat. Desain terbuka, luas, dan jendela besar jauh dari norma Zirnitran. Mereka berjalan menyusuri koridor yang teduh dan mengundang, dan tiba di sebuah ruang kerja. Saat Xenia membuka pintu, bau apek yang unik memenuhi hidung mereka.

Putri Ketua mengarahkan Lev dan Irina ke sofa kulit hitam. "Buku itu disembunyikan. Tunggu sebentar." Dia menuju ke belakang ruang kerja.

Lev dan Irina duduk dan melihat sekeliling. Ini adalah satu-satunya tempat di rumah yang benar-benar terasa seperti dunia ilmuwan luar angkasa. Sekitar 3.000 buku memenuhi rak buku dari lantai ke langit-



langit yang besar dan kokoh dengan teratur. Itu adalah campuran teks lama dan baru, sebagian besar mencakup ilmu luar angkasa, astronomi, aeronautika, dan teknik. Ada juga volume yang tidak terkait dengan sains, seperti koleksi besar majalah sastra Arnackian, karya seni, dan peninggalan budaya.

Di antaranya adalah teks yang dilarang sensor. Memiliki buku-buku semacam itu umumnya merupakan kejahatan, tetapi Korovin mengklaim bahwa semua pengejaran kreatif memfasilitasi pengembangan ilmiah, sehingga kepemilikannya diabaikan. Korovin bahkan memiliki beberapa majalah dengan Lebah terpampang di sampulnya; dia mungkin lolos dengan itu karena alasan yang sama. Lev dan Irina tahu pasti bahwa dia juga memiliki rekaman resmi Lebah.

Kaleng-kaleng film ditumpuk di samping rak buku. Karena tidak punya waktu untuk mengunjungi teater, Korovin membeli proyektor agar dia bisa menikmati film di rumah.

"Ini dia!" panggil Xenia, kembali dengan buku catatan Korovin di tangannya. Dia menyipitkan matanya sejenak. "Ibu dan aku tidak tahu apa yang harus dilakukan dengan itu. Kami ingin memberikannya



kepada seseorang, tetapi Ayah selalu menggerutu tentang bagaimana kami 'dikelilingi oleh musuh', jadi... Ngomong-ngomong, intip!"

"Terima kasih banyak, Xenia!"

"Jangan sebutkan itu. Aku akan turun. Jangan ragu untuk melihat apa pun yang Anda suka. Studi ini adalah harta karun album foto, bukan? Ada mesin tik asing dan barang berbahaya lainnya di loteng paling ujung. Ayah rupanya membawa mereka ke sini secara rahasia, tersembunyi di antara bagian-bagian pesawat ruang angkasa. Tetap saja, mereka hanya untuk pertunjukan. Menakjubkan apa yang dapat Anda lakukan ketika Anda memiliki kekuatan seperti itu. Tapi dia tidak menggunakannya. Oh, jika Anda ingin minum, silakan turun. Kami juga punya makanan ringan yang hambar dan lembek!" Gadis itu selesai mengoceh seperti senapan mesin dan melompat pergi, meluncur turun ke lantai pertama.

Lev tidak bisa menahan tawa betapa sopannya dia mencoba memanggilnya. "Dia selalu tegang seperti biasa. Saya senang situasi ini tidak membuatnya sedih."

Irina mengangguk. "Saya suka dia. Dia sangat mudah diajak bicara." Sejak saat mereka bertemu, Xenia



sama sekali tidak takut pada Irina. Faktanya, mereka terikat sebagai sesama penggemar Lebah dalam waktu singkat.

Lev melihat buku catatan di tangannya. Sudah waktunya untuk mencari tahu apa yang disebut "delusi" Korovin itu. Membuka volume ke halaman pertama, para kosmonot membaca pengantar yang mengejutkan: "Program pengembangan luar angkasa Persatuan Zirnitra menderita penyakit yang melemahkan. Kecuali tindakan drastis diambil untuk menyembuhkannya, semua yang menunggunya adalah kematian."

Apakah judul Perjuanganku Demi Kesehatan mengacu pada kesehatan bangsa?

"Ayo, balik halamannya," usul Irina, matanya terbelalak.

Tulisan tangan Korovin kuat dan tajam, tetapi teksnya jelas dan rapi, seolah ditulis untuk dibaca orang lain. "Pertama-tama, keegoisan, keserakahan, dan ego telah meracuni roket CI berskala besar yang sedang dikembangkan. Ia bahkan tidak akan mampu meninggalkan Bumi, apalagi mencapai bulan. Saya nyatakan di sini dan sekarang bahwa tidak mungkin mengendalikan tiga puluh mesin selama tahap pertama



peluncuran. Yang akan Anda capai hanyalah ledakan. Oleh karena itu, tidak ada makhluk hidup yang diizinkan untuk diluncurkan bersama dengan CI."

Lev dan Irina menghela nafas bersamaan. Sekarang mereka tahu kenapa Xenia tidak yakin apa yang harus dilakukan dengan notebook ini. Korovin telah berpartisipasi dalam desain roket, tetapi dia menunjukkan di sini dengan tangannya sendiri bahwa itu tidak akan berhasil. Dengan meninggalkan buku catatan ini bersama keluarganya, dia mempercayakan mereka dengan bom yang benar-benar membara. Tetap saja, Kepala sangat berharap untuk mengambilnya kembali setelah operasi.

Saat mereka berdua duduk di sana, tercengang, musik piano terdengar dari lantai bawah. "Itu Lebah," kata Irina.

Xenia pasti sedang memainkan piano ruang tamu. Dibandingkan dengan cara gadis itu berbicara, permainannya tenang dan santai—dan volume yang tepat untuk mencegah nada-nada pengkhianat sampai ke telinga tetangga.

Saat melodi lagu cinta yang ringan dan mudah melayang di sekitar mereka, para kosmonot melihat kembali ke buku catatan. "Berdasarkan spesifikasi



desain dan sumber daya yang telah saya akses, pesawat luar angkasa Hyperion juga memiliki banyak kekurangan fatal yang dapat menyebabkan kecelakaan—dan, paling buruk, korban jiwa. Saya berdoa para insinyur ANSA memperhatikan mereka tepat waktu. Bagaimanapun, mereka tidak akan mudah diselesaikan. ANSA juga tunduk pada keinginan mereka yang ingin menggunakan Space Race untuk keuntungan egois mereka sendiri. Itu meningkatkan risiko kesalahan dan kekurangan, disengaja atau tidak.”

Mereka tidak tahu kelemahan apa yang diidentifikasi Korovin, tetapi pria itu telah meramalkan masalah, apakah itu kebakaran permukaan atau masalah orbital. Saat dia tidur, masalah-masalah itu secara tragis terjadi.

Sejauh ini, buku itu membahas tentang “penyakit” yang mengganggu perkembangan ruang angkasa. “Dia bilang pendaratan di bulan berawak itu mustahil, kan?” tanya Irina.

Lev mengangguk. “Tapi bagaimana dengan ‘ide-ide mutakhirnya?’”

Dengan hati penuh harapan dan ketakutan, mereka membalik halaman. “Tujuan saya, bagaimanapun,



adalah agar bulan menjadi batu loncatan ke Mars. Saya pada akhirnya ingin mencapai penerbangan antarplanet. Di sini, saya akan memaparkan langkah pertama dalam rencana baru bagi orang-orang untuk mencapai bulan."

"Dia punya rencana baru, Lev!" Teriak Irina, menampar lengan Lev.

Denyut nadi Lev bertambah cepat. Dia membalik halaman itu dengan malu-malu, seolah-olah mencari hasil tes yang dia tidak yakin dia lulus. "Project Soyuz akan meluncurkan pesawat luar angkasa Zirnitran Rodina menggunakan roket Arnackian Chronos V. Dengan menyatukan kosmonot dan insinyur dari kedua negara, kita bisa membangun jembatan ke bulan!"

Bekerja sama dengan Inggris? Tangan Lev bergetar. "Apakah dia bercanda?"

Dia menatap langit-langit, melepaskan napas dalam-dalam. Korovin diam-diam merencanakan pengembangan koperasi. Lev mengingat kembali ketika dia memberi tahu Kepala tentang janji yang dia buat dengan Bart. Korovin mengatakan tujuan mereka tidak mungkin. Itu benar-benar tidak mungkin—Lev



membuat sumber roket dan pesawat ruang angkasa benar-benar mundur.

Kecurigaan muncul di wajah Irina saat dia membaca. "Buku catatan ini... Ini bukan hanya khayalan, kan?"

Jelas tidak terlihat seperti itu. "Ayo terus membaca," kata Lev. Dia merasa kewalahan, hampir tenggelam dalam gelombang demi gelombang keterkejutan, tetapi dia menenangkan diri dan terus membaca.

Bagian tentang Proyek Soyuz menguraikan spesifikasi desain secara koheren dan logis, tetapi detail teknisnya sangat rumit. Lev dan Irina tidak dapat memutuskan apakah mereka fantastik atau layak. Mereka berdua telah melakukan yang terbaik untuk terus mempelajari aerodinamika, tetapi keduanya bukan insinyur kelas satu.

Untuk sesaat, Lev bertanya-tanya apakah Pertarungan Saya untuk Kesehatan hanyalah sebuah lelucon, tetapi dia dengan cepat menyingkirkan pikiran itu dari benaknya. Sebuah buku "rencana" tanpa dasar kenyataan bahkan tidak akan menjadi hiburan yang bagus. Korovin telah mencerahkan jiwanya untuk menulis ini; itu pada dasarnya adalah wasiat dan wasiat terakhirnya. Dari cara tulisan



tangan yang kadang goyah, Lev dapat melihat bahwa Korovin telah melawan rasa sakit yang menyiksa tubuhnya saat dia menulis.

Bahkan jika detail Proyek Soyuz sulit, para kosmonot memiliki alasan untuk percaya bahwa rencana Korovin dapat berhasil—yaitu, dia memiliki akses ke sumber daya program luar angkasa Inggris dan menggunakannya untuk menebak rencana pengembangan ANSA dan draf spesifikasi desain. Dengan kata lain, dia pada dasarnya memiliki cetak biru roket Chronos, sehingga dia dapat merevisi desain Rodina dengan mempertimbangkan pengembangan kooperatif.

Namun mengapa Korovin melakukan rencana yang begitu berani?

Lev membayangkan itu karena perselisihan yang terjadi di seluruh program pengembangan luar angkasa Zirnitra. Mengetahui bahwa roket CI tidak akan pernah memberikan hasil, Korovin diam-diam meninggalkannya dan fokus pada Rodina, menunggu kesempatan untuk menyerang. Ketika Inggris menemukan kekurangan pada Hyperion, dan pejabat senior UZSR akhirnya menyerah pada roket CI, Korovin dapat saja mengumumkan rencana barunya.



"Ini sama sekali bukan delusi," kata Lev.

Untuk mewujudkan mimpiya, Korovin telah mencatat kelemahan kedua negara dan menemukan cara bagi mereka untuk bersatu: Proyek Soyuz. Seseorang mungkin masih menganggapnya sebagai fantasi ilmuwan, kecuali bahwa kecelakaan Hyperion yang diantisipasi Korovin benar-benar terjadi. Satu hal yang tidak dia duga adalah ketidakmampuannya sendiri untuk mendapatkan kembali kesadarannya.

"Lev," kata Irina, "apakah menurutmu Ketua akan melakukan ini setelah rumah sakit membebaskannya?"

Lev memikirkannya. Inti dari rencana itu adalah Rodina. Meskipun peluncuran terbarunya gagal, alasannya jelas. Insinyurnya tidak memahami desain Korovin tetapi terus maju. Kapal diluncurkan setelah mereka dipaksa untuk memenuhi tenggat waktu tanpa kepemimpinan. Namun Korovin telah berjanji akan menyelesaikan Rodina, yang berarti bahwa—dengan waktu dan perbaikan yang cukup—mereka dapat mengatasi kekurangannya.

Itu meninggalkan pembentukan kemitraan UZSR-Inggris. Itu bukanlah tugas yang mudah, dan tentu saja bukan sesuatu yang bisa ditangani Lev sendirian. Korovin mengatakan dia akan



mengungkapkan segalanya ketika waktunya tepat, tetapi bagaimana dia berniat melakukan itu?

"Dia mungkin akan mengambil langkah setelah Inggris mengalami kecelakaan," Lev beralasan. "Tetap saja, rencana seperti ini, sangat bertentangan dengan arahan pemerintah saat ini... Yah, menyerahkannya ke komite pusat hampir pasti akan memicu hukuman — termasuk pencopotan dari jabatannya sebagai kepala biro desain."

Irina mengangkat satu jari. "Bagaimana jika dia menunggu Gergiev mengaku kalah? Pada saat itu, ide semacam ini akan menjadi kartu as di lengan bajunya."

"Itu pasti mungkin. Jika keadaan berlangsung cukup lama tanpa mereka menyelesaikan roket CI, negara itu tidak punya pilihan. Mereka harus menyerah."

Apa pun kebenarannya, mereka hanya menebak-nebak motif penulis buku catatan itu sampai dia bangun dan memutuskan untuk berbicara. Haruskah mereka mengembalikan buku itu ke tempat persembunyiannya dan berpura-pura tidak pernah melihatnya?

"Program luar angkasa kedua negara telah dihentikan tanpa batas waktu," kata Lev, merenungkan bagaimana dia dan Irina harus melanjutkan. "Mereka mungkin tutup sama sekali jika keadaan menjadi buruk. Paling



tidak, Inggris mungkin mengambil kembali semuanya, tapi... ”

“UZSR sudah hancur, bukan?”

“Mungkin bukan hanya program luar angkasa yang mati juga. Bisa jadi kita.”

Jika para pejabat senior mempertahankan pola perintah yang keterlaluan, ada kemungkinan lebih banyak korban kosmonot akan muncul. Lev dan Irina harus melakukan sesuatu agar atasan tidak mengorbankan kosmonot seperti pion di papan catur.

Irina memeluk buku catatan Korovin ke dadanya, menatap Lev dengan tekad. “Saya ingin membuat Project Soyuz menjadi kenyataan. Dengan begitu, kita bisa bekerja sama dengan Kaye dan Bart untuk mencapai bulan dan mengabulkan keinginan Sundancia untuk pengembangan kerja sama.”

“Saya menginginkan itu juga. Demi Ketua sebanyak milik kita.

Kalau dipikir-pikir, kata-kata perpisahan Korovin untuk Lev itu sendiri seperti surat wasiat. Mungkin Korovin tahu bahwa tubuhnya sudah mencapai batasnya, dan sama seperti dia menyerahkan wahana tak berawak itu ke tangan yang dapat dipercaya, dia



mempercayakan Lev dan Irina dengan rencananya untuk kerja sama dan penerbangan bulan berawak.

Penafsiran Lev atas tindakan Ketua mungkin tepat, tetapi jika firasatnya benar dan Korovin benar-benar menulis dokumen demi generasi kosmonot, terserah mereka untuk mewujudkan harapan dan impiannya. Mungkin pria itu sendiri akan bangun dan marah karena mereka mengambil kesimpulan tentang pekerjaannya dan mengambil tindakan sendiri. Tetap saja, Lev yakin Korovin akan memaafkan mereka. Dia akan menepuk pundak Lev, wajahnya memerah karena energi yang bersemangat, dan berkata, "Zilant! Anda melakukan pekerjaan luar biasa saat saya sedang bermimpi!"

Dengan itu, Lev memutuskan. Dia akan membuat "delusi" ilmuwan menjadi kenyataan. Tapi bagaimana caranya?

"Irina, katakanlah kita menyerahkan buku catatan ini kepada panitia pusat apa adanya. Menurutmu apa yang akan terjadi?"

"Mereka akan membakarnya."

"Benar. Kami akan membuat marah Gergiev dan pejabat seniornya, dan komite pusat tidak akan pernah memberi kami waktu lagi.



"Bagaimana kalau menjangkau untuk berbagi Project Soyuz dengan ANSA? Tunggu — itu tidak ada gunanya," kata Irina, menebak-nebak dirinya sendiri. "Inggris sudah mendekati kami untuk bekerja sama, dan Gergiev selalu mengakhiri pembicaraan dengan mengatakan dia akan 'mempertimbangkannya.'"

"Hmm." Pikiran Lev menemui jalan buntu. Dia mengacak-acak rambutnya dengan tangannya. "Saya rasa tidak ada keraguan bahwa rekan-rekan kita dalam pengembangan luar angkasa akan setuju dengan rencana Ketua. Tetapi..."

Momok "kemenangan nasional" masih menghantui para petinggi. Mereka tidak akan terpengaruh oleh ide-ide individu yang menyimpang dari doktrin nasional. Saran semacam itu akan segera dihapus.

Dan Proyek Soyuz tidak akan dimulai begitu saja begitu mereka mendapatkan otoritas UZSR. Inggris juga perlu setuju untuk bekerja sama, dan permintaan Zirnitrans—"Buang Hyperion Anda dan gunakan roket Anda untuk meluncurkan Rodina kami!"—kemungkinan akan dianggap konyol.

Semakin lama Lev mempertimbangkan tantangan itu, semakin sulit tampaknya. Irina menyilangkan lengannya, menutup matanya, dan berpikir. Matahari



musim dingin mengalir melalui jendela, dan butiran debu yang mengambang berkilauan dalam cahaya. Pemilik aslinya tidak ada, ruang kerja sunyi selain dari melodi Lebah yang masuk saat Xenia memainkan piano.

"Ini seperti musik Lebah, bukan?" Irina bergumam, berdiri dan berjalan ke rak buku. Dia mengambil majalah dengan band di sampulnya. "Begini banyak orang di sini di UZSR ingin mendengarkan Lebah, dan peraturan yang tidak berguna menahan mereka. Hal yang sama berlaku untuk buku Chief dan Project Soyuz. Saya yakin banyak orang ingin tahu tentang realitas pengembangan luar angkasa dan proyek Chief. Masalahnya adalah, Anda tidak dapat menulis tentang hal-hal itu tanpa sensor yang menutupi semuanya."

"Benar. Itulah negara tempat kita tinggal. Mereka akan mengubah judul dari Perjuangan Saya untuk Kesehatan menjadi Laporan Kesehatan Saya , dan buku itu akan membahas tentang betapa sehatnya pengembangan ruang Zirnitran."

Irina meringis. "Tidak bisakah kita membawa pesan kita ke seluruh negeri? Beri tahu orang-orang bahwa pemerintah kita sendiri pada dasarnya membunuh



Mikhail, dan pengembangan kooperatif adalah satu-satunya kesempatan kita untuk mencapai bulan?"

Lev menggelengkan kepalanya. "Kami akan ditangkap di kota pertama dan diadili karena menghasut."

"Hasutan?! Itu kebenaran!"

Mereka pasti akan senang jika Korovin membantu mengatasi dilema ini, tapi sayangnya, dia tidak ada di sana. Sebagai gantinya adalah rak buku yang penuh dengan keahlian. Lev mengamati duri-duri itu, berharap ada yang bisa membantu. Dia melihat-lihat tanpa tahu harus mulai dari mana, berharap ledakan inspirasi akan terwujud.

Kemudian, ketika pikiran Lev memasuki labirin yang mungkin tidak akan pernah bisa dia hindari, matanya tertuju pada sebuah buku yang ditulis oleh seorang sarjana abad keenam belas selama Revolusi Ilmiah. Tulisan-tulisannya mengungkapkan dukungannya untuk sistem heliosentris yang bertentangan dengan model geosentris yang disukai saat itu, dan dia mendukung keyakinannya pada alam semesta yang mengembang tanpa akhir. Dalam menegaskan kebenaran temuannya, dia mendapatkan kemarahan gereja dan menerima hukuman



mati. Mereka membakarnya di tiang pancang dan membuang mayatnya yang hangus ke sungai.

Itu menurut Lev sangat mirip dengan apa yang dia dan Irina hadapi, karena tujuan mereka adalah tindakan pengkhianatan terhadap pihak berwenang. Secara keseluruhan, pemberontakan yang lemah tidak lebih dari sia-sia jika merengek dengan niat baik. Bobot otoritas menghancurkan mereka. Buku ini telah dilarang setelah penulisnya dieksekusi, dan tiga generasi berlalu sebelum akhirnya menerima penilaian yang layak.

Lev dan Irina tidak memiliki tiga generasi. Mereka juga tidak bisa membiarkan diri mereka dibunuh oleh pihak berwenang yang melihat sesuatu dengan cara yang salah. Jika mereka tidak bisa mendapatkan otoritas yang sama, jalan ke bulan akan tetap terhalang.

Lev sadar bahwa mereka tidak bisa berhenti membujuk mereka yang berkuasa. Dia ingat mengungkapkan kebenaran tentang Irina ke seluruh dunia selama pidatonya—Gergiev baru saja membentuk kembali pengungkapan itu dengan cara yang lebih nyaman. Selain itu, mencoba hal yang sama



lagi tidak akan berhasil. Lev tidak bisa menang sendirian.

Apakah ada cara untuk mencapai tujuan Korovin? Untuk memblokir tirani mereka yang berkuasa, meyakinkan mereka untuk mendengarkan alasan, dan memperluas cabang zaitun ke Inggris? Untuk menarik semua rekan mereka yang menginginkan kebenaran dan menemukan jalan menuju aliansi?

Saat Lev berpikir dan berpikir, musik Lebah dari piano di lantai bawah menggelitik pikirannya. Bisakah Project Soyuz menyebar melalui UZSR seperti album Bees, mendapatkan dukungan nasional?

Mereka jelas perlu mempublikasikan proyek rahasia Korovin jika mereka ingin proyek itu memiliki peluang sukses. Mungkin Irina benar, dan mereka hanya perlu mulai menyebarkan pesan mereka, menerima bahwa mereka mungkin diadili karena penghasutan. Namun, jika mereka ditangkap dan pada dasarnya dibakar di tiang pancang, semuanya sudah berakhir.

Saat itu, melodi piano yang mengambang bebas menyengat hati Lev seperti lebah. "Ah!" dia menangis.



Ada cara ... tapi itu pertaruhan yang berbahaya. Lev tidak bisa memikulnya sendiri, dan itu bisa membuat segalanya runtuh di sekitar mereka.

"Lev? Apa yang salah?" tanya Irina.

Lev ragu sejenak, lalu memutuskan dia bisa curhat padanya. "Aku ingin pendapatmu tentang sebuah ide."

Vampir itu menatapnya dengan curiga sebelum dia dengan hati-hati membagikan apa yang ada di pikirannya. Dia tidak perlu merendahkan suaranya, namun dia masih mendapati dirinya berbisik. Saat dia melanjutkan, mata Irina terbelalak, lalu berputar-putar dengan khawatir. Dalam ruang kerja sempit yang penuh dengan buku, Lev sedang mendiskusikan plot dengan kekuatan untuk mengguncang seluruh bangsa.

"Dan itu intinya," tutupnya. Bukan penjelasan yang panjang, tapi dia masih merasa kering.

Irina mondar-mandir di ruangan kecil dengan kepala di tangannya, bergumam pada dirinya sendiri. Jelas, dia berjuang untuk mencerna ide itu. Setelah sekitar lima menit, dia menoleh ke Lev. "Tidak mungkin," katanya. "Kita sendiri, itu. Pertanyaannya adalah bagaimana mengajak kawan-kawan untuk



'pengembangan kolaboratif' berskala kecil dan diam-diam ini."

"Jadi, itu artinya kamu ikut?"

Dia memelototi belati padanya. "Apa yang kamu harapkan? Kedengarannya menyenangkan. Korovin sendiri bilang status kosmonot itu senjata kan? Mari kita gunakan untuk mewujudkan khayalan bangkai kapal tua itu."

Kata-katanya mengubah keraguan dan ketakutan Lev menjadi keyakinan, seolah kesuksesan hampir di genggaman mereka. "Ayo kita mulai!"

"Kami membutuhkan izin Xenia sebelum memulai sesuatu," kata Irina.

Para kosmonot turun ke tempat gadis itu bermain piano.

"Permisi," kata Lev. "Kami punya permintaan."

"Oh maafkan saya. Apakah saya bermain terlalu keras?"

"Tidak, bukan itu. Ini tentang Perjuangan Saya untuk Kesehatan .

Mereka mulai menjual Xenia sesuai rencana mereka. Lev menjelaskan pukulan lebar, dan Irina



melompat ke tempat yang tidak jelas. Yang tersisa hanyalah menunggu tanggapan Xenia.

"Mengerti," kata putri Korovin. "Aku akan membicarakannya dengan Ibu, tapi kupikir itu tidak apa-apa. Kami hanya akan membakar buku catatan Ayah jika dia tidak bangun."

Mereka heran dengan betapa mudahnya dia menerimanya. "Apa kamu yakin?" tanya Irina.

Xenia mengangguk. "Kamu bertaruh. Ayah menyayangi kalian berdua seperti anak-anaknya sendiri. Dia akan memaafkanmu bahkan jika kamu gagal—sama seperti aku. Bagaimanapun, menunggu dia bangun mungkin memakan waktu hingga abad kedua puluh satu." Dia mengangkat bahu, lalu menggelengkan kepala, bergumam, "Nah, lupakan aku mengatakan itu. Tidak gagal, oke? Anda harus berhasil. Kamu harus!"

"Tentu saja!" Lev setuju.

"Serahkan pada kami," kata Irina.





Lev dan Irina kembali ke LAIKA44 dengan lebih dari yang mereka harapkan. Dalam perjalanan, mereka mendiskusikan cara terbaik untuk mengungkapkan rencana mereka kepada rekan-rekan Pusat Pelatihan mereka. Mereka memutuskan untuk mengangkat topik tersebut setelah upacara peringatan yang akan diadakan empat puluh hari sejak kematian Mikhail. Tidak ada yang ingin menghalangi jalan jiwanya saat berangkat dalam perjalanan berikutnya.

Seperti yang pertama, upacara peringatan empat puluh hari Mikhail diadakan di lounge apartemen luar angkasa. Hanya ada sekitar empat puluh peserta, termasuk kosmonot, Letnan Jenderal Viktor, staf Pusat Pelatihan, dan insinyur. Tidak ada pejabat tinggi yang hadir.

Makanannya sederhana, seperti saat resepsi pemakamannya. Roza telah membuat buncis borscht, hidangan yang diminta Mikhail melalui radio dari Rodina I. Dia sebelumnya kurus dan tidak bisa meninggalkan kamarnya, tetapi ketika hari yang



menandai kepergian Mikhail ke alam baka tiba, dia tampak lebih nyaman.

Di sebelah potret Mikhail ada gelas zhizni yang dilapisi irisan roti gandum hitam. Mereka mengeluarkan roti, dan jiwa kosmonot pergi ke luar jendela yang terbuka. Bulan purnama keperakan menggantung rendah di langit malam ungu, dan semua orang berdoa agar jiwa Mikhail bisa sampai ke bulan yang selalu ingin dia kunjungi.

Saat kebaktian berakhir, perasaan sepi menyelimuti ruang tunggu. Banyak tamu yang berduka tidak hanya untuk Mikhail, tetapi juga untuk program pengembangan luar angkasa secara keseluruhan. Mereka telah mengabdikan diri pada impian dan tujuan yang kini telah hilang, dan mereka merasa seperti sekam kosong.

Lev tidak menginginkan apa pun selain menyalakan kembali api gairah yang pernah menggerakkan langkah mereka. Berdiri di samping Irina, dia mengumumkan, "Saya ingin berbicara dengan Anda semua tentang sesuatu yang berkaitan dengan program luar angkasa."

Setelah mendapat perhatian semua orang, Lev dan Irina menutup jendela ruang duduk untuk



merahasiakan diskusi, lalu berdiri di samping potret Mikhail.

"Boleh?" Lev bertanya pada Roza. Baik dia maupun Irina tidak memberitahukan rencana mereka sebelumnya, tetapi melihat ekspresi mereka yang berbobot, Roza mengangguk dengan tegas.

Sudah waktunya untuk mengetahui apakah rekan mereka akan menerima rencana mereka. Lev gugup, tapi tetap saja, dia mengeluarkan My Fight for Health dan meletakkannya di depan potret Mikhail. Dia ingin Mikhail melihatnya sejelas orang lain.

"Ketua menulis ini secara rahasia saat dia berada di rumah sakit," kata Lev. "Ini adalah proyek pendaratan bulan baru."

Gumaman berdesir di antara para tamu saat mereka berkerumun di sekitar buku catatan.

"Perjuangannya untuk kesehatan?" seseorang berkata.

Semua orang tampak skeptis, jadi Lev meringkas isi buku catatan itu. Begitu dia melakukannya, sikap kolektif mereka melakukan 180, dan mereka berteriak untuk membaca isinya sendiri.



"Melakukan sesuatu seperti itu akan menjadi pencapaian yang luar biasa!" teriak Semyon, berseri-seri karena kegirangan.

Namun, yang lain menilai buku catatan Chief jauh lebih keren. "Petinggi tidak akan pernah menandatangani ini," kata seorang pria. "Sampai sekarang, mereka selalu menolak proposal Inggris untuk bekerja sama."

"Betul," kata Letnan Jenderal Viktor, ekspresinya muram. "Komite pusat tidak akan menyetujuinya. Mereka akan membuangnya, mengklaim itu tidak layak dipertimbangkan, lalu segera menurunkan Chief dan siapa pun yang mendukung rencananya. Militer juga akan bersikap keras terhadap setiap saran agar negara-negara tersebut bekerja sama." Kata-katanya memenuhi ruangan dengan keputusasaan.

Irina, bagaimanapun, menjawab dengan senyum penuh pengertian. "Kami sendiri sudah memprediksi sebanyak itu. Benar, Lev?"

"Ya. Itu sebabnya kami tidak akan membawa ini langsung ke panitia." Lev menarik napas sebelum melanjutkan. "Kami berencana mengubah My Fight for



Health menjadi buku yang diterbitkan oleh kepala desainer sendiri— cara samizdat."

Kata-katanya membuat semua orang lengah. Menerbitkan buku catatan secara ilegal ? Keheningan mendalam menyelimuti ruangan, segera dibumbui oleh gumaman khawatir saat orang-orang berbisik di antara mereka sendiri.

"Apakah kamu serius?!" tanya Semyon, bingung.

"Seratus persen," kata Lev. "Keluarga Ketua memberi kami izin juga."

"Ya, tapi... samizdat?"

"LAIKA44 adalah kota tertutup. Selama pengembangan ruang terhenti, tidak ada yang datang ke sini dalam waktu dekat. Tidak ada tempat yang lebih baik untuk menerbitkan buku secara diam-diam."

"Bukan itu maksudku."

Lounge itu penuh dengan tatapan khawatir. Roza juga memperhatikan Lev dengan sangat tidak yakin. Semua orang menimbang, udara tidak percaya menyelimuti mereka.

Lev tegas. "Kita bisa menangis semau kita kepada para petinggi. Itu tidak akan ada gunanya. Saya menjadi sangat sadar akan hal itu ketika Irina dan saya



mencoba mengirimkan laporan kami tentang Rodina kepada mereka. Kita harus mengubah rencana serangan kita. Ini bukan hanya tentang kita sebagai individu—ini tentang bagaimana perasaan semua orang di lapangan saat berhubungan dengan pengembangan luar angkasa."

Saat itulah Roza angkat bicara untuk pertama kalinya. "Namun, apakah Anda memiliki strategi yang solid?"

"Kami akan mulai dengan mendistribusikan buku ini di antara ilmuwan dan insinyur kelas atas. Mereka perlu memahami bahwa Proyek Soyuz adalah satu-satunya cara untuk mencapai bulan. Itu akan meningkatkan dukungan. Kemudian kami akan menyerahkan buku itu ke tangan pihak yang berkepentingan di kota. Begitu intelijen Inggris mendapatkannya, isinya akan sampai ke pemerintah ANSA dan Arnack dengan cepat. Jika mulai populer, itu akan dimuat di koran dan dibahas di radio, dan akan menyebar ke seluruh dunia. Jika Proyek Soyuz mendapat cukup dukungan sebelum pemerintah kita menghancurkannya, komite pusat dan militer tidak punya pilihan selain mempertimbangkannya dengan serius."



Penjelasan Lev membuat banyak orang tidak yakin. "Apakah itu mungkin?" Semyon bergumam.

"Benar," kata Irina, memotong keraguan. "Buku dan musik menyebar seperti itu. Pemerintah bekerja keras dan menggunakan sensor untuk membersihkan apa yang tidak mereka sukai, tetapi tidak dapat menghapusnya sepenuhnya. Lihatlah Lebah. Berkat musik mereka, kerinduan akan kebebasan telah menyebar ke seluruh negeri. Semakin banyak anak muda yang curiga terhadap kemapanan. Gelombang baru menerjang perbatasan kita—kita akan memanfaatkan perubahan besar itu! Dan jika pemerintah dan National Broadcasting Service melarang buku kami, atau mengutuknya secara terbuka, mereka hanya akan semakin memperjelas bahwa mereka tidak ingin kebenaran terungkap."

Warga UZSR sudah lama berhenti mempercayai stasiun televisi dan surat kabar domestik. Tetap saja, itu cukup sederhana untuk mengumpulkan informasi yang tidak dicemari sensor dengan mendengarkan frekuensi radio asing.

Permohonan berapi-api Lev dan Irina meredakan kekhawatiran para hadirin, tetapi mereka tidak meyakinkan semua orang.



"Saya ingin melakukan proyek Chief sebanyak orang berikutnya," kata seorang kosmonot, "tapi ini bukan buku atau rekaman. Itu adalah spesifikasi desain rumit yang dimaksudkan untuk rekan-rekan dalam pengembangan luar angkasa. Mereka akan melampaui kepala orang awam, dan pemerintah akan mengklaim buku itu sebagai konspirasi Inggris atau tidak mungkin terletak di bawah nama ilmuwan terkenal. Mungkin hanya itu yang diperlukan. Bagaimana kami bisa berharap para pendukung mereproduksi buku itu setelah itu?"

Lev mengangguk. "Kamu benar sekali. Sebuah buku tentang ilmu luar angkasa yang kompleks sama sekali berbeda dari sastra atau musik. Jika itu hanya berisi rencana yang tidak dapat dibuat oleh warga sipil, dapatkah kita mengharapkannya menjadi buku terlaris? Sejurnya, saya tidak tahu."

Gelombang desahan kecewa terdengar di antara kerumunan.

Namun demikian, ekspresi Lev cerah. "Namun, jangan khawatir tentang itu. Kami punya rencana untuk menarik warga biasa yang tidak memiliki keahlian itu. Buku kami akan menjadi dua bagian.

"Dua bagian?" kata Semyon bingung.



"Uh huh. Judul bagian lainnya adalah Confessions of a Cosmonaut. Kami akan menerbitkan proposal Korovin untuk Proyek Soyuz bersamaan dengan paparan yang mengungkapkan detail dari penutupan pengembangan ruang angkasa Zirnitran."

"Semua detailnya," tambah Irina, mengangkat alis. "Itu termasuk saya menjadi subjek ujian, pendaratan parasut Lev, pertemuan palsu, dan kematian Semyon saat berjalan di luar angkasa."

Ruang tunggu meledak menjadi keributan. Semyon sendiri sangat tercengang, dia tampak seperti tersedak pirozhki.

Lev menenangkannya dengan tangan, merendahkan suaranya sambil menambahkan, "Hanya ada satu hal yang harus kita bohongi—kecelakaan Rodina. Kita harus mengikuti garis pemerintah bahwa Rodina I tidak memiliki masalah selain kerusakan parasut." Dia melirik potret Mikhail, berharap dia bisa meminta maaf secara pribadi kepada pria itu. "Mengakui bahwa Rodina I dan II memiliki banyak masalah akan merusak kepercayaan pada Proyek Soyuz. Demi kehormatan Mikhail, saya lebih suka seluruh dunia tahu betapa gagah berani dia berjuang dalam pertempuran yang sebenarnya tepat sebelum masuk



kembali ke atmosfer. Tapi ini bukan hanya tentang saya, ini tentang seluruh program luar angkasa kita." Dia menatap Roza, berdoa agar dia mengerti.

Wajahnya tetap keras. "Bagaimana Anda menjelaskan parasut dan tabrakan?"

"Kami akan mengatakan bahwa, sementara kepala desainer dirawat di rumah sakit, politisi yang ingin menggunakan program luar angkasa untuk kepentingan mereka sendiri mendorong peluncuran tersebut. Kami tidak akan mengakui bahwa Ketua masih koma. Kami akan mengatakan operasi berjalan baik, dan dia kembali berdiri. Dia benar-benar anonim, jadi tidak ada yang tahu bedanya. Dan buku itu akan menyertakan pesan dari para insinyur kami yang mengatakan, 'Kami membayangkan Rodina membawa manusia ke stasiun luar angkasa. Kami akan menjadikannya pesawat ruang angkasa masa depan.' Bagaimana menurutmu?"

"Jadi begitu. Terima kasih," kata Roza singkat, nadanya tidak senang atau tidak setuju.

Semyon merasakan bahwa segala sesuatunya sudah selesai. Menyeka keringat dari dahinya, dia mengajukan pertanyaan kepada Lev dan Irina. "Saya mengerti apa yang Anda tuju, dan saya ingin orang



tahu kebenaran tentang spacewalk saya. Tetap saja... satu hal yang bisa dikatakan kepala desainer menulis bagian pertama itu di Proyek Soyuz, tapi siapa yang akan disebut sebagai penulis *Confessions of a Cosmonaut*? Apakah kita akan memilih seseorang dari tim?"

"Jangan khawatir." Lev menyerิงai dan mengangkat satu jari. "Saya memikirkan kandidat yang sempurna."

"Oh ya?" Semyon memiringkan kepalanya dengan bingung.

Pada saat itu, seorang engineer-in-training menyela, "Proyek ini berbahaya. Anda sedang berbicara tentang mengkritik pemerintah. Itu hasutan. Anda tahu apa artinya itu, bukan?"

"Ya," jawab Lev. "Saya tidak ingin orang salah paham. Irina dan saya mengkritisi arah pengembangan antariksa, bukan bangsa. Pada dasarnya itulah yang dikatakan Ratu Sundancia di Ekspo—bahwa pengembangan ruang angkasa tidak bersifat politis."

"Semantik. Itu sedikit lebih dari sebuah alasan. Masih ada kemungkinan pemerintah akan memperlakukan apa yang Anda rencanakan sebagai kejahatan."



Irina melangkah maju. "Itu benar. Itu kriminal di negara ini, dan siapa pun yang ikut menerbitkan buku ini bisa ditangkap . Dalam skenario terburuk, Lev dan saya mungkin akan tewas dalam 'kecelakaan tak terduga.'" Pernyataan vampir itu mengguncang banyak pendengar.

"Sebagai kosmonot, kami menghadapi kematian setiap kali kami terbang," kata Lev. "Kita semua tahu perasaan itu. Tapi jangan salah—tidak ada apa pun di surga yang bisa menjatuhkan hukuman mati bagi kita. Pihak-pihak yang bersalah akan ada di Bumi ini." Dia terus maju, merasakan tatapan tajam Letnan Jenderal Viktor. "Jika kita terus mematuhi perintah dari kekuatan yang ada, kita mungkin akan mengorbankan kosmonot kedua untuk rencana sembrono lainnya. Atau mungkin pengembangan luar angkasa akan terhenti sama sekali, dan salju akan mengubur seluruh kota ini, seolah-olah tidak pernah ada. Kematian Mikhail tidak akan berarti apa-apa. Apakah Anda akan berdiri untuk itu?"

"Pengembangan koperasi akan menjadi mimpi selamanya jika kita tidak mengangkat suara dan mengatakan sesuatu." Irina mengangkat Pertarunganku demi Kesehatan . "Ketua menuangkan darah, keringat, dan air matanya ke



dalam ini. Bukankah itu sesuatu yang harus kita perjuangkan?"

"Kami bukan musisi, jadi kami tidak bisa menggerakkan orang dengan rekaman," kata Lev dengan sungguh-sungguh. "Tapi kita semua yang terlibat dalam pengembangan luar angkasa memiliki senjata yang tidak dimiliki orang lain. Pesawat ruang angkasa dan roket adalah teknologi generasi baru! Sepanjang sejarah manusia, hanya ada sejumlah kecil kosmonot. Mari kita akhiri Perlombaan Antariksa bodoh ini dan persaingan sia-sia antar negara. Kami dapat bergabung dengan Inggris dan mencapai tujuan yang dimiliki semua orang!" Kata-kata itu seperti beban di pundaknya. Dia melihat potret Mikhail. "Aku berjanji pada Mikhail kita akan pergi ke bulan. Aku, dia, kita semua."

Ekspresi semua orang menjadi muram saat mereka melihat potret tersenyum, hati dan pikiran mereka kacau balau.

Menyeberangi ruangan ke Viktor, Lev berdiri tegak. "Kamerad Letnan Jenderal, saya tahu jika kami melakukan ini, itu hanya akan membawa masalah bagi Anda sebagai direktur kami. Kami bisa melakukan ini tanpa memberi tahu Anda apa pun, tetapi saya tidak



bisa membiarkan itu. Aku tidak ingin mengkhianatimu setelah semua yang kau lakukan untuk kami." Lev membungkuk dalam-dalam, lalu melanjutkan. "Tolong beri kami izin untuk mempublikasikan ini. Saya akan bertanggung jawab penuh."

Akankah Viktor meninju wajahnya? Apakah dia akan mengikat Lev dan menyeretnya ke pihak berwenang? Lev siap untuk kedua kemungkinan itu.

"Rencanamu ini... Kamu belum memberi tahu orang lain tentang itu?" tanya Viktor, wajahnya muram.

"Satu-satunya orang lain yang tahu segalanya adalah keluarga Kepala Suku."

"Jadi begitu." Victor terdiam beberapa saat. Kemudian dia menyilangkan lengannya dan meletakkan tangannya di pinggul. Dia menghadapi kelompok itu dan memerintahkan dengan nada keras dan tegas, "Kalian akan melupakan semua yang Lev usulkan di ruang tunggu ini. Lev tidak mengatakan apa-apa. Apakah itu jelas?"

Dia tidak memberi mereka izin, kalau begitu. Dalam hal ini, mereka harus memikirkan hal lain.

"Lev!" Viktor menggonggong, menjambak rambut Lev dan mengangkatnya dari tanah. Dia memelototi



kosmonot, matanya merah. "Pahami ini. Saya datang dengan rencana samizdat, dan saya menyarankannya kepada semua orang di sini malam ini! Apakah itu jelas?"

Lev benar-benar bingung. "Apa? Apa maksud Anda?"

Kata-kata Viktor selanjutnya mengklarifikasi segalanya: "Jika ada yang mati untuk ini, ini aku."

"Kamerad, kamu— ?!"

"Tugas saya sebagai direktur Pusat Pelatihan adalah menjadikan Anda semua kosmonot kelas satu. Tapi karena aku tidak bisa melindungi Mikhail, dan menghancurkan hidup Roza, itu juga tugasku untuk bertanggung jawab."

"Tetapi—"

"Kamu akan mengikuti perintahku," kata Viktor, memotong Lev. "Kawan! Paket samizdat persis seperti yang Anda dengar. Bagi Anda yang memiliki istri, suami, dan anak, dorongan Anda saja sudah cukup. Jika Anda tidak membantu menerbitkan atau mendistribusikan buku ini, pihak berwenang tidak memiliki alasan untuk menangkap atau menuntut Anda. Jika mayoritas yang berkumpul di sini memutuskan untuk tidak menerbitkannya, kami akan



mengembalikan Pertarungan Kepala untuk Kesehatan kepada keluarganya. Kami akan melanjutkan seolah-olah tidak pernah ada, menonton perintah dari atas menentukan masa depan program luar angkasa kami. Mereka yang memilih hidup"— Viktor mengambil botol zhizni dan mengisi gelasnya—"akan menemuiku di atap. Jangan gunakan lift. Kami akan menunggu keputusan Anda sampai tengah malam." Meninggalkan proposal yang berat itu menggantung di udara, dia meninggalkan ruang tunggu.

Sebelum Lev dan Irina sempat bergerak, Roza sudah menuangkan segelas zhizni. "Aku tahu apa yang akan dipilih Mikhail." Dia mengambil potretnya dan mengikuti Viktor, pikirannya sudah bulat.

Segera setelah itu, Semyon dan kosmonot lulusan menuangkan gelas dan meninggalkan ruang tunggu. Bukan hanya kosmonot; insinyur dan staf Pusat Pelatihan juga melayani diri mereka sendiri zhizni, melirik Lev dan Irina. Meskipun tidak ada yang berbicara sepatah kata pun, wajah mereka mengungkapkan rasa terima kasih.

"Ayo pergi, Irina," kata Lev.



"Tolong beritahu saya, Anda setidaknya akan membiarkan saya minum segelas zhizni pada malam seperti ini."

"Hanya saja, jangan berlebihan."

Saat dia dan Irina keluar dari ruang tunggu, Lev menoleh ke mereka yang tetap tinggal. Banyak dari mereka tampaknya mempertimbangkan pilihan mereka. "Tidak ada yang akan memaksa Anda untuk mengambil bagian," katanya. "Jika kamu memilih untuk tidak melakukannya, tidak ada yang akan menyerangmu. Terserah kamu. Aku hanya... tidak ingin ini berakhir tanpa mencoba melakukan sesuatu."

Dengan itu, mereka pergi dan menuju ke atas. Dua belas penerbangan ke atap itu seperti sesi latihan fisik ringan. Lev sadar mengapa Letnan Jenderal Viktor melarang mereka menggunakan elevator—setiap langkah membutuhkan waktu, dan setiap orang akan menggunakan waktu itu untuk merenungkan keputusan mereka. Jika para hadirin memadati lift dan langsung pergi ke atap, mereka mungkin masuk ke sesuatu yang tidak mereka pertimbangkan secara matang.

Ini adalah keputusan yang sangat penting, keputusan yang mempertaruhkan nyawa mereka. Tidak ada yang



tahu ke mana arah tangga ini sebenarnya—tempat peluncuran roket atau hukuman mati. Setiap langkah membawa mereka lebih dekat ke hal yang tidak diketahui.

Sesampainya di atap, Lev dan Irina memandangi orang-orang yang datang sebelum mereka duduk di sana-sini di atas beton. Tidak ada lampu di atap, tapi cahaya bulan yang terang dan jernih sudah lebih dari cukup untuk melihat. Pasangan itu bersandar pada pagar logam, meluncur ke bawah untuk duduk berdampingan. Betonnya dingin seperti es. Mereka menghirup udara malam yang membekukan dalam-dalam, dan itu menambah keberanian mereka.

Ada sedikit percakapan di sekitar mereka, hanya embusan putih napas orang-orang yang menghilang ditiup angin malam ke dalam hutan birch di sekitar apartemen luar angkasa. Bulan musim dingin melayang di langit. Luar angkasa mengelilinginya, warna biru aquamarine yang dalam.

Orang lain yang berkumpul di ruang tunggu perlahan-lahan mencapai atap—kosmonot lulusan dan mahasiswa baru, insinyur, staf Pusat Pelatihan—semua dengan kacamata zhizni, wajah mereka menunjukkan bahwa mereka telah mengambil keputusan.



Oh, kamu datang?

Ya. Namun, saya berada di pagar untuk sementara waktu.

Para pengumpul tidak menyuarakan kata-kata; mereka berbicara dengan mata dan ekspresi mereka. Saat Lev menatap setiap orang yang menjadi rekan seperjuangan dalam rencana samizdat, matanya bersinar dengan rasa terima kasih yang dalam. Dia merasakan beban tanggung jawab yang berat.

Mata Irina tertutup. Bahu atau lengannya sesekali menyentuhnya saat dia berjalan di sampingnya. Batu bulan itu terkepal erat di tangannya. Dia seharusnya hanya mengenalnya selama dua bulan sebagai supervisornya di Proyek Nosferatu, namun tiba-tiba mereka menemukan kehidupan mereka di jalur yang sama. Seberapa jauh mereka akan pergi bersama? Di mana jalan mereka akan berakhir?

Saat bulan berada tepat di atas kepala, semua orang yang berada di ruang tunggu telah berkumpul kembali di atap. Kedatangan terakhir memberi tahu mereka bahwa tidak ada orang lain di lantai bawah.

Letnan Jenderal Viktor terkekeh. "Lebih cepat dari yang saya perkirakan. Aku kedinginan dan lapar, dan



aku ingin pulang. Kamerad Lev Leps, Wakil Direktur Pusat Pelatihan Kosmonot—tolong bersulang.

"Pak!" Lev bangkit.

Semua orang mengikutinya. Roza mencengkeram potret Mikhail di tangannya, yang memantulkan cahaya bulan.

Pikiran Lev diam-diam berpindah dari hatinya ke jiwa temannya.

Saya harap Anda menonton, Mikhail. Pada hari pertama saya pergi ke luar angkasa, Anda mengatakan sesuatu kepada saya — kata-kata yang saya jalani hingga hari ini.

"Jadilah diri sendiri. Belum ada yang tahu bagaimana menjadi kosmonot. Kamu yang pertama."

Tubuh Anda mungkin menjadi bagian dari bintang-bintang sekarang, tetapi Anda akan hidup selamanya di hati kami sebagai kosmonot pemberani yang luar biasa.

Saya tidak tahu apakah saya membuat pilihan yang tepat. Tapi jika satu-satunya pilihan lain adalah terkubur dalam salju, saya ingin memilih jalan yang bisa saya percayai. Dan saya percaya jalan ini akan



membawa kita ke bulan. Aku memberikan hidupku untuk bulan.

"Untuk semua rekan kami," kata Lev. Dia mengangkat gelasnya tinggi-tinggi di udara, dan cahaya bulan menyinari zhizninya. "Bersulang."

Air kehidupan mengalir ke tenggorokannya saat dia minum. Tubuhnya terasa hangat sampai ke intinya.

"Bersulang!" Rekan-rekan Lev mengangkat kacamata mereka sendiri, menenggak isinya, dan memandangi bintang-bintang.





Irina baru minum seteguk, tapi telinganya sudah merah. Dia menghela napas dalam-dalam dan berbaring di atas beton, mengamati bintang. Lev menggaruk bagian belakang kepalanya, tidak yakin apa yang harus dilakukan tentang seberapa cepat pengaruh alkohol terhadapnya. Lalu dia mendengarnya.

"Sinus Iridum..."

Menutup matanya, Irina mengucapkan puisi yang membuat Lev tersentak nostalgia. Di atap apartemen luar angkasa, di bawah sinar bulan yang dingin di malam musim dingin, vampir dari Anival Village melantunkan mantra ke bulan.

"Palus Somni..."

Puisi yang indah, yang disusun pada saat bulan masih menjadi tempat mitos, memikat semua orang di atap.

"Mare Tranquillitatis..."

Setiap kata meresap ke dalam hati rekan-rekan dan melebur ke dalam darah yang mengalir melalui pembuluh darah mereka.

"Oceanus Procellarum..."

Selain nyanyian Irina, malam peringatan yang khusyuk itu hening.

"Lacus Somniorum..."



Sangat sunyi.

Pengerjaan buku dimulai keesokan harinya. Tidak ada yang memiliki pengalaman nyata dalam menerbitkan sendiri, tetapi staf Pusat Pelatihan secara teratur menyusun dokumen, dan pedoman mereka membantu proyek berjalan lancar.

Kelompok tersebut menempatkan diri mereka di kamar cadangan di apartemen luar angkasa dan Pusat Pelatihan Kosmonot yang saat ini tidak digunakan—mungkin berkat kerja sama Letnan Jenderal Viktor. Meskipun Lev ingin berterima kasih kepada Viktor atas bantuan, dia mengikuti perintah dan tidak mengungkapkan rasa terima kasihnya. Mereka harus mempertahankan citra bahwa Viktor adalah biang keladi de facto operasi tersebut.

Mereka tidak melibatkan siapa pun yang memiliki keluarga secara langsung dalam publikasi; orang-orang itu malah memainkan peran pendukung. Agen Delivery Crew yang mengantikan Natalia menutup mata terhadap proses tersebut. Dia memberi tahu Lev



secara rahasia bahwa, meskipun dia tidak bisa membantu, dia mendukung upaya mereka.

Ketika dua ruang kerja yang mereka butuhkan sudah siap, saatnya menyusun buku. Itu akan menjadi dua bagian yang terdiri dari paparan yang menarik perhatian serta Pertarunganku untuk Kesehatan Korovin , jadi diperlukan dua draf teks terpisah.

Mereka mendasarkan bagian pertama, *Confessions of a Cosmonaut* , pada jurnal Letnan Jenderal Viktor sebagai Direktur Pusat Pelatihan, dengan masukan berdasarkan pengalaman aktual Lev, Irina, dan Roza di luar angkasa. Mencetak ulang dan mendistribusikan ulang akan lebih sulit jika bukunya terlalu panjang, jadi mereka mempersempit pokok bahasan menjadi poin-poin penting.

Pemimpin teknik menangani bagian kedua, *Perjuangan Saya untuk Kesehatan* , yang berfokus pada Proyek Soyuz. Mereka harus menjaga kerahasiaan tertentu, jadi mereka tidak bisa mempublikasikan semua spesifikasi desain Chief. Sebaliknya, mereka hanya memilih bagian teks yang paling kuat. Pentingnya proyek karena itu tidak akan hilang pada masyarakat umum, dan pada saat yang sama, itu akan



menginspirasi setiap insinyur dan ilmuwan yang membaca buku tersebut.

Saat menyusun buku, mereka menghadapi beberapa masalah unik. Mereka ingin menggunakan mesin tik, tetapi mesin tersebut dikelola oleh otoritas terkait. Tulisan tangan, di sisi lain, dapat dilacak. Solusi Lev adalah dengan diam-diam membawa masuk mesin tik impor yang disembunyikan di loteng Korovin.

Xenia sangat senang melihat operasi lepas landas. "Mom sedikit takut, tapi dia benar-benar siap," katanya sambil terkikik.

Lev meminta maaf karena melibatkan mereka. "Kami akan sangat berhati-hati untuk tidak membuatmu kesulitan."

"Sudah terlambat untuk itu. Lagi pula, siapa yang tahu berapa lama Ayah akan terus tidur? Satu-satunya hal baik tentang itu adalah dia tidak merokok di sekitar sini sekarang."

Yang bisa dilakukan Lev hanyalah terkekeh lemah.

Xenia menjulurkan dahinya. "Itu tidak menginspirasi kepercayaan diri, Lev. Kurasa aku harus memberimu perintah menggantikan Ayah." Dia membusungkan



dadanya, mengerutkan kening saat menatap Lev. "Terbang dengan kecepatan tinggi, Zilant! Lycoris akan mekar di permukaan bulan!"

Perintah itu sama tegasnya dengan perintah Korovin, dan itu mendukung Lev. "Dimengerti, Ketua!" katanya sambil memberi hormat.

Xenia menyerengai. Dia imut, tetapi dia memiliki kehadiran ayahnya yang megah. Wajah percaya dirinya mengatakan itu semua: Lakukan sesukamu, dan jangan khawatirkan kami.

Salju dan es menutupi LAIKA44 saat nafas Moroz yang dingin dan dingin bertiup. Draf berkembang dengan mantap, dan mereka menyiapkan kertas dan film fotografi untuk mencetak buku. Rencana Lev adalah menyelesaikan satu buku, meminta anggota tim lainnya memeriksanya, mendiskusikan masalah apa pun, dan kemudian mencetak 200 eksemplar produk jadi.

Kemudian, pada pertengahan Januari, mereka bermaksud untuk mendistribusikan volume tersebut di antara biro desain, universitas, dan akademi ilmiah, serta di kota-kota di mana mereka mengetahui kelompok-kelompok yang mereproduksi publikasi selundupan. Setelah itu selesai, yang bisa mereka



lakukan hanyalah menunggu buku itu menyebar seperti yang biasa dilakukan oleh literatur dan rekaman x-ray: melalui samizdat dan penyalinan.

Saat mereka menyusun draf, mereka juga mengerjakan sampul. Hingga saat ini, setiap kali pemerintah Zirnitran merilis foto roket atau pesawat luar angkasa secara publik, mereka selalu menyensor detailnya dengan tinta hitam. Dengan mengingat hal itu, mereka memutuskan sampulnya hanya akan menampilkan bagian atas roket.

"Apa yang akan kita beri judul buku itu?" tanya Roza, yang bertanggung jawab atas desain sampul. "Perjuanganku untuk Kesehatan tidak masuk akal untuk kedua bagian."

"Irina dan aku punya ide tentang itu," kata Lev. "Benar, Irina?"

"Mungkin sudah saatnya kita membaginya dengan semua orang," jawabnya.

Mereka mengumpulkan tim, dan Lev mengumumkan saran mereka. "Sejauh menyangkut negara bagian, kita semua adalah subjek uji—anjing pemburu seperti Maly yang dapat mereka gunakan dan buang. Jadi, kami akan bertindak seperti anjing pemburu dan langsung menuju tenggorokan mereka."



Irina memamerkan taringnya. "Itulah inti dari judul ini."

Pada tanggal 25 Desember 1966—tanggal ketika banyak orang di seluruh dunia merayakan kelahiran Tuhan—tim Lev mengikat dua manuskrip mereka menjadi satu jilid, menyelesaikan proyek penerbitan ilegal dengan kekuatan untuk mengguncang suatu bangsa.

HOWLING AT THE MOON:
Memoirs of a Cosmonaut and the Chief Designer

[Foreword]

Perhaps the feats we accomplished will go entirely unknown. Perhaps none will ever praise our efforts and our names will go unrecorded in human history. Perhaps our existence will be buried in darkness. Before our motherland meets its end, however, I wish to record the truth as I experienced it through my own eyes.

—Vladimir Susnin
(Cosmonaut No. XX)

With space development in crisis, I propose Project Soyuz—the launch of Zirnitra's Rodina spacecraft using Arnack's Chronos V rocket. By uniting the engineers and cosmonauts of both nations, we can build a path to the moon. I foresee a future in which that moon landing marks a giant leap forward for us all.

—K. E. Tukhachevsky
(Design Bureau Chief, Chief Designer)

CONTENTS

- [CHAPTER 1] Through the Eyes of a Cosmonaut:
The Lies of the Journey to Space
- [CHAPTER 2] Through the Eyes of the Chief Designer:
The Lies of the Mechta Project
- [INTERLUDE] Through the Eyes of a Test Subject:
The Lies of Parusnyi Two
- [CHAPTER 3] Through the Eyes of a Cosmonaut:
The Lies of the True Mechta Project
- [CHAPTER 4] Through the Eyes of the Chief Designer:
Project Soyuz and the Manned Lunar Landing
- [EPILOGUE] Eyes on the Moon:
The Lunar Goddess Awaits

Editor-in-Chief: Nikolay Denisovich Karamazov

Arnack News

JANUARY 31, 1967

COSMONAUT SUSNIN REVEALS ALL!

Our source in the UZSR has obtained a copy of the book everyone's talking about—*Howling at the Moon*. That's right, we've got the inside scoop! In a shocking twist, one coauthor is cosmonaut Vladimir Susnin himself. Regular readers of this paper are already well aware that this isn't the first we've heard of Susnin.

Cosmonaut Susnin has declared in print that the UZSR's statements are "riddled with lies"! In the past, the Zirnitran government criticized this paper's exclusives as false. Well, who's spreading falsehoods now? Project Soyuz proves definitively that our scoop was the real deal!

This jaw-dropping news is just the beginning. What happened to Susnin during his hospital stay?

Are alien messages
HIDDEN in the
songs of the Bees?!





Radio RAKUS

How's everyone doing out there? You're listening to the Jimmy Coop Show here in the Grand Duchy of Rakus! Today, we're talking about the UZSR space program and the self-published book you've probably all heard of—*Howling at the Moon*—that we first caught wind of about halfway through January. We got ourselves a copy of that book! Its authors are supposedly a cosmonaut and none other than the “chief designer” himself. Whether those two actually exist... Well, that's debatable. Still, the contents are shocking! The book goes behind the scenes in space development. I couldn't believe it—it's like night and day, compared to everything the Zirnitran government publicly stated! The book claims Irina Luminesk was a test subject, that Lev Leps ended his descent with a parachute landing, and that the first spacewalk was almost fatal! Now, look. I don't know whether the book's contents are true. Project Soyuz sure sounds intriguing, though. Cooperative development between the UK and UZSR—is that even possible? Well, rumors say even ANSA employees are reading *Howling at the Moon*. It was self-published, so you might have trouble getting a copy. And you can't buy it legally everywhere, so be careful, got it? Still, I recommend reading it if you can. Is it all lies? Well, that's up to readers. With that, on to our next song: another Bees hit you all know and love...

Bab 6: Anjing Pemburu

Mata Indigo

очи индиго •

PADA FEBRUARI 1967, *Howling at the Moon* yang diterbitkan secara ilegal menyebar ke seluruh UZSR dan ke seluruh dunia. Pembaca awalnya skeptis dengan isinya, tetapi mereka menemukan buku itu anehnya meyakinkan.

Lev dan tim telah bekerja selama liburan musim dingin untuk menjilid 200 eksemplar dan, sesuai rencana Lev, mendistribusikannya secara diam-diam pada pertengahan Januari kepada kemungkinan pendukung Proyek Soyuz. Mereka mengirim buku itu ke organisasi anti kemapanan serta mereka yang terlibat dalam pengembangan ruang angkasa.

Salah satu faktor yang berkontribusi pada obrolan seputar buku itu adalah keberadaan rekan penulis yang dipertanyakan: kosmonot Vladimir Susnin. Pada



April 1961, Arnack News melaporkan bahwa Susnin diam-diam dirawat di rumah sakit setelah pendaratan darurat.

Pada kenyataannya, kosmonot itu tidak ada. "Susnin" yang dirawat di rumah sakit tidak ada hubungannya dengan pengembangan ruang angkasa. Penutupan pemerintah Zirnitran atas penyelidikan Venus mereka yang gagal telah menimbulkan kesalahpahaman, yang dimanfaatkan Lev untuk memicu perdebatan. Pada saat yang sama, dia menggunakan nama Susnin sebagai balas dendam. Dia merasa marah ketika Arnack News menerbitkan tajuk utama seperti "KAYE SCARLET TERUNGKAP SEBAGAI VAMPIRE! MENYERANG MANUSIA!" dan menyebut Irina sebagai "aib bagi vampir".

Seperti yang dia duga, Arnack News dengan senang hati menerima umpan yang dia berikan, menerima tugas mempromosikan buku tersebut ke seluruh Inggris dan dunia yang lebih luas. Anda tidak bisa sepenuhnya mencuci tangan bahkan dari Arnack News kelas tiga ; setiap seratus laporan atau lebih, mereka mendapatkan laporan yang sebenarnya. Segera setelah kecelakaan Hyperion, misalnya, mereka melaporkan "PRODUKSI HYPERION MENYIMPAN CACAT YANG MEMATIKAN!" Selama



penyelidikan berikutnya, kecurigaan seperti itu tumbuh karena surat kabar mengklaim "produsen pesawat yang memimpin pengembangan menyembunyikan kelemahan fatal Hyperion untuk memenuhi tenggat waktu mereka."

Perusahaan pesawat telah membela diri terhadap kritik ANSA dengan menyatakan bahwa masalah tersebut ada pada tingkat desain dan seharusnya diketahui selama inspeksi ANSA. Saat kedua entitas memperebutkan kesalahan mereka di pengadilan, bahkan ada laporan bahwa pabrikan pesawat akan keluar dari program luar angkasa.

Satu orang yang menyadari kekurangan Hyperion adalah Kepala Desainer Korovin, rekan penulis *Howling at the Moon*. Nama pena Kepala Suku—KE Tukhachevsky—adalah Zirnitran yang dihormati yang dikenal sebagai bapak ilmu antariksa. Profesor Klaus sendiri secara terbuka mengakui pengaruh Tukhachevsky. Mengidentifikasi kepala desainer yang sudah lama tidak dikenal dengan pendahulu yang begitu terkenal tentu akan memikat para insinyur yang membaca buku tersebut.

Tidak seperti Susnin dan Tukhachevsky, pemimpin redaksi "Nikolay Denisovich Karamazov" seluruhnya



dibuat-buat. Lev dan yang lainnya telah membuat sekitar tiga puluh nama palsu, lalu memilih satu secara acak untuk membungkungkan penyelidik resmi.

Terlepas dari konten faktual Howling at the Moon , misteri seputar penulis dan editornya menyisakan ruang untuk kritik. Namun kekaburan itu juga menarik minat dan memunculkan desas-desus.

Warga UZSR tidak tahu apa-apa tentang apa yang terjadi di balik layar, karena pemerintah telah memutuskan bahwa mereka tidak perlu melakukannya. Howling at the Moon menawarkan mengintip melewati tabir kerahasiaan bangsa. Itu diwariskan dari orang ke orang, menunggangi gelombang kebebasan yang diciptakan oleh musik Lebah. Aroma berbahaya dari lem penjilid buku dan bisikan penjual pasar gelap melayang sepanjang malam Zirnitran.

Legenda urban menyebar di antara warga juga. Apakah buku pembakar itu ditulis bukan oleh "Susnin" yang mencurigakan, melainkan sebagai surat wasiat dan wasiat terakhir Mikhail Yashin? Ketika Roza pertama kali mendengar klaim itu, dia tersenyum dan berkata, "Saya yakin dia menertawakannya sekarang."



Lev dan tim samizdat diam-diam bersukacita. Rencana mereka tampaknya berjalan mulus; bahkan sepertinya ANSA telah mengetahui tentang Proyek Soyuz. Namun, ketika popularitas buku itu tumbuh, begitu pula ketakutan tim. Pembangunan luar angkasa adalah masalah martabat bangsa—pemerintah tidak akan membiarkan desas-desus berlanjut tanpa bereaksi.

Glavlit, yang mengawasi sensor nasional, segera menetapkan buku itu sebagai "kumpulan fabrikasi yang diterbitkan sendiri yang dimaksudkan untuk mengganggu strategi pengembangan ruang angkasa nasional". Pemerintah juga mengkritik penerbitannya sebagai "tindakan hasutan yang merusak tatanan nasional" dan "fitnah terhadap kemapanan". Untuk menetralisir kebenaran yang memenuhi volume, mereka dengan cepat memulai penanggulangan.

Graudyn — yang roketnya sendiri dikritik dalam buku itu — mengcam Howling at the Moon melalui National Broadcasting Service: "Buku meragukan yang dimaksud hanyalah skema untuk mengganggu pengembangan ruang angkasa. Sampai saat ini, roket skala besar kami hampir selesai."



Surat kabar nasional Istina juga menerbitkan kritik terhadap Howling at the Moon dari para sarjana dan insinyur: "Dokumen yang ditulis oleh seseorang yang mengaku sebagai kepala desainer adalah delusi yang terbaik," kata P. Ivanovich, insinyur astronomi. 'Ini pekerjaan orang iseng. Saya belum pernah mendengar tentang Project Soyuz,' tambah NK Semak, desainer senior dari Biro Desain Pertama."

Namun para pengkritik itu sendiri sepenuhnya khayalan—pemerintah menciptakan mereka untuk menyebarkan pesannya. Kutipan serupa didorong untuk meluruskan tentang kosmonot "Susnin" dan klaimnya:

"Kosmonot terkenal Lev Leps memperingatkan orang-orang, 'Tidak ada kosmonot bernama Susnin. Jangan termakan trik ini, kamerad.' Rekan kosmonot Irina Luminesk menyesalkan kebohongan tersebut: 'Saya sedih membaca kebohongan tentang vampir yang digunakan sebagai subjek percobaan.' Kosmonot Roza Plevitskaya juga dengan keras mengecam pemalsuan di dalam, dengan mengatakan, 'Mikhail Yashin dan saya memilih untuk menikah. Saya langsung menyangkal buku kebohongan itu.'"



Baik Lev maupun rekan-rekannya tidak membuat komentar seperti itu, tentu saja. Surat kabar itu baru saja menggunakan nama mereka seperti yang diperintahkan pemerintah, merilis pernyataan yang akurat.

"Luar biasa," keluh Irina. "Apakah menurut mereka kosmonot adalah boneka yang bisa berpose sesuka mereka?"

Lev mengingatkannya bahwa mereka perlu menanggung propaganda. "Kami melihat ini datang. Ini bukan pertama kalinya negara menggunakan kami untuk mengagungkan upaya nasional."

"Tidak tapi..."

"Sangat mudah untuk membayangkan bahwa mereka menyimpan versi Anda yang sepenuhnya terpisah di Neglin."

Selain sesekali menghadiri konferensi pers secara langsung, Lev tidak perlu memastikan bahwa dia mendukung komentar tercetak. Itu semua hanyalah kesalahan standar pemerintah.

Betapapun kerasnya pemerintah berusaha untuk mengungkap kebenaran, itu tidak akan membengkokkan. Nyatanya, isi buku itu mulai meresap



ke dalam zeitgeist. Kepemilikan dan reproduksi Howling at the Moon dapat dihukum di Zirnitra, dan beberapa orang ditangkap karena melakukannya. Meski demikian, warga yang berani terus membagikan buku tersebut, meningkatkan jumlah eksemplar yang beredar. Lolongan anjing pemburu telah membebaskan jiwa-jiwa yang terperangkap di bawah tumit ibu pertiwi.

Berbeda dengan kegaduhan dan keributan di luar LAIKA44, keheningan menyelimuti kota tertutup itu, seolah-olah itu adalah dunia yang sama sekali berbeda.

Agar peralatan mereka tidak digunakan sebagai barang bukti, tim samizdat membongkar dan membuang mesin tik yang mereka gunakan untuk menulis Howling at the Moon dan membakar alat penerbitan mereka. Tidak ada satu salinan pun di LAIKA44 kecuali seseorang menyelundupkannya. Buku catatan asli Korovin, Pertarunganku untuk Kesehatan , dengan hati-hati dibungkus dan dikubur di belakang Pusat Pelatihan Kosmonot.

Mereka mengumpulkan informasi tentang dunia luar dari surat kabar dan radio. Berdasarkan reaksi pemerintah selama ini, tampaknya menentang Proyek



Soyuz. Namun, mereka belum bisa menerimanya begitu saja — para petinggi tidak akan pernah menerima proyek itu secara langsung. Di belakang layar, pemerintah mungkin telah mengumpulkan para insinyur dan ilmuwan untuk memverifikasi detail desain Korovin. Fakta ketidakmampuan roket CI untuk terbang pasti mengguncang Gergiev, dan masih ada kemungkinan dia bergerak ke arah kerja sama atas kekalahan langsung.

Jika semuanya berjalan sesuai rencana, tidak akan ada lagi yang bisa diungkapkan. Namun, Lev dan rekannya tahu bahwa mereka tidak akan melewati ini sepenuhnya tanpa cedera. Terlepas dari apakah pemerintah menyadari bahwa Howling at the Moon diterbitkan di LAIKA44, Kru Pengiriman akan tiba di beberapa titik.

Semua orang gelisah, menunggu kedatangan agen pagi-pagi sekali ke apartemen luar angkasa—entah untuk penyelidikan, interogasi, atau penangkapan. Dulu ketika Lev masih di sekolah dasar, gurunya berkata, "Pesawat dimaksudkan untuk terbang di langit — itu bukan senjata pembunuhan." Keesokan harinya, guru itu menghilang dari desa. Lev bertanya-tanya apakah dia menempuh jalan yang sama dengan guru itu, yang dianggap sebagai musuh negara.



Musim dingin di UZSR panjang, gelap, dan menyedihkan. Awan tebal dan menindas menutupi langit, salju tidak pernah berhenti, dan sinar matahari jarang. Beberapa dari mereka yang ikut serta dalam rencana Lev dan Irina merasa tercekik dan memperjelas ketakutan mereka. Mereka membayangkan pasukan berjaket kulit hitam di balik hutan pinus merah, dan itu membuat mereka ketakutan.

Lev memberi tahu mereka kata-kata seorang sarjana terkenal. 'Mungkin rasa takut Anda dalam menghakimi saya lebih besar daripada rasa takut saya dalam menerimanya.' Seorang ilmuwan abad keenam belas mengucapkan kata-kata itu pada saat eksekusinya. Dia berjuang untuk heliosentrisme sampai akhir yang pahit."

Buku sarjana, yang menjungkirbalikkan akal sehat, mendapat tempat di ruang kerja Korovin. Kata-katanya sama benarnya dengan pejabat senior pemerintah.



Lev dan Irina diundang ke rapat komite, dan mereka melakukan perjalanan dengan pesawat ke Sangrad bersama Letnan Jenderal Viktor. Mereka telah mempersiapkan pertemuan semacam itu untuk sementara waktu, tetapi pesan yang mereka terima tidak menuduh mereka melakukan kejahatan apa pun. Sebaliknya, ia meminta saran terkait publikasi ilegal *Howling at the Moon*. Meskipun Irina bukan anggota komite, dia diikutsertakan karena buku itu secara eksplisit menyebutkan vampir.

Tak satu pun dari ketiganya merasa nyaman. Mereka tidak tahu seberapa dalam investigasi Kru Pengiriman telah dilakukan.

Turun di lapangan terbang di pinggiran Sangrad, Lev, Irina, dan Viktor naik mobil yang dikirim oleh pemerintah dan menuju ke Neglin. Salju di sana lebih ringan daripada di LAIKA44 di utara, tapi tanah di sekitar mereka tetap diselimuti putih.

Saat mereka berkendara di sepanjang jalan menuju kota, mereka melihat pria dan wanita muda — semuanya dengan rambut dipotong dengan gaya khas Lebah — memegang foto Mikhail di dada mereka saat mereka berjalan di sepanjang pinggir jalan. Potret peringatan dicetak ketika Mikhail menjadi kosmonot.



"Jadi, itu adalah desas-desus protes yang dipicu oleh Rodina," gumam Viktor, ekspresinya masam.

Melolong di Bulan tidak menyentuh masalah yang melanda Rodina I, tetapi banyak pemuda Zirnitran membaca yang tersirat, dan meratapi Mikhail menjadi tindakan pembangkangan di antara mereka. Mereka berkumpul dan berbaris melintasi kota, terinspirasi oleh tindakan Bart dan Kaye di Inggris pada musim panas 1961.

Namun, di UZSR, protes dan klaim yang dipandang kritis terhadap pemerintah dapat dengan cepat memicu penangkapan. Untuk semua penampilan, pemuda Zirnitra hanya berduka atas kematian pahlawan yang jatuh dalam diam. Tetap saja, keinginan mereka untuk memprotes menyentuh hati Lev, dan Irina memberi mereka anggukan halus. Kedua kosmonot yakin pesan mereka juga sampai ke orang lain.

Mereka berkendara di sepanjang jalan untuk sementara waktu. Kemudian pengemudi mengambil radionya dan mendengarkan pesan dari seseorang. "Roger," katanya.

Mobil berbelok di persimpangan berikutnya. Sesuatu tentang itu menggosok Lev dengan cara yang



salah. Bukankah mereka akan pergi dari Neglin? Dia melirik Letnan Jeneral Viktor di kaca spion samping. Direktur Pusat Pelatihan menatap tajam ke luar jendela.

Namun demikian, sopir mereka tidak mengatakan apa-apa, dan mereka melaju ke sebuah gang yang diapit oleh pohon rowan yang berselimut salju. Buah beri mereka yang berwarna merah cerah menodai gundukan salju seperti tetesan darah yang besar. Di kedua sisi ada gudang berkarat, dan tidak ada tanda-tanda siapa pun.

Irina tegang; dia memiliki firasat buruk yang sama dengan Lev. Kemana mereka dibawa?

Mobil memasuki gang lain, lalu melambat hingga berhenti. Lima pria berjubah kulit hitam muncul dari bayang-bayang pabrik terdekat. Itu adalah Kru Pengiriman. Pemandangan itu membuat seluruh tubuh Lev merinding. Mencoba terlihat tenang, dia bergerak untuk melindungi Irina.

Seorang agen membuka pintu penumpang tanpa bertanya. "Komite Keamanan Negara," katanya dingin. "Kamerad Viktor, Anda akan ikut dengan kami."

Ekspresi Viktor tidak berubah. "Sampai jumpa lagi," katanya kepada Lev dan Irina. Saat dia keluar dari



mobil bersama sopirnya, agen Delivery Crew masuk ke kursi pengemudi dan penumpang.

"Kalian berdua akan ikut dengan kami," kata pengemudi baru itu.

Para kosmonot tidak punya pilihan selain menurut. Lev mengatupkan bibirnya dan melirik Irina, yang hanya menatap lurus ke depan.

Mereka mengantar Lev dan Irina ke markas Komite Keamanan Negara sekitar satu kilometer dari Neglin. Ruang bawah tanah gedung terdiri dari sel penjara, ruang interogasi, dan ruang eksekusi. Ini adalah pertama kalinya Lev menginjakkan kaki di tempat itu. Kegelapan segera menyerangnya; dia dilanda keputusasaan yang membekukan darahnya. Di suatu tempat di kejauhan, dia merasa mendengar teriakan dan tembakan, dan dia menggigil.

Alih-alih sel penjara, para kosmonot dibawa ke sebuah ruangan kecil sederhana dengan meja dan beberapa kursi. Seorang agen mengarahkan Lev dan Irina untuk duduk. Mereka melakukan seperti yang diperintahkan, meskipun agak ragu-ragu. Agen itu meninggalkan ruangan tanpa sepatchah kata pun, mengambil posisi di samping pintu.



Mereka belum terluka sampai saat ini, dan suasananya tidak kondusif untuk interogasi, jadi Lev terutama mengkhawatirkan Letnan Jeneral Viktor. Pria itu telah menjadikan dirinya biang keladi operasi samizdat.

Setelah beberapa waktu, mereka mendengar suara klak-klak sepatu mendekat. Kemudian seorang wanita berjas bulu memasuki ruangan: Lyudmila.

"Baiklah, baiklah. Lama tak jumpa." Dia berbicara seolah menyapa seorang teman.

Menutup pintu di belakangnya, Lyudmila duduk berhadapan dengan Lev dan Irina. Aroma neroli yang menyengat dan sakarin menggelitik hidung Lev, tetapi suara Lyudmila sepertinya menghilangkan semua yang manis dari udara.

"Aku memanggil kalian berdua ke sini karena aku ingin berbicara secara pribadi. Sekarang, izinkan saya mengawali ini dengan mengatakan saya tidak ingin bersikap kasar dengan Anda. Di sini dingin, dan saya tidak ingin tinggal lama. Jujurlah saat Anda menjawab.

Wanita itu meletakkan setumpuk kertas di atas meja di depannya. Itu adalah salinan Howling at the Moon . Dia menatap Lev, lalu Irina.



"Ini pekerjaanmu, bukan?" dia bertanya, mengetuk buku itu. "Tidak ada yang tahu sebanyak ini kecuali kalian berdua."

Dia mungkin membawa mereka ke sini berdasarkan beberapa bukti, jadi berpura-pura tidak tahu sepertinya tidak mungkin. Dan karena dia berada tepat di depan mereka, dia akan menanyai mereka tanpa henti jika mereka salah langkah. Pikiran Lev berpacu mencari jawaban.

"Oh, benar!" Lyudmila bertepuk tangan, menyela pikirannya. "Aku lupa menyebutkan sesuatu yang penting. Aku akan memberikannya pada Irina."

"Apa itu?" tanya Irina.

Tatapannya yang sedingin es rupanya tidak mengganggu Lyudmila. "Kamu tahu bahwa ruang bawah tanah markas hanya untuk undangan...tapi apakah kamu tahu tiga tempat khusus dan khusus yang orang-orang terima undangannya?"

"Sel, ruang interrogasi, atau ruang eksekusi," jawab Irina.

"Benar." Lyudmila membiarkan senyum kejam merayap di bibirnya. Dia menunjuk kertas-kertas di atas meja. "Jadi, jawab pertanyaanku, Lev. Dan ingatlah



ini—tanggapanmu dapat memindahkan Irina ke salah satu dari tiga tempat khusus itu.”

Mata hijau tua Lyudmila, diselimuti kegelapan, menembus Lev. Satu-satunya alasan dia membuat Irina menjawab adalah untuk mengintimidasisnya. Dia memerintahkan dia untuk mengatakan yang sebenarnya ... atau yang lain.

Lev menatap lurus ke arahnya. “Sebelum saya menjawab, saya punya pertanyaan sendiri.”

“Sangat baik.”

“Di mana Anda membawa Kamerad Letnan Jenderal Viktor?”

“Mereka menahannya di sebuah hotel terdekat karena dicurigai mengatur hasutan. Setelah bukti diatur, Zirnitrans Tertinggi dari Serikat Zirnitra akan menanyainya. Dia akan didakwa sesuai dengan hukum Zirnitran karena merusak stabilitas politik. Tindakannya menentang pemerintah dan sama saja dengan pencemaran nama baik negara. Dia juga akan dituntut karena sumpah palsu.” Lyudmila mencibir. “Bukankah hanya mendengarkan semuanya membuatmu lelah?”



Jelas dari nadanya bahwa wanita itu menikmati dirinya sendiri. Namun kejahatan yang dia bicarakan sangat serius. Letnan Jenderal Viktor dipukul dengan setiap tuduhan yang bisa mereka lemparkan padanya, semua untuk melindungi kosmonot.

"Yah, aku sudah memberimu jawabanmu. Sekarang berikan milikku." Lyudmila merogoh mantelnya. Sejenak, Lev menyiapkan senjata. Sebaliknya, wanita itu mengeluarkan sekaleng permen keras dan menggulung permen berwarna merah cerah di lidahnya, menatap Lev seperti ular berbisa. "Apakah kamu lupa pertanyaannya? Aku akan bertanya sekali lagi. Samizdat ini adalah pekerjaanmu, bukan?"

Lev terdiam saat memeras otaknya untuk respon yang tepat. Ketika dia membayangkan Viktor, direktur Pusat Pelatihan—yang tidak meninggalkan Lev bahkan ketika dia diturunkan pangkatnya dan yang menjaganya sekembalinya dia—dia tidak bisa berbohong.

"Saya yang mengaturnya," dia menegaskan. Di sebelahnya, Irina tersentak, tapi Lev melanjutkan. "Saya meminta Irina, Letnan Jenderal Viktor, dan rekan-rekan Pusat Pelatihan saya untuk



membantu menyusun dan menerbitkan buku tersebut. Semua tanggung jawab berada di pundak saya. Dan hanya untuk menjernihkan kesalahpahaman di sini dan saat ini, saya tidak bermaksud untuk menghasut atau menentang pemerintah. Saya hanya ingin menyelamatkan program luar angkasa dengan memulai Project Soyuz."

Lyudmila menatap Lev dengan mata terbelalak. Dia tidak bisa menahan tawa yang keluar dari bibirnya. "Jika Anda bukan pahlawan nasional, ini akan menjadi hukuman mati ketiga Anda. Anda bersikeras menjadi anjing pemburu ketika yang kami minta hanyalah anak anjing yang patuh. Saya kira itu mimpi pipa?

"Aku sudah memberitahumu sebelumnya. Aku tidak akan menjadi bidak dalam permainanmu."

"Ya, ya, aku ingat."

"Maka kamu harus tahu sebaik kita melakukannya, pada tingkat ini, program luar angkasa nasional sudah berakhir."

"Itu jelas sekali." Betapapun bersemangatnya poin Lev, Lyudmila mengabaikannya. "Dan itu sebabnya aku di sini sekarang. Aku berterima kasih kepada kalian berdua."



"Bersyukur? Untuk apa?"

"Yah, jika ada yang salah paham, itu kamu dan Irina."

"Hah?"

"Kamu duduk di kursi biasa, bukan? Bukan kursi listrik. Anda juga tidak diborgol pada mereka. Lev dan Irina sedikit bangkit dari tempat duduk mereka, dan Lyudmila terkikik. "Seperti yang Anda duga, Proyek Soyuz mungkin memang menyelamatkan UZSR dari kekalahan."

Lev bingung. Dia sama sekali tidak berharap Lyudmila setuju dengannya. Tentu, pemerintah akan menilai klaim buku tersebut, tapi "bersyukur"? Kemudian kebingungannya sirna, dan dia menyadari bahwa kesempatannya telah tiba. Jantungnya berdebar kencang saat dia menarik napas dalam-dalam dan bertanya, "Maksudmu pemerintah serius mempertimbangkan proyek itu?"

"Seperti yang kita bicarakan. Omong-omong, buku Anda meninggalkan detail desain yang signifikan. Apakah itu disengaja?"

"Ya. Kami harus melindungi rahasia tertentu. Inti dari desain Rodina adalah sempurna."



"Dan Korovin sendiri adalah 'kepala desainer' yang menulis separuh buku, bukan? Dia memastikan Anda menerima pekerjaannya sebelum jatuh koma?

Deduksi tajam Lyudmila membuat Lev merinding—tetapi fakta bahwa dia masih mengonfirmasi informasi menunjukkan bahwa dia belum mencurigai Xenia atau ibunya.

"Ya, saya menerima dokumen asli Kepala Desa." Lev dengan mulus menyelipkan setengah kebenaran ke dalam penjelasannya. "Tapi mengirimkannya ke komite pusat karena tampaknya terlalu berisiko. Ada kemungkinan mereka akan diabaikan, seperti laporan kami tentang Rodina I—atau, paling buruk, dibakar. Saya memutuskan untuk mengumumkannya kepada publik dengan cara yang tidak dapat diabaikan oleh pemerintah."

Lev jelas mengkritik petinggi, tapi itu tidak mempengaruhi Lyudmila. Sebaliknya, kegembiraan bersinar di matanya. "Jadi begitu. Dan jika rencana Anda berhasil, itu akan membersihkan biro desain dan tenaga kerja program luar angkasa yang tidak perlu, membebaskannya dari orang-orang tolol militer itu.

Sebelum dia bisa membiarkan sesuatu tergelincir, Lev memotong inti permasalahan. "Apakah Kamerad



Gergiev melihat pengembangan kerja sama dengan Inggris dapat dilakukan?"

Lyudmila mengangguk. "Dia tidak punya pilihan lain. Dia mencoba untuk mengungguli Inggris dengan memaksakan pernikahan luar angkasa miliknya, dan itu tidak bisa lebih buruk. Lalu ada Ketua—koma dan tidak menunjukkan tanda-tanda akan bangun. Di pemakaman Mikhail, Gergiev tidak dapat memikirkan apa pun kecuali fakta bahwa hidupnya sendiri pada dasarnya sudah berakhir. Dia hanya mengeluh dan bergumam bahwa dia akan turun sebagai pemimpin terburuk dalam sejarah Zirnitra."

Lev mengingat kembali Gergiev yang dilihatnya hari itu, berdiri seperti patung lilin di atas panggung mausoleum. Bahkan setelah kehilangan Mikhail, pria itu tidak bisa memikirkan apa pun selain dirinya sendiri. Tangan Lev mengepal saat memikirkan itu.

Meskipun Lyudmila melihat amarahnya menggelegak, dia tidak memedulikannya. "Dia berada di titik terendah ketika Project Soyuz muncul. Kesempatan untuk membalikkan keadaan, untuk disebutkan dalam buku sejarah sebagai orang yang memimpin pengembangan luar angkasa menuju pendaratan bulan berawak yang sukses. Bahkan jika program luar



angkasa gagal, setidaknya dia akan berperan dalam mengakhiri perang dingin dengan Inggris. Hasil mana pun akan membuatnya menyembunyikan kesalahan pemerintahannya. Saya tidak tahu apa peluang sukses Proyek Soyuz — yang sebagian besar tergantung pada keputusan Inggris — tetapi laporan intelijen telah mengonfirmasi bahwa buku Anda benar -benar sampai ke tangan ANSA.

Pernyataan itu seperti sinar cahaya. "Apa yang ANSA katakan ?!" Lev bertanya sebelum dia bisa menahan diri.

Lyudmila mengangkat alis, tidak terkesan. "Kamu terlihat seperti Kamerad Gergiev. Dia berada di samping dirinya sendiri begitu ANSA muncul. Seolah-olah mereka telah menyelamatkan hidupnya. Aku sudah lama tidak melihatnya seperti itu—tidak sejak aku menyarankan Proyek Nosferatu."

"Tunggu," potong Irina.

"Sejak kamu menyarankannya?"

"Mm-hmm. Saya ibu dari Proyek Nosferatu."

"Anda?!"

"Kamu terlihat terkejut, Irina Luminesk. Atau haruskah saya katakan N44?"



"Aku tidak tahu," kata Lev. Dia selalu mengira pejabat senior menyetujui rencana itu.

Reaksi tercengang mereka membuat Lyudmila terhibur; senyumannya membawa lesung pipit di pipinya. "Kami semua senang kamu meninggalkan Anival, Irina. Anda berubah dari terkutuk menjadi kosmonot, dan sekarang Anda terkenal! Jika Anda adalah manusia, Anda bisa menikmati suguhan dan makanan lezat di seluruh dunia. Sayang sekali Anda tidak memiliki indera perasa."

Irina menoleh. "Itu tidak membuat perbedaan bagi saya."

Lyudmila melanjutkan, tidak terpengaruh. "Bagaimanapun, Kamerad Gergiev tidak lain adalah berterima kasih kepada dalang samizdat. Tapi militer... Yah, mereka sangat marah. Jika kami ingin menyelesaikan proyek ini, grup Anda dan grup kami harus bekerja sama."

Pikiran untuk bergabung dengan orang-orang yang bertanggung jawab atas kematian Mikhail membuat Lev muak, tetapi tidak ada cara lain untuk mencapai apa yang mereka semua impikan.

Tetap saja, menyiarkan cucian kotor kita di *Confessions of a Cosmonaut* adalah sentuhan yang



terlalu jauh, lanjut Lyudmila, ekspresinya tiba-tiba menjadi masam. "Semua pekerjaan ekstra yang perlu saya lakukan untuk memperbaikinya, ugh...! Bukan berarti kalian berdua harus khawatir. Kami menemukan kambing hitam untuk membersihkan semuanya dengan mudah."

Kata-katanya tidak berarti apa-apa jika tidak menyenangkan. "Kambing hitam? Apa yang kamu bicarakan?"

"Persis seperti apa kedengarannya. Stand-in untuk diserahkan ke Delivery Crew."

Ketika Lev berpikir salah satu dari mereka mungkin adalah Letnan Jenderal Viktor, hatinya tenggelam.

"Selama ini, mantan kosmonot mahasiswa baru yang dikeluarkan karena komentar anti kemapanan menyamar sebagai kosmonot Susnin. Anda tentu bisa melihat motifnya, bukan? Adapun kepala desainer, mungkin Anda ingat mantan insinyur Franz Feltsman?"

"Fran?!" Ketika pria itu bekerja di Pusat Pelatihan enam tahun lalu, dia dan Lev berteman. Namun, seseorang telah memerintahkannya untuk mengakhiri Proyek Mechta, jadi dia mencoba membunuh Irina dengan menyabotase pelatihan centrifuge-nya.



"Dia dikirim untuk bekerja di tambang setelah ditemukan," kata Lyudmila dengan dingin, "sehingga kebencianya terhadap program luar angkasa tumbuh. Dia mencuri rencana Ketua, merencanakan untuk menghancurkan strategi luar angkasa nasional kita melalui samizdat. Singkatnya, dia dan mahasiswa baru itu menyimpan dendam terhadap pengembangan ruang angkasa dan berencana untuk menyabotase itu... Atau begitulah ceritanya.

"Tunggu sebentar!" Lev menangis. "Aku tidak pernah meminta pengganti!"

"Sudah terlambat untuk itu. Keduanya diundang ke sini, dan Anda hanya pergi ke salah satu dari tiga tempat khusus di acara itu. Kami melewati huruf t dan menandai huruf i beberapa saat yang lalu." Lyudmila menunjuk ke pelipisnya dan mengejek.

Lev memikirkan kembali jeritan dan tembakan yang dia pikir dia dengar sebelumnya. Lagipula itu bukan imajinasinya. Dia gemetar karena kekejaman. "Mengapa melakukan itu sebelum berbicara dengan kami?"

"Masalah terpisah," kata Lyudmila datar.

Irina memelototinya. "Suatu hari, seseorang akan membunuhmu."



"Hah, terima kasih sudah menunjukkannya. Aku sudah bersiap untuk itu untuk waktu yang sangat lama. Sama seperti Anda para kosmonot mempertaruhkan hidup Anda untuk terbang ke luar angkasa, saya memberikan hidup saya untuk impian saya sendiri.

"Mimpimu sendiri?"

"Membongkar dan merekonstruksi UZSR," kata Lyudmila sambil menggigit permennya dengan keras di antara giginya.

Lev tidak bisa mempercayai telinganya. "Apa yang baru saja Anda katakan?"

"Membongkar dan merekonstruksi UZSR," ulang Lyudmila, menatap lurus ke mata Lev. "Mengunjungi Inggris sebagai agen intelijen, saya menyadari bahwa—pada titik tertentu—mereka akan mengambil supremasi internasional. Saya kembali ke rumah dan menemukan ibu pertiwi kami berada di bawah jempol pemimpin tertinggi delusi dan pejabat yang mementingkan diri sendiri. Pertikaian untuk kekuasaan dan otoritas membusukkan badan pemerintahan kita, dan resesi membuat kekuatan bangsa merosot. Para pemimpin Awak Pengiriman khawatir UZSR akan menghancurkan dirinya sendiri, dan kekhawatiran itu



beralasan. Dalam waktu kurang dari tiga dekade, kami akan melakukannya."

Kritik santai Lyudmila terhadap negara membuat Lev ketakutan yang tak terduga.

"Bagaimana menurutmu?" Lyudmila bertanya.

"Tentang apa?"

"Apakah menurut Anda negara kita adalah Negeri Ajaib yang Menakjubkan? Jujur."

Lev tidak yakin bagaimana menanggapinya. Dia sama sekali tidak berpikir UZSR adalah negeri ajaib, tapi dia tidak bisa mengatakannya dengan lantang. Dia benar-benar duduk di markas Komite Keamanan Negara, dan tidak ada yang tahu siapa yang menonton atau mendengarkan. Sejauh yang dia tahu, kata-kata Lyudmila adalah jebakan—pertanyaannya adalah ujian untuk melihat apakah dia seorang pemberontak. Seluruh omongan tentang kambing hitam itu mungkin bohong. Satu kata yang salah bisa membuatnya menghilang dari muka bumi.

Di sampingnya, Irina diam-diam menatap salinan Howling at the Moon di atas meja.

Wajah Lyudmila serius. Dia melanjutkan tanpa menunggu jawaban. "Mencoba pembersihan besar-



besaran di era ini hanya akan mengundang kritik dari negara-negara tetangga dan semakin mengucilkan kita. Itu sebabnya kami mengadopsi prosedur untuk memecahkan masalah dan membuang pembuat onar secara damai. Kawan kita tercinta Fyodor Gergiev cenderung ceroboh, tetapi dia ingin menjadi pahlawan revolusioner, jadi saya menghancurkan percobaan kudeta dan mengelilinginya dengan pendukung. Sekarang Zirnitra akan menciptakan kembali dirinya sebagai Negeri Ajaib yang Menakjubkan . Bersatu dengan Inggris hanyalah langkah pertama. Ini bukan tentang persaingan tetapi hidup berdampingan. Tujuannya bukanlah perang dingin antara Timur dan Barat, tetapi kontrol untuk Timur dan Barat."

Itu ambisius sampai tingkat yang hampir tidak bisa dipercaya, dan Lev masih memiliki keraguan. Lyudmila tidak dapat menghancurkan kudeta dan mengepung Gergiev dengan pendukungnya sendiri. Singkatnya, dia memiliki sekutu di sekelilingnya, seperti roh jahat yang tak terhitung jumlahnya yang bersembunyi di balik bayang-bayang. Apakah mereka agen Delivery Crew? Orang-orang di Inggris? Lainnya seluruhnya? Lev tidak tahu.



"Apakah kelompok Anda bertujuan untuk merevolusi Zirnitra?" dia bertanya dengan takut-takut.

"Kelompok? Grup apa? Lev, jika kamu ingin melanjutkan sebagai kosmonot, sebaiknya periksakan matamu." Sambil terkekeh, Lyudmila bangkit dari kursinya dan berjalan ke sisi Lev. Dia mengambil permen hitam dan permen biru dari kalengnya dan meletakkannya di depannya.





"Saya akan bertanya untuk terakhir kalinya—apa pendapat Anda tentang negara ini? Apakah Anda setuju dengan kemitraan untuk mencapai Negeri Ajaib yang Menakjubkan? Jika demikian, makan permen hitam. Ini sangat manis. Tetapi jika Anda menjaga bangsa dengan hati Anda apa adanya, makan permen racun tikus biru dan mati. Dia mengambil pistol dari sakunya dan mengarahkannya ke Lev, mendesaknya untuk memilih. "Makan yang mana saja yang kamu suka."

Lev tidak akan terintimidasi oleh Lyudmila. Dia mengambil kedua permen dan berdiri. "Sudah kubilang, aku tidak akan menjadi pion bagi siapa pun. Bukan untuk negara, dan bukan untuk Anda. Aku akan memilih jalanku sendiri." Dia kemudian mendorong mereka ke arahnya.

Lyudmila menerima sambil mendengus. Tangannya hanya menyentuh tangannya sesaat, tapi itu sangat dingin. "Menolak kemurahan hati orang lain, sama seperti Mikhail. Oh itu benar. Anda tidak suka makanan manis, bukan? Aku akan membawakan sesuatu yang pahit lain kali." Dia memasukkan permen biru—yang baru saja dia sebut racun tikus—ke dalam mulutnya. "Sekarang, Lev, kamu sadar kamu akan memusuhi mereka yang melindungi status quo nasional,



bukan?" Ada senyum di wajahnya saat dia mendorongnya untuk setuju.

"Saya sadar bahwa itu tidak dapat dihindari jika kita terus menuju pengembangan koperasi."

"Bagus. Lalu beri saya spesifikasi desain yang Anda sembunyikan dari buku. Saya akan mengirimkannya ke ANSA. Saya juga akan mengatur konferensi pers tentang Howling at the Moon , di mana Anda akan mengatakan 'Tolong jangan percaya kebohongan ini. Susnin tidak ada. Meskipun demikian, saya menganggap Proyek Soyuz sebagai ide yang bagus. Saya mendukungnya dengan sepenuh hati.'"

"Dipahami."

Lev marah. Sekali lagi, dia mengikuti perintah dari orang-orang di atasnya. Dia juga tahu bahwa dia tidak dapat membuat kemajuan yang berarti sendirian dalam hal pengembangan kooperatif. Sejauh mana Lyudmila ingin "membongkar dan merekonstruksi" UZSR tidak jelas, juga tidak terlihat seberapa serius dia tentang "kontrol untuk Timur dan Barat." Tetap saja, Lev yakin bergabung dengan Inggris akan mengarahkan Zirnitra ke arah yang benar, jadi dia harus berkompromi. Dia melirik Irina, yang diam-diam



menatap tanah. Apakah dia setuju dengan keputusannya untuk menerima lamaran Lyudmila?

Lyudmila melangkah ke arah vampir itu dan menatapnya. "Irina, kamu mengerti sama baiknya dengan Lev, bukan?"

"Aku ingin mengatakan satu hal lagi."

"Dan itu adalah?"

Irina berdiri dan menatap mata Lyudmila. Meskipun Lyudmila menatap Irina yang lebih pendek, vampir itu balas menatap dengan tatapan dingin dan kuat. "Aku duduk di sini mendengarkanmu selama ini, dan kamu belum pernah menyebut Roza."

"Apakah begitu? Saya tidak menyadarinya."

"Maukah kamu meminta maaf padanya?"

"Mengapa saya perlu?"

"Kamu punya peran dalam merencanakan pernikahan luar angkasa, kan?"

"Jadi?" Lyudmila tampak sangat acuh tak acuh, dan Lev yang marah itu. Baginya, orang lain benar-benar pion.

"Hidupnya tidak lebih dari mainan untuk kalian semua!" teriak Irina, geram.



Lyudmila menggulung permen kerasnya di sepanjang lidahnya. "Saya minta maaf. Yang saya ingat tentang dia adalah dia muntah di luar angkasa.

Seketika, Irina menampar pipi Lyudmila dengan sekuat tenaga. Suara itu bergema di seluruh ruangan, dan Lyudmila berlutut. Permen jatuh dari mulutnya dan menggelinding di lantai, meninggalkan sebaris air liur saat meluncur. Dan seutas darah menetes dari bibir Lyudmila.

"Itulah yang kamu dapatkan," sembur Irina, menatapnya dengan jijik, "karena memperlakukan temanku seperti bukan apa-apa dan membunuh pria yang dicintainya."

Lyudmila perlahan bangkit. "Membiarakan emosi menguasai Anda dan menggunakan kekerasan. Tidak jauh berbeda dengan Lev, kan?" Dia dengan lancar mengokang senjatanya dan mengarahkannya langsung ke wajah Irina.

Lev tersentak dan menjerit saat tembakan terdengar.

Untaian rambut di leher Irina berkibar dan jatuh ke lantai. Pada saat yang sama, dinding di belakangnya runtuh di tempat peluru itu bersarang. Irina menelan ludah. Lev bergegas ke depannya dan berdiri dengan



tangan lebar, melindunginya dari senjata Lyudmila dan tatapan kosong.

"Apakah kamu baik-baik saja?!" Dia bertanya.

Irina gemetar, kaget. "Ya..."

Pintu terbuka, dan seorang agen Kru Pengiriman bergegas masuk. Namun, tepat ketika Lyudmila meliriknya, agen itu menutup pintu.

"Kamu menembaknya!" Lev berteriak.

"Aku membidik tembok," kata Lyudmila sambil mencibir. "Tapi ingat ini—aku bisa membunuhmu kapan pun aku mau."

Dia menyimpan senjatanya, menatap mereka dengan ekspresi yang mengatakan bahwa dia telah mengeksekusi ratusan orang lainnya.

"Kamu hanya hidup sekarang karena kamu berharga. Proyek Soyuz juga sama. Itu hanya bergerak maju karena itu berharga. Memahami? Jika Anda pergi ke bulan untuk siapa pun, orang itu adalah saya." Kata-kata Lyudmila bertahan saat dia menjilat darah dari bibirnya.

Korovin telah memperingatkan Lev bahwa kekuasaan dan otoritas adalah segalanya. Sekarang dia benar-benar mengerti maksud Ketua. Sebagai pembantu



pemimpin tertinggi, Lyudmila memiliki koneksi baik di Delivery Crew maupun Inggris Raya. Jika UZSR adalah laut, dia bebas berenang kemanapun dia suka. Banyak yang membencinya dan menginginkan kematiannya, tetapi kekuatannya melindunginya.

"Ikutlah denganku," katanya. "Kalian para anjing pemburu menginginkan bagian dari orang yang membunuh Mikhail. Saya akan membawa Anda ke pemimpin tertinggi kami.

Dia berbalik dan meninggalkan ruangan.

Irina masih membatu. Lev meletakkan tangan meyakinkan di punggungnya. "Maaf. Seharusnya aku mengungkit Roza."

"Ya, benar. Saya tidak akan puas sampai saya mengatakan sesuatu sendiri. Aku hanya sedikit terkejut. Saya tidak menyangka dia akan memecat saya." Ia menghela napas, menyisir rambutnya yang acak-acakan dengan tangannya. "Yah, ayo kita gigit apa yang disebut pemimpin tertinggi."

Saat mereka pergi, Lev melirik ke belakang ke lubang peluru di dinding dan rasa dingin menjalar di punggungnya. Jika dia membuat satu pilihan yang salah, peluru itu bisa dengan mudah menembus leher



Irina. Beban hidup terlalu ringan di negeri ini, pikirnya.

Lev dan Irina meninggalkan markas Komite Keamanan Negara dan bergabung dengan Lyudmila dengan mobil ke Neglin. Dari sana, mereka menuju ke Ruang Kabinet. Suasana tegang, dan tidak ada kata-kata yang diucapkan.

Ketika mereka tiba, Lyudmila masuk ke kantor Gergiev, diikuti oleh Lev dan Irina. Di dalam, peta dunia besar menutupi dinding. Gergiev duduk sendirian, menatap papan catur. Dia berpikir dalam-dalam tentang teka-teki di hadapannya, punggungnya membungkuk dan kepalanya yang botak di tangannya. Dia tampak seperti seorang pensiunan tua; tidak ada jejak kepribadiannya yang terkenal "mengoceh bunga matahari".

"Saya membawa pasangan yang akan melindungi Negeri Ajaib yang Menakjubkan," kata Lyudmila. Lev dan Irina berdiri tegak dan menyapa Gergiev secara resmi.



"Kol. Lev Leps melaporkan!"

"Let. Kolonel Irina Luminesk melaporkan."

Gergiev mengangkat kepalanya untuk mengamati mereka. Ekspresinya langsung cerah, seolah-olah mereka membalik tombol. "Apakah Proyek Soyuz akan berhasil?!" Dia bertanya. "Apakah spesifikasi desain yang tersisa ada? Apa peluang kita untuk sukses?"

Tidak ada ucapan salam atau belasungkawa dari pemimpin tertinggi—hanya pertanyaan. Itu bukan arogansi melainkan keputusasaan seorang pria yang terpojok. Lev telah bertemu Gergiev lebih dari sekali, dan dia selalu menerima setidaknya salam.

Menekan kemarahannya pada pria yang telah mengirim Mikhail ke kematiannya dan tidak memberikan penghiburan, Lev menjawab, "Proyek Soyuz memiliki peluang sukses seratus persen, dan spesifikasi desain diperhitungkan."

Gergiev tampak lega.

"Kami memperkirakan militer akan menentang proyek tersebut, tetapi membujuk mereka tidak akan menjadi masalah," lanjut Lev. "Mengenai pengembangan roket, Inggris sudah melampaui kita. Kita tidak perlu lagi takut lawan kita mencuri



teknologi roket kita—jika ada, justru sebaliknya. Sedangkan untuk Rodina, kami selalu berencana memasang komputer di pesawat luar angkasa yang sudah jadi. Menggunakan teknologi komputer Arnackian akan membuat perbedaan besar."

Gergiev mengangguk dengan antusias, tapi kemudian keraguan melintas di wajahnya. "Dan selama kita memiliki spesifikasi desain, tidak akan ada masalah, bukan? Kita bisa menyempurnakan Rodina, bukan?" Dia meraih Proyek Soyuz seperti orang di ambang kekalahan, mencengkeram sedotan.

"Ya. Selama kita tidak terburu-buru dalam prosesnya, kita bisa menyelesaikan Rodina."

Lev menjabarkan rencananya dengan lebih rinci, menghilangkan ketakutan pemimpin tertinggi. Ekspresi Gergiev menjadi cerah, dan kehidupan kembali ke wajahnya. Tepat ketika Lev yakin dia telah meyakinkan Gergiev, ekspresinya murung.

"Hanya menyerahkan pesawat ruang angkasa kami tanpa apa-apa terasa sia-sia," katanya. "Apakah kita tidak memiliki desain roket alternatif? Jika Korovin tidak mau bangun, bagaimana kalau menugaskan Graudyn proyek baru?"



Gergiev masih belum mau mengaku kalah, dan sekarang dia menanyakan hal yang mustahil. Lev mendidih dalam diam; rasanya pemimpin tertinggi menolak semua upaya Korovin. Dia akan membela Ketua, tapi Lyudmila bergerak lebih dulu. Dia menatap papan catur Gergiev.

"Kamerad Gergiev," katanya, "hanya satu strategi yang memiliki peluang sukses seratus persen."

"Dan apakah itu?"

Mengangkat ratu putih dari papan, dia menyodorkannya ke depan mata Gergiev. "Nah, jika Anda tidak menyetujui Proyek Soyuz, Anda akan ditempatkan di skakmat oleh Ratu Sundancia—yang, boleh saya ingatkan, bahkan lebih muda dari putra Anda. Orang-orang akan selamanya menyebut Anda pemimpin terburuk dalam sejarah Zirnitra, dan nama Anda akan tercoreng dalam buku-buku sejarah. Apakah itu yang kamu inginkan?"

Wajah Gergiev berubah panik, dan dia menelan ludah.

Tidak menunjukkan simpati, Lyudmila mengembalikan ratu putih ke papan dan mengangkat seorang ksatria hitam. "Membalik meja dari posisi hampir kalah hampir mustahil. Ketika keadaan yang memungkinkan undian muncul—yang sedekat mungkin dengan



kemenangan kita—tidak ada pilihan lain. Anda mengambil kesempatan itu. Jarinya mengetuk papan catur, menunjukkan kepada Gergiev di mana harus menempatkan ksatria itu. "Bukankah jawaban atas masalahmu sudah muncul dengan sendirinya?"

"Emm, ya! Memang benar!"

Dia merebut ksatria dari Lyudmila, mengurnya di tempat yang dia tunjukkan. Pemandangan itu berbicara banyak kepada Lev. Meskipun Gergiev adalah pemimpin tertinggi negara, dia terpesona oleh sekretarisnya dan ambisinya yang berbahaya.

Gergiev menatap Lev dan Irina, segar kembali. "Aku sudah membuat keputusan," dia mengumumkan. "Kami akan melanjutkan secara resmi dengan Proyek Soyuz. Ayo buat draf proposal resmi untuk dikirim ke Inggris!"

Butuh dorongan terakhir yang agak kuat dari pihak Lyudmila, tetapi pemimpin tertinggi UZSR akhirnya merangkul pengembangan kooperatif. Lev merasa lebih lega daripada senang. Tetap saja, meskipun badi emosi memenuhi hatinya, dia tahu mereka telah mengambil langkah maju yang penting.



"Satu hal lagi." Lyudmila memandang Lev. "Kami memiliki peringatan untuk kalian berdua yang tidak akan kami masukkan ke dalam proposal resmi kami."

"Peringatan?"

"Saya pernah mendengar Rodina membawa tiga awak. Apakah itu benar?"

"Anda harus mempertimbangkan berat pastinya, tapi ya, itu dirancang untuk membawa tiga."

"Maka kalian berdua akan menempati kursi," kata Lyudmila.

"Aku dan Irina? Tetapi—"

Irina memotongnya. "UZSR menginginkan bagian yang lebih besar dari pendaratan berawak daripada yang didapat Inggris, bukan?"

"Terus terang, ya. Benar, Kamerad Gergiev?"

Gergiev menatap para kosmonot. "Kamu akan mengambil dua kursi. Anda akan menginjak permukaan bulan sebelum mereka melakukannya, dan langkah pertama itu adalah manusia, bukan vampir. Itulah syarat-syarat untuk pengembangan koperasi."

Lyudmila melangkah ke arah Lev. "Kamu akan memimpin, Kamerad Lev Leps." Suaranya tidak memberinya kelonggaran untuk menolak.



Sampai akhir, UZSR akan memperlakukan pengembangan luar angkasa sebagai sebuah kompetisi dan terobsesi dengan kemenangan. Lev bertanya-tanya apakah dia bisa menyetujui ini begitu saja tanpa berkonsultasi dengan astronot Inggris atau Irina.

Sebelum dia bisa mengatakan apa-apa, Irina angkat bicara. "Lev duluan, kalau begitu. Saya tidak peduli dengan ketertiban," katanya, suaranya jelas. Kemudian dia menoleh ke Lev, dadanya membusung karena martabat dan kebanggaan. "Ayo pergi ke bulan. Kami akan bekerja dengan Inggris dan mewujudkan impian kami bersama rekan-rekan kami."

"Irina..."

"Dalam seluruh 4,6 miliar tahun sejarah planet kita, satu kosmonot yang dipilih dari 30 miliar orang akan mewakili Bumi dan berjalan di bulan untuk pertama kalinya. Satu langkah besar itu akan beresonansi ratusan—tidak, ribuan tahun ke depan. Bahkan jika Bumi hancur suatu hari nanti, kisahnya akan diturunkan hingga keabadian jauh di pelosok galaksi. Ini akan menceritakan bagaimana ada kosmonot pemberani, dan bagaimana kita berada di antara mereka."



Mata merahnya membuat hati Lev berdebar. Irina benar. Dia tidak meraih bulan untuk dirinya sendiri, atau Lyudmila dan Gergiev, atau UZSR. Ini adalah mimpi yang dipegang oleh semua orang, dan dia tidak bisa membiarkannya berakhir hanya sebagai mimpi. Sekarang pendaratan di bulan berawak hampir menjadi kenyataan, tugasnya adalah menyelesaikan tugas itu. Pencapaian itu akan memulai Zaman Antariksa yang baru. Abad ke-20 akan berakhir, dan selanjutnya, dunia Lev akan berlalu. Bangsa-bangsa akan runtuh selama ribuan tahun berikutnya. Dalam sejarah ruang angkasa kuno, yang akan bertahan hanyalah fakta bahwa seseorang dari suatu tempat mengambil langkah maju yang besar.

Apa gunanya terobsesi siapa yang pertama ketika itu hanya akan berlangsung sekejap? Lev tidak perlu melihat sesuatu dari sudut pandang orang-orang yang hanya mengejar ambisi atau kemenangan.

Yang perlu saya lakukan hanyalah melihat ke langit dan terus terbang. Seperti itulah seharusnya seorang kosmonot. Sama seperti kosmonot besar Mikhail Yashin.

"Kamerad Gergiev," kata Lev. "Terima kasih telah memilihku, manusia biasa. UZSR akan mengungguli



Inggris Raya, dan saya akan berusaha untuk menjadi yang pertama. Tidak—aku akan menjadi yang pertama!" Dia melangkah maju, memberi hormat dengan tegas.

Dengan gerakan ini, Lev praktis membasahi dirinya dengan madu untuk membuat dirinya lebih enak. Lev tahu madu bisa menjadi racun yang mematikan, tapi dia sudah mengambil keputusan. Tidak ada yang akan memadamkan api di jiwanya. Dia akan memanfaatkan negara dengan baik. Berbekal statusnya sebagai kosmonot pertama dalam sejarah, dia mencapai permukaan bulan bersama rekan-rekannya dan menerima berkah dari dewi bulan.

Kepada semua orang yang pernah memimpikan bulan dan bintang.

Kepada semua orang yang memandang jauh ke angkasa dari bumi di bawah.

Untuk semua orang yang berjuang untuk masa depan di langit.

Saya, Lev Leps, menawarkan hidup saya.





Kata penutup

Kata penutup ini mengandung spoiler. Silakan baca setelah buku ini.

DI VOLUMEINI, kami kembali ke UZSR. Apa yang Anda pikirkan?

Sebelum saya melangkah lebih jauh, inilah pengumumannya. Mereka yang mengikuti seri ini di internet mungkin tahu bahwa, antara Volume 4 dan Volume 5, saya menerbitkan spin-off online bernama Star Town . Itu adalah kolaborasi dengan grup musik HΔG yang menggunakan lagu mereka "Beyond the Night on the Galactic Railroad" sebagai motifnya. (Kota Bintang tidak terhubung dengan volume ini—tidak wajib dibaca.)

Set spin-off pada tahun 1964 di Star Town (meniru Okazaki di prefektur Aichi). Seperti yang tersirat dari judul lagunya, ini menceritakan kembali Malam Kenji Miyazawa di Galactic Railroad .

Sang protagonis, Misa, adalah siswa sekolah menengah biasa. Dia memiliki mimpiya sendiri, tetapi dia kurang percaya diri untuk mengejarnya. Misa akhirnya



berpetualang ke bintang-bintang bersama murid pindahan bernama Aria yang dikabarkan menjadi vampir karena penampilannya. Ceritanya tentang apa yang menanti mereka di ujung tata surya. Ini adalah fantasi dan sangat berbeda dari volume terbaru dari seri Irina .

Star Town menggabungkan cerita dan musik. Pengisi suara bahkan membaca dari buku di sebuah konser. Istilah "bersejarah pertama" banyak dilontarkan dalam seri ini, tapi saya pikir jenis pertunjukan langsung itu juga bersejarah pertama!

Konser ini dimaksudkan sebagai pertunjukan satu malam saja, tetapi tanggapannya sangat bagus sehingga konser lainnya dijadwalkan untuk musim gugur 2019. Saya harap Anda dapat menontonnya!

Versi revisi Star Town juga dijadwalkan untuk dicetak. Saya akan mendapat lebih banyak berita tentang itu seiring kemajuan. Meskipun Star Town adalah sebuah spin-off, cepat atau lambat ia akan menjadi cerita utama.

Juga, Anda sekarang dapat mendengar Volume 1 dari Irina sebagai buku audio Jepang! Anda benar-benar harus mendengarkannya. Sangat menyenangkan mendengar suara Lev dan Irina. Tampaknya



berbahaya untuk didengarkan di kereta karena Anda mungkin akan menangis di depan umum.

Oke, ke Volume 5!

Tahun 2019 menandai ulang tahun kelima puluh pendaratan bulan Apollo 11, dan tahun itu juga menyaksikan petualangan Irina melakukan langkah serius pertamanya menuju pendaratan di bulan yang serupa.

Selama ini, Irina sering mencocokkan fakta sejarah. Pada Volume 5, kami memisahkan diri dari sejarah dan memasuki dunia penerbitan ilegal dan pengembangan kooperatif!

Mari kita lihat perbedaan antara sejarah dan buku:

Sejarah: Pemimpin Uni Soviet digulingkan pada tahun 1964.

Buku: Gergiev tetap berkuasa karena aktivitas rahasia Lyudmila.

Sejarah: Kepala desain Uni Soviet meninggal di meja operasi pada tahun 1966.

Buku: Berkat Irina, Korovin bertahan.



Sejarah: Soyuz I melihat kematian tak disengaja pertama selama spaceflight pada tahun 1967.

Buku: Pada tahun 1966, Rodina I, yah...

Sejarah: Gagarin meninggal dalam pendaratan darurat setelah penerbangan pada tahun 1968.

Buku: ???

Sejarah: Amerika menyelesaikan pendaratan bulan berawak pada tahun 1965, mengalahkan Uni Soviet.

Buku: ???

Sejarah: Apollo 13 mengalami kecelakaan di luar angkasa pada tahun 1970. (Tim selamat berkat modul bulan.)

Buku: Kecelakaan Hyperion 2 terjadi pada tahun 1966. (Tidak memiliki modul bulan, jadi...)

Sejarah: Amerika dan Uni Soviet menyetujui misi docking Apollo-Soyuz pada tahun 1972, mengakhiri Space Race.

Buku: ???

Apple TV+ baru-baru ini merilis drama sci-fi berdasarkan apa yang mungkin terjadi jika Uni Soviet mengalahkan Amerika saat mendarat di bulan. Tapi di



dunia Irina , apa yang ada di depan? Tidak ada yang tahu. Bahkan lima puluh tahun yang lalu, masa depan adalah sebuah perjalanan ke tempat yang tidak diketahui!

Menginginkan gambaran terbaik tentang seperti apa pengembangan koperasi itu, saya cukup beruntung bertemu dengan Toudou-sama dan mendiskusikan sains dan teknologi yang mungkin berperan. Terima kasih banyak atas bantuan Anda, Toudou-sama.

Terima kasih kepada editor saya Tabata atas tanggapan dan dukungannya melalui semua liku-liku. Jangan terlalu memaksakan zhizni.

KAREI, terima kasih sebelumnya atas bantuan Anda di Star Town . SumaXXra menunggu...

Dan, tentu saja, saya selamanya berterima kasih kepada semua pembaca atas dukungannya. Berkat Anda, saya dapat mengumumkan proyek seperti Star Town , seperti yang saya lakukan di paruh pertama kata penutup ini. Omong-omong, seri Irina lolos dari sensor paperback dan diterbitkan secara legal, jadi Anda tidak akan ditangkap karena mempromosikannya! Bahkan, sirkulasi dan promosi direkomendasikan! Pihak berwenang menyambut setiap tweet tentang Irina .



Karena itu, tolong jangan ungkapkan spoiler Volume 5 saat mendiskusikan buku ini secara online. Jilid sebelumnya adalah Hollywood-esque di mana para pahlawan tampil di atas, tetapi yang ini memiliki beberapa kejutan nyata. Beberapa orang mungkin membacanya dan bertanya-tanya, "Bukankah ini seharusnya novel ringan ?" Jika Anda hanya mengamati sejarah dalam hal itu, saya akan sangat berterima kasih.

Keisuke Makino

Dari Penulis

Keisuke Makino

Selain novel ringan, saya menulis untuk game dan drama TV. Saya baru saja pindah dan mengatur diri saya dengan ruang menulis baru, tetapi tumpukan buku yang belum dibaca dan permainan yang belum dimainkan terus bertambah!

Buku oleh Keisuke Makino

Jentik & Hancurkan

Jentik & Hancurkan, Vol. 2



Jentik & Hancurkan, Vol. 3

Irina: Kosmonot Vampir

Irina: Kosmonot Vampir, Vol. 2

Irina: Kosmonot Vampir, Vol. 3

Irina: Kosmonot Vampir, Vol. 4

Irina: Kosmonot Vampir, Vol. 5

Dari Artis

KAREI

Saya sudah mulai minum minuman keras herbal
Yomeishu.

Pixiv: 3410642 Twitter: @flat_fish_